

**PENGEMBANGAN KETERAMPIAN *SOFT SKILL* DALAM
AKTUALISASI DIRI PADA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN
ISLAM**

(studi pada STAI Nurul Iman –ParungBogor)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Srata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

LAELA FITRIYANI

NIM: 152520152

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M. / 1440 H.**

**PENGEMBANGAN KETERAMPIAN *SOFT SKILL* DALAM
AKTUALISASI DIRI PADA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN
ISLAM**

(studi pada STAI Nurul Iman- ParungBogor)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Srata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

LAELA FITRIYANI

NIM: 152520152

Pembimbing:

1. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
2. Dr. Ahmad Zain S, M. Pd.I., M.A

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M. / 1440 H.**

ABSTRAK

Laela Fitriyani: Pengembangan Keterampilan *Soft skill* Dalam Aktualisasi Diri Pada pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi Pada STAI Nurul Iman- Parung Bogor)

Kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam berbagai sisi kehidupannya tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan akademik dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja. Tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft Skill*).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Patton yang menyatakan “ para ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 % dari faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, 80 % sisanya berasal dari faktor lainnya, termasuk apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional”. Kemudian berdasarkan buku *The Lessons From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin, yang mengatakan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh 80-90 % *soft skills* dan hanya 10-20 % saja oleh *hard skills*. Kemudian hasil kajian Depdiknas RI pada tahun 2009 juga menyatakan hal yang sama, bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan 85% ditentukan oleh *attitude*.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan proses penyelenggaraan pengembangan keterampilan *soft skill* pada peserta pengabdian di STAI Nurul Iman Rapih dan terorganisir dengan sistem yang unik, out put yang dihasilkan mampu mengaktualisasikan dirinya, sebab proses pendidikan yang berlangsung lama, tersistem dan berkesinambungan. Serta ada beberapa kendala dan solusi yang dipaparkan di bab IV.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi (*phenomenology*). Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Kata Kunci: Keterampilan *Soft Skill*, Aktualisasi Diri, Tujuan Pendidikan Islam

Abstract

Laela Fitriyani:Development Soft Skill in Self-Actualization on Achievement Islamic Education Purpose (Study at STAI Nurul Iman-Parung Bogor)

Succesfull and achievement of a person in various aspects of life is notdetermined solely by academic knowledge and technical skill (hard skill). But more to the ability to manage yourself and others (soft skill).

This is in line with what was stated by Patton, who stated "psychologists agree that IQ only accounts for about 20% of the factors that determine success, the remaining 80% come from other factors, including what is meant by emotional intelligence".Then based on the book The Lessons From The Top written by Thomas J. Neff and James M. Citrin, who said that one's success is determined by 80-90% soft skills and only 10-20% by hard skills. Then the results of the Ministry of National Education's study in 2009 also stated the same thing, that the success of a person in education was 85% determined by attitude.

The results of this study mention that the process of developing soft skills in service participants at STAI Nurul Iman is neat and organized with a unique system, the outputs produced are able to actualize themselves, because the educational process lasts long, systematic and continuous. And there are several obstacles and solutions presented in chapter IV.

The researcher used a descriptive qualitative research approach. While the data collection method uses interview, observation, and documentation techniques. then the validity of the data uses the triangulation technique.

Keywords: Soft Skill, self-Actualization,the purpose of Islamic Education

الملخص

ليلى فطريني : تطوير المهارات الشخصية في تحقيق الذات لأهداف التربية الإسلامية(دراسة حول جامعة الإسلامية بنور الإيمان فاروغبور)

لا يتم تحديد نجاح ونجاح الشخص في مختلف جوانب حياته فقط من خلال المعرفة الأكاديمية والقدرات التقنية (المهارات الصعبة). ولكن أكثر للقدرة على إدارة أنفسهم والآخرين (المهارات الناعمة).

وهذا يتماشى مع ما صرح به باتون ، الذي ذكر أن "علماء النفس يوافقون على أن معدل الذكاء لا يمثل سوى 20٪ من العوامل التي تحدد النجاح ، بينما تأتي نسبة الـ 80٪ المتبقية من عوامل أخرى ، بما في ذلك الذكاء العاطفي". ثم اعتمد على كتاب **The Lessons Of The Top** الذي كتبه توماس جيه نيف وجيمس إم سيترين ، الذي قال إن نجاح الفرد يتم تحديده من خلال 80-90٪ من المهارات الناعمة و 10-20٪ فقط من المهارات الصعبة. ثم ذكرت نتائج الدراسة التي أجرتها وزارة التربية الوطنية في عام 2009 نفس الشيء ، أن نجاح شخص في التعليم كان بنسبة 85٪ يحدده الموقف.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية تطوير المهارات الشخصية للمشاركين في الخدمات في STAI Nurul Iman متقنة ومرتبطة مع نظام فريد ، حيث أن المخرجات المنتجة قادرة على تحقيق نفسها ، لأن العملية التعليمية تستمر لفترة طويلة ومنتظمة ومستمرة. وهناك العديد من العقبات والحلول المقدمة في الفصل الرابع. استخدم الباحث منهجًا بحثيًا نوعيًا وصفيًا. بينما تستخدم طريقة جمع البيانات المقابلات والملاحظة وتقنيات التوثيق. ثم صحة البيانات يستخدم تقنية التثليث الكلمات المفتاحية: المهارات الناعمة ، التصرف الذاتي ، غرض التعليم الإسلامي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Fitriyani
Nomor Induk Mahasiswa : 152520152
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul Tesis : Pengembangan Keterampilan *Soft Skill* dalam aktualisasi Diri pada Pada Tujuan Pendidikan Islam (Studi Pada STAI Nrul Iman- Parung Bogor)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (*plagiat*), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan institusi PTIQ dan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Jakarta, 31 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Laela Fitriyani

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis:

Pengembangan Keterampilan *Soft Skill* Dalam Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi Pada STAI Nurul Iman-Parung Bogor)

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat- syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh:

Laela Fitriyani

NIM: 152520152

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, 31 Oktober 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



Dr. Ahmad Zain Sarnoto,
M.Pd.I., M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

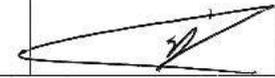
Judul Tesis:

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *SOFT SKILL* DALAM AKTUALISASI DIRI PADA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (studi pada STAI Nurul Iman – Parung, Bogor)

Disusun oleh:

Nama : Laela Fitriyani
Nomor Induk Mahasiswa : 152520152
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Telah diajukan pada sidang munaqasah tanggal: 5 November 2018

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Anggota/ Penguji	
3	Dr. H.Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/ Penguji	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. Ahmad Zain S, M.Pd.I., M.A	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 5 November 2018

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana

Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.

NIDN : 2127035801

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

No.	Arab	Latin		No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan		16	ط	Th
2	ب	B		17	ظ	Zh
3	ت	T		18	ع	'
4	ث	Ts		19	غ	G
5	ج	J		20	ف	F
6	ح	<u>H</u>		21	ق	Q
7	خ	Kh		22	ك	K
8	د	D		23	ل	L
9	ذ	Dz		24	م	M
10	ر	R		25	ن	N
11	ز	Z		26	و	W
12	س	S		27	هـ	H
13	ش	Sy		28	ء	A
14	ص	Sh		29	ي	Y
15	ض	Dh			-	-

2. Vokal Pendek

3. Vokal Panjang

4. Diftong

a = كَتَبَ = kataba	قَالَ = Ā = qāla	كَيْفَ = إِي = kaifa
i = سُئِلَ = suila	إِي = قِيلَ = qīla	
u = يَذْهَبُ =	أَوْ = حَوَّلَ =	

yadhabu	haûla	
---------	-------	--

*Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H Nasaruddin Umar, M.A, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Hude, M. Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus pembimbing Tesis
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Ahmad Zain S, M.Pd.I.,M.A yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan

- bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
 6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini
 7. Pendiri dan Pembina Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Umi Waheeda binti Abdurrahman, S.Psi. M.Si. yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan keluasaan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini
 8. Orang tua saya Ayahanda Hardi Bin Suwito Ngademi dan Ibu Warni Binti Ahmad Jakio, yang selalu menengadahkan kedua tangannya untuk mendoakan keselamatan dan kesuksesan kami anak-anaknya, dan juga yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini
 9. Suami tercinta Ustd. Hanif Musta'in Romli, S.Sy dan bintang hatiku yang tersayang Maulia Zakiyyah Salsabila, yang telah memberikan perhatian dan pengorbanannya demi selesainya Tesis ini
 10. Rekan- rekan seperjuangan baik dari para asatidzah Ponpes Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang sama- sama berjuang di Pascasarjana Institut PTIQ, maupun teman- teman kelas B dan E Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang selalu kompak dan saling memotivasi dalam kebaikan.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

Jakarta, 31 Oktober 2018
Penulis

Laela Fitriyani
NIM: 152520152

DAFTAR ISI

Judul	0
Abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan Penguji	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kerangka Teori.....	12
G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Jadwal Penelitian	21
J. Sistematika Penelitian	21
BAB II. MEMAHAMI MAKNA AKTUALISASI DIRI.....	23
A. Aktualisasi Diri Ditinjau Dari Pendekatan Psikologi	23
B. Aktualisasi Diri Ditinjau dari Pendekatan Islam	35

C. Sarana-Sarana dalam Melakukan Aktualisasi Diri.....	41
D. Hambatan-hambatan dalam Aktualisasi Diri	44
E. Mengukur Aktualisadi Diri.....	44
BAB III. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN <i>SOFT SKILL</i> SEBAGAI	
CAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	47
A. Pendidikan Islam.....	47
B. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	53
C. Proses Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	54
D. Upaya Peningkatan Kualitas Output Lembaga Pendidikan Islam.....	57
E. Definisi Pencapaian Tujuan Pendidikan.....	58
F. Capaian Tujuan Pendidikan Islam	59
G. Variabel Capaian Tujuan Pendidikan Islam.....	63
H. Pengembangan Keterampilan Soft Skill Sebagai Capaian Tujuan Pendidikan Islam.....	63
BAB IV. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN <i>SOFT SKILL</i> PADA	
STAI NURUL IMAN	85
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	85
B. Pengembangan Keterampilan <i>Soft Skill</i> dalam program Pengabdian Mahasiswa dan Mahasiswi	95
C. Pengembangan Keterampilan Di Departemen Pendidikan Dalam Aktualisasi Diri Sebagai Capaian Tujuan Pendidikan Islam	123
BAB V. PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukses di dalam sebuah pekerjaan tidak hanya bergantung kepada rasio dan logika individu tetapi juga kapasitas kemanusiannya. Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan sebagai Gunung Es (*Ice Berg*). Yang nampak di luar permukaan air ialah kemampuan *Hard Skill/ Technical Skill*, sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi yang paling besar ialah kemampuan *Soft Skill*.¹

Pelatihansoft skill sangat penting karenadapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain. *Soft skills* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *soft skill* memberikan dampak

¹ Iwan Nugroho, “Fenomena Gunung Es dan Kerendahan Hati,” dalam <https://widyagama.ac.id/iwan-nugroho/2017/11/fenomena-gunung-es-dan-kerendahan-hati/>. Diakses pada 2 Januari 2019 pukul 15.36 WIB

terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi.²

Lulusan memerlukan *soft skills* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan. Karena *soft skills* merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu.

Patton mengemukakan “ Para ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 % factor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, 80 % sisanya berasal dari factor lainnya, termasuk apa yang disebut dengan kecerdasan emosional”.³ Dapat saja seseorang cerdas secara intelektual, tapi tidak cerdas secara emosi. Dalam artian tidak memiliki daya empati, kurang memahami perasaan orang lain, kurang mampu memahami kondisi dan pikiran orang lain dan tidak mampu menghadapi gejolak perubahan atau sikap negative lainnya. Orang seperti ini cenderung gagal.

Merujuk pada Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya *Spiritual Quotien*,⁴ “ SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian-diri-yang –dalam berhubungan dengan kearifan diluar ego”, karena itulah SQ menentukan pula sikap seseorang. Rajinnya shalat dan puasa belum cukup menjadi ukuran keimanan seseorang. Perilaku kecerdasan spiritual seseorang berkaitan juga dengan sikap yang luhur, mengandung nilai-nilai kearifan misalnya, kejujuran, keadilan, tidak memaksakan kehendak pribadi, rendah hati dan lainnya.

Kemudian ada lagi pemikiran Gardner yang memperkenalkan teori *multiple intelegence* atau kecerdasan berganda.. teori ini mengonfirmasi tentang teori kecerdasan manusia yang secara potensial ada disetiap dirinya. Sesungguhnya intelegensi memiliki berbagai bentuk. Semua bentuk intelegensi itu dimiliki manusia dengan kadar yang berbeda-beda. Berbagai kecerdasan yang dimaksud diantaranya, linguistik, musikal, logis-matematik, Spasial, kinestetis, interpersonal dan intrapersonal.⁵ Setiap orang dapat berprestasi dan sukses sesuai dengan jenis kecerdasan yang dia miliki.

² Muhammad Tajudin, *et.al, Kesuksesan Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Good University Governanve(Sebuah kajian empiris di Perguruan Tinggi Swasta)*, Cet 1, Malang: UB Press, 2016, hal.158

³ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi manusia Holistik*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2006, hal. 55.

⁴ D Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quotien*, Penerjemah Rahmani Astuti, Cet.1, Bandung: Mizan, 2001, hal.66.

⁵Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School* Di ST. Louis, As, dalam *Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, Di terjemahkan dari

Yang menjadi permasalahan adalah apakah setiap orang bisa mengetahui kecerdasan apa yang ada dalam dirinya, kemudian adakah peluang untuk menggalinya dan apakan seseorang itu memiliki kesempatan untuk mengembangkannya. Mengingat adanya kecenderungan pada sebagian masyarakat yang kurang menghargai beberapa kecerdasan tertentu. Karena menganggapnya tidak ada prospek yang bagus, masa depan yang kurang menjanjikan ataupun kurang menunjang *prestige*.

Intelegensia dapat dikembangkan dalam serangkaian proses belajar atau pendidikan dan mengaami bermacam-maca situasi di setiap lingkungan. Sebagaimna yang dikemukakan oleh Porter yang menyebutkan bahwa” semua bentuk intelegensi itu dianggap merupakan cara-cara’ mengetahui’ yang dapat dikembangkan pada manusia”.⁶ Dimana buah dari proses belajar itu akan menghasilkan corak kepribadian tertentu. Baik sadar atau pun tidak proses belajar itu terjadi setiap saat walaupun pada keempatan yang berbeda, dan hal ini berlangsung terus menerus sepanjang hayat. Maka tak mengherankan jika kepribadian seseorang bisa berubah-ubah. Namun perubahan itu diharapkan menuju yang lebih baik dengan kata lain belajar sesungguhnya merupakan proses menuju kematangan jiwa. Melalui belajar sebenarnya kita membiarkan teraktualisasinya segala potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri kita.

Pada era globalisasi dan pasar bebas, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat persaingan antar industri semakin ketat dalam menghasilkan produksi yang lebih efektif, efisien, dan serba cepat. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tangguh. Tantangan bagi industri adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan yang kompetitif di semua sektor termasuk jasa, dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia, tehnologi informasi dan manajemen. Kita mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tehnologi informasi, kita tidak bisa mengelak. Di sisi lain, lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak secara cepat beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri modern.

Hal ini didukung dengan penuturan dekan fakultas Fisispol UGM Ewan Agustyang menyatakan,“setiap tahun ada penambahan pengangguran terdidik baru sekitar 66 ribu. Tahun lalu Jumlah

judul asli *Becaming A Multiple Intelligences School*, Penerj. Ary Nilandari, cet.1, 2007, hal. 11-15.

⁶ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi manusia Holistik*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2006, hal. 61.

pengangguran terdidik yang lulusan diploma dan sarjana di Indonesia, mencapai satu juta jiwa. Oleh karenanya diperlukan terobosan baru untuk menekan bertambahnya pengangguran terdidik itu untuk mendidik menjadi calon wirausahawan baru. Mengingat salah satu penyebab rendahnya GEI (*Global Entrepreneurship Index*) Indonesia adalah kecilnya presentase jumlah wirausaha. Yang dipicu oleh rendahnya keterampilan dan etos kewirausahaan.⁷Oleh karenanya tenaga kerja harus memiliki kompetensi ganda (*multiskill*), inovasi mengakses informasi (*hitech*), dan mempunyai kondisi prima.

Selain itu kita sering temui kenakalan dikalangan pelajar dan mahasiswa, adanya tawuran antar pelajar, kebiasaan „menyontek“ pada saat ulangan/ujian, keinginan lulus dengan cara mudah tanpa kerja keras/belajar, mulai bergesernya etika/sopan santun, rendahnya kejujuran, rendahnya tanggung jawab dan kedisiplin, internetan saat sedang kuliah, banyak kasus gadis pergi dari rumahnya dengan teman yang baru dikenal lewat *face book* dll. Ini semua menunjukkan betapa rapuhnya karakter/ *soft skills* dikalangan pelajar/mahasiswa.⁸

Sementara upaya menjaga relevansi antara pendidikan dan industri seharusnya jangan hanya dimaknai dengan mentransfer materi atau ketrampilan khas yang dibutuhkan dunia industri ke lembaga pendidikan. Justru yang dibutuhkan oleh industri ialah orang-orang yang mempunyai kemampuan berpikir, berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan bekerja dalam tim.

Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasainya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidang/jurusannya. Lulusan PT tidak cukup hanya menguasai *hard skills* saja namun harus juga menguasai *soft skills* sebagai penguat *hard skills* agar lebih mampu bekerja produktif, dan berkualitas.

Pembelajaran *soft skills* dipandang sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap profesional. Sikap ini akan mempengaruhi perilaku peduli kepada mutu, cepat, tepat, dan efisien, menghargai waktu dan

⁷ Erwan Agus Purwanto, Jumlah Pengangguran Terdidik, Ya Ampun! Dalam <https://www.jpnn.com/news/jumlah-pengangguran-terdidik-ya-ampun?page=1> diakses pada 2 Januari 2019 pukul 23.49 WIB.

⁸ Sri Palupi, Upaya membangun Karakter (Soft Skills) Mahasiswa Bidang Boga. Dalam [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131763787/penelitian/6.+Upaya+Membangun+Karakter+\(Soft+Skills\)+Mahasiswa+Bidang+Boga.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131763787/penelitian/6.+Upaya+Membangun+Karakter+(Soft+Skills)+Mahasiswa+Bidang+Boga.pdf). Di akses Pada 2 Januari 2019 pukul 23.57. WIB hal. 5.

reputasi. Pembentuk sikap harus dibentuk sejak awal melalui proses pembiasaan kerja yang dikembangkan diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran. *Soft skills* dapat diamati melalui unjuk kerja seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, ataupun menjelaskan suatu topik dengan jelas, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok. Seseorang dengan penguasaan *soft skills* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja. Kemampuan ini muncul dikarenakan yang bersangkutan secara mandiri mampu menggerakkan proses-proses internal untuk terus belajar, berusaha dan menemukan sesuatu yang memberi keuntungan bagi pekerjaannya ataupun bagi pengembangan diri.

Dengan demikian *soft skills* penting untuk dikuasai, karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. Menurut Nasaruddin Salam, sejauh ini dalam upaya pengembangan *soft skill*, pada kurikulum dimana saja di perguruan tinggi presentase dari *soft skill* hanya berkisar sepuluh persen.⁹ Sisanya adalah *hard skill* yakni ada 90 persen ini berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi bahwa berdasarkan data yang ada *soft skill* yang harus dimiliki seseorang sangat berpengaruh sebanyak 80 persen, dan kemampuan teknis atau *hard skill* hanya 20 persen. Ini berarti kontribusi *soft skill* yang dibutuhkan pada dunia kerja cukup tinggi, sehingga dibutuhkan SDM/mahasiswa yang memiliki karakter(*soft skills*) kuat.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing tinggi melalui peningkatan di setiap aspek pengelolaannya. Harapan yang akan dicapai adalah lembaga pendidikan dapat mencetak generasi berkualitas baik dalam *skill* maupun intelektualitasnya. Hal ini sejalan dengan undang-undang-undang 1945 pasal 28c, ayat 1 yang menyatakan bahwa “ setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.¹⁰ dalam hal ini juga dijamin oleh Negara melalui pasal yang lainnya, yaitu pasal 31 yang menyatakan “ pemerintah wajib memajukan pendidikan dengan

⁹ Sri Palupi, *Upaya Membangun Karakter (Soft Skill) Mahasiswa bidang Boga*, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sri%20palupi%20dra.%20M.Pd./6.%20Upaya.%20Membangun.%20Karakter%20\(soft%20Skill\)%20Mahasiswa%20Bidang%20Boga.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sri%20palupi%20dra.%20M.Pd./6.%20Upaya.%20Membangun.%20Karakter%20(soft%20Skill)%20Mahasiswa%20Bidang%20Boga.pdf), diakses pada Sabtu, 15 Desember 2018, pukul 10.37

¹⁰ A.M. Fatwa, *Potret Konstitusi Pasca Amandemen UUD 1945*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009, hal. 153-154.

mengusahakan dan meyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, memprioritaskan anggaran pendidikan serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mnjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹¹

Kemudian didukung pula oleh apa yang telah ditetapkan pemerintah dalam visi, misi dan strategi yang diterapkan dalam Renstra Kemendiknas tahun 2015-2019, rencana pembangunan pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 menyatakan bahwa visi pendidikan Indonesia hingga 2025 adalah; menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan Kamil/insan Paripurna), untuk mencapai itu semua telah ditetapkan misi pemerintah; terselenggaranya layanan prima Pendidikan Nasional untuk membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif.¹²

Pada perspektif pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat UU RI no. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan. Kemandirian ini juga koheren dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU RI no. 20 pasal 3,¹³ yaitu;

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional di atas merupakan rumusan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di seluruh pelosok Indonesia. Jika dihubungkan dengan pendidikan karakter, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar

¹¹ A.M. Fatwa, *Potret Konstitusi Pasca Amandemen UUD 1945*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009, hal. 166.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. 2015. Hal. 32.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, Jakarta: Visi Media, 2007, hal. 5.

dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan demikian pondok pesantren menjadi salah satu lembaga kemasyarakatan yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan nasional.

Apalagi di zaman sekarang ini, persaingan sudah terbuka dan tantangan menjadi semakin berat. Tantangan pembangunan kualitas sumber daya manusia pun menjadi garapan yang membutuhkan kerja maksimal dan terencana secara matang yang dikonstruksikan di bidang pendidikan. Suryana, mengatakan bahwa 'negara-negara yang memiliki keunggulan-keunggulan bersaing adalah negara yang dapat memberdayakan sumber daya ekonomi dan sumber daya manusianya secara nyata',¹⁴

Pendidikan di perguruan tinggi perlu sigap menanggapi kebutuhan zaman yang terus berubah dengan memprioritaskan penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Engkoswara bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan.¹⁵

Untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dibutuhkan suatu format pendidikan yang menggarap aspek psikomotorik disamping aspek kognitif dan afektif. Salah satu terobosan yang cocok dalam hal ini adalah adanya pendidikan kewirausahaan yang mengutamakan *softskill*. Bisa juga dikembangkan kursus dan lembaga pelatihan sesuai dengan minat para lulusan. Dengan terobosan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas secara intelektual dan profesional serta dapat memecahkan masalah nasional masyarakat dan bangsanya maupun masalah kemanusiaan.

Menurut Patricia G. Greene, pentingnya eksistensi pendidikan kewirausahaan menyebabkan perkembangan yang sangat cepat ke seluruh dunia dengan tumbuhnya sejumlah lembaga pendidikan, kursus, business school dan berbagai program kewirausahaan.¹⁶ Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang berorientasi untuk mengubah

¹⁴ Suryana, *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*, Jakarta: direktorat pendidikan menengah kejuruan, 2004, hal. 79.

¹⁵ Kehidupan masyarakat Indonesia menjelang 2020 akan semakin membaik dan dinamik. Melalui pengembangan individu diharapkan secara keseluruhan lulusan perguruan tinggi akan memahami *self empowering* untuk lebih kreatif dan inovatif. Dikutip dari Engkoswara, *instructional strategy of civic education certain school level* (Bandung: center for Indonesia, civic education, 1999), 1. Dalam skripsi Suwartiningsih, *Peran pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan profesionalisme dan kepemimpinan Mahasiswa*. Skripsi, Kudus: Parist, 2013, hal.2.

¹⁶ Greene, Patricia G dan Mark P. Rice, *enterprenurshi Education*, United Kingdom: Edward Elgar, 2007, hal.1.

mindset, menanamkan jiwa dan nilai-nilai sehingga efektif untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan pesertanya. Ia berfokus pada pengembangan pengalaman bukan hanya sekedar pengetahuan sehingga mindset kepemimpinan maupun kreatifitas mahasiswa terbentuk secara utuh.

Kewirausahaan merupakan hasil interaksi, integrasi, dan refleksi ide, ekspektasi dan aktifitas satu orang dengan lainnya. Aspek- aspek tersebut merupakan dimensi inti dari kompetensi jiwa. Pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi, integrasi dan refleksi dapat meningkatkan individu. Jika pendidikan dan latihan didasarkan pada aspek tujuan pembelajaran individu, maka kita melakukan pengembangan *entrepreneurship pedagogy* dan dapat mendukung *entrepreneurial activities*. *Entrepreneurial activities* dalam aspek pendidikan adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam aktifitas sehari-hari dalam lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi.

Dikatakan oleh Ciputra bahwa” pendidikan kewirausahaan memiliki makna perubahan kreatif yang berarti dimana hasil akhir dari perubahan mampu merubah kotoran dan rongsokan menjadi emas”¹⁷ dalam hal ini pondok pesantren memiliki andil besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Dalam proses pendidikannya santri didik untuk bisa mengurus kebutuhan pribadinya secara mandiri, kemudian berlanjut dengan menimba ilmu keagamaan dengan sangat baik, lalu di beberapa pondok pesantren sudah dikembangkan pengajaran ilmu pengetahuan sosial yang setara dengan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa pondok pesantren yang ikut mendaftarkan lembaga pendidikannya untuk ikut ujian nasional yang diselenggarakan pemerintah.

¹⁷ Kewirausahaan menurut ciputra memiliki tiga makna utama yaitu terjadinya sebuah perubahan kreatif yang berarti , akhir dari perubahan memiliki nilai komersial, bukan hanya dianggap sebagai karya yang hebat, berwirausahaan dengan modal nol adalah sebuah keniscayaan, dari <https://www.ciputra.com/id/apakah-arti-mengubah-kotoran-dan-rongsokan-menjadi-emas-seri-ciputraway-bagian-ii/> diakses pada 19 Januari pukul 10.06 WIB.

Kemudian diajarkan pula pelatihan atau diklat juga kursus-kursus yang di pondok pesantren. Dengan kegiatan ini jiwa santri dilatih untuk berwirausaha. Biasa bersaing dan percaya diri dengan produk-produk yang dihasilkan secara mandiri oleh pondok, belajar mencintai produk sendiri, dan yang paling penting adalah berani mengambil langkah untuk memulai bekerja dengan kemampuan sendiri.

Keterampilan sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan seseorang. Dengan keterampilan yang ada seseorang dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. *Soft skill* merupakan keterampilan diluar keterampilan teknis dan akademis, dan lebih mengutamakan keterampilan intra dan inter personal. Keterampilan intra personal mencakup kesadaran diri (kepercayaan diri, penilaian diri, sifat dan preferensi, serta kesadaran emosi) dan keterampilan diri (peningkatan diri, pengendalian diri, manajemen sumber daya, pro aktif). Sedangkan keterampilan inter personal mencakup kesadaran sosial (kesadaran politik, memanfaatkan keragaman, berorientasi pelayanan) dan keterampilan sosial (kepemimpinan, pengaruh, komunikasi, kooperatif, kerja sama tim, dan sinergi).

Sebagai contoh, di dunia kerja dalam proses perekrutan karyawan baru, *Soft skill* dievaluasi berdasarkan psikotest dan wawancara mendalam. Hasil dari psikotest tersebut akan digunakan perusahaan untuk menempatkan karyawan di posisi yang tepat. Keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya lebih ditentukan oleh soft skill yang lebih baik. Perlu untuk diketahui bahwa *soft skill* bukanlah sesuatu yang stagnan. Keterampilan ini dapat diasah dan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skill*, yang paling terkenal adalah *learning by doing*. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar juga dapat meningkatkan *soft skill*. Namun, diluar itu semua, ada satu cara yang paling ampuh untuk meningkatkan *soft skill* yaitu dengan lebih sering berinteraksi dan beraktifitas dengan orang lain.

Namun demikian, beberapa ahli mengatakan bahwa sesungguhnya pembinaan kepribadian merupakan tujuan tertinggi dari sebuah pendidikan. Karena dianggapnya perbedaan karakter dan identitas individu merupakan dasar diterapkannya kebebasan mutak serta pemberian kesempatan dan situasi yang sesuai bagi setiap orang sehingga dapat mewujudkan setiap karakter dan identitasnya dalam situasi sosial tertentu. Bagi mereka, pendidikan harus mempertinggi aktivitas individu, baik pria maupun wanita sehingga melalui pendidikan prinsip aktuaisasi dapat berjalan sesuai dengan hukum alam dan dapat membuktikan berbagai kebenaran hidup

Di pondok pesantren atau lembaga keagamaan Islam ada bermacam-macam jenis diklat dan pelatihan yang di selenggarakan. Baik itu pesantren salaf atau pun modern. Semua dilakukan demi dapat terciptanya santri dengan kualitas lulusan yang bagus. bisa mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Disinilah bahasan peneliti akan difokuskan. Dengan kata lain peneliti akan membahas “ PENGEMBANGAN KETERAMPILAN (SOFT SKILL) DALAM AKTUALISASI DIRI PADA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada STAI Nurul Iman Parung - Bogor)”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya beberapa pondok pesantren atau yayasan yang menyelenggarakan pendidikan/ latihan yang biasa di singkat diklat, kursus-kursus dan pengembangan ketrampilan dengan baik dan terus mengembangkannya, ada juga yang menyelenggarakan program tersebut tapi mentok hanya beberapa bidang yang diselenggarakan, ada juga tidak memberikan pelatihan pada alumni sebelum terjun kemasyarakat secara langsung.
2. Penerapan ilmu secara nyata memanglah suatu keniscayaan dan harus dalam bimbingan dan didukung oleh lingkungan. Misalnya ilmu untuk bisa memimpin organisasi, seseorang jarang yang mampu mengetahui dan bisa bertindak secara cepat dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam organisasi yang dipimpinya kalau hanya teorinya saja. Dia harus bergelut secara langsung untuk belajar memimpin dalam suatu organisasi yang dipersiapkan untuk latihan memimpin. Dengan demikian pendidikan *hard skill* dan *soft skill* diberikan secara berimbang.
3. Pengembangan sumber daya manusia sekitar yang kadang diabaikan karena terhambat oleh biaya.
4. manajemen alumni di beberapa pesantren terorganisir dan mampu berkontribusi baik untuk almamaternya.
5. Adanya bidang- bidang yang harus dan bisa dikembangkan dalam skala besar amun dengan minim biaya untuk alumni sebuah lembaga pendidikan Islam.
6. Pengembangan kepegawaian yang ada dalam organisasi.
7. Pengembangan keterampilan yang seharusnya diseleenggarakan untuk meningkatkan aktualisasi diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam

8. Pendidikan dan pelatihan yang mampu memberikan kepercayaan diri pada objek pengembangan untuk bisa melaksanakan apa yang di pelajari.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar pokok permasalahan dalam memahami tesis ini tidak terlalu meluas dan tetap pada pembahasan utamanya, sehingga dapat lebih terfokus. Oleh karena itu peneliti membatasi yaitu: “Pengembangan keterampilan *Soft Skill* dalam aktualisasi diri pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka ada permasalahan yang dapat dijadikan kajian utama yaitu: “bagaimana proses terselenggaranya pengembangan keterampilan *soft skill* di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, apa kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya serta bagaimana pentingnya pengembangan keterampilan *soft skill* di berbagai bidang untuk peserta didik dalam aktualisasi dirinya baik saat ini ataupun disaat mendatang sesuai dengan tujuan agama Islam”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan proses terselenggaranya pengembangan keterampilan *soft Skill* dan kendala-kendala yang dihadapi lengkap dengan cara mengatasi kendala-kendala yang bermunculan dan solusi yang ditempuh oleh yayasan serta memahami urgensi pengembangan keterampilan *soft skill* bagi peserta didik yang nota bene seorang santri. Sasaran dari program pengembangan ini adalah santri pengabdian di STAI Nurul Iman sebelum mereka benar-benar keluar dan masuk dalam lingkungan masyarakat luar pondok. Dalam hal ini, ada jeda waktu 2 tahun seorang peserta didik yang telah menyelesaikan masa kuliahnya di STAI Nurul Iman diwajibkan untuk berkontribusi kepada almamater (Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School) dengan adanya program Pengabdian. Dengan segala peraturannya dan hal program ini wajib bagi seluruh santri karena termasuk sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah dari yayasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk mendalami dan memperluas cakrawala pengetahuan mengenai urgensi pengembangan keterampilan *softskill* dalam aktualisasi diri, dalam hal ini peserta didi STAI Nurul Iman, terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Bagaimana

penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan bisa dilaksanakan dengan baik dengan kontrol yang baik pula tapi tetap berimbang dengan adanya inovasi tiada henti. Jadi selalu ada terobosan-terobosan baru yang membuat peserta didik semakin berkembang bahkan ketika sudah keluar dari yayasan mampu dan berani untuk berdikari dan survive di segala lingkungannya nanti.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School dalam meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pendidikan di dalamnya.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini kedepannya dapat berguna untuk memajukan dan menyejahterakan kehidupan bangsa dengan berpedoman kepada pengembangan akademis yang diterapkan oleh yayasan sebagai salah satu penyelenggara perguruan tinggi keagamaan Islam.

F. Kerangka Teori

Keterampilan *Soft Skill* merupakan salah satu potensi yang ada pada setiap manusia. Dan potensi itu harus diasah dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Jika potensi yang ada bisa berkembang dengan baik dan maksimal maka akan sangat mendukung aktualisasi diri seseorang. Dimana aktualisasi diri ini dalam pendidikan agama Islam akan bermuara pada tujuan puncak, dimana seorang hamba akan menghamba kepada Sang Pencipta dengan segala kemampuan yang diberikan kepadanya.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil dimana masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbedadalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan kajian, masukan, sekaligus sebagai tolak ukur terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Peneliti telah membaca dan mengklarifikasikan penelitian terdahulu. Dengan hasil analisa sebagai berikut:

1. Pertama, oleh Faiz Barohinul Umam dengan judul “Strategi Pengembangan *Soft Skills* pada Pembelajaran Tematik di MIN Tanjungsari Kebumen. Tesis ini ditulis oleh seorang mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017.¹⁸

Kesimpulan dari penelitiannya yaitu: pertama, aspek kerja sama pada peserta didik yang merupakan bagian dari soft skill bisa

¹⁸ Faiz Barohinul Umam, *Strategi Pengembangan Soft Skills pada MIN tanjungsari Kebumen*<http://digilib.uin-suka.ac.id/>, diakses pada 22 Januari 2019. Pukul 10.14 WIB

dikembangkan melalui pembelajaran *cooperative learning* dengan sistem pembelajaran kelompok. Sedang untuk aspek kejujuran dikembangkan melalui strategi *discovery learning* dimana siswa dituntut untuk bisa melaporkan hasil penemuannya dari setelah melakukan diskusi dengan bentuk presentasi, dimana dalam hal ini juga untuk mengembangkan aspek komunikasi.

Kedua, pada pengembangan soft skill diperlukan konsep yang matang. Konsep yang digunakan adalah konsep yang sistematis dan sesuai dengan sistem pembelajaran. Ketiga, dalam mengembangkan kemampuan soft skill peserta didik, mereka perlu dilibatkan dalam kegiatan nyata dalam kegiatan pembelajarannya atau aplikatif. Misalnya untuk mengembangkan aspek komunikasi bisa dengan cara membiasakan peserta didik membaca serta menuliskan hasil bacaan, presentasi serta menjaga intonasi dan tata cara berkomunikasi. Sedang dalam pengembangan aspek kejujuran bisa dengan cara mencontohkan guru masuk tepat waktu, menepati janji, guru menjaga disiplin siswa kemudian memberikan kesempatan secara merata kepada seluruh siswa dalam belajar dan terakhir pada saat mengoreksi menghindari kesempatan siswa untuk berbohong, serta selalu menanamkan pada siswa untuk berani mengakui kesalahan. Dan pada aspek kerja sama bisa dilakukan kegiatan belajar kelompok atau pun diskusi.

Ketiga, pengembangan soft skill dalam pembelajaran tematik di MIN Tanjung Sari Kebumen ditemukan beberapa hambatan, diantaranya: kurangnya kreatifitas guru, kurang efisien dalam pengelolaan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan diperlukan pengembangan konsep yang selalu diperbaiki.

Dari hasil penelitian ini semakin menguatkan dalam penelitian yang sekarang sedang dilaksanakan bahwa dalam proses pengembangan keterampilan *soft skill* diperlukan konsep yang baik dan matang. Teori akan lebih dipahami dan diterima jika dipraktikkan atau diaplikasikan dalam kerja atau kegiatan nyata. Dalam penelitian ini dijelaskan dan diuraikan secara lebih lengkap dan terperinci.

2. Penelitian oleh Ahmad Romadhon dengan judul kemandirian finansial lembaga pendidikan melalui entrepreneurship(studi kasus di

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman). Tesis ini ditulis oleh mahasiswa pascasarjana universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016.¹⁹

Didapatkan kesimpulan dari penelitiannya pertama, Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman dengan populasi yang cukup besar mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak dan bebas biaya. sumber daya yang dimilikinya diberikn pendidikan secara kompleks, artinya tidak hanya pendidikan formal saja yang diajarkan namun lebih jauh lagi mereka diajarkan bagaimana untuk dapat menjalankan suatu unit usaha, mampu berwira usaha secara mandiri.

Kedua, dalam mencapai dan merumuskan kemandirian finansial, YANIIBS dari sejak berdirinya telah memulai usaha dengan unit usaha daur ulang sampah. Selama 16 tahun ini terhitung sejumlah 14 unit usaha telah berkembang dan berjalan menopang keberlangsungan YANIIBS kesemuanya dijalankan dan dikelola oleh peserta didik yang ada.

Ketiga, sebagai yayasan berbasis agama, YANIIBS dalam bermitra tidak membatasi kemitraannya antar agama Islam saja. Namun sebaliknya dengan setiap kalangan pula YANIIBS menjalankan kemitraan baik itu profitable ataupun hanya kegiatan social. Dan yang keempat, kemandirian finansial yang dicapai YANIIBS tentunya memerlukan manajemen yang rapih serta professional. Sehingga sangat tepat jika YANIIBS selain memiliki internal pengelolaan finansial yang bekerja sama dengan lembaga keuangan, tetapi juga memiliki lembaga koprasi dimana hal itu dapat mendorong dan mengembangkan setiap business unit yang ada.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sekarang peneliti lakukan, karena dalam penelitian ini peneliti membahas lebih banyak ke proses pengembangan pada sumber dayanya. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mana menjadi bagian dari pengembangan aktualisasi diri setiap peserta didik yang telah lulus.

H. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini metodologi yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Dimanadalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun

¹⁹ Ahmad Romadhon, Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship (Studi Kasus Di Yayasan Al Ashriyyah Nurul iman), Tesis, Program Pasca Sarjana, UNJ, 2016, 121.

dalam suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam ” *natural setting*”. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/ tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik.²⁰

Dilihat dari tipenya, penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi (*phenomenology*). Di mana fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadikan pokok kaliannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur syak wasangka atau subjektivitas peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya.²¹

Adapun lapangan yang menjadi sasaran penelitian adalah yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor.

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan, Sumber data ini berupa hasil wawancara dengan semua sampel yang berhubungan dengan pengembangan mahasiswa-mahasiswi STAI Nurul Iman dan observasi. Dimana dalam pengembangannya meliputi 3 cabang Departemen, yaitu:

- 1) Kepesantrenan
- 2) Kependidikan
- 3) Kewirausahaan

Wawancara dalam hal ini, akan dilakukan kepada informan-informan terpilih yang sekiranya sangat dekat bersinggungan dengan semua kegiatan pengembangan yang diselenggarakan oleh yayasan, diantaranya:

²⁰ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hal. 328.

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed. 1 Jakarta: Prenada media Group, 2015, hal.351.

- 1) Pembina yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School
 - 2) CEO Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School
 - 3) Pengurus Yayasan
 - 4) Dewan Pengajar
 - 5) Santri Pengabdian
- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder juga berupa dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini sumber data sekunder yang didapat berupa dokumen mengenai struktur, visi, misi, surat yang berisi kebijakan-kebijakan dari yayasan terkait program Pengabdian dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Selain itu, data sekunder diambil dari buku-buku atau literatur yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik Input dan Analitis Data

Teknik input atau pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mencari data kemudian menganalisa proses penyelenggaraan Pengembangan Keterampilan yang dilaksanakan oleh yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.

a. Metode pengamatan (observasi).

Pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dari observasi dari proses ini dapat di peroleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya²², yaitu yang meliputi:

- 1) Latar belakang berdirinya pondok pesantren Al- Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor, visi dan misinya.
- 2) Jumlah santri yang ada di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor
- 3) Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor.
- 4) Bagaimana pengembangan sumber daya manusia untuk alumni STAI Nurul Iman untuk kemudian disimpulkan urgensi pengembangan keterampilan *Soft skill* dalam Aktualisasi diri pada pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.hal 166

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, otobiografi, dan lain sebagainya.²³

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan keberadaan pondok pesantren.

Untuk lebih memudahkan, maka kami tabulasikan seperti di bawah ini:

No	Data	Sumber Data	TPB
1	Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman		
	a.sejaran pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman	Pengasuh	W
	b.visi dan misi	Pengasuh	W
	c. struktur kepengurusan	Pengurus + Dokumentasi	D+W
2	Pengembangan mahasiswa STAI Nurul Iman		
	a.bidang- bidang pengembangan yang diselenggarakan	Kepala-kepala sekolah ,JM dan ketua bidang wirus dan ketua LKP	W+O

²³ Lexy J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 2006, hal 216

		+observasi	
k e t e r a n g a	b.diklat dan pelatihan serta praktek kerja lapangan / magang yang dilakukan oleh alumni STAI Nurul Iman	Sampel dari jajaran kepengurusan dan anggota pengabdian	W
R : T P D : t e k n i k p e	pengembangan soft skill mahasiswa STAI Nurul Iman	Kepala-kepala sekolah , JM dan ketua bidang Wirus dan ketua LKP + Observasi	W+O

keterangan pengumpulan data:

D = dokumentasi

W = wawancara

O = observasi

Kemudian untuk analisis data, terlebih dahulu pwnwliti kemukakan pengertiannya. Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori , menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *reduction, data display, dan conclusions drawing / verification*. Untuk lebih memahami teknik tersebut maka akan di jelaskan sebagai berikut:

1) *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak . Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada pengembangan keterampilan (soft skill)di STAI Nurul Iman di bawah naungan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dengan pimpinan pesantren dan orang-orang yang bersangkutan yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung- bogor.

2) *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang berarti mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami display data ini bisa berupa teks naratif, tabel, grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) dan *chart* dalam hal ini , peneliti mendisplay data dengan menggunakan teks naratif yang terfokus pada pelaksanaan 4 bidang pengembangan pada Alumni di saat pengabdian mereka hal ini dilakukan peneliti karena dipandang memiliki kaitan dengan pola pengembangan alumini STAI Nurul Iman. Dengan demikian hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3) *Conclusions drawing/varification*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan.²⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang di capai maupun menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan ‘Pola Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi Islam (studi di Al Ashriyyah Nurul Iman).

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.2008. hal 91-95

4) Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan untuk menghindari kesalahan data yang peneliti simpulkan, maka peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari dari kesalahan dan tidak benaran data.

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis. Dan dalam hal ini peneliti memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

b) Mendiskusikan dengan orang lain

Dalam upaya memperjelas dan memindahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dana mengecek data yang begitu banyak dilapangan, maka peneliti melakukan diskusi dengan para Dosen, pembimbing, ustad/ ustadzah di pondok serta teman yang tentunya dianggap lebih mengerti terhadap persoalan ini agar dapat memperoleh masukan atas apa yang selama ini peneliti lakukan dalam arti bila ada kesalahan data.

c) Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam teknik triangulasi ini banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

(1) Triangulasi dengan sumber,

Maksudnya peneliti telah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada pada penelitian. Dalam hal ini peneliti mengecek kembali beberapa sumber yang ada yaitu santri, pengasuh pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya.

(2) Triangulasi dengan metode,

Dengan pengertian peneliti mengecek keabsahan dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen) dalam hal ini peneliti membandingkan hasil

informasi dari beberapa informasi dalam suatu teknik yang sama (dalam teknik pengumpulan data yang sama)²⁵

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan mulai dilaksanakan bulan November 2017 dengan rincian:

1. Pengajuan proposal penelitian pada bulan Oktober 2017
2. Perancangan instrumental penelitian bulan November 2017
3. Pengumpulan data pada bulan November- awal Januari 2018
4. Analisis data pada bulan Januari 2018
5. Penyusunan laporan penelitian pada bulan Februari 2018

J. Sistematika Penelitian

Sistematika dari penulisan karya ilmiah ini terdiri dari tiga bagian. Bagian depan berisi halaman judul, abstrak, pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pedoman penggunaan tesis, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar dan ilustrasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka/ penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Memahami Aktualisasi Diri, meliputi: Aktualisasi diri ditinjau dari pendekatan Psikologi, Aktualisasi diri ditinjau dari pendekatan Islam, Sarana-sarana dalam melakukan aktualisasi diri, hambatan-hambatan dalam melakukan aktualisasi diri, dan mengukur aktualisasi diri. Bab III pengembangan keterampilan *soft skill* sebagai capaian tujuan pendidikan Islam, meliputi: Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Proses Manajemen pendidikan Islam, Upaya peningkatan kualitas output lembaga pendidikan Islam, Definisi Pencapaian tujuan Pendidikan, Capaian tujuan pendidikan Islam, Variabel capaian tujuan pendidikan Islam, pengembangan keterampilan *soft skill* sebagai capaian tujuan pendidikan Islam. Bab IV Pengembangan keterampilan *soft skill* pada STAI Nurul Iman meliputi tinjauan umum objek penelitian, pengembangan keterampilan *soft skill* di departemen pendidikan, departemen Kepesantrenan dan departemen kewirausahaan, tahapan penempatan peserta pengabdian dan pengembangan keterampilan *soft skill* peserta pengabdian dalam aktualisasi diri sebagai capaian tujuan pendidikan. Bab V menyajikan penutup berisi kesimpulan dan saran.

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal 127. ,

Bagian terakhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

MEMAHAMI MAKNA AKTUALISASI DIRI

A. Aktualisasi Diri Ditinjau Dari Pendekatan Psikologi

1. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktualisasi berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya. Sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada, sedangkan kata diri artinya orang atau seseorang.²⁶ Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.

Dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri adalah sebuah keadaan dimana seorang individu telah menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya, dan ia mengerjakan dengan gembira, bahagia dan tanpa beban. Aktualisasi diri juga dapat diartikan sebagai kita mengembangkan kekuatan diri kita sendiri.

Maslow melukiskan aktualisasi diri sebagai “penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi, dsb. Orang yang semacam itu memenuhi dirinya dan melakukan yang

²⁶ Suharso dan Ana Retnaningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2014, hal.15

terbaik yang dapat dilakukannya”.²⁷ Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tertinggi, kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan lain sudah terpenuhi dengan baik. Maslow menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan potensi yang dimilikinya.²⁸ sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Patioran, dimana beliau mengatakan aktualisasi merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik.²⁹

Sedang Perfilyeva menyebutkan bahwa aktualisasi diri adalah proses implementasi seorang individu dari minat, kreativitas, keinginan untuk berkembang, kemampuan untuk bertanggung jawab dan kemandirian.³⁰ aktualisasi dapat pula diartikan sebagai proses usaha seseorang dalam mengaktualisasikan potensi, kemampuan, dan bakat yang dimilikinya.³¹

Alwisol menyebutkan aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfillment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk mendapat apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas untuk mencapai puncak prestasi potensinya.³² aktualisasi diri adalah proses bawaan dimana orang akan cenderung tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya.³³ Hanya sedikit orang yang berhasil mengaktualisasikan dirinya secara penuh, namun banyak yang sedang menuju arah tersebut. Bila saluran / jalan aktualisasi tersedia, maka individu akan secara terus-menerus akan melakukan aktivitas yang

²⁷ Herbert otto, *The National Centre For The Exploration Of Human Potential (a Preliminary Prospectus)* dalam buku Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang diterjemahkan dari buku aslinya *The Third Force, The Psychology Of Abraham Maslow*, Frank G. Goble, Washington Square Press, New York. Penerjemah A. Supratiknya. Cet.I. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI).1987. hal. 48.

²⁸ Jaenudin dan hambali, *Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 200, .hal.183-184.

²⁹ Patioran, D.S. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan*, Samarinda: PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). Jurnal Ilmu Manajemen, 2013, hal.10-18.

³⁰ Perfilyeva, M.B. *Professional Self-Actualization as the Basis of Employee Loyalty*. Journal of Siberian Federal University Humanities & Social Sciences. 2012. hal. 423-429

³¹ Omifolaji, V, *Nigerian Women in the Diaspora in Pursuit of Selfactualization: A Case Study of Three Women in Britain, USA and Australia. Practice Reflexions*. 2010.hal.17-29.

³² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, ed. Revisi, Malang: UUM Press, 2010. hal 206

³³ Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori klasik dan Riset Modern*, terj. Fransiska Dian Ikarini dkk, tp.2006.hal.349

membentuk kualitas hidup lebih baik. Bakat-bakat yang sebelumnya tidak nampak, melalui aktualisasi akan mencuat ke permukaan. Melalui upaya mencoba dan terus mencoba (*trial and error*) akan diketahui bakatnya yang paling dominan. Orang tidak mungkin mengetahui bakatnya bila tidak pernah melakukan sesuatu. selain itu aktualisasi memberikan kemungkinan muncul inovasi-inovasi dari daya kreasi individu.³⁴

Menurut Rogers Aktualisasi diri merupakan proses menjalani menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan dalam belajar khususnya dalam masa kanak-kanak. Aktualisasi akan berubah sesuai dengan perkembangan hidup seseorang, ketika mencapai usia tertentu seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke Psikologis.³⁵

Dengan bahasa lain aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seseorang yang unik secara maksimal. Aktualisasi diri merupakan proses kematangan diri dan menempatkan dirinya pada potensi yang dimiliki secara tepat. Ia mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik, karena semakin matangnya pemikiran seseorang maka akan semakin baik orang tersebut.

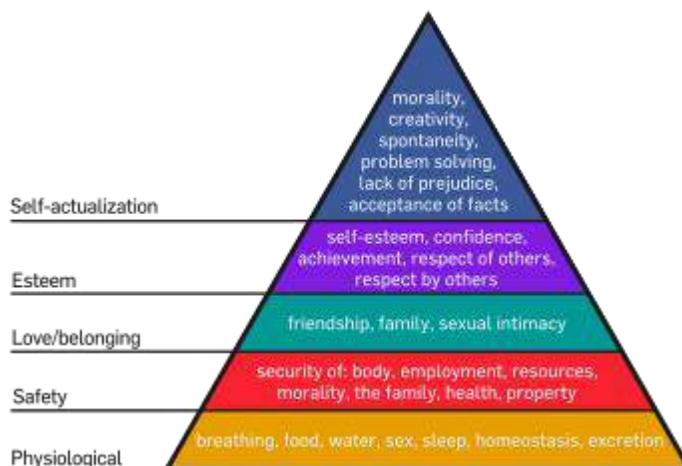
Aktualisasi diri juga dapat diartikan secara lebih sederhana yaitu bagaimana kita mengembangkan kekuatan diri kita sendiri. Dan untuk mempraktekkan aktualisasi diri diperlukan kesehatan dan kekayaan mental(kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab dan integritas) untuk mengetahui potensi kita dan mampu mencapai apa yang diinginkan. Sehingga secara sederhana proses aktualisasi dapat dikatakan sebagai proses perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang terpendam dalam diri seseorang.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi. Biasanya seseorang yang memenuhi kebutuhan puncak ini bukan kerana dorongan orang lain, melainkan dorongan dari dirinya sendiri untuk memperlihatkan kemampuan dirinya secara optimal di tempat masing-masing. Aktualisasi diri ini biasa dijumpai ketika dalam acara seperti forum diskusi, ikut seminar dan sebagainya. Keikutsertaan

³⁴ Mohamad Saleh, *Serba-serbi Kepribadian: mengukur dan membentuk Kepribadian untuk meraih sukses*, Jakarta: Grasindo, 1995, hal.28

³⁵ Jaenudin dan Hambali, *studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, hal.189.

seseorang dalam acara tersebut bukan karena ingin dapat pekerjaan namun ia ingin mengembangkan kapasitas prestasinya secara optimal.³⁶



Dalam teori kebutuhan Maslow, aktualisasi diri didefinisikan sebagai keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mewujudkannya. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relative dekat dan demokratis, kreativitas dan humoris dan mandiri atau dapat dikatakan sehat secara psikologis. Ia mengakui bahwa untuk mencapai aktualisasi diri sebagai tingkatan motivasi yang paling tinggi adalah dengan cara memuaskan empat kebutuhan yang berada dibawahnya. Pada hierarki tertinggi, manusia yang mengaktualisasikan diri lebih didorong oleh metamotivasi (*meta-motivation*). Konsep meta motivasi merupakan pendekatan humanistic yang mengakui eksistensi agama. *Mystical* atau *Peak Experience* merupakan bagian dari motivasi yang memberikan gambaran pengalaman keagamaan. Pada kondisi ini manusia merasakan adanya pengalaman keagamaan yang sangat mendalam. Pribadi (*self*) lepas dari realitas fisik dan menyatu dengan kekuatan transdental. Tingkatan ini bagian dari kesempurnaan manusia. Oleh karenanya, Maslow membagi dua klasifikasi motivasi: motivasi primer dan motivasi spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang fitri yang pemenuhannya tergantung pada kesempurnaan manusia dan kematangan individu. Dari sini tampak lah adanya kontribusi yang besar terhadap pentingnya spiritual seseorang

³⁶ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1996. Hal. 349

yang berpengaruh pada psikis seseorang dalam bekerja, dimana secara signifikan akan berpengaruh dengan peningkatan kinerjanya.³⁷

Ada lima tingkat kebutuhan menurut Maslow, yaitu:³⁸

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis)
Kebutuhan ini yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar pada manusia terhadap makanan, air, udara, tidur, dan seks. Pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup karena merupakan kebutuhan yang terkuat dari semua kebutuhan.
2. *Safety Needs* (Kebutuhan rasa aman)
Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas dan sebagainya. Kebutuhan rasa aman ini mengarah pada dua bentuk, yaitu kebutuhan keamanan jiwa dan kebutuhan keamanan harta.
3. *Belongingness needs* (Kebutuhan rasa dimiliki-dimiliki dan akan kasih sayang)
Pada tingkat kebutuhan ini dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya sahabat, kekasih, istri, suami, atau anak-anak. Kita dapat menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragamnya dengan maksud untuk merasakan perasaan memiliki. Kita memuaskan kebutuhan-kebutuhan kita akan cinta dengan membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain atau dengan orang-orang pada umumnya dan dalam kebutuhan-kebutuhan ini memberi dan menerima cinta adalah sama penting. Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain
4. *Self-esteem needs* (Kebutuhan akan penghargaan)
Setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan. Penghargaan dari orang lain seperti pretise atau penghargaan. Kita tidak dapat menghargai diri kita, jika kita tidak mengetahui diri kita siapa dan apa.
5. *Self-actualization needs* (Kebutuhan aktualisasi Diri)

³⁷ Arijo Isnoer Narjono, *Etika Islam dan Motivasi Kerja*. JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia) (online), vol.7 No. 2, diakses pada sabtu, 29 September 2018. dari <http://p3m.asoa.ac.id>

³⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, Cet 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University press. 2014. Hal 82-83

Aktualisasi diri merupakan suatu tujuan yang tidak pernah bias dicapai sepenuhnya, hanya sedikit orang, karena gerakan kearah aktualisasi diri tidak secara otomatis. Orang-orang yang telah memenuhi kebutuhan dasar pun gerakan kearah aktualisasi diri ini tidaklah mudah. Pertama, aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah jadi dapat dengan mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan dan sikap yang salah terhadap aktualisasi diri. Kedua, orang-orang sering takut untuk mengetahui diri sendiri. Ketiga, aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberi kebebasan pada seorang yang bebas untuk mengungkapkan dirinya.³⁹

Jika diubah dalam data table akan tampak dibawah ini:

Teori kebutuhan	Cara pemuasan	Efek deprivasi	Patology berhubungan dengan kebutuhan
fisiologis	Lapar- makan	malnutrisi	Makan berlebihan, anorexia
safety	Mendapatkan pekerjaan yang baik	kecemasan	Tidak aman
Love and belonging	Bergabung dengan mencari kelompok, mencari pasangan	kesendirian	Kepribadian anti sosial
esteem	Mendapatkan pujian	Tak berharga, inferior	Depresi
Self actualization	Pekerjan kreatif, menolong orang lain	Kebosanan, tanpa makna	Sinisme, alienasi

Aktualisasi diri adalah daya yang mendorong pengembangan diri dan potensi individu, sifatnya bawaan dan sudah menjadi ciri seluruh manusia. Aktualisasi diri yang mendorong manusia sampai kepada pengembangan yang optimal dan menghasilkan ciri unik manusia seperti kreativitas, inovasi, dan lain-lain.

Tokoh psikologi Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk

³⁹ Wahyu budiantoro dan Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*. cet. 1. Purwokerto : Penerbit Kaldera. 2016.hal.53

memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang Hierarchy of Needs atau Hirarki Kebutuhan. Kehidupan keluarganya dan pengalaman hidupnya memberi pengaruh atas gagasan-gagasan psikologisnya. Setelah perang dunia ke II, Maslow mulai mempertanyakan bagaimana psikolog-psikolog sebelumnya tentang pikiran manusia. Walau tidak menyangkal sepenuhnya, namun ia memiliki gagasan sendiri untuk mengerti jalan pikir manusia.

Psikolog humanis percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi-potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Untuk membuktikan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih, Maslow mempelajari seseorang dengan keadaan mental yang sehat, dibanding mempelajari seseorang dengan masalah kesehatan mental. Hal ini menggambarkan bahwa manusia baru dapat mengalami “puncak pengalamannya” saat manusia tersebut selaras dengan dirinya maupun sekitarnya. Dalam pandangan Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya.

Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya.⁴⁰ Ia mulai mencari tahu untuk apa dirinya diciptakan dan dikirimkan Tuhan Yang Maha Esa ke muka bumi. Semua manusia mengalami fase itu, hanya saja sebagian manusia terkena jebakan pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahapan yang dimukakan Maslow.

Kalau saja semua orang dapat mencapai tahapan terakhir, tahap aktualisasi diri yang didefinisikan sebagai sebagai tahapan spiritualitas seseorang, maka ia punya kesempatan untuk mencari tahu siapa dirinya sebenarnya. Dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan misi untuk membantu orang lain.

Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi lain tinggal (*indwelling*) di dalam atau diluar keberadaannya sendiri yang mengendalikan periaaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu. Aktualisasi diri akan menjadikan seseorang mau melihat kepada raganya sendiri atau apa yang melekat pada

⁴⁰ Riena, *Hubungan Sosial dan Aktualisasi Diri*. <https://rienaqyoute02.wordpress.com/2009/05/21/hubungan-sosial-dan-aktualisasi-diri-lanjutan/> diakses pada 18 Januari 2019 pukul 11.55 WIB

tubuhnya. Raga manusia memiliki banyak keterbatasan kemampuan. Keterbatasan itu adalah rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa agar manusia tidak terjebak pada mengusahakan sesuatu yang memang bukan untuk itu ia diciptakan. Kalau coretan tangannya kaku dan kurang indah dilihat maka tentunya kaligrafi atau seni lukis adalah hal yang jauh darinya.

Pencapaian aktualisasi diri membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang juga adanya keberanian dan keterbukaan individu untuk menerima gagasan- gagasan baru dan pengalaman-pengalaman baru.⁴¹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan aktualisasi diri yaitu tingkat kebutuhan tertinggi manusia dimana dalam proses mencapainya dibutuhkan pengalaman yang baik ataupun yang buruk setelah semua kebutuahn-kebutuhan yang lain terpenuhi dengan baik serta setiap individu memiliki kesempatan dan potensi untuk mengaktualisasikan dirinya.

2. Ciri- Ciri Aktualisasi Diri

Dari penelitian yang dilakukan oleh Maslow, walau masih dengan cara sangat sederhana. Beliau memberikan penjelasan jika orang yang “teraktualisasikan dirinya” hanya terdapat pada orang-orang yang berusia lanjut, cenderung dipandang sebagai keadaan puncak atau keadaan akhir, suatu tujuan jangka panjang, bukan sebagai proses dinamis yang terus aktif sepanjang hidup, lebih sebagai ada dari pada menjadi.⁴²

Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam. Bisa dikatakan secara lebih jelas sebagai “ menjadi manusawi secara penuh”. Oleh karenanya tidak semua orang berbakat yang produktif dan berhasil memenuhi gambaran tentang kesehatan psikologis kematangan atau aktualisasi diri. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sejumlah tokoh terkenal yang ternyata ditemukan tidak sehat secara psikologis, seperti Van Gogh dan Wagner. Dengandemikian maka Maslow menjelaskan beberapa ciri-ciri manusia yang unggul secara umum ,⁴³ diantaranya:

⁴¹ E. koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*. cet.1. Bandung: PT Eresco. 1986. hal. 119-127

⁴² Abraham H. Maslow, *motivation and Personality*, Harper & Row New York. 1954. dalam dalam buku Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang diterjemahkan dari buku aslinya *The Third Force, The Psychology Of Abraham Maslow*, Frank G. Goble, Washington Square Press, New York. Penerjemah A. Supratiknya. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI). 1987. hal. 50

⁴³ Maslow, *toward a psychology of being*, van Nostrand, New York. 1962 dalam buku Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang diterjemahkan dari buku

- 1) Mereka memiliki kemampuan melihat hidup secara jernih, mereka mampu melihat hidup apa adanya tidak menuruti keinginan mereka pribadi. Sehingga mereka bisa bersikap lebih objektif terhadap hasil pengamatan- pengamatan mereka. Dengan demikian tak heran jika mereka memiliki kemampuan jauh diatas rata-rata dalam hal menilai orang secara tepat dan dala menyelami segala kelancungan atau kepalsuan.
- 2) Lebih tegas dan memiliki pengertian yang lebih jelas tentang yang benar dan yang salah. Ia mampu menembus dan melihat realitas- realitas tersembunyi yang serba membingungkanserta lebih gesit dan lebih tepat dibandingkan dengan rata-rata orang.
- 3) Memiliki sifat rendah hati, sehingga mereka berkenan mendengarkan orang lain dengan penuh kesabaran, mau mengakui bahwa mereka tidak mengetahui segala-galanya dan bahwa orang lain bisa mengajari mereka sesuatu. Persepsi ini sebagian lahir dari dan dalam pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Bisa memandang dunia ini dengan mata lebar, jauh dari kritik dan tanpa dosa sekedar mncatat atau mengamati persoalan apa adanya, tanpa menuntut harus begini dan begitu. Mereka juga memandang citra manusia dalam dirinya dan dalam diri orang-orang lain.
- 4) Persepi mereka lebih sedikit dicemari olehhasrat-hasrat, kecemasan, ketakutan, harapan, optimisme palsu ataupun pesimisme. Tidaklah cukup dengan memiliki pekerjaan penting, orang yang mengaktualisasikan diri juga melaksanan pekerjaanya itu dengan baik. Jika ia seorang dokter maka ia akan menjadi dokter yang baik, bukan sembarang dokter. Hal ini menuntut kerja keras, disiplin, latihan dan tidak jarang menunda kepentingan pribadi.
- 5) Maslow menemukan kreativitas sebagai ciri universal pada semua orang yang mengaktualisasikan diri pada orang-orang yang diselidikinya. Sifat-sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian(termasuk keberanian membuat kesalahan), keterbukaan dan kerendahan hati.Ciri selanjutnya adalah kadar konflik dalam dirinya yang rendah. Ia tidak perang melawan dirinya sendiri; pribadinya menyatu. Mereka tidak takutterhadap hasrat keinginan mereka sendiri. Impuls-implus mereka selaras dengan pertimbangan akal sehat. Dengan demikian artinya ia memiliki lebih banyak energy untuk tujuan-tujuan yang produktif.

- 6) Individu-individu yang masak memiliki penghargaan yang sehat terhadap dirinya sendiri, penghargaan yang lahir dari keinsafan bahwa ia cakap dan mampu. Ia tidak mendewakan ketenaran namun ia merasa kokoh dalam artian memiliki control diri. Ia menguasai diridan takdirnya, ia tidak takut terhadap dirinya, ia juga tidak malu akan dirinya, dan tidak berkecil hati atas kesalahan-kesalahannya. Karena ia menerima kesalahan-kesalahan itu dengan lapang hati.
- 7) Orang yang sehat secara psikologis sangat mandiri, namun sekaligus menyukai orang lain. Bisa dikatakan mereka merupakan kelompok warga yang paling individualistis dalam masyarakat sekaligus paling sosiawan, paling bersahabat serta paling cinta sesame. Mereka jauh lebih dikendalikan oleh perintah-perintah batin, oleh fitrah mereka sendiri dan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiah daripada oleh masyarakat atau lingkungan. Mereka tidak terlalu merisaukan kehormatan, prestise maupun hadiah penghargaan.
- 8) Memiliki “kemerdekaan psikologis”. Mereka mampu mengambil keputusannya sendiri sekalipun melawan khalayak ramai. Mengenai soal-soal yang dianggap remeh seperti bahasa, pakaian, makanan dan sebagainya, biasanya mereka mengikuti kebiasaan; namun jika menyangkut perkara yang mereka rasa sebagai prinsip-prinsip dasar maka mereka dapat bersikap sangat bebas mandiri serta diluar kebiasaan.
- 9) Sifat-sifat orang teraktualisasikan dirinya dengan banyak hal mirip dengan nilai-nilai serta cita-cita yang diajarkan oleh agama-agama besar....” Seperti transendensi diri, leburnya kebenaran, kebaikan dan keindahan, sedekah kepada orang lain, kearifan, kejujuran, kesahajaan, transendensi atas motivasi-motivasi yang bersifat pribadi dan mementingkan diri, mengorbankan hasrat-hasrat “rendah” demi hasrat- hasrat “luhur”,.. berkurangnya permusuhan, kekejaman serta sifat merusak serta meningkatnya persahabatan, kebaikan hati dan sebagainya.⁴⁴
- 10) Mereka cenderung menjalin hubungan pribadi yang erat dan mendalam, namun biasanya terbatas dengan sejumlah kecil orang. Mereka biasanya dapat bersikap sangat toleran terhadap kekurangan orang lain tetapi mereka sangat membenci ketidak jujuran, penipuan kebohongan, kekejaman dan kemunafikan. Mereka lebih banyak

⁴⁴ Maslow, *toward a psychology of being*, van Nostrand, New York. 1962 dalam buku Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang diterjemahkan dari buku aslinya *The Third Force, The Psychology Of Abraham Maslow*, Frank G. Goble, Washington Square Press, New York. Penerjemah A. Supratiknya. Cet.I. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI).1987. hal. 60

menaruh perhatian pada soal kecocokan, kebaikan, budi pekerti luhur, saling menyukai dan kebaikan hati.⁴⁵

- 11) Mereka menikmati hidup pada umumnya praktis pada segala aspeknya berbeda dengan kebanyakan orang lain yang merasakan nikmatnya hidup inihanya pada saat-saat mereka mencapai kemenangan, prestasi, klimaks, atau pengalaman puncak yang tidak tentu. Hal ini karena mereka lebih mampu mengambil manfaat dari hidup. Mereka lebih menghargai kehidupan, mempunyai banyak minat, lebih peka terhadap kehidupan dunia ini. Mereka tidak terlalu dihinggapi rasa takut dan cemas namun, sebaliknya mereka lebih percaya diri dan santai.
- 12) Mereka tidak takut pada lingkungannya. Ia bahkan tidak takut pada dirinya sendiri. Mereka menerima dirinya secara fitrah dan filosofis, bahkan dalam kenyataannya mereka kurang begitu mempersoalkan tentang dirinya.
- 13) Mereka cukup filosofis untuk bersikap sabar dan menuntutatau menerima perubahan yang terjadi secara tertib dan pelan-pelan. Bukan perubahan yang mendadak.

3. Mengapa seseorang melakukan Aktualisasi

Seperti yang sudah di bahas di atas. Diantara ilmuwan yang secara aktif memperkenalkan konsep tentang aktualisasi diri ialah Abraham Maslow (1908-1970). Idenya tersebut dikenalkan dalam bingkai teori kepribadian. Maslow memperkenalkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan puncak dari diri manusia diatas kebutuhan fisiologisnya (seperti kebutuhan seks, makan, minum, serta bernafas), kebutuhan akan rasa aman serta ketentraman, kebutuhan untuk dicintai, mencintai dan dibutuhkan orang lain serta kebutuhan akan penghargaan dari orang lain dan dari diri sendiri (self-respect).⁴⁶

Hal berikut di bawah ini akan dapat menjawab pertanyaan kita tentang mengapa seseorang melakukan aktualisasi diri : seseorang akan mulai memasuki tahap aktualisasi diri jika dia dapat memenuhi jenis jenis kebutuhan dibawahnya secara seimbang dan baik. kebutuhan kebutuhan awal yang harus di penuhi tersebut adalah kebutuhan kebutuhan yang dirasa dalam keadaan kekurangan (misalnya ketika seseorang kesepian ia merasa kurang ada teman yang memperhatikan,

⁴⁵ Maslow, *motivation and personality*, herper n row, New York 1945. Dalam buku Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yang diterjemahkan dari buku aslinya *The Third Force, The Psychology Of Abraham Maslow*, Frank G. Goble, Washington Square Press, New York . Penerjemah A. Supratiknya. Cet.I. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI).1987. hal.62

⁴⁶ Jeffrey K. Liker, *The Toyota Way*, alih bahasa oleh Gina Gania dan Bob Sabran. Dari judul Asli the Toyota Way. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005. Hal 235

akhirnya ia rendah diri kemudian kurang terampil dan kurang mendapat apresiasi, dan seterusnya).

Oleh karenanya kebutuhan-kebutuhan ini disebut D-needs, dari kata deficit needs, kebutuhan yang harus terpenuhi agar seseorang dapat termotivasi lebih tinggi lagi. Dan jenis kebutuhan deficit lain adalah Kebutuhan sandang pangan papan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan di hargai orang lain. Semua kebutuhan ini harus di lewati dengan baik.

Setelah itu proses aktualisasi diri tersebut akan terus tumbuh. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, sekali dia dipenuhi akan lahir kebutuhan yang lebih tinggi lagi dan disebut B-needs, dari being needs, yang bisa disebut juga pertumbuhan motivasi. Hal ini sangat terkait dengan keinginan sinambung untuk mewujudkan segala potensi “menjadi segala yang kita bisa”, menjadi “sekomplit mungkin diri kita”. Dan kita akan menjadi tau siapa sebenarnya diri kita, apa sebenarnya yang kita mampu dan bisa, serta dapat benar benar mengenal potensi diri kita dengan baik. Dari sinilah istilah aktualisasi diri (self-actualization) muncul.

4. Arah Aktualisasi Diri

Menurut Broadley, aktualisasi diri memiliki arah yang bersifat membangun. Artinya, manusia memiliki kecenderungan untuk terus memperbaiki diri. Broadley menjelaskan bahwa arah aktualisasi diri terdiri dari dua aspek, yaitu aktualisasi diri yang mengarahkan pada usaha untuk mempertahankan integritas individu serta aktualisasi diri yang mengarah pada realization, fulfillment, dan perfection.⁴⁷

Aktualisasi diri yang mengarah pada usaha untuk mempertahankan integritas pada akhirnya akan berdampak terhadap pemeliharaan identitas diri dan keutuhan sebagai seorang manusia. Sedangkan pada aspek yang kedua, aktualisasi diri merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari upaya untuk pemenuhan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, Broadley menyimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan proses yang selektif dalam upaya memelihara dan mempertahankan keutuhan manusia

5. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri

⁴⁷ Ardi Al Maqqassary *Cara Mengaktualisasi Diri*.
<http://www.psychologymania.com/2012/12/cara-mengaktualisasikan-diri.html> Broadley,
 Barbara Temaner. Diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 09.57 WIB

Ada beberapa aspek yang tak bisa lepas dari proses perkembangan seseorang dalam mewujudkan aktualisasi dirinya, diantaranya:⁴⁸

- a. Memahami kebutuhan dasar yang manusiawi, yaitu bagaimana individu memahami kebutuhan-kebutuhannya yang paling mendasar.
- b. Mengungkapkan perasaan yang manusiawi, yaitu ungkapa-ungkapan individu tentang apa yang dirasakannya.
- c. Kesadaran dan control diri, bagaimana individu mampu menyadari dan mengontrol setiap tindakannya sehingga sesuai dengan harapan-harapannya.
- d. Menjadi sadar akan nilai-nilai manusiawi, kemampuan individu untuk bisa menerima nilai-nilai yang berlaku di sekelilingnya, seperti bekerja sama dengan orang lain.
- e. Mengembangkan kedewasaan social dan individu, kemampuan individu untuk dapat mempertimbangkan segala tindakan yang dapat dilakukan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

B. Aktualisasi Diri Ditinjau dari Pendekatan Islam

a. Pengertian

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwasanya Maslow berpendapat, aktualisasi diri bisa diartikan sebagai proses memaksimalkan atau mengembangkan potensi diri. Berkaitan dengan hal ini, Islam pun mengajarkan kepada umatnya untuk mengaktualisasikan diri mereka. Sebagai buktinya bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk aktualisasi diri yaitu terdapat dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw yang artinya “Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radhiyallahu anhu, pelayan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, dari Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tidak beriman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintainya saudaranya (sesama muslim) seperti ia mencintai dirinya sendiri”⁴⁹

Hadist diatas sesuai dengan salah satu ciri-ciri orang yang telah aktualisasi, yakni penerimaan terhadap orang lain dan diri-sendiri. Ketika seseorang sudah mencintai orang lain, berarti ia telah menerima segala aspek yang ada pada orang lain itu, baik kekurangan maupun

⁴⁸ Jaenudin dan Hambali Jaenudin dan Hambali, *Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013 Hal. 183-184

⁴⁹ Musthafa Dieb Al- Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an- Nawawi*. Diterjemahkan oleh Rohidin Wahid dari judul asli *Al Wafi Fi Syahril Arba'in an-Nawawiyah*. Jakarta: Qisthi Press. 2014. hal 84

kelebihannya. Sebagaimana hadis tersebut, ketika hal itu terjadi berarti seseorang tersebut sama halnya mencintai dirinya sendiri.

Adapun salah satu cara seseorang bisa beraktualisasi diri, ialah dengan mencari ilmu untuk menambah wawasannya. Di dalam Islam, mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan Ibnu Abdil bari ” Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat.⁵⁰

Berkenaan dengan hadis tersebut, ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama dan ilmu tentang cara bertingkah laku. Meski hanya sebatas 2 kategori ilmu tersebut, hal ini menunjukkan dalam Islam juga terdapat aktualisasi

Cara selanjutnya agar umat Islam bisa mengaktualisasikan diri mereka adalah dengan memperhatikan aspek akhlak mereka. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ [رواه البخاري ومسلم]

“Dari Abu hurairah radhiallahu ‘anhu, dari Rosulallah Saw, beliau bersabda, “ Barangsiapa beriman kepada Allah & hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yg baik atau diam. Dan barangsiapa yg beriman kepada Allah & hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah & hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.” (HR. Al- Bukhari dan Muslim).⁵¹

Aspek akhlak itu dibutuhkan dalam mencapai aktualisasi diri, karena aktualisasi diri bisa tumbuh sebab pengaruh lingkungan yang baik. Dan dalam diri manusia ada perasaan keraguan atau ketakutan pada pengembangan potensi pribadi atau kreatifitas, disamping itu juga dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural yang ada di sekelilingnya.

Dijelaskan dalam surat Al-Qomar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ۙ ٤٩

” Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran ”.

⁵⁰ Hening, Cipta, *Di dalam diri ada Allah: ada Sifat-Nya, Ada ASma-Nya, Ada Af'al-Nya, dan Ada Dzat-Nya*, Jakarta: PT Elex Media komputindo. 2010.hal.46

⁵¹ Muhyiddin Abi zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi ad-Dimasyqi asy- Syafi’I, *Matan Hadits Arba’in*, dalam Shahih: HR. Al Bukhari (no. 6018, 6136, 6475), Muslim (no. 47), Ahmad (II/267,433,463), Abu Daud (no. 5154), at- Tirmidzi (no. 2500) , diterjemahkan oleh tim pustaka Ibnu ‘Umar, Jakarta: Pustaka Ibnu ‘umar, t.th, hal.26-27.

Seluruh makhluk diciptakan-Nya sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Dan segala sesuatu akan terjadi sesuai dengan ketepatan-Nya. Dalam ayat lain Allah berfirman mengenai takdir. Allah Swt juga berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Mudatsir Ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۝ ٣٨

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Dalam ayat ini Allah Swt menegaskan bahwa setiap jiwa manusia terjadi dalam pengawasan dan Penguasaan-Nya. Baik yang Muslim maupun yang kafir, yang ingkar maupun yang taat. Semuanya bergantung pada Allah Swt. Tiap jiwa terikat dengan amal yang dikerjakannya di dunia ini.

Kemudian Allah Swt juga berfirman dalam Surat At-Thin:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ٤

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan Psikis terbaik. Manusia diciptakan dapat berdiri tegak sehingga otaknya dapat bebas berfikir sehingga ia bisa memperoleh ilmu untuk kemudian ia juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya. Seheingganyatalah teknologi berbentuk manusia yang paling indah dari semua Makhluk-Nya. Mengenai aktualisasi diri yang digambarkan dalam Al Qur'an tersebut adalah bahwa semua manusia pada dasarnya diciptakan dalam keadaan sebaik-baiknya, sehingga mereka memiliki tanggung jawab pada setiap perbuatannya

Aktualisasi diri adalah keadaan dimana seseorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya dan ia mengerjakannya dengan hati yang gembira. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya dengan ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja. Ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-niai kehidupan yang dianut atau dipahaminya.

Aktualisasi diri juga dapat diartikan bagaimana kita mengembangkan kekuatan diri kita sendiri. Dan untuk mempraktekkan aktualisasi diri diperlukan kesehatan dan kekayaan mental(kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab dan integritas) untuk mengetahui potensi kita dan mampu mencapai apa yang diinginkan. Sehingga secara sederhana proses aktualisasi dapat dikatakan sebagai proses perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang terpendam dalam diri seseorang.

Dalam teori kebutuhan Maslow, aktualisasi diri didefinisikan sebagai keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mewujudkannya. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relative dekat dan demokratis, kreativitas dan humoris dan mandiri atau dapat dikatakan sehat secara psikologis.⁵²

Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya. Ia mulai mencari tahu untuk apa dirinya diciptakan dan dikirimkan Tuhan Yang Maha Esa ke muka bumi. Semua fase mengaami fase itu, hanya saja sebagian manusia terkena jebakan pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahapan yang dimukakan Maslow.

Kalau menengok sejarah para sahabat Nabi Saw maka kita akan menemukan bahwa para sahabat mampu tampil menjadi figur-figur hebat, dengan ciri khas dan kelebihan masing-masing. Padahal Guru dan ajaran Islam yang disampaikan kepada mereka adalah sama. Namun, kita bisa membaca sejarah yang mana beliau-beliau mampu melakukan aktualisasi diri secara optimal. Mereka mampu meningkatkan kualitas diri menuju tingkat ideal yang mereka bisa, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan kontinyu, serta meningkatkan semua potensi mereka hingga semua potensi pun terbangun secara maksimal. Mereka menerima panggilan Tuhan-Nya dengan hati yang terbuka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan ”

Aktualisasi diri atau bisa disebut membina diri adalah berbagai sarana yang dilakukan seseorang kepada/untuk dirinya sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan potensinya untuk membentuk kepribadian muslim diseluruh sisinya(iman, Islam, akhlak, dll) sehingga akan memberikan manfaat pada dirinya sehingga mampu menghasilkan karya / kontribusi terbaik dalam melaksanakan amanahnyadi semua medan dan amalnya serta mampu membuat daya tahan pada dirinya sehingga terhindar dari perbuatan yang akan berdampak buruk pada dirinya.

⁵² Ivancevich, John M dkk, *Perilaku dan manajemen organisasi*. Alih bahasa, Gina Gania. Ttp. PT Gelora Aksara Pratama. 2006. Hal 148

Pencapaian aktualisasi diri membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang juga adanya keberanian dan keterbukaan individu untuk menerima gagasan- gagasan baru dan pengalaman-pengalaman baru.⁵³

Dalam *hierarchy of need Maslow*, dikatakan, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang berjenjang dan dimulai dengan kebutuhan yang paling mendasar, yakni kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, tidur, dan reproduksi atau seks. Tingkat kebutuhan dasar ini juga dibicarakan dalam Islam. al Quran menyebut manusia dalam tiga bentuk, yakni '*Al-Basyar*', artinya makhluk fisik yang membutuhkan makan. '*Al-Nas*', menunjukkan sebutan bagi keturunan Adam. Dan terakhir '*Al-Ins*', bermartabat, karena memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt. Berkaitan dengan amanah yang diembannya. Berarti tidak liar atau dapat mengendalikan diri karena memiliki akal.

Dilihat dari ketiga bentuk istilah yang digunakan di atas, menunjukkan adanya jenjang yang dimulai dari *Al- Basyar*, kemudian *Al-Nas* dan *Al- Ins*. Secara analogi, kebutuhan manusia dari fisiologis sampai dengan kebutuhan rasa aman, bisa dikategorikan dengan istilah *Al-Basyar*. Kemudian kebutuhan sosialisasi dan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dikategorikan *Al-Nas*. Selanjutnya manusia yang sampai pada kebutuhan aktualisasi diri dan ketika sudah terinternalisasi seluruh potensinya, barunya dikategorikan *al-Ins*.⁵⁴ Namun, dalam bentuk *Al-Ins* sesungguhnya manusia suka melampaui batas atau berlebihan, menunjukkan manusia yang cenderung tidak dapat mengendalikan diri. Dalam hal ini, Maslow mengungkapkan bahwa pada manusia terdapat metakebutuhan yang ingin diraih. Seperti yang dialami oleh Imam Ghazali yang mendambakan keyakinan dan ketentraman serta kebenaran ketika beliau kecewa dan tidak puas dengan sekian banyak ilmu dan kesuksesan yang telah dicapainya. Sehingga ada tuntunan dalam tasawuf untuk tidak berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan dasar itu. Dimana kebutuhan fisiologis-psikologis itu bukanlah sesuatu yang mutlak, namun hanya sebagai sarana dalam upaya beribadah kepada Allah Swt.

Sehingga pengembangan pribadinya akan terarah untuk memiliki akhlak terpuji, ketentraman hidup, keyakinan akan keesaan Tuhan, kearifan serta kebahagiaan lahir dan batin. Dan jika ini terwujud

⁵³ E. Koeswara, *Teori- Teori Kepribadian*, Bandung :PT Eresco, 1986. Hal.119-127

⁵⁴ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi manusia Holistik*, Jakarta: PT Mizan Publika. 2006.hal. 171

maka akan terus berproses menuju kesempurnaan atau *insan takamullat* yang pada akhirnya menjadi *insan kamil*.

Teori “*multiple intelegens*” dari Gardner memperkuat keyakinan bahwa manusia sebenarnya memiliki kecerdasan yang beragam yang dapat dikembangkan dengan berjalannya waktu dan sosialisasi. Penerapan teori-teori psikologi humanistik manusia dengan panca indranya dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya, melalui pengukuran kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.⁵⁵

Dalam Islam manusia diperbolehkan mencintai keluarga dan harta kekayaannya, namun dengan paradigma rukun pasangan, manusia dalam mencintai materi dunia (apapun itu) tidak boleh meninggalkan aspek akheratnya. Karena manusia harus sadar dan memahami pasangan dari hidup di dunia adalah ia akan hidup di akherat. Sehingga apapun yang dilakukan manusia di dunia ini akan mempunyai implikasi pada kehidupan akhira kelak bagi manusia pada umumnya. Dengan demikian, kecintaan dunia secara bersamaan harus berimplikasi pada manfaat akherat. Jadi materialisme harus dipasangkan dengan spiritualisme, memasangkan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat sebagai cerminan dari aktualisasi diri dari rukun iman, yaitu beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada rosul, beriman kepada kitab suci, Beriman kepada akhira dan beriman kepada Qodlo dan Qodar Allah SWT. Dengan demikian, falsafah materialism dan spiritualisme disatukan menjadi satu pandangan hidup yang utuh dan hal ini dapat diwadahi dalam ssatu istilah yaitu “ ibadah” itu sendiri (*material – spiritualisme*) dalam ibadah pasti meliputi aspek material dan aspek spiritual ; material menyangkut kebendaan , sedangkan spiritual menyangkut ilahiah (ketuhanan) karena apapun yang manusia lakukan adalah karena Allah Semata dan atas dasar atuan Allah jua.⁵⁶

Aktualisasi diri yang dibarengi dengan *tazkiyyat al-nafs* akan menghasilkan pengetahuan indrawi yang memberikan makna eksoteris dan mendalam menjadi makna eksoteris yang mengandung nilai-nilai ilahiah. Dengan demikian, individu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang utuh, menjadi pribadi yang *self actualized* dengan kepribadian sufi.

⁵⁵Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi manusia Holistik*, Jakarta: PT Mizan Publika. 2006.hal 195

⁵⁶ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi diri: seri motivasi dan aksi, strategi jitu mendongkrak kesuksesan pribadi dan organisasi tanpa mengorbankan integritas moral , sukses hidup sejati*, Jakarta : Grasindo.2004. Hal.34.

C. Sarana-Sarana dalam Melakukan Aktualisasi Diri

Untuk dapat mengaktualisasikan diri kita memang bukan perkara yang mudah, pasti akan ada kesulitan-kesulitan yang harus dilewati. Karena kita perlu menjaga keseimbangan diri (semangat dan kemampuan) dilakukan sedikit-demi sedikit atau bertahap agar bisa sampai ke tujuan, tidak putus ditengah jalan. Caranya adalah kita mengerjakan program yang terencana, sistematis, seimbang, menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam bukunya *Membina Diri*, Abdullah Bin Abdul Aziz Al Aidan memaparkan ada 8 sarana yang dapat kita gunakan dalam melakukan aktualisasi diri, yaitu:⁵⁷

1. Evaluasi Diri

Langkah bijak dan cerdas insan muslim yang memulai aktualisasi diri dengan cara pertama yaitu melakukan evaluasi diri terhadap dirinya atas segala perbuatan (kebaikan dan keburukan) yang belum atau setelah ia kerjakan. Jangan sampai kita sombong mengira bahwa kita orang yang paling baik, shalih, bertakwa dan tidak berdosa. Evaluasi diri yang berkaitan dengan kesehatan akidah, perbuatan yang lebih baik tidak dikerjakan daripada dikerjakan dan waktu. Evaluasi diri secara berkelanjutan.

Langkah pertama ini menjadi pondasi yang baik untuk mengawali aktualisasi diri yang ingin kita lakukan. Hasan Bashri Rahimahullah berkata “Hisab sebagian orang dipermudah pada hari kiamat, karena mereka me-musabah-i diri mereka di dunia”

2. Pembersihan Diri atas Evaluasi Diri

Langkah selanjutnya setelah evaluasi adalah pembersihan diri atas setiap evaluasi diri yang kita lakukan, yang disebut taubat. Pembersihan/taubat menurut Ibnu Katsir Rahimahullah dilakukan dengan cara ia menyesali kesalahan silamnya dan bertekad tidak mengerjakan lagi pada masa mendatang.

3. Mencari Ilmu dan Memperluas Wawasan

Langkah ketiga ini merupakan pengisian atas aktualisasi diri yang ingin kita lakukan. Ini merupakan unsur penting/jalan masuk yang akan mengarahkan aktualisasi diri yang ideal. Sebab, bagaimana kita dapat melakukan aktualisasi jika kita tidak mengetahui hal halal/baik atau haram/bathil. Ilmu yang menunjang aktualisasi diri adalah ilmu yang syar’i yang bersumber dari Qur’an dan hadits, ilmu yang menghasilkan ketakwaan kepada Allah, mengantarkan ke surga dan menjauhkan dari neraka, serta memberikan manfaat untuk orang-orang lain. Sejatinya semua ilmu

⁵⁷ Abdullah Bin Abdul Aziz, *Tarbiyah Dzatiyah*, diterjemahkan oleh Fadhl Bahri. Jakarta: An Nadwah.2002. hal.67

didunia ini harus berafiliasi pada hal itu. Kiat-kiat mencari ilmu dan memperluasnya adalah sebagai berikut :⁵⁸

- a. Membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadits secara rutin, kemudian memahami isi kandungan dan berusaha mengamalkannya.
- b. Menghadiri pelajaran-pelajaran ilmiah yang diselenggarakan ustadz, dosen, atau akademisi lainnya dimanapun tempatnya yang diadakan secara rutin dan kehadiran kita tidak bolong-bolong
- c. Membaca buku ilmiah, baik ilmu klasik dan kontemporer, secara rutin.
- d. Mengunjungi/silaturahmi kepada ustadz, dosen, atau akademisi lainnya untuk menimba ilmu, keahlian, dan pengalaman mereka dengan berdialog atau diskusi dengan mereka.
- e. Memanfaatkan media informasi; yaitu radio, TV, majalah, koran, dan internet; untuk menambah wawasan keislaman.

Dalam mencari ilmu dan memperluas wawasan kita harus ikhlas dan rajin/kontinu dan mempelajarinya, menerapkan ilmu itu pada diri kita dan tunaikan hanya yaitu menyebarkannya/memberikan manfaat untuk orang lain.

4. Mengerjakan Amalan-Amalan Iman

Cara ini merupakan realisasi konkrit perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya, sekaligus merupakan bukti kuat keinginan ikhlas kita dalam meng-aktualisasi diri. Sebab cara ini ujian untuk mengetahui kejujuran kita dalam mengerjakan-Nya, mencari petunjuk, memperoleh kemudahan, dan istiqamah dalam program aktualisasi diri kita. Wujud realisasinya adalah mengerjakan ibadah-ibadah wajib dengan optimal, menambah ibadah-ibadah sunnah, peduli ibadah dzikir (Quran, al-ma'tsurat, dan dzikir harian lainnya)

5. Memperhatikan Masalah Akhlak (Moral)

Islam sangat peduli dengan akhlak. Seluruh perintah, larangan, ibadah, dan ketaatan islam membuahakan hasil positif bagi jiwa dan kehidupan manusia. Hasil besar dari akhlak itu adalah hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Oleh karena itu, kita harus selalu memperbaiki akhlak sesuai dengan yang dianjurkan islam, misalnya sabar, cinta, tawadhu, dermawan, amanah, sabar atas cobaan dan gangguan, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, menghormati orang lain, penolong, dan lainnya. Agar kita dapat

⁵⁸ Juandalizar, Aktualisasi Diri Insan Muslim, <https://juandalizar.wordpress.com/2010/09/13/aktualisasi-diri-insan-muslim/> diakses pada 19 Januari 2019 pukul 13.10 WIB

melakukan aktualisasi diri dalam masalah akhlak ini, maka kita harus selalu sabar, membersihkan hati, dan memperhatikan etika-etika umum.

6. Terlibat dalam Aktivitas Keislaman atau Kegiatan-Kegiatan Positif Lainnya.

Insan muslim wajib meng-aktualisasi dirinya untuk terlibat di aktivitas keislaman, kita tidak punya alasan dan pilihan selain mengerjakannya, tentunya sesuai dengan kadar ilmu, kondisi dan potensi kita berdasarkan Quran dan Sunnah. Tujuannya adalah agar kita dapat memberikan manfaat untuk orang lain dan sebagai bahan penajagaan untuk diri kita agar tidak terjerumus pada kesalahan yang sama. Dengan melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan seseorang justru akan mendapatkan banyak keuntungan seperti relasi akan semakin luas, kemampuan berorganisasi berkembang, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain akan ikut bertambah pula. Dengan demikian, kegiatan kegiatan positif ini menjadi salah satu sarana aktualisasi diri.⁵⁹

7. Mujahadah (Jihad)

Kita mengetahui bahwa untuk melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang kita miliki sangat sulit atau aktualisasi diri secara sempurna. Kecuali kita melakukan persiapan seperti mempersiapkan jiwa/mental, kontinuitas ibadah pada Allah (sarana keempat) dan meninggalkan maksiat (sarana kelima). Sebab, musuh-musuh kita sudah siap untuk menghadang, seperti setan dan hawa nafsu. Jika kita persiapan tidak matang, maka kita akan mudah takluk di langkah awal atau loyo sehingga tidak mampu naik ke tingkatan yang paling tinggi/sesuai harapan. Oleh karena itu, kita tidak boleh lalai, walau hanya sejenak karena akan berdampak buruk buat kita, maka mujahadah harus dilakukan terus-menerus, dengan arahan yaitu sabar dan bertahap dalam melakukan mujahadah.

8. Berdo'a dengan Jujur Kepada Allah

Sarana terakhir ini merupakan sisi paling penting dalam aktualisasi diri, karena jika kita tidak mendapat bantuan dan bimbingan dari Allah Ta'ala, maka tidak mungkin dapat merealisasikan semua kecerdasan dan potensi yang kita miliki, meskipun kita sangat hebat. Doa ini kita perlukan untuk mempermudah semua rencana aktualisasi kita, memperbarui semangat aktualisasi dan yang paling penting menjaga keistiqamahan kita pada jalan-Nya.

⁵⁹ Fita Cakra, Happy Mom; Rahasia menjadi Bunda Bahagia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, hal. 40.

D. Hambatan-hambatan dalam Aktualisasi Diri

Maslow mengakui bahwa untuk mencapai taraf aktualisasi diri atau untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi tidaklah mudah, sebab seseorang akan menemui banyak hambatan dalam mencapai kearah itu, diantaranya:⁶⁰

1. Hambatan yang berasal dari individu, yaitu berupa ketidaktahuan, keraguan, dan juga rasa takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi-potensi itu tetap laten.
2. Hambatan berasal dari luar atau masyarakat, berupa kecenderungan mendepersonalisasi individu, juga berupa perepresian sifat-sifat, bakat, atau potensi-potensi.
3. Hambatan berupa pengaruh negative yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Seperti diketahui, proses-proses perkembangan menuju kematangan menuntut kesediaan individu untuk mengambil resiko, membuat kesalahan dan melepaskan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak konstruktif. Dimana kesemuanya itu memerlukan keberanian tinggi.

E. Mengukur Aktualisadi Diri

Pandangan dasar tentang manusia yang diungkapkan oleh Maslow dan para teoretis Kepribadian yang berorientasi humanistic pada umumnya merupakan pandangan yang positif dan menyegarkan. Maslow percaya hamper sebagian besar orang dipenjarakan oleh lapisan-lapisan dari situasi situasi di sekelilingnya yang tidak selalu mendukung untuk mencapai kemanusiaan yang penuh. Karenanya jika aktualisasi diri ingin dicapai, maka disamping diperlukan perubahan juga diperlukan kesanggupan dari individu-individu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang akan dihadapinya, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.⁶¹

Berkenaan degan bukti yang mendukung konseptualisasi humanistic Maslow tentang perwujudan diri adalah sebgai berikut, Maslow sendiri menggunakan semua teknik asesme yang bisa ia gunakan seperti wawancara, observasi, kuesioner, laporan diri, tes proyektif studi biografis dan sebagainya.

Orang yang telah mencapai aktualisadi diri biasanya memiliki sifat mandiri, menolak tekanan social, mencintai kebebasan, dan memiliki

⁶⁰ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya hal. 126-127

⁶¹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian: Psikolanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hal.133

kebutuhan privasi yang tinggi, kepribadian mereka rumit. Oleh sebab itu mereka sulit untuk ditemukan, dinilai dan dievaluasi.

Berkaitan dengan pendekatan asesmen, teknik pendekatan tersebut menyediakan pemahaman dan perspektif yang luas, namun sedikit memberikan kesimpulan ilmiah yang bisa dibuktikan. Sebuah sistem penilaian yang cukup akurat mengenai aktualisasi diri disebut *personal orientation Inventory (POI)*. POI ini merupakan kuesioner laporan diri yang meminta orang untuk mengelompokkan diri mereka ke dalam sejumlah dimensi, seperti:

1. Apakah mereka dapat menjalin hubungan dekat dengan orang lain?
2. Apakah mereka termasuk orang spontan dan bebas?
3. Apakah orang yang mencapai aktualisasi diri itu hidup secara optimis dan realistis pada masa sekarang, sebagai kebalikan dari kekhawatiran yang berlebihan mengenai masa lalu dan masa depan?

Penelitian menggunakan POI ini sepertinya dapat mengidentifikasi orang yang mempunyai orientasi hidup dan perilaku yang sejalan dengan apa yang diharapkan Maslow. Penelitian yang lebih mutakhir dan komprehensif mengenai topik ini cenderung tidak terlaksana, dikarenakan ahli teori kepribadian yang berpegang pada pemikiran Maslow umumnya tidak merasa nyaman untuk mereduksi ide humanistic yang kaya kedalam kuesioner yang singkat. Penelitian POI menemukan skala besar itu memiliki kelemahan validitas dan reliabilitas, namun setidaknya dapat menangkap beberapa aspek kepribadian yang sehat. Dengan begitu aktualisasi diri sepertinya adalah komponen kesehatan mental, namun kita belum mengetahui apa dan bagaimana cara terbaik untuk mengukurnya.⁶²

⁶² Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, terj. Fransiska Dian Ikarini dkk, 2006. hal. 354-356

BAB III

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *SOFT SKILL* SEBAGAI CAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam

1. Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya.

Landasan itu secara garis besar ada tiga yaitu: Al-qur`an, As-sunnah, Ijtihad dan perundangan yang berlaku di Negara kita.

a. Al Qur'an

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ء

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Dalam buku lain *Ahsani Tqwiim* diartikan sebagai bentuknya yang sempurna, menurut Ibnu Asykur, tidak bisa diragukan lagi bahwa yang dimaksud dengan” bentuknya yang sempurna “ yaitu akal sebagai sumber akidah yang benar dan

amal saleh.⁶³ Namun dalam tafsir Jalalain menyebutkan arti dalam bentuk sebaik-baiknya adalah baik bentuk ataupun Penampilannya amatlah baik. Kemudian dalam firman Allah SWT dalam surat an- Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Dari dua ayat Al Qur’an di atas mengisyaratkan bahwa kehadiran seorang manusia di dunia ini di bekali dengan segala potensi, lingkungan, dan kehidupan sosialnya. Manusia di karuniakan oleh Allah SWT kenikmatan fisik dan psikis berupa pendengaran, penglihatan dan hati /akal. Dan itu menunjukkan manusia itu masih harus melewati proses bimbingan. Manusia sebagai pribadi memerlukan proses untuk mengembangkan potensi diri sehingga bermanfaat dalam kehidupan sosialnya. Proses ini bisa di sebut sebagai pendidikan, karena pendidikan mengajarkan hal yang belum diketahui, mengembangkan potensi, latihan bermasyarakat, mendewasakan diri dan hal lain yang bmenjadikan bekal kehidupan pada masa depannya.⁶⁴ ,

Alqur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI’AH.

Sehingga Al Qur’an merupakan petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya yang Hal ini sudah di jamin Allah SWT melalui Surat Al Baqarah Ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

“ Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Di dalam Ayat lain, yaitu dalam Surat Al Baqarah ayat185;

⁶³ Muhammad Thahir bin ‘syur, *Maqashid Al Syari’ah al Islamiyah*: Dar AL salam. 2005.hal.56

⁶⁴ Akhmad Sunhaji, *Implementasi Pendidikan Agama di sekolah kalotik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap INteraksi Sosial*. Cet.I. Yogyakarta: Aynat Publishing.2017.hal 101

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
 وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
 فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
 الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”

Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur`an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.

Al Qur`an hadir di dunia sebagai petunjuk hidup bagi manusia, memberikan penjelasan antara hak dan batil, terpuji dan tercela. Al Qur`an menjadi warisan terbesar yang ditinggalkan nabi Muhammad saw yang menjadi petunjuk dari Allah SWT yang menyelamatkan siapa pun yang mengikuti petunjuk dan bimbingannya. Sesuai dengan

Pendidikan karena termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu`amalah.⁶⁵ Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

b. As-Sunah

As-sunnah didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. yang terdiri dari ucapan,

⁶⁵ Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.2018. hal.54

perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.

Di kalangan ahli hadits, sunnah berarti, “ Apa yang berhubungan dengan Rosululloh Muhammad saw, seperti perkataan, perbuatan, persetujuan, penjelasan dari penampilan beliau, serta biografi beliau baik sebelum kenabian maupun setelah masa kenabian”.⁶⁶

Suatu hal yang sudah kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad s.a.w. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia.

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan As-sunnah. adapun menurut Ushuliyun, ijtihad adalah mencurahkan kemampuan secara maksimal yang dilakukan oleh Mujtahid (fuqoha) untuk mendapatkan *dhan* (dugaan) kuat tentang hukum *syara'*.⁶⁷

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada AlQur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak

⁶⁶ Omar Bakri Muhammad, *Ahlus-sunah wal jama'ah: Keimanan, Sifat dan Kualitasnya*. Diterjemahkan oleh Ummu Fauzi dari judul asli Ahlus sunnah wal Jama'ah: Their Beliefs, Attributes and Qualities, cet.1, Jakarta: Gema Insani Press. 2005. Hal. 19

⁶⁷ Abdul Manan, *Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia*. Ed.1. cet.1. Depok: Kencana.2017. hal 105

saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsinya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Muhammad SAW wafat, ajaran islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang merupakan tugas setiap warga negara dan pemerintah, harus berlandaskan filsafah dan pandangan hidup bangsa ini, dan harus dapat membina warga negara yang berfilsafat dan berpandangan hidup yang sama. Oleh karena itu landasan pendidikannya harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup itu. Dan sebagai penganut suatu agama yang taat, seluruh aspek kehidupannya harus disesuaikan dengan ajaran agamanya. Maka warga negara yang setia pada bangsa dan taat pada agama, harus dapat menyesuaikan filsafah dan pandangan hidup pribadinya dengan ajaran agama serta filsafat dan pandangan hidup bangsanya. Bila ternyata ada ketidaksesuaian atau pertentangan maka para mutahid dibidang pendidikan harus berusaha mencari jalan keluarnya dengan menggunakan ijtihad yang digariskan oleh agama dengan ketentuan bahwa ajaran agama yang prinsip tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan.

d. Perundangan-undangan yang berlaku

1) UUD tahun 1945, pasal 29⁶⁸

Ayat 1 berbunyi : “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.” 2 berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu...” Pasal 29 UUD 1945 : ini memberikan jaminan kepada warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai agama yang di peluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menjunjung bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian

⁶⁸ Redaksi Kawan Pustaka, *UUD 1945 & Perubahannya, Susunan Kabinet RI lengkap (1945-2009)*, Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2009, hal. 31.

pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang di yakiniya diizinkan dan dijamin oleh Negara.

2) UU No. 20 tahun 2003

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 yang berbunyi” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabatdalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁹

3) UU No. 2 tahun 1998

Pasal 11 Ayat 1 disebutkan“ Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinas, pendidikan keagaman, pendidikan akademik, dan pendidikan professional.”

Pasal 11 Ayat 6 disebutkan: “ Pendidikan keagaman merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasa pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”

Sedangkan dari Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 ini dapat di simpulkan bahwa pendidikan keagaman bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Ilmu pendidikan Islam. Mengingat ilmu ini tidak hanya menekan pada segi teoritis saja, tetapi juga peraktis, Ilmu Pendidikan Islam termasuk ilmu praktis maka peserta didik di harapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis maupun peraktis, sehingga ia benar-benar mampu memainkan pranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

⁶⁹ Musriadi, Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif: panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Deepublish. 2018.hal.6.

B. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Suatu lembaga formal, baik lembaga pemerintah, lembaga pendidikan maupun perusahaan, akan melakukan berbagai kegiatan untuk pencapaian tujuan lembaga tersebut. Kegiatan yang dilakukan organisasi itu sebagai suatu lembaga formal, selain kegiatan administratif untuk memfasilitasi segenap kegiatan yang dilakukan, juga dilakukan kegiatan substantif yang menjadi ciri kegiatan organisasi tersebut.

Lembaga Pendidikan Islam, sebagai suatu organisasi pendidikan Islam akan melakukan berbagai aktivitas pendidikan, sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa datang .

Selain hal di atas, pendidikan itu adalah:

1. Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup,
2. Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum..⁷⁰

Kegiatan tersebut merupakan tugas substantif lembaga pendidikan yang akan berlangsung dalam proses belajar-mengajar. Keberhasilan kegiatan ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan tenaga kependidikan dalam mengembang tugas dan fungsi pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, sekaligus menjadi indikator kinerja lembaga pendidikan itu.

Dalam proses pembinaan dan pengembangan organisasi/lembaga pendidikan Islam, akan dilakukan berbagai upaya pendayagunaan segenap sumber-sumber organisasi yang ada. Pendayagunaan yang optimal dari sumber-sumber organisasi ini, baik sumber daya manusia, sumber daya material, dana dan sumber daya lainnya, menjadi penentu keberhasilan lembaga itu dalam pencapaian tujuannya.

Nanang Fattah, dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan*, tentang kerangka konsep dasar manajemen, mengemukakan: Sumber sumber daya :

1. Manusia,
2. Sarana,
3. Biaya,
4. Teknologi,

⁷⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet .II Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.2000.hal 33

5. Informasi.⁷¹

Sumber-sumber daya ini sangat menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan, dan antara lain sumber daya dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Keberadaan organisasi (lembaga) pendidikan Islam, dikaitkan dengan penyediaan sumber daya tersebut di atas, baik kuantitas maupun kualitas relatif sangat kurang dibanding dengan kebutuhan. Sumber daya manusia berupa tenaga manajemen maupun tenaga pendidik yang ada, pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan untuk mendukung kegiatan manajemen dan kegiatan belajar-mengajar.

Namun karena terbatasnya kuantitas sumber daya manusia itu, maka alternatif kegiatan juga berlangsung seadanya, dan selanjutnya sangat mempengaruhi kualitas output lembaga pendidikan Islam itu. Dari segi sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan Islam, yang menjadi pendukung utama kegiatan belajar-mengajar maupun kegiatan penunjang pendidikan, juga relatif terbatas. Hal ini juga berpengaruh bagi kualitas output lembaga itu.

Keadaan pendanaan lembaga, juga relatif terbatas. Keadaan ini, banyak ditentukan oleh kemampuan masyarakat setempat, penyelenggara pendidikan. Sementara itu, manajemen dan tenaga kependidikan yang profesional hanya dapat diperoleh dengan dukungan dana dan pembiayaan yang memadai. Menyangkut dukungan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar dan manajemen, organisasi juga terbatas. Keterbatasan ini sangat ditentukan oleh sumber pendanaan dan pembiayaan yang juga relatif terbatas.

Adapun keadaan sumber daya informasi yang diharapkan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar sebagai kegiatan substantif dari lembaga pendidikan Islam ini, juga terbatas. Demikian pula halnya dengan sumber daya informasi yang akan mendukung kegiatan manajemen. Walaupun penulis belum mampu menyajikan data konkrit mengenai keberadaan sumber-sumber daya lembaga pendidikan Islam di daerah, akan tetapi hal tersebut merupakan realitas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam tersebut. Tentunya dengan kenyataan-kenyataan tersebut, kurang memberikan dukungan yang optimal dalam proses manajemen di sekolah/lembaga pendidikan Islam.

C. Proses Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi, merupakan wadah tempat berlangsungnya kegiatan administrasi dan

⁷¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet .II Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.2000.hal .10

managemen.⁷² Dalam uraian di atas, dikemukakan term administrasi dan manajemen. Keduanya sering digunakan dengan konsep yang sama, akan tetapi dapat pula dikemukakan dalam konsep yang berbeda.

Burhanuddin, dalam bukunya, *Analisis Administrasi dan Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, menyatakan bahwa 'Konsep administrasi dan manajemen, pada intinya mempunyai kesamaan dari segi operasionalnya, karena fungsi-fungsi kedua bidang tersebut juga tidak berbeda. Selain itu, dikemukakan pula bahwa: administrasi merupakan kulit daripada manajemen. Manajemen merupakan inti administrasi, sedangkan inti dari pada manajemen adalah kepemimpinan.⁷³

Dalam konteks lain, Prajudi Atmosudirjo, menyatakan; Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan tata usaha (*office work*), merupakan pekerjaan pengendalian data dan informasi.⁷⁴ Untuk memperoleh pemahaman yang menjelaskan konsep administrasi dan manajemen, dapat ditelaah pengertian manajemen bahwa, yaitu: *Management is getting things, as determinet by administration, done through the team effort of people*. Artinya: manajemen adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh administrasi, tercapai melalui daya upaya orang-orang yang bekerja sama secara team/organisasi.

Dengan menelaah pengertian manajemen tersebut di atas, nampak bahwa manajemen adalah aktifitas operasional untuk mencapai tujuan melalui orang lain yang bekerja sama dalam suatu team atau organisasi. Hal itu diperjelas lagi oleh Harold Koontz dan CO. Donnel yang dikutip oleh Burhanuddin, mendefinisikan manajemen: *as the accomplishment of desired objectives by establishing an environment favorable to (erformance by people operating in organized group)*, artinya: manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan/suasana yang favorable terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok terorganisir.⁷⁵

Oleh sebab itu, manajemen adalah suatu aktifitas yang menentukan bagi terlaksananya suatu misi organisasi untuk pencapaian

⁷² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994. hal.21

⁷³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.hal.14

⁷⁴ Prajudi Atmosudirjo, *Dasar-dasar Manajemen dan office manajemen*, Jakarta: tp. 1997.hal.52

⁷⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.hal.15

tujuan, termasuk organisasi/lembaga pendidikan. Tanpa dukungan manajemen, organisasi itu akan mengalami kesulitan untuk hidup dan berkembang serta menghasilkan out put yang berkualitas.

Demikian penting hal tersebut, sehingga “Tanpa manajemen yang baik, sukar diperoleh suatu koordinasi usaha dan kerja sama individu”. Dan “managemen sangat dibutuhkan oleh setiap usaha yang membutuhkan kerja sama antara individu, kelompok, maupun antar organisasi. Oleh Harold Koontz dan CO. Donnel yang dikutip oleh Burhanuddin, lebih memperkuat hal tersebut, dengan menyatakan bahwa: *Perhaps there is no more important area of human activity than managing, for it is the task of all managers at all levels and in all kinds of enterprises to design and maintain an environment in wich individuals, working together in groups, can accomplish selected mission and objectives in other words, manager are charged with the responsibility of taking actions that will make it possible for individuals to make their best contributions to group objectives.* Artinya: barangkali tidak ada yang lebih penting dalam aktivitas manusia dari pada manajemen, yang merupakan tugas pokok semua manager pada semua jenjang dan jenis organisasi untuk merancang dan memelihara suatu lingkungan sehingga individu yang bekerja di dalamnya dapat menyelenggarakan misi-misi dan mencapai tujuan yang ditentukan secara kooperatif. Dengan kata lain, menekankan pada tanggung jawab manager dalam mengusahakan individu yang dipimpinya agar dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang sebaik-baiknya bagi pencapaian tujuan kelompok

Upaya peningkatan kualitas out put lembaga pendidikan Islam, tidak boleh tidak harus dilakukan melalui proses manajemen, yang mendukung keberlangsungan segenap aktifitas organisasi yang menjadi dinamik keterlibatan orang-orang yang bekerja sama secara team dalam organisasi pendidikan tersebut. Proses manajemen sangat dinamik, karena merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan pelaksanaan fungsifungsi manajemen dalam aktivitas organisasi melalui orang-orang yang tergabung dalam lembaga itu. Dan proses itu adalah:

1. *Connected series of actions, changes, etc. Especially such as are involuntary or unconscious,*
2. *Series of operations deliberately undertaken.* Berarti, rangkaian kegiatan yang saling berhubungan atau sejumlah tindakan atau usaha yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu”.⁷⁶

⁷⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994. hal. 50

Proses manajemen yang dinamik dan berkesinambungan, pelaksanaannya dalam bentuk fungsi-fungsi manajemen dengan uraian yang berbeda-beda menurut para ahli. Untuk pembahasan ini, akan dikemukakan salah satu di antaranya sebagai landasan pembahasan selanjutnya.

Harold Koontz, dalam bukunya “Managemen”, mengemukakan fungsi-fungsi pokok manajemen, sebagai berikut :

1. *Plannning*;
2. *Organizing*;
3. *Staffing*;
4. *Leading*;
5. *Controlling*”.⁷⁷

Fungsi-fungsi manajemen itu, mulai dari *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (pengaturan personil), *Leading* (kegiatan memimpin pelaksanaan tugas) dan *controlling* (pengawasan).

Dengan kegiatan manajemen tersebut di atas, dengan upaya pendayagunaan segenap sumber-sumber organisasi dan manajemen seoptimal mungkin, maka hal tersebut akan mendukung pencapaian tujuan organisasi/lembaga pendidikan Islam itu.

D. Upaya Peningkatan Kualitas Output Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai suatu organisasi pendidikan Islam itu akan melakukan berbagai kegiatan baik kegiatan substantive (kegiatan belajar-mengajar), kegiatan manajemen (penataan dan pengaturan) segenap sumber-sumber organisasi dan manajemen, maupun kegiatan ketata usahaan/*office work* untuk mendukung kedua kegiatan utama yang disebutkan di atas.

Kegiatan manajemen sebagai suatu proses dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber-sumber organisasi dan manajemen yang relatif terbatas, mulai dari tenaga manajemen, tenaga pengajar dan tenaga administrasi, tentunya akan memberikan hasil akhir berupa produk out put yang kualitasnya juga relatif rendah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁷⁸ Salah satunya lembaga pendidikan Islam yang terus membuat terobosan baru dalam kurikulumnya. Diantaranya pesantren-pesantren telah banyak yang mengkolaborasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum dan

⁷⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.hal.33

⁷⁸ Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta:Deepublish, 2016,hal.239.

IPTEK yang masuk dalam kegiatan pembelajarannya. Bahkan, peserta didiknya diberikan kesempatan untuk mengikuti praktek materi entrepreneurship yang sangat bermanfaat untuk masa depannya.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh kualitas *out put* yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang memiliki sumber-sumber organisasi dan manajemen yang memadai maka tidak boleh tidak harus dilakukan usaha agar lembaga pendidikan Islam itu juga memiliki kualitas sumber-sumber daya organisasi dan manajemen yang memadai. Dalam arti kata memenuhi kuantitatif maupun kualitatif.

E. Definisi Pencapaian Tujuan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan tujuan pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan oleh karena tujuan pendidikan menentukan arah yang akan dicapai atau ditempuh dalam masyarakat tertentu. Tanpa perumusan yang jelas mengenai tujuan pendidikan ini maka proses pendidikan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah.

Kata tujuan dari segi kebahasaan berasal dari kata dasar "tuju" yang berarti arah atau tujuan, maka tujuan berarti maksud atau sasaran atau juga sesuatu yang hendak dicapai.⁷⁹ dalam bahasa Arab kata tujuan dinyatakan dengan *Ghayat*, *andaf* atau *Maqasid*. Sementara dalam bahasa Inggris, kata tujuan dinyatakan dengan *goal*, *Purpose*, *Objective* atau *aim*. Sementara pengertian tujuan secara istilah adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.⁸⁰

Secara termonologi, Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁸¹ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Menurut H.M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.⁸²

⁷⁹ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 1975. Hal.18

⁸⁰ Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1999. hal.51

⁸¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet II. Jakarta: bumi aksaradan Departemen Agama RI, 1992, hal..29

⁸² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 1991. hal.224

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan,serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁸³

Dengan kalimat yang berbeda al Syaibany menuturkan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu itu hidup, atau pada proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁸⁴

Secara sederhana dapat dikatakan maksud dari tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan akan tercapai melalui suatu usaha pendidikan. Karenan bagaimanapun tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusa-rumusan dari berbagai harapan atau keyakinan manusia untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya.

Dan berbicara mengenai tujuan pendidikan, Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:⁸⁵

1. Memberikan kesempatan kepada pikiran untuk berkreasi,, karena aktifitas ini sasngant penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu yang akan memberikan faedah kepada masyarakat.
2. Memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membantu dalam rangka mencapai kehidupan yang baik dalam masyarakat yang berbudaya.
3. Memperoleh lapangan pekerjaan yang digunakan untuk mencari rizki

F. Capaian Tujuan Pendidikan Islam

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, Hasan Langgulung mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama,⁸⁶ yaitu:

⁸³ Ahmad D.Marimba, *pengantar filsafat pendidikan*, Bandung: al-Ma'arif,1989,hal.45-46

⁸⁴ Omar Mohammad Al Toumy Al Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj.Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.hal.39.

⁸⁵ Sulaiman, Fatiyah Hasan, *pandangan Ibnu Khaldu tentang Ilmu dan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro. 1987. Hal.35. dalam buku *Filsafat Pendidikan yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan*. Malang:Madani.2017.hal. 28

1. Fungsi Spiritual yaitu berkaitan dengan akidah dan iman.
2. Fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih tinggi.
3. Fungsi social yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat T.S Elliot, bahwa tujuan pendidikan terkait pandangan hidup. Jika pandangan hidupnya Islam maka tujuan pendidikan pun harus dari ajara Islam.⁸⁷ Sedangkan Marimba mengatakan, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁸⁸

Berdasarkan hasil Kongres pendidikan Islam sedunia di Islamabad, ditetapkan bahwa pendidikan harus ditujukan ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui latihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karenanya pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya. Ialah aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, linguistic, baik secara individual ataupun secara kolektif, serta mendorong semua aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan.⁸⁹

Pendidikan Islam terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia yang tidak terlepas dari tiga unsur, yaitu jasad, roh dan akal. Karena itu tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang mana masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Berdasarkan hal ini, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara Jasmani dengan baik.

Keberadaan manusia sebagai Khalifah dimika Bumi yang akan berinteraksi dengan lingkungannya, maka keunggulan fisik atau jasmani patut diperhitungkan. Sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 247,

⁸⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif. Hal.178.

⁸⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.1994. hal. 46

⁸⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikn Islam*. Bandung: Al Maarif.1989.hal.39

⁸⁹ Mahmud Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.43.hal 43

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِ
٢٤٧

” Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”

Kesempurnaan jasmani memang bukan tujuan utama namun ia sangat berpengaruh dan memegang peran penting. Sampai-sampai kecintaan Allah Swt terhadap orang Mukmin lebih diprioritaskan untuk orang yang mempunyai keimanan yang kuat dan fisik yang kuat pula dibanding orang yang mempunyai keimanan yang kuat tetapi fisiknya lemah.

Oleh karena itu pendidikan semestinya memperhatikan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan dan memelihara jasmani dengan baik. Sehingga secara fisik peserta didik akan mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang akan dihadapinya dalam kehidupan individu dan social. Dalam hal ini, setidaknya ada dua sarana pendukung yang seyogyanya ada:⁹⁰

- a. Sarana yang bersifat aktif, meliputi makanan sehat, udara segar, gerak badan atau olah raga
 - b. Sarana yang bersifat Pasif, seperti kondisi ruang kelas yang nyaman dan mencukupi untuk para peserta didik
2. Mengarahkan seseorang dalam menemukan kebenaran

Seseorang butuh pendidikan yang baik sehingga pemikirannya dapat memahami realita dengan tepat dan benar. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusannya kelak ketika dibutuhkan dalam segala aspek kehidupannya. Untuk mencapai keberhasilan ini, basuki dan Miftahul Ulum memberikan pemikirannya sebagai berikut:

- a. Melatih perasaan peserta didik untuk menibgkatkan kecermatannya

⁹⁰ Basuki dan M. Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo:STAIN Ponorogo Press.hal.40

- b. Melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akheratnya
- c. Melatih daya intuisi sebagai sarana penting bagi daya cipta
- d. Membiasakan peserta didik berpikir teratur (sistematis) dan menanamkan kebiasaan tersebut.

Dengan cara diatas, diharapkan pendidikan yang diberikan selalu terikat dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Sehingga mampu memberikan pencerahan diri, diantaranya memahami pesan ayat-ayat Allah Swt yang akan membawa iman kepadanya. Dengan demikian pendidikan mampu membantu tercapainya tujuan akal dengan perkembangan intelektualnya diikuti dengan bukti yang relevan sesuai dengan apa yang dipelajari. Yaitu menjelaskan fakta dari ayat-ayat Allah dan memberi kesaksian keberadaan-Nya.⁹¹

3. Perbaiki Akhlak

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus dicontohkan oleh pendidik pada peserta didik. Sebab tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang –orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita luhur dan akhlak yang tinggi,mengetahui kewajiban dan mampu memetik buah ilmu dengan melaksanakan kewajibannya serta menjaga sunna nabinya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat Tuhan disetiap melakukan pekerjaan.⁹².

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri-ciri:⁹³

- a. Beriman dan bertqwa kepada Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan
- b. Berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik yaitu mampu mengembangkan kecerdasannya denga mencintai ilmu terutama yang sesuai dengan bakatnya.
- c. Mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, qanaah, sabar/ tangguh,syukur, bertanggung

⁹¹ HM Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*. Yogyakarta: MIKRAJ.hal.65

⁹² Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj Bustami*.Jakarta: Rineka Cipta. 1984.hal.103

⁹³ Abdul Choliq Muchtar, *hadits Nabi dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH Press. 2004.hal.33

jawab, cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan social dan percaya diri.

- d. Mempunyai keterampilan belajar, bekerja, dan beramal shaleh, disiplin (taat, tepat dan ajeg), bekerja keras, mandiri, penuh perilaku yang kreatif dan inovatif, dan sehat jasmani dan rohani.

G. Variabel Capaian Tujuan Pendidikan Islam

Merujuk pada materi pencapaian tujuan pendidikan Islam diatas, ada tiga Variabel utama dalam capaian tujuan Pendidikan Islam yang akan menjadi fokus utama pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variable menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dalam lembaga pendidikan
2. Variable pengarahan seseorang dalam menemukan kebenaran
3. Variable perbaikan akhlak

H. Pengembangan Keterampilan *Soft Skill* Sebagai Capaian Tujuan Pendidikan Islam

1. Keterampilan (Soft Skill)

a. Pengertian

Soft skill dalam bahasa inggris terdiri dari dua kata yaitu *soft* dan *skill*. *Soft* berarti lembek, lunak, lemah, lembut, halus empuk, mudah dan enteng.⁹⁴ Sedang *skill* berarti kecakapan, kepandaian, atau keterampilan.⁹⁵

Pengertian *softskills* yaitu “*Soft skills is a sociological term relating to a person’s “EQ” (Emotional Intelligence Quotient), the cluster of personality traits, social graces, communication, language, personal habits, friendliness, and optimism that characterize relationships with other people. Soft skills complement hard skills (part of a person’s IQ), which are the occupational requirements of a job and many other activities.*” Softskills adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang, yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa, kebiasaan seseorang, keramahan, dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. Soft Skills merupakan komplemen dari *hardskills* (IQ seseorang) yang

⁹⁴ Echols, John M dan Hassan Shadily, kamus Inggris Indonesia (hard cover). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1988. hal. 538

⁹⁵ Echols, John M dan Hassan Shadily, kamus Inggris Indonesia (hard cover). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1988. hal. 530

merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Secara garis besar soft skills merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal.⁹⁶

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.⁹⁷

Sedangkan menurut Iyo Mulyono “*soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”⁹⁸

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini kita kenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selebihnya dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa,

⁹⁶ Purnami, *Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN 1412-565 X Vol. 14 No. 1, April 2013. hal.99

⁹⁷ Eflidri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media. 2011. hal.175

⁹⁸ Iyo Mulyono, *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya. 2011. hal.99

keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spriritual. *Soft skills* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, kebahagiaan yang lebih luas, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai. *Soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.⁹⁹

Secara garis besar *soft skill* digolongkan dalam dua kategori yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) dan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) yang termasuk dalam *interpersonal skill* adalah ketrampilan komunikasi, ketrampilan motivasi, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan self marketing, ketrampilan presentasi, kesadaran politik, memanfaatkan keberagaman, orientasi pelayanan, empati, manajemen konflik dan kerjasama tim. Sedangkan *intrapersonalskill* terdiri dari transformasi karakter, transformasi keyakinan, manajemen perubahan, manajemen stress, manajemen waktu, proses berpikir kreatif, tujuan pengaturan dan tujuan hidup, percaya diri, penilaian sifat, diri dan preferensi, kesadaran emosional, kelayakan dan proaktif.¹⁰⁰

Soft skills sendiri merupakan kemampuan seseorang diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kedua kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran maupun proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar, kemampuan intrapersonal mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*), yang didalamnya meliputi: kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian

⁹⁹ Setyantoko Nur Aji. “Kemampuan Soft Skill Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo”. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi: 2013.hal.11

¹⁰⁰ Widayanti.”Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Telkom Kandatel Malang)”. Jurnal Dinamika Dotcom, STMIK Pradnya Paramita Malang Vol 3. No. 1 : 2014.hal.153

dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosional.

- 2) Kemampuan diri (*self skill*), yang didalamnya meliputi: upaya peningkatan diri, kontrol diri, dapat dipercaya, dapat mengelola waktu dan kekuatan, proaktif, dan konsisten.

Sedangkan kemampuan interpersonal juga mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Aspek kesadaran sosial (*social awareness*), yang meliputi kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek yang lain, berorientasi untuk melayani, dan empati.
- 2) Aspek kemampuan sosial (*social skill*), yang meliputi kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, kooperatif dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim, dan bersinergi.

Disamping itu, *soft skills* juga bisa diterjemahkan ke dalam kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengembangkan perasaan positif (*positive feeling*), selalu dan bisa untuk berfikir positif (*positive thinking*), dan mempunyai kebiasaan positif (*positive habits*) yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk orang lain.

Contoh lain dari keterampilan-keterampilan yang dimasukkan dalam kategori *soft skills* adalah etika/profesional, kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, inisiatif, *facilitating* kelompok maupun masyarakat, komunikasi, berpikir kritis, dan *problemsolving*. Keterampilan-keterampilan tersebut umumnya berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Fakta-fakta yang ada di dalam kehidupan saat ini:

- 1) Terjadi perubahan kehidupan bermasyarakat sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan lingkungan sosial telah mempersempit kesempatan mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Penyesuaian diri terhadap persaingan hidup (baik kehidupan pribadi maupun dunia kerja) menuntut dikuasainya keterampilan (*hard* maupun *soft*).
- 3) Pembelajaran tradisional yang lebih banyak dilakukan dengan satu arah, kurang memfasilitasi berkembangnya *soft skills* ini.

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

.”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.(Q.Surat Al-Alaq 1-5)

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁰¹

Soft skills dapat diamati melalui unjuk kerja, seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, ataupun menjelaskan suatu topik dengan jelas, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok. Seseorang dengan penguasaan *soft skills* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja. Kemampuan ini muncul dikarenakan yang bersangkutan secara mandiri mampu menggerakkan proses-proses internal untuk terus belajar, berusaha, dan menemukan sesuatu yang memberi keuntungan bagi pekerjaannya ataupun bagi pengembangan diri. Sehingga dengan demikian, *soft skills* penting untuk dikuasai karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan.¹⁰²

Soft skills merupakan kompetensi yang bersifat nonteknis yang menunjuk pada karakteristik kepribadian. Hal tersebut tampak pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan diri, ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku optimis. *Soft skills* sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan menggunakan inisiatifnya, mempunyai pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk dilakukan dan dapat dilakukan dengan

¹⁰¹ Purwanto.”*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Ed 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.hal.38

¹⁰² Hamida.”*Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri*”. Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta Vol.1 No.2, Juni 2012.hal.144

baik, berguna untuk mengatasi persoalan kecil yang muncul secara tiba-tiba dan terus dapat bertahan bila problem tersebut belum terselesaikan, dengan demikian, *soft skills* merupakan kekuatan diri untuk berubah ataupun untuk mengatasi berbagai persoalan kerja.¹⁰³

Illah Sailah dalam naskah bukunya yang berjudul *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi* 2008, mengutip definisi *soft skill* sebagai berikut:¹⁰⁴

1) Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjukkerja (performans) seseorang.

2) Selanjutnya diberikan contoh² yang termasuk dalam keterampilan mengatur dirinya sendiri antara lain:

- a) *Transforming Character*
- b) *Transforming beliefs*
- c) *Change management,*
- d) *Stress management,*
- e) *Time management,*
- f) *Creative thinking processes,*
- g) *Goal setting and life purpose,*
- h) *Acelerated learning techniques.,*

3) Sedangkan contoh keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain diantaranya adalah:

- a) *Communication skill,*
- b) *Relationship building,*
- c) *Motivation skills,*
- a) *Leadership skills,*
- b) *Self-marketing skills,*
- c) *Negotiation skills,*
- d) *Presentation skills,*
- e) *Public speaking skills,*

jika menggunakan definisi di atas, tampak bahwa *soft skill* merupakan bagian penting dari kompetensi seseorang untuk dapat “berhasil” dalam hidupnya. Lulusan perguruan tinggi yang *soft*

¹⁰³ Hamida, *Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiser*. Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta Vol.1 No.2, Juni 2012. hal.144

¹⁰⁴ Illah Sailah, *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008. Hal.16

skill nya kurang di antaranya ditandai dengan perilaku tidak tangguh, cepat bosan, bertabiat seperti kutu loncat, tidak dapat bekerja sama, kurang jujur, tidak memiliki integritas dan bahkan tidak memiliki rasa humor. Tentu saja sarjana dengan perilaku seperti itu, peluang keberhasilannya di pasar kerja terbatas. Lulusan perguruan tinggi tidak sedikit yang soft skillnya terbatas, sehingga seringkali dikeluhkan oleh para penggunanya. Bahkan, mereka sering dianggap sarjana yang “payah” dalam masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya *soft skill* lulusan di antaranya disinyalir karena di perguruan tinggi proses pembelajaran belum memberikan perhatian yang serius pada *soft skill* dibandingkan dengan pembelajaran *hard skill*. Seorang pemain bola yang kompeten harus mahir tidak saja dalam kemampuan teknis seperti berlari, menendang, dan bertahan (inilah yang disebutnya sebagai *hard skill*), tetapi juga harus mampu dalam bekerjasama dalam tim, gigih, mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan lain-lain (kemampuan ini yang disebutnya sebagai *soft skill*).

Selanjutnya dinyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*), tetapi mereka harus mampu berkomunikasi, bekerja dalam tim, bekerja mandiri dan berpikir analitis (*soft skill*).

Hard skill, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (insinyur mesin tentunya harus kompeten dalam pengetahuan permesinan, dokter harus mumpuni dalam ilmu kedokteran, demikian pula profesi yang lainnya). Bila setiap profesi dituntut mempunyai *hard skill* yang berbeda-beda, tidak demikian dengan *soft skill*, karena keterampilan ini merupakan kompetensi (keterampilan, skills) yang seharusnya dipunyai oleh semua orang, apapun profesinya.

Bernthal, menyebutkan *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang. *Soft skills* adalah semua keterampilan pengembangan diri yang tidak bersifat teknis, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas hidup, ketrampilan

berpikir kritis dan lain-lain.¹⁰⁵ Sementara itu, Peter de Jager, ahli provocative speaker, menyebutkan bahwa untuk memahami “*soft skills*” akan lebih mudah jika kita memahami kata yang merupakan lawan katanya, yaitu “*hard skills*.” *Hard skills* adalah ketrampilan yang dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses pembelajaran, segera setelah selesai proses tersebut selesai. Hasil pembelajaran akan dengan mudah dapat didefinisikan, mudah dilihat dan melibatkan penguasaan dari suatu objek yang tidak hidup. Sementara *soft skills* merupakan kemampuan yang bersifat superfisial, hasil tidak langsung dilihat, serta memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan personal dan interpersonal seseorang.¹⁰⁶

Perhatikan daftar kemampuan *soft skills* berikut:

- 1) Kejujuran
- 2) Tanggung jawab
- 3) Berlaku adil
- 4) Kemampuan bekerja sama
- 5) Kemampuan beradaptasi
- 6) Kemampuan berkomunikasi
- 7) Toleran
- 8) Hormat terhadap sesame
- 9) Kemampuan mengambil keputusan
- 10) Kemampuan memecahkan masalah, dsb

Pada dasarnya, *soft skills* merupakan kompetensi yang berhubungan erat dengan karakter, kemampuan interpersonal, sikap dan nilai hidup anak didik.

Hard skills tidak selalu harus berupa kompetensi utama, demikian juga sebaliknya *soft skills* pun tidak selalu merupakan kompetensi pendukung dan atau kompetensi lainnya. Dalam situasi lainnya tidak jarang kompetensi yang diharapkan adalah keduanya yaitu *hard skill* dan *soft skill* untuk bisa menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki seseorang haruslah memperhatikan aspek *hard skill* dan *soft skill*. Aspek *hard skill* untuk menjawab penguasaan keahlian kerja dan *soft skill* untuk menjawab interaksi sosial dalam suatu

¹⁰⁵ Bernthal, *competency study: Mapping the future: New workplace learning and performance competencies*. American Society for Training and Development, 2004.

¹⁰⁶ James J Heckman, ect, *The Importance of Noncognitif Skill. Lessons From the GED testing Program*. American Economic Review, 2001. Hal.145-149

lingkungan kerja.¹⁰⁷ Pada beberapa program studi yang kompetensinya lulusannya berhubungan erat dengan ketrampilan personal dan *interpersonal*, seperti program studi kedokteran, psikologi, antropologi, kependidikan dan sebagainya akan memiliki kandungan *soft skills* yang kental di dalam unsur kompetensi utamanya. Berbeda dengan program studi yang memiliki kompetensi teknis yang kuat, seperti program studi keteknikan, pengetahuan dasar, akuntansi dan lain sebagainya, akan mengandung *hard skills* yang lebih kuat di dalam kompetensi utamanya. *Soft skills* pada program studi keteknikan dan sejenisnya tersebut akan banyak terkandung di dalam kompetensi lainnya

Soft skills adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu.¹⁰⁸

Dikatakan pula, *Soft skill* merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dalam bekerja. *Soft skill* adalah kunci untuk meraih kesuksesan karena termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas dan kemampuan presentasi.¹⁰⁹

Dari pendapat – pendapat diatas peneliti menyimpulkan *soft skill* adalah *soft skill* merupakan kemampuan nonteknis yang meliputi kemampuan inter-personal dan kemampuan intra-personal pada diri seseorang yang bisa terus dikembangkan atau dimaksimalkan melalui pendidikan atau pelatihan.

Tujuan dari pelatihan *soft skills* adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain. *Soft skills* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir

¹⁰⁷ Rimsky K. Judisseno, *Jadilah Pribadi yang Kompeten di Tempat Kerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet.1, 2008. hal.36-37

¹⁰⁸ *Pengertian soft skill*, <https://rcmlanglangbuana.wordpress.com/author/rcmlanglangbuana/> diakses pada 26 Januari 2019 pukul 11.49 WIB

¹⁰⁹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, ed. 1, cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal.79.

serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *soft skills* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi. Esensi *soft skills* adalah kesempatan. Lulusan memerlukan *soft skills* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan.¹¹⁰

Sukses di dalam sebuah pekerjaan tidak hanya bergantung kepada rasio dan logika individu tetapi juga kapasitas kemanusiannya. Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan sebagai Gunung Es (Ice Berg). Yang nampak di luar permukaan air ialah kemampuan *Hard Skill/ Technical Skill*, sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi yang paling besar ialah kemampuan *Soft Skill*.

Banyak di antara kita tahu bahwa *soft skill* seseorang di tentukan dengan tolak ukur seseorang itu dalam mengembangkan softskillnya. Namun disini saya juga ingin memberi tahu bahwa softskill itu sendiri tidak akan berjalan sempurna apabila tidak di iringi dengan *Hard Skill*, begitu pun sebaliknya. *Softskill* itu sendiri akan nampak apabila seseorang telah menemukan jati dirinya. Namun ada juga yang tidak akan mendapatkan softskill dari dirinya sendiri apabila dia tidak ada keinginan untuk berubah yang besar dalam hidupnya dari pola hidup yang buruk ke pola hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karena *Soft skill* itu sendiri akan lahir apabila seseorang memiliki motivasi yang besar untuk berubah lebih baik dari sebelumnya.

Softskill sendiri sangat berkaitan dengan suatu ketrampilan yang harus seimbang. Istilah keterampilan softskill ialah istilah yang mengacu pada kepribadian seseorang yang di asah dari dalam lalu di lengkapi pula dengan keterampilan *Hard Skill*. Sehingga *softskill* itu mempunyai atribut, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, karakter, kebiasaan, dan sikap. Atribut atribut ini dimiliki oleh setiap orang yang tentunya tidak sama satu dengan yang lainnya, yang biasanya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Kebiasaan, Berfikir, berkata, bersikap dan bertindak.

110

Diahgibran,

Soft

skill,

<https://diahnandagibran.wordpress.com/2013/06/15/softskill/> diakses pada 26 Januari 2019 pukul 12.15 WIB.

Namun pengaruh – pengaruh ini dapat berubah jika seseorang itu mau merubahnya dengan cara membiasakan diri dengan hal-hal yang baru tentunya. softskil juga bisa dikatakan sebagai suatu kemampuan yang memengaruhi kita untuk bagaimana berinteraksi dengan orang lain, softskill juga memuat beberapa komponen ,yaitu komunikasi yang efektif, berfikir yang kreatif dan kritis. bagaimana masing-masing orang saja yang mempunyai pikiran hal-hal yang memuat dari softskill itu sendiri.

b. Pengaruh *Soft Skill*

Keterampilan sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan seseorang. Dengan keterampilan yang ada seseorang dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. *Soft skill* merupakan keterampilan diluar keterampilan teknis dan akademis, dan lebih mengutamakan keterampilan *intra* dan *inter- personal*. Keterampilan *intra personal* mencakup kesadaran diri (kepercayaan diri, penilaian diri, sifat dan preferensi, serta kesadaran emosi) dan keterampilan diri (peningkatan diri, pengendalian diri, manajemen sumber daya, pro aktif). Sedangkan keterampilan *inter personal* mencakup kesadaran sosial (kesadaran politik, memanfaatkan keragaman, berorientasi pelayanan) dan keterampilan sosial (kepemimpinan, pengaruh, komunikasi, kooperatif, kerja sama tim, dan sinergi).

Soft skill sangat penting untuk kesuksesan seseorang. Hal ini berdasarkan buku *The Lessons From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin, yang mengatakan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh 80-90 % *soft skills* dan hanya 10-20 % saja oleh *hard skills*. Kemudian hasil kajian Depdiknas RI pada tahun 2009 juga menyatakan hal yang sama, bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan 85% ditentukan oleh *attitude*.¹¹¹

Attitude di sini diartikan sebagai sikap, perilaku atau cara seseorang menempatkan atau membawa diri dan bertindak berdasarkan jalan pikirannya yang melibatkan keyakinan dan perasaannya. *Attitude* bersifat *intangibile*. Kecakapannya tidak bisa diukur namun pengaruhnya dapat dirasakan; kadar kualitasnya

¹¹¹ Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang: 8 Langkah Penting Meraih Kesuksesan Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013, hal. 35.

bisa disadari atau tidak disadari oleh seseorang, karenanya sering disebut *soft skill*.¹¹²

Sebagai contoh, di dunia kerja dalam proses perekrutan karyawan baru, *Soft skill* dievaluasi berdasarkan psikotest dan wawancara mendalam. Hasil dari psikotest tersebut akan digunakan perusahaan untuk menempatkan karyawan di posisi yang tepat. Keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya lebih ditentukan oleh *soft skill* yang lebih baik. Perlu untuk diketahui bahwa *soft skill* bukanlah sesuatu yang stagnan. Keterampilan ini dapat diasah dan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skill*, yang paling terkenal adalah *learning by doing*. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar juga dapat meningkatkan *soft skill*. Namun, diluar itu semua, ada satu cara yang paling ampuh untuk meningkatkan *soft skill* yaitu dengan lebih sering berinteraksi dan beraktifitas dengan orang lain.

c. Dasar Pengembangan dan Pelaksanaan

Implementasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan . Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar Nasional Pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹¹³

Kemudian melalui implementasi Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 ini pula pemerintah Indonesia telah mempercepat pencangan *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi. Di sebut juga sebagai era persaingan mutu dan kualitas. Zaman siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Hal

¹¹²Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang; 8 Langkah Penting Meraih Kesuksesan Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013 Hal.31

¹¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet 2, Jakarta: Visimedia, 2007, hal.111-113

ini harus dilakukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan *good governance and clean governance*, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Secara umum *soft skill* adalah sekelompok sifat kepribadian ataupun kemampuan yang diperlukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja ditempat kerja dan meningkatkan diri. Dimana *soft skill* merupakan salah satu kunci kesuksesan, karena didalamnya mencakup kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas dan kemampuan presentase. Dengan pengembangan *soft skill* ini memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya.

d. Pentingnya *Soft Skill*

Pada jaman ini banyak persaingan di dunia kerja, bahkan persaingan tersebut tidak meliputi kemampuan *hardskill* tetapi *softskill* sangat berperan penting disini. Biasanya perusahaan membutuhkan karyawan yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di sebuah organisasi. karena *softskill* mempunyai arti penting dimana manusia memiliki Kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dapat mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Modal sukses di lapangan pekerjaan *soft skill* memegang 80% nya. Perlu di ketahui bahwa selain *hard skill* kita juga membutuhkan *soft skill* dimana *soft skill* akan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa. Dalam meraih kesuksesan sudah banyak orang yang bisa meraih apa yang dicita-citakannya hanya dengan mengandalkan keterampilan *soft skill*

Pumphrey dan Slatter menengarai bahwa *soft skills* memiliki karakteristik sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Bersifat generik, dalam arti digunakan dalam berbagai penyelesaian tugas yang berbeda.

¹¹⁴ Wahono widodo et al, *Integrasi Multimedia Interaktif, kerja kolaboratif, dan berpikir feflektif dalam perkuliahan Fisika dasar untuk meningkatkan keterampilan generic sains calon Guru SMK Tata Boga*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negri Malang, 2010.hal.140-146

- 2) Dapat ditransfer dan diterapkan dalam berbagai aktivitas pelaksanaan tugas, disebut juga sebagai keterampilan hidup (life skills).
- 3) Merupakan keterampilan atau atribut yang terdapat dalam aktivitas seperti pemecahan masalah, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Dapat dipromosikan sebagai keterampilan yang memberi dalam ‘pembelajaran seumur hidup’ (*‘life long learning’*).
- 5) Dapat dimiliki dan digunakan oleh pengusaha dan organisasi pemerintah.
- 6) Dapat ditransfer dalam berbagai konteks yang berbeda oleh orang-orang yang memiliki latar belakang disiplin ilmu, profesi dan jabatan yang berbeda-beda.

e. Pergeseran Kualitas *Soft Skill*

Saat ini kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja lebih menekankan pada kualitas *softskills* yang baik dibandingkan dengan kemampuan ilmu pengetahuan spesifik yang tinggi, sejalan dengan munculnya fenomena menarik seperti diungkap Teichler berikut ini:¹¹⁵

- 1) Kemampuan mengatasi ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan kunci untuk bertahan di dunia kerja.
- 2) Pengetahuan yang spesifik memiliki kecenderungan cepat menjadi usang (*obsolete*), di sisi lain keterampilan umum yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah dalam konteks professional dan ketidakpastian pasar kerja harus menjadi dasar sistem belajar mengajar di pendidikan tinggi.
- 3) Persyaratan dunia kerja dewasa ini menunjukkan harmoni antara ekonomi neoliberal yang global dan peningkatan tanggung jawab sosial serta solidaritas secara bersamaan.
- 4) Bergesernya anggapan bahwa pendidikan tinggi mempersiapkan seseorang untuk bekerja menjadi mempersiapkan seseorang untuk hidup lebih baik, karena kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja saat ini begitu luas dan kompleks sehingga mempunyai hubungan langsung dengan kebutuhan untuk kehidupan itu sendiri.
- 5) Persyaratan kerja yang baru tampak semakin universal

¹¹⁵ Heryati dkk, *Soft Skill Diperlukan Dalam Rangka Menjembatani Kesenjangan Antara Kompetensi Yang Dimiliki Lulusan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (*JITek*), 2013, hal.11.

Sejalan dengan itu, Paul dan Murdoch kesenjangan menjelaskan bahwa dalam menghadapi dunia kerja, seorang lulusan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan kualifikasi *softskills* berikut ini agar dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi:¹¹⁶

- 1) Pengetahuan umum dan penguasaan bahasa Inggris
- 2) Keterampilan komunikasi meliputi penguasaan komputer dan internet, presentasi audiovisual, dan alat-alat komunikasi lain
- 3) Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan.
- 4) Fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pimpinan

Yang menarik ternyata kompetensi terkait *softskills* merupakan kompetensi yang dipersepsi sebagai sangat dibutuhkan oleh dunia kerja adalah bahasa Inggris, komputer, keterampilan komunikasi oral, kepemimpinan, ketrampilan komunikasi tertulis, dan kerjasama lintas sektor.

Kellerman dan Sagmeister menyebutkan bahwa ketidakpuasan terkait dengan kesenjangan antara substansi yang diperoleh dari kuliah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dapat disebabkan oleh pertama, kenyataan bahwa sistem pendidikan tinggi memiliki jarak dengan dunia kerja sehingga indikator-indikator keberhasilan studi tidak dapat mengantisipasi kompetensi lulusan yang diperlukan untuk bekerja (*under qualification*), atau kedua, dunia kerja mungkin tidak diorganisasikan dengan baik sehingga keterampilan lulusan tidak dapat dimanfaatkan secara efisien (*under utilization*), atau kemungkinan ketiga adalah lulusan memiliki kemampuan yang melebihi syarat kompetensi di dunia kerja (*over qualification*).¹¹⁷

c. Manfaat *Soft Skill*

Softskill adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan seseorang "EQ" (*Emotional Intelligence Quotient*), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa,

¹¹⁶ Yunnanto, J., & Dewi, D. K., *Hubungan Antara Kondep Diri dengan KOMunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FIP UNESA. Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2017. Hal.43

¹¹⁷ Syafiq, A., & Fikawati, S , *Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja (Berdasarkan Tracer Studies FKMUI)*. di Disampaikan pada Seminar Terbuka Ruang Sidang Doktor Gedung G FKMUI. 2007

kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Dengan *Softskill* kita dapat berkreasi dan terampil.

Berikut adalah beberapa manfaat *softskill*;

- 1) Sebagai atribut kualitas jasa
- 2) Dapat bersifat mandiri
- 3) Softskill dapat membangun karakter
- 4) Membangun kepribadian yang berkualitas
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 6) Dapat bersosialisai dalam team
- 7) Menumbuhkan kepekaan wawasan pemikiran dan kepribadian kita
- 8) Juga dapat membentuk jiwa yang kritis di dalam diri kita

f. Indikator Pengukuran *Soft Skill*

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *soft skill* yang dikemukakan Sharma, terdapat lima indikator untuk mengukur *soft skill*.¹¹⁸

- 1) Kemampuan komunikasi adalah bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi pegawai dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi pegawai dapat berinteraksi dengan baik dengan pegawai lainnya, dengan kata lain komunikasi adalah sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberi pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai pesan tersebut. Adapun tujuan komunikasi yaitu untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.¹¹⁹
- 2) Kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan 31 dalam bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor penting lainnya. Jika aspek-aspek tersebut dapat dimiliki dengan baik oleh setiap karyawan dalam bekerja, maka akan membantu mewujudkan kinerja yang baik. Dengan

¹¹⁸ Sharma Basir, *Soft Skill vs Hard skill* . Jakarta Timur: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan.2011. hal.21

¹¹⁹ Jeff Davidson, *Penuntun 10 Menit Manajemen Waktu*. Yogyakarta. 2002.Hal .25.

demikian dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan.¹²⁰

- 3) Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam. Keterampilan berpikir adalah memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Keterampilan berpikir yang diukur mencakup empat aspek yaitu: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), dan *elaboration* (penguraian)¹²¹
- 4) Etika adalah aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam perusahaan. Agregasi dari perilaku karyawan yang beretika kerja merupakan gambaran etika kerja karyawan dalam perusahaan. Karena itu etika kerja karyawan secara normatif diturunkan dari etika bisnis. Bahkan dia diturunkan dari perilaku etika pihak manajemen.
- 5) Keterampilan kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perusahaan. Keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dimana sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh

¹²⁰ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.hal.27

¹²¹ Jeff Davidson, *Penuntun 10 Menit Manajemen Waktu*. Yogyakarta. 2002.Hal.88-

semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa.¹²²

g. Fungsi *Soft Skill*

Soft skills yang terdiri dari karakter, sikap dan nilai hidup, keterampilan personal dan interpersonal merupakan faktor penting di dalam hampir semua aspek kehidupan, terutama di dalam dunia kerja. Seorang karyawan tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi teknis, seperti bagaimana menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam inti keilmuannya, namun juga dituntut untuk memiliki karakter yang kuat, sikap hidup yang mantap, ketrampilan untuk berhubungan dengan orang lain, serta keterampilan personal lain. Karyawan ini dinilai lebih memiliki kesiapan dan kualitas kerja yang tinggi. Salah satu studi yang dilakukan oleh Mitsubishi Research Institut menyebutkan bahwa, kesuksesan lulusan, ternyata tidak ditentukan oleh kemampuan teknis dan akademis lulusan tersebut, namun 40% disumbang oleh kematangan emosi dan sosial, 30% oleh proses networking yang dijalin, 20% oleh kemampuan akademis, dan 10% oleh kemampuan finansial yang dimilikinya.¹²³

Di dalam praktek proses seleksi karyawan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan saringan berdasarkan pada aspek kemampuan berpikir logis dan analisis di tahap awal. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi karakter dan sikap kerja, sementara pada proses seleksi akhir, baru dilakukan seleksi berdasarkan kemampuan teknis dan akademis calon pegawai tersebut. Terutama proses seleksi wawancara, proses ini sangat sarat dengan *soft skills*, yaitu ketrampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis, ketrampilan menghargai orang lain, sikap serta motivasi kerja. Oleh karenanya, institusi Pendidikan Tinggi perlu untuk memikirkan bagaimana mengembangkan *soft skills* anak didiknya agar siap untuk menghadapi seleksi kerja. Namun terlebih dari itu, selain dibutuhkan pada saat seleksi kerja, *soft skills* akan sangat berperan pada saat lulusan bekerja di perusahaan. Pada saat lulusan mengemban tugas didalam lingkungan kerja, baik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta maupun wirausaha, *soft skills* merupakan syarat utama bagi kesuksesannya. Bekerja sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta, mensyaratkan seseorang

¹²² Jeff Davidson, *Penuntun 10 Menit Manajemen Waktu*. Yogyakarta. 2002. Hal.27

¹²³ <http://www.sudarmantep.com/berita/detail/membangun-soft-skill-guru-> diakses pada sabtu, 29 September 2018, pukul 11.30 WIB.

memiliki karakter yang kuat, seperti integritas yang tinggi, jujur, bertanggung jawab akan tugas yang diembannya, serta semangat juang yang tinggi. Selain itu, juga membutuhkan keterampilan untuk berhubungan sosial dengan orang lain, seperti bekerja di dalam tim, serta mempresentasikan dan mengekspresikan ide yang dimilikinya. Pekerja dengan *soft skills* yang tinggi akan memiliki daya juang dan tanggung jawab untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya. Sementara itu, jika lulusan menetapkan untuk menjadi wirausaha, *soft skill* akan menjadi sangat penting untuk dapat selalu menelorkan ide-ide yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat mendukungnya untuk menemukan celah dan berjuang di menjual ide yang dimilikinya kepada orang lain. Seorang wirausaha memiliki ciri kuat di dalam menemukan ide secara aktif dan kreatif untuk dapat selalu berjuang di dalam mengembangkan usahanya.

2. Pengembangan Keterampilan *Soft Skill* sebagai Sarana Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

Ada beberapa catatan dalam konsep pendidikan Islam, dalam rangka memenuhi tujuan aktualisasi diri yang peneliti dapatkan. Diantaranya; pertama, ketika manusia memerintahkan manusia untuk menyembah-Nya, Allah memberikan bekal kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Artinya Allah Swt memberikan kebebasan untuk memilih kepada manusia serta menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan dirasakan manusia di akhirat kelak. Dalam hal ini, Allah telah menentukan takdir setiap manusia, sehingga ada manusia yang memilih jalan kebaikan dan jalan keburukan.

Kedua, Allah Swt membiarkan ajang kompetisi dalam kebaikan tetap terbuka bagi manusia. sesuai dengan fungsi penciptaan manusia sebagai *khalifah* dan ‘*abd*. Dan untuk melaksanakan fungsi ini Allah SWT membekali manusia dengan seperangkat potensi. Oleh karenanya dalam pendidikan Islam harus mengupayakan pada tujuan pengembangan potensi yang ada pada setiap manusia secara maksimal, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit, dalam kompetensi yang bermuatan *hard skill* dan *soft skill*.¹²⁴ Prinsip yang Dia tekankan adalah penyesuaian balasan di akhirat sesuai dengan perbuatan manusia di dunia ini. Semua manusia sama dihadapan-

¹²⁴ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integritas Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018, hal.41

Nya, yang membedakannya adalah tingkat ketaqwaannya. Kita bisa menelaah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَلْيَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

“ Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Ketiga, Allah menjadikan penghambaan dan ketaqwaan manusia kepada-Nya sebagai tujuan tertinggi.¹²⁵ Hanya itulah yang menjadi tolok ukur aktualisasi diri dalam Islam sehingga jelaslah, mana aktualisasi yang tepat dan tidak tepat. Artinya aktualisasi itu bukan menjadi tujuan akhir kehidupan manusia. Aktualisasi diri hanya menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Keempat, memperhatikan firman Allah Swt dalam Qur'an Surat Al-A'laa ayat 1-3:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ ١ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ٢ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ٣

“ Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi;. yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya); dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”

Dari ayat ini kita mendapatkan penjelasan pentingnya manusia beraktifitas atau bekerja sesuai dengan kesiapan dirinya. Artinya setiap manusia memiliki kesiapan yang berbeda tanpa harus kehilangan semangat dalam memperoleh petunjuk-Nya.

Dari ayat lain Allah Swt berfirman;

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini dengan kemampuan dan kompetisi yang membawa manusia pada pembedaan profesi sesuai dengan keahliannya.

¹²⁵ Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hal.119.

Dengan demikian dapat dikatakan manusia ini dipersilakan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang telah di karuniakan kepadanya. Aktualisasi diri merupakan keadaan dimana seseorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya dan ia mengerjakannya dengan hati yang gembira. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya dengan ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja. Ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut atau dipahaminya.

Dalam hierarchy of need Maslow, dikatakan, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang berjenjang dan dimulai dengan kebutuhan yang paling mendasar, yakni kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, tidur, dan reproduksi atau seks. Tingkat kebutuhan dasar ini juga dibicarakan dalam Islam. Al-Quran menyebut manusia dalam tiga bentuk, yakni 'Al-Basyar, artinya makhluk fisik yang membutuhkan makan. 'Al-Nas', menunjukkan sebutan bagi keturunan Adam. Dan terakhir 'Al-Ins', bermartabat, karena memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt.¹²⁶ Berkaitan dengan amanah yang diembannya. Berarti tidak liar atau dapat mengendalikan diri karena memiliki akal.

Dilihat dari ketiga bentuk istilah yang digunakan di atas, menunjukkan adanya jenjang yang dimulai dari Al-Basyar, kemudian Al-Nas dan Al-Ins. Secara analogi, kebutuhan manusia dari fisiologis sampai dengan kebutuhan rasa aman, bisa dikategorikan dengan istilah Al-Basyar. Kemudian kebutuhan sosialisasi dan kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dikategorikan Al-Nas. Selanjutnya manusia yang sampai pada kebutuhan aktualisasi diri dan ketika sudah terinternalisasi seluruh potensinya, barunya dikategorikan Al-Ins. Namun, dalam bentuk Al-Ins sesungguhnya manusia suka melampaui batas atau berlebihan, menunjukkan manusia yang cenderung tidak dapat mengendalikan diri. Dalam hal ini, Maslow mengungkapkan bahwa pada manusia terdapat metakebutuhan yang ingin diraih. Seperti yang dialami oleh Imam Ghazali yang mendambakan keyakinan dan ketentraman serta kebenaran ketika beliau kecewa dan tidak puas dengan sekian banyak ilmu dan kesuksesan yang telah dicapainya. Sehingga ada tuntunan dalam tasawuf untuk tidak berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan dasar itu. Dimana kebutuhan fisiologis-psikologis itu bukanlah

¹²⁶ M. Abdul Mujieb, Syafi'ah dan Ahmad Ismail, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2009, hal. 289.

sesuatu yang mutlak, namun hanya sebagai sarana dalam upaya beribadah kepada Allah Swt.

Dengan demikian, akan memunculkan pribadi mukmin yang muthmainah dan suci. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Fajr ayat 27-28;

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ۚ ۲۷ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ۲۸

“ Hai jiwa yang tenang; Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”

Sehingga pengembangan pribadinya akan terarah untuk memiliki akhlak terpuji, ketentraman hidup, keyakinan akan keesaan Tuhan, kearifan serta kebahagiaan lahir dan batin. Dan jika ini terwujud maka akan terus berproses menuju kesempurnaan atau insan takamullat yang pada akhirnya menjadi insan kamil.

BAB IV

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *SOFT SKILL* PADA STAI NURUL IMAN

Pada bab IV ini terdiri dari tiga sub judul yang merupakan inti dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Yang pertama memberikan gambaran mengenai karakteristik Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman dan gambaran umum mengenai yayasan yang menaunginya, yaitu Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.

Yang kedua lebih spesifik membahas mengenai pengembangan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh yayasan dalam program pengabdian oleh mahasiswa dan mahasiswi STAI Nurul Iman. Dalam pengembangan SDM ini yayasan mempunyai tiga departemen yang disediakan sebagai lahan untuk pengembangan diri para mahasiswa dan mahasiswi. Namun, sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti maka pembahasannya terbatas dan lebih fokus pada pengembangan keterampilan *Soft Skill*.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding Schooldidirikan Oleh Al Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Abu Bakar Bin Salim bersama istri beliau yaitu Umi Waheeda. Pada 14 Mei 1998 beliau pindah ke Parung yang dalam keadaan paceklik dan krisis moneter. Dengan bantuan teman-temannya yang berkeinginan melihat pendidikan

maju, beliau memunculkan gairah baru dalam pendidikan dengan mendirikan sekolah untuk anak-anak Indonesia bisa belajar sungguh-sungguh.

Beliau pun meningkatkan pendidikan yang ada sampai sekolah yang beliau bangun diakui oleh pemerintah Republik Indonesia sehingga peserta didik yang ada di perbolehkan untuk mengikuti ujian nasional. Dan sampai tahun 2000 awal muridnya mencapai 6 ribuan terdiri dari putra dan putri. Dan jumlah ini selalu meningkat setiap tahunnya. Beliau selalu meningkatkan pendidikannya dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, beliau juga meningkatkan hubungan antara agama dan sesama manusia sesuai era sekarang yaitu globalisasi, sehingga tak heran jika sampai sekarang yayasan masih menyambung silaturahmi dengan agama-agama di luar Islam, dan bangsa lainnya, seperti kerja sama dengan orang Tionghoa, Tai pei, Korea dan lainnya.

Berkat kerja sama yang di bangun dari awal didirikannya pondok pesantren ini, maka tak mengherankan jika sampai sekarang banyak gedung-gedung yang telah didirikan dan guru-guru yang diyang dikirimkan langsung dari korea, cina dan lainnya. Hal ini diizinkan oleh yang Mulia Habib Saggaf , karena beliau menginginkan anak- anak didiknya serba bisa dan mempunyai kemampuan dalam menerima ilmu dan pelajaran sehingga bisa menguasai berbagai macam bangsa dan bahasa. Harapan dari pendidiri Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yaitu peserta didik dapat membawa diri ke kancah kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan bisa melanjutkan sistim serta planning yang sudah beliau buat dalam pondok kemudian bisa lebih maju dan berkembang dari yang sekarang.¹²⁷

Dalam pelaksanaan pendidikannya yayasan ini menaungi jenjang pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan Formal dari TK, SD, SMP dan SMA Al Ashriyyah Nurul Iman serta ada sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman. Kemudian untuk lembaga pendidikan non formal ada Paud dan LKP (lembaga Kursus dan pelatihan) .¹²⁸

Yayasan ini terletak di kecamatan Parung, Bogor Jawa Barat. Di mana di daerah tersebut banyak sekali yayasan, pondok pesantren atau bahkan sekolah- sekolah dan lembaga- lembaga pelatihan dan kursus. Ada pondok pesantren Darul Muttaqien, Pondok Pesantren Nurul Iman, Pondok pesantren Darussalam dan seterusnya. Kemudian banyak pula sekolah- sekolah Negri dan swasta di sekitar Parung contohnya, SOU (

¹²⁷ wawancara kepada Al Habib Saggaf Bin Mahdi Buin Abu Bakar Bin Salim pada tahun 2002 <https://www.youtube.com/watch?v=2hZwj9UZplE> , diakses pada 11 Januari 2019. Pukul 14.59 WIB.

¹²⁸ Observasi pada tanggal 30 September 2018.

School Of Universe), SMA Dwi Warna, SMP YPUI Parung dan lainnya.¹²⁹ Namun yang membedakan dari kesemua sekolah di parung dengan Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman adalah dalam hal jumlah peserta didik yang berjumlah ribuan dan berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Bahkan ada yang berasal dari Singapura. Selain itu, dalam proses in put peserta didiknya tidak diberlakukan tes seleksi kemudian yayasan ini tidak memungut biaya apapun dalam pendidikannya bahkan bisa menggratiskan biaya hidup seperti biaya makan sehari- hari, tempat tinggal dan kesehatan.¹³⁰ Sehingga dengan percaya diri YANIIBS tampil dengan slogannya “ Free and Quality education supported by entrepreneurship”.

1. Sejarah STAI Nurul Iman

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School (YANIIBS) berdiri pada tahun 1998 dan sejak tanggal 25 Maret 1999 dikukuhkan berdasarkan Akte Notaris Nomor 7 tahun 1998 Notaris: LASMIATI SADIKIN, Sarjana Hukum, Notaris Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, yang selanjutnya disebut Yayasan. Yayasan ini bertujuan mengembangkan pendidikan yang meliputi pengajaran agama Islam dan pengetahuan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan ini berusaha mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal. Walaupun dalam perjalanannya banyak menemui hambatan dan kendala. Namun, yayasan ini selalu dapat menghadapinya seolah semua hambatan itu merupakan tantangan yang harus dihadapi dan akan menjadikan yayasan ini semakin maju. Perjalanan dan perkembangan Yayasan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat, sehingga YANIIBS Parung Bogor sampai sekarang ini berhasil mengelola pendidikan formal yaitu: pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.

Dalam rangka melengkapi wadah pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School (YANIIBS) Parung Bogor merencanakan berdirinya suatu perguruan tinggi dibawah naungan Yayasan. Hingga akhirnya pada tanggal 8 Juli 2002 Yayasan mendirikan suatu perguruan tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman (STAI NURUL IMAN), Parung -Bogor dengan membuka dua program studi yaitu program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan

¹²⁹<https://www.google.com/search?q=sekolah+swasta+di+parung&oq=sekolah+swasta+di+parung&aqs=chrome..69i57j0.11356j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, di Akses pada 11 Januari 2019, pukul 15.26 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan bag. Baum putri. Terlampir.

Progam Studi Al-Ahwal al-Syakhsiyyah (AS) pada Fakultas Syariah. Kegiatan perkuliahan dimulai pada tanggal 20 Agustus 2002 dan untuk sementara menempati aula dan gedung serbaguna milik Yayasan, yang berlokasi di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman.

Dengan berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Agustus 2004 diadakan peletakan batu pertama pembangunan sarana perkuliahan 24 Ruang Tingkat 2 Dengan diberi nama Kampus Biru (Kampus Satu) dan diresmikan pada bulan Juni tahun 2005. Selanjutnya tahun 2008 Yayasan membangun sarana perkuliahan 9 ruang kelas dengan fasilitas satu ruang kantor cabang STAI NURUL IMAN dan diberi nama Kampus Kaca (Kampus Dua). Dengan berkembangnya STAI NURUL IMAN maka pihak Yayasan mengajukan Izin Operasional kepada Dirjen Pendidikan Agama Islam dan kemudian mendapatkan Izin pembukaan progam studi Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS), Fakultas Syariah dan Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dengan Keputusan Dirjen Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.I / 302 / 2008. Dan perjuanganpun tidak berhenti begitu saja pihak Yayasanpun mengajukan pembukaan beberapa prodi baru dan berdasar KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR Dj. I/614/2009 STAI NURUL IMAN menambah satu program studi yaitu Prodi Ilmu Al-quran dan Tafsir (IQT) yang telah dibuka pada Tahun Akademik 2010-2011.

2. Visi, Misi dan Tujuan STAI Nurul Iman

Sebuah organisasi atau lembaga harus mempunyai tujuan dan visi yang jelas kedepannya. Kebutuhan ini mutlak adanya supaya tidak bias dalam menentukan berbagai kebijakan yang akan diambil oleh para pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman ini di masa mendatang. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode pada akhir perencanaan untuk mewujudkan satu sasaran yang mungkin dicapai dalam waktu tertentu.¹³¹ Dalam pelaksanaanya STAI Nurul Iman mempunyai Visi 'Menjadilembaga pendidikan tinggi terkemuka dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan dan keindonesiaan'.

Dan untuk mendukung tercapainya visi diatas sekolah tinggi agama Islam ini mempunyai misi-misi yang diterapkan dalam proses pendidikannya. Misi merupakan perwujudan dari keinginan lembaga.

¹³¹ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Ed.1. Jakarta: Prenada Media Group. 2018. Hal. 396

Misi mencerminkan perubahan yang diharapkan, menggambarkan perjalanan dari titik berangkat sebagai keadaan awal kearah titik pencapaian sebagai keadaan yang diharapkan. Atau bisa dikatakan misi merupakan sebuah pesan yang dirancang menyatakan hal yang inklusif dari seluruh *stakeholder* terhadap kinerja lembaga dalam jangka panjang.¹³²Misi STAI Nurul Iman dirumuskan sebagai berikut;

- b. Melakukan rerintegrasi dan epistemologi keilmuan, sehingga tidak ada lagi dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.
- c. Memberikan landasan dasar moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa (IMTAQ), sehingga IPTEK dan IMTAQ dapat sejalan.
- d. Mengartikulasikan ajaran Islam secara professional kedalam konteks kehidupan masyarakat, sehingga tidak ada lagi jarak antara norma agama dan sosfistifikasi masyarakat.
- e. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pola pengabdian masyarakat yang lebih professional.
- f. Memberikan landasan moral dan spiritual terhadap pembangunan nasional sehingga konsep pembangunan manusia seutuhnya dapat tercapai.
- g. Memberikan kontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia.
- h. Menjadi faktor yang menentukan dalam memelihara hubungan yang harmonis antara agama, negara dan masyarakat.

Dengan visi dan misi yang ada diharapkan akan bisa bermuara pada tujuan STAI Nurul Iman yaitu;

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, menguasai IPTEK, profesional, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mandiri menuju terwujudnya masyarakat utama.
- b. Meningkatkan kegiatan penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan IPTEK.
- c. Menghasilkan, mengamalkan, mengembangkan, dan menyebarkan IPTEK dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- d. Mewujudkan pengelolaan yang terencana, terorganisir, produktif, efektif, efisien, dan terpercaya untuk menjamin keberlanjutan STAI NURUL IMAN.

¹³² M. Suyanto, *Strategi Manajemen Global Most Admired Companies*, Yogyakarta: PT Andi Offset.2007. hal 34.

- e. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan pendidikan dan penelitian.
 - f. Mewujudkan civitas akademika yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di STAI NURUL IMAN, Parung-Bogor.
3. Sasaran dan Strategi Pencapaian
- Sasaran sekolah tinggi adalah menjadikan sekolah tinggi yang unggul dalam mengintegrasikan keislaman, keilmuan dan kebangsaan. Dengan strategi pencapaiannya melaksanakan kebijakan-kebijakan. *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan umum, teknologi dan seni. *Ke-dua*, pembinaan sivitas akademika dan kerja sama dengan perguruan tinggi dan atau lembaga-lembaga lain. *Ke-tiga*, penyelenggaraan administrasi dan manajemen.
4. Struktur Organisasi STAI Nurul Iman dan tenaga kependidikannya
- Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Sekolah tinggi Agama Islam Nurul Iman (STAI NURUL IMAN) membentuk struktur organisasi untuk lebih mengarahkan dan memastikan semua proses pendidikannya mengacu pada pencapaian tujuan dasarnya. Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman adalah perguruan tinggi dilingkungan Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School (YANIIBS) yang dipimpin oleh Ketua yang berada dibawah Yayasan dan bertanggung jawab secara struktural kepada Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu Ketua STAI NURUL IMAN diangkat dan diberhentikan oleh pihak Yayasan.
- Dan dalam pelaksanaan pembelajarannya, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul iman dibantu oleh tenaga kependidikan. Tenaga akademik adalah tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan sejenisnya. Tenaga akademik pada jenjang perguruan tinggi disebut dosen. Dosen tetap dilingkungan STAI NURUL IMAN berjumlah 24 orang yang tersebar pada tiga jurusan /prodi dan masing masing Jurusan memiliki delapan dosen tetap. Sedangkan dosen tidak tetap berjumlah 28 orang yang mana seorang dosen diperbolehkan menjadi staff pengajar pada dua jurusan atau lebih.
5. Program Jurusan
- Ada tiga prodi yang diselenggarakan oleh STAI Nurul Iman, yaitu:¹³³
- a. Prodi AL Akhwal As Asyakhshiyah (AS)

¹³³ Nadzif Ali. *Profil STAI Nurul Iman*. Bogor: Nurul Iman Offset. 2015. Hal 16-18

Pengajuan pembukaan program studi ini dilakukan bersamaan dengan pengajuan pembukaan Prodi Pendidikan Bahasa Arab karena STAI NURUL IMAN sangat layak membuka Prodi ini, selain karena perkuliahan telah berlangsung selama empat tahun juga didukung dengan suasana akademik yang baik serta sarana dan prasarana yang sangat memadai.

Dan dengan turunnya SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/303/2008 tentang Izin Pembukaan Progran Studi (SI) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2008 maka STAI NURUL IMAN mendapatkan izin untuk membuka dua program studi yaitu diantaranya program studi Ahwal As-Syakhshiyah.

b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Ahwal As-Syakhshiyah merupakan Prodi yang mula-mula mendapatkan izin operasional di lingkungan STAI Nurul Iman Parung Bogor. Pada masa perintisan, STAI NURUL IMAN merencanakan pembukaan dua prodi dalam bidang pendidikan yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. tetapi, berdasarkan beberapa pertimbangan akhirnya STAI NURUL IMAN hanya membuka satu program studi yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Setelah perkuliahan berjalan sangat kondusif, pihak Sekolah Tinggi mengajukan Pembukaan prodi tersebut yang disambut baik oleh pemerintah dengan turunnya SK Direktur Jendral Pendidikan islam Nomor : Dj.I/303/2008 tentang Izin Pembukaan Progran Studi (SI) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2008, sebagai landasan legalitas pembukaan prodi ini.¹³⁴

c. Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IQT)

Prodi ketiga yang diizinkan adalah Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Tujuan kedepan yang ingin dicapai melalui prodi ini adalah untuk menghasilkan ulama yang:

- 1) Ahli tentang ilmu Al Qur'an dan cabang-cabang ilmunya serta mumpuni dalam tafsir Al-Quran;
- 2) Memiliki sikap mandiri, terbuka, dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam penafasiran Al-Quran;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu menjadi pendidik yang handal pengkajian dan pengembangan tafsir Al-Quran; dan
- 4) Memiliki qualified untuk menjadi konsultan dan menyebarkan ilmu yang terkandung di dalam Al Qur'an.

¹³⁴ Nadzif Ali. *Profil STAI Nurul Iman*. Bogor: Nurul Iman Offset, 201,hal.18.

6. Kegiatan Harian Mahasiswa

Selain kegiatan kuliah, mahasiswa juga memiliki kegiatan ekstra untuk menunjang kebutuhannya akan pengembangan skill di bidang religi dan sains, seperti tahfidzul qur'an serta bahtsul masail mahasiswa bedah kitab dan kajian Iptek yang di laksanakan pada waktu pagi, sore dan malam hari, sebagai stimulus minat dan bakat juga pengembangan kecerdasan baik secara emosional ataupun secara spiritual.

Dalam kegiatan keagamaan mahasiswa mendapatkan pelajaran bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan di kelas dengan diwajibkannya mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pihak yayasan ataupun asrama. Kegiatan keagamaan terbagi 2 :

a) Ubudiyah

Ubudiyah adalah kegiatan ibadah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa seperti sholat berjama'ah, membaca aurod, tadarus alQur'an, dan bimbingan alqur'an untuk adik kelasnya dari SD, SMP dan SMA.

b) Ta'lim

Ta'lim adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilaksanakan di asrama yang meliputi : kajian kitab kuning, bahtsul masail, muhadoroh, muhadatsah, kegiatan setoran hafalan al Qur'an.¹³⁵

Kemudian kegiatan dalam kampus, mahasiswa mendapatkan dualisme ilmu pengetahuan. Yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Dengan pembagian jam:

- a) Kegiatan pagi : di pagi hari mahasiswa mendapatkan matakuliah khusus dari ilmu umum sesuai jurusan masing – masing.
- b) Siang hari : di siang hari mahasiswa mendapatkan matakuliah khusus dari pelajaran agama juga sesuai jurusan masing – masing.
- c) Kegiatan malam : pada malam hari selepas sholat magrib mahasiswa diharuskan menghafal al-Qur'an, kemudian selepas isya' melakukan kajian bahtsul masail dan sains (termasuk Menghafalkan kosa kata bahasa asing).

Selanjutnya ada kegiatan Ekstrakurikuler untuk mahasiswa, Untuk menunjang kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya, yayasan memfasilitasinya dengan kegiatan

¹³⁵ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 30 Agustus 2018

ekstrakurikuler yang mereka pilih sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti yang tercantum dalam kegiatan UKM mahasiswa.

Setelah mahasiswa dan mahasiswi belajar di bangku perkuliahan, mereka akan diwajibkan untuk mengikuti program pengabdian selama dua tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan yayasan, Umi Waheeda.¹³⁶

“ Dan Abah juga tetap memperhatikan yang namanya pengabdian. Namun di zamannya abah itu pengabdian dan pendidikan dijadikan satu. Beda dengan sekarang, sekolah dulu baru mengabdikan selama 2 tahun. Sekolah juga sudah mendapatkan pelajaran agama dan umum. Bisa ngabdikan di tiga departemen (kependidikan, kewirausahaan dan kepesantrenan). “

ketua Kependidikan yayasan yang menyatakan, bahwasannya program pengabdian dimulai pada tahun 2010,

“secara Administrasi program pengabdian dimulai dari tahun 2010. Terhitung dari wisuda angkatan pertama yang diluluskan tahun 2012”

Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat membantu lulusan untuk menghadapi berbagai tantangan di masyarakat kelak. Karena ia sudah terbiasa dengan disiplin di pesantren, disiplin industri, terbiasa bertanggung jawab atas apa yang di lakukan atas pekerjaan mereka, merencanakan dan melaksanakan *planning* yang telah mereka buat , dan ilmu- ilmu terapan lainnya.

Untuk menunjang semua kegiatan mahasiswa dibangunlah sarana dan prasarana yang mencukupi. diantaranya 9 ruang kuliah, satu ruang kantor, satu auditorium utama, Perpustakaan STAI Nurul Iman, Masjid Toha dan Masjid Siti Fatimah, Laboratorium Komputer, toilet dan student center.

7. Kerja Sama dan Pengembangan Jurusan

Kerjasama dan pengembangan jaringan merupakan bagian penting STAI Nurul Iman untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pimpinan STAI Nurul Iman selalu berusaha mengembangkan kerjasama dan jaringan dengan berbagai institusi yang dipandang dapat memberikan dukungan terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas STAI Nurul Iman baik dari dalam maupun luar negeri.

STAI Nurul Iman membuka diri untuk melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang berbentuk universitas, institut, sekolah

¹³⁶ Wawancara dengan umi Waheeda pada tanggal 25 Oktober 2018

tinggi , akademi, politeknik atau semacamnya didalam dan luar negeri dalam bentuk bentuk sebagai berikut:¹³⁷

1. Program pemindahan (alih) kredit berupa pengakuan hasil kegiatan belajar mengajar mahasiswa antar perguruan tinggi.
2. Penelitian bidang ilmu keislaman, sosial, dan sains teknologi.
3. Pengabdian masyarakat(*social service*).
4. Penyelenggaraan pertemuan ilmiah atau kegiatan ilmiah lainnya ;
5. Tukar menukar (*exchange*) dosen dan atau mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan akademik.
6. Kerjasama lainnya yang perlu

STAI Nurul Iman juga membuka diri untuk bekerjasama dengan lembaga diluar sekolah tinggi baik formal maupun non-formal. Kerjasama dengan jalur pendidikan dibawahnya merupakan komitmen sekolah tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Kerjasama tersebut dalam berupa kegiatan akademik, administrasi dan manajemen, sumberdaya, dan kelembagaan. Jenis kerjasama dapat berupa peningkatan kualitas SDM, peningkatan sumber dana, penyelenggaraan pratikum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, peningkatan jaringan komunikasi dan informasi dan lain lain.

8. Lembaga Kemahasiswaan

Dalam rangka menunjang pembinaan mahasiswa yang berdasar Tri Darma Perguruan Tinggi, STAI Nurul Iman Parung Bogor memfasilitasi mahasiswa untuk membentuk student government. Student Government terdiri atas lembaga kemahasiswaan tingkat sekolah tinggi, Program Studi di lingkungan STAI Nurul Iman parung bogor. Selain itu terdapat Unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang bergrak dalam kegiatan tertentu. Lembaga-lembaga yang di STAI Nurul Iman tergabung dalam 6 UKM. Dalam masing- masing UKM mempunyai cabangnya masing-masing. Secara lebih rinci lembaga-lembaga kemahasiswaan tersebut peneliti sajikan sebagai berikut :¹³⁸

d. UKM Bidang Pengembangan Agama Islam

- 1) ASSYIFA (Asosiasi Siswa Penghafal Al Qur'an)
- 2) KAFFA (Kumpulan Siswa Penghafal Al Fiyah)

e. UKM Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan Umum dan Bahasa Asing

- 1) LCE (Language Community Of English)
- 2) LCA (Language Community Of Arabic)
- 3) LCM (Language Community Of Mandarin)

¹³⁷ Nadzif Ali, Profil STAI Nurul Iman. Bogor: Nurul Iman Offset. Hal.9.

¹³⁸ Hasil Observasi pada tanggal 24 Julin 2018

- f. UKM Bidang Pengembangan Olah Raga
 - 1) Tae Kwon Do STAI Nurul Iman
 - 2) PSHT (Perguruan Setia Hati Teratai)
 - 3)PORSIGAL (Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat)
 - 4) PBANI Persatuan Bulu Tangkis STAI Nurul Iman)
 - 5) HIVOSA (Himpunan Volley SATI Nurul Iman)
 - 6) COBAMMA (Community Of Basketball Mahasiswa)
 - 7) SSB STAI Nurul Iman (Sekolah Sepak Bola STAI Nurul Iman)
 - 8) Karate STAI Nurul Iman
- g. UKM Bidang Pengembangan Keterampilan Wirausaha
 - 1) SALMAN (Salon Mahasiswa STAI Nurul Iman)
 - 2) BINTIK (Bingkai Cantik)
- h. UKM Bidang Pengembangan kesenian
 - 1) MDC (Modern Dance Community)
 - 2) SENSASI (Seni Santri STAI Nurul Iman)
 - 3) Marawis STAI Nurul Iman
- i. UKM Bidang Keorganisasian dan Kepanduan
 - 1) Menwa STAI Nurul Iman/ Raaesimen Mahasiswa STAI Nurul Iman
 - 2) KSR STAI Nurul Iman (Korp Suka Rela STAI Nurul Iman)

B. Pengembangan Keterampilan *Soft Skill* dalam program Pengabdian Mahasiswa dan Mahasiswi

1. Latar belakang Program Pengabdian

Umi Waheeda menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti mengenai latar belakang adanya program pengabdian ini sebagai berikut:

“Sebenarnya Nurul Iman punya kurikulum, itu Semua sudah diletakkan oleh Abah, Almarhum Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syeh Abu Bakar. Bagi Umi cara pendidikannya itu memang komplit, jadi bukan hanya dari ilmu teorinya aja tetapi juga dari praktikelnya, jadi kita mempraktekkan. Jadi ketika Umi dan Abah bangun Nurul Iman 1998 waktu itu masih pakai sistem pendidikan tradisional, masih salafi dan masih kitab kuning, dulu belum ada ijazah tapi ilmu agama harus kuat, hafalan Al Qur’annya wajib dan baca kitabnya. Dan Abah juga tetap memperhatikan yang namanya pengabdian. Namun di zamannya abah itu pengabdian dan pendidikan dijadikan satu. Beda dengan sekarang, sekolah dulu baru mengabdikan selama 2 tahun. Bisa ngabdikan di tiga departemen (kependidikan, kewirausahaan dan

kepesantrenan). Dimana dulu unit usaha hanya untuk pelatihan saja.. Namun ketika Abah sudah tidak ada lagi di 201. Umi merasa masih bisa berusaha, masih bisa bekerja. What do you thing to do? Jadi unit-unit usaha yang dulunya hanya sebagai ajang pelatihan saja maka sekarang coba Umi profesionalkan, maksudnya sudah ada hitung-hitungannya, sudah ada income state nya, book keeping-nya untuk dia benar-benar diprofesionalkan supaya accountable dan transparant. Jadi semua kaidah-kaidah ekonomi itu sudah masuk karena Umi harus juga menggaji pak Krisna (CEO Yayasan) untuk mendidik kita menjadi manusia-manusia jujur dan amanh lewat catatan-catatan itu. Dan itu sudah masuk ke dalam pengabdian yang dua tahun. Jadi sudah diterapkan ilmu-ilmu untuk mereka menjadi orang yang professional. Maksud professional itu seperti yang diajarkan Nabi SAW. Mereka harus fathonah cerdas, inovatif, intelegent, kreatif, kalau perlu menjadi orng yang jenius dan amanh, Dan ini yang diajarkan di Nurul Iman harus jujur, fatonah, amanah. Inilah soft skill yang diajarkan di Nurul Iman. Karena kesemuanya tujuannya untuk dakwah. Jadi ketika mereka sudah mendapatkan ilmu dari PAUD,TK, SD,SMP,SMA dan perguruan Tinggi lalu mereka sudah di pengabdian ini mereka harus mengamalkan 'Fast' Itu fatonah amanah sidik untuk tabligh. Bagi Abah untuk bisa benar-benar mencari ilmu itu bukan hanya yang dipikirkan untuk mendapat ijazah. Itu latar belakang sekarang kenapa Nurul Iman punya program pengabdian 2 Tahun. Soft skill itu yang paling penting karena dengan soft skill itu kita bisa bermanfaat buat Islam, muslim, umat Islam. Buat muslim Indonesia. Dan kita tahu soft skill itu benar-benar didapatkan dipengabdian 2 tahun. Karena sudah dilatih dan diterapkan ketika mereka masih pendidikan dari yang terendah. Jadi mereka lebih mudah diurus di bimbing dan lebih mudah membuka hatinya menerima kebenaran atau bimbingan dalam hidup.”¹³⁹

2. Tujuan Program Pengabdian

Program intership, magang atau disebut juga dengan program pengabdian ini mempunyai tujuan yang sangat mulia. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Pembina sekaligus pendiri yayasan, Umi Waheeda secara umum. Yaitu;

“Tujuannya adalah menciptakan manusia yang fatonah amanah sidik untuk tabligh.”

Secara lebih jelas dipaparkan oleh ketua kependidikan yayasan, usth Kafidhoh, bahwasannya tujuan program pengabdian adalah

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Pembina Yayasan, Umi Waheeda. Pada tanggal 22 Oktober 2018

“tujuan intership sendiri untuk memberikan keterampilan dan pengalaman secara actual dari teori-teori dan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh mahasiswa dan mahasiswi di bangku kuliah S1. Dan yang terpenting badalah untuk mengejawantahkan Visi dan Misi pesantren untuk membentuk pribadi calon alumni yang berjiwa kepemimpinan, entrepreneur dan educator yang jujur dan ikhlas lillahi ta’ala”

Dalam tujuan penyelenggaraan pengabdian ini ,sudah mencakup pengembangan keterampilan soft skill peserta pengabdian. Dalam hal ini bisa dilihat dari pembanguan jiwa peserta pengabdian untuk menjadi pemimpin dan bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama, lulusan diharapkan akan bisa membawa diri dalam masyarakatnya, bertanggung jawab, percaya diri, ramah dan Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purnami, *Soft skills is a sociological term relating to a person’s “EQ” (Emotional Intelligence Quotient), the cluster of personality traits, social graces, communication, language, personal habits, friendliness, and optimism that characterize relationships with other people. Soft skills complement hard skills (part of a person’s IQ), which are the occupational requirements of a job and many other activities.*¹⁴⁰ hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan Islam. Yaitu,” Mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, qanaah, sabar/ tangguh,syukur, bertanggung jawab, cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan social dan percaya diri.”¹⁴¹

3. Penempatan mahasiswa dalam program Pengabdian

Pada semester 6 mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan IQT (Ilmu Al Qur’an dan Tafsir) akan diberikan waktu untuk mengikuti PPL (Praktek Kerja Lapangan) selama dua minggu di depeartemen Kependidikan. Dan kesempatan ini akan digunakan sebaik-baiknya oleh kepengurusan sekolah untk mengenali bakat dan

¹⁴⁰ Purnami,*Implementasi Metode Experiental Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis*”. Jurnal Penelitian Pendidikan , Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN 1412-565 X Vol. 14 No. 1, April 2013.hal.99

¹⁴¹ Abdul Choliq Muchtar, *hadits Nabi dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH Press. 2004.hal.33

minat dari mahasiswa terbut di bidang pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Siti Kafidhoh,¹⁴²

“kami dimudahkan dengan adanya PPL yang dilakukan oleh mahasiswa di semester 6. Kemudian pada waktunya pendaftaran pengabdian akan diseleksi oleh bagian sekolah masing-masing, bisa dengan wawancara dan peer teaching”

Dilanjutkan ketika mahasiswa sudah menyelesaikan pembelajaran di bangku perkuliahan selama kurang lebih empat tahun dan telah menyelesaikan tugas akhirnya, yaitu skripsi. Barulah mahasiswa dan mahasiswi ini akan diperbolehkan untuk mendaftar di tiga departemen sesuai bakat dan minat mereka. Minat merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Shalahuddin, menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasan. Dimana memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau factor motivasi dari suatu kegiatan.¹⁴³ Dengan memperhatikan minat ini maka dalam regenerasi pengabdian maka juga mempertimbangkan para peserta untuk mendaftarkan dirinya sesuai dengan minatnya masing-masing. Hal ini senada dengan jawaban salah satu peserta pengabdian di bidang Inventori, Etika Kumala Dewi,

*“Iya, karena minat saya untuk lebih mengembangkan dalam sistem manajemen”*¹⁴⁴

Begitu pula dengan jawaban yang diberikan Siti Rahmatun, peserta pengabdian di DKM (Dewan Kesejahteraan Masjid)

*“Iya sesuai, lebih dekat dengan ubudiyah”*¹⁴⁵

Namun, dari 10 pengabdian yang diwawancara ada satu yang mengatakan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, yaitu pengakuan dari Lutfiah Mubarroh,

*“Alesan taat dan harus dijalani, tidak sesuai bakat maupun minat”*¹⁴⁶

¹⁴² Wawancara dengan Siti Kafidhoh, Pengajar SMA Al Ashriyyah Nurul Iman sekaligus ketua Forum Kependidikan Unit Putri pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁴³ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal.310.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan peserta pengabdian bidang inventori, Etika Kumala Dewi. tanggal 25 Oktober 2015

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan peserta pengabdian bidang DKM, Siti Rahmatun. tanggal 25 Oktober 2018

hal ini bisa terjadi karena peserta pengabdian ini merupakan salah satu peserta yang ditunjuk dan diminta untuk menjadi ketua bidang humas. Jadi hasil musyawarah dewan reshuffle yang terdiri dari para dewan guru dan pengurus yayasan. Dimana sudah pasti mempertimbangkan dan mengarahkan. Dan ternyata peserta pengabdian ini bisa melewati pengabdian dengan lancar, tidak tertekan dan bahan dari pengakuannya ia mendapat banyak ilmu yang dapat dipelajarinya dari pengabdian ini,

“Banyak hal yang dipelajari;

- *Membangun karakter seorang pemimpin yang kuat dalam segi apapun*
- *Mengatur waktu dalam jam kerja, dsb”¹⁴⁷*

Kemudian dia juga mengaku bahwa dia tidak menyesali masuk ke bidang humas dalam pengabdian. Hal ini tercermin dari pengakuannya tentang kesan yang diberikannya selama mengabdikan,

“Masyaallah sebuah pengalaman yang sangat berharga”¹⁴⁸

Dalam teori motivasi tidak hanya minat saja yang mempengaruhi motivasi seseorang masih ada factor lainnya, diantaranya factor interen dan ekstern pribadi yang bersangkutan.¹⁴⁹ Misalnya tidak ada minat namun yang bersangkutan rela dan ikhlas mengabdikan karena tujuannya untuk mendapatkan ridho guru maka pengabdian juga akan berjalan dengan lancar.

Panitia reshuffle sudah dibentuk oleh kepengurusan STAI Nurul Iman. Mereka membentuk panitia tersebut awal semester kedua. Jadi diberikan masa percobaan selama 2 minggu. Dalam masa ini. Para pengabdian akan dinilai dan diseleksi sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan tiap bidang.

Untuk peserta pengabdian yang belum diterima di bidang yang ditujunya. Maka akan diberikan kesempatan lagi untuk mendaftar di bidang lainnya. Begitu seterusnya dan dalam hal ini maka panitia

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan peserta pengabdian bidang humas, Lutfiah Mubarroh. tanggal 25 Oktober 2018

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan peserta pengabdian bidang humas, Lutfiah Mubarroh. tanggal 25 Oktober 2018

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan peserta pengabdian bidang humas, Lutfiah Mubarroh. tanggal 25 Oktober 2018

¹⁴⁹ Yogi Sugito, *Understanding Entrepreneurship: memahami secara cerdas makna entrepreneurship yang sebenarnya*, cet.1, Malang: UB Press, 2014, hal75.

reshuffle yang bertanggung jawab untuk memastikan semua peserta pengabdian mendapatkan tempat untuk mengabdikan.¹⁵⁰

4. Pengembangan Keterampilan Soft Skill di Tiga Departemen Yayasan

Dari awal kemunculannya, Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School hadir sebagai *non-profitable institution* karena keprihatinan atas krisis multidimensi yang melanda masyarakat Indonesia. Melalui langkah sistematis dan progresif, pesantren ini mampu mengintegrasikan dua keilmuan yang selama ini sering menjadi dikotomi, yakni ilmu umum dan ilmu agama. Lebih dari itu, Al Ashriyyah Nurul Iman juga menyelenggarakan pendidikan *Life skill* melalui beberapa lembaga kursus dan pelatihan. Pendidikan *life skill* ini juga diperoleh peserta didik dalam program magang (*Intership*) selama dua tahun yang dikenal sebagai program pengabdian santri mahasiswa di tiga departemen yang ada di yayasan. Tiga departemen itu ialah departemen kependidikan, departemen kepesantrenan dan departemen kewirausahaan.

Sesuai dengan tujuan yang diarahkan oleh pembina yayasan sekaligus termasuk pendiri yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yaitu Umi Waheeda, bahwasannya peserta pengabdian di harapkan bisa menjadi manusia yang Fatonah, amanah, sidiq dan dengan ketiganya di harapkan untuk bisa tabligh.¹⁵¹ Sudah diletakkan tujuan dari pendiri pesantren untuk menjadikan peserta didiknya seorang pendidik, pengusaha dan pemimpin. Oleh karenanya, dalam prakteknya Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School selalu meningkatkan kemampuan seluruh santrinya agar bukan hanya secara teori mereka memahami dan menguasai ilmu agama, wirausaha (*entrepreneurship*) dan kepemimpinan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan ini adalah sistem pendidikan yang berkelanjutan dan harus selesai ke program yang paling akhir yakni program pengabdian. Jadi siapa pun yang berminat untuk menuntut ilmu di yayasan ini, tidak boleh hanya setengah-setengah. Kalau sudah selesai mengikuti semua program yang ada dan dinyatakan lulus baru di perbolehkan keluar dan menuntut ilmu lagi ditempat lain.

Pendidikan di Nurul Iman di Mulai dari PAUD,TK, SD,SMP,SMA dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ashriyyah Nurul Iman serta pengabdian dua tahun. Dan ketika dalam masa pengabdian

¹⁵⁰ Catatan bagian baum, Hasil musyawarah panitia *reshuffle* pada tanggal 5 Januari 2019

¹⁵¹ Wawancara dengan Umi Waheeda Pembina Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School pada tanggal 22 Oktober 2018.

diizinkan untuk mengikuti berbagai kursus yang diselenggarakan oleh yayasan. Diantaranya kursus, bahasa Inggris, kursus bahasa andarin, Kursus Bahasa Arab, Kursus Bahasa Jepang, Kursus menjahit, Kursus tata boga, kursus salon / kecatikan, dan lainnya. Rata- rata yang belajar disini dimulai dari SMP ata SMA. Sehingga praktis dia menghabiskan waktu 9 sampai 12 tahun untuk belajar. Atau yang palng singkat waktu untuk belajar adalah masuk kuliah jadi kira-kira 6 tahun. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh syaikh Az Zarnuji yang mana dalam kitab Ta'limul Muta'alim tersebut ada sebuah syair yang sangat banyak di hafal oleh para santri, dimna salah satu syarat mencari ilmu adalah waktu yang panjang. Syair ini didapatkan dari Sayyidina Ali Bi Abi Thalib radhiallahu 'anhu bunyi dari syair tersebut yaitu

إِلَّا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأْنِيكَعَمَجْمُوعَهَا بَيَانٍ

ذِكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أَسْتَأْذِنُ وَطُولِ زَمَانٍ

“ingatlah engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi 6 syarat akan sya beritahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: kecerdasan, kemauan/ semangat (rakus akan ilmu), sabar, biaya/ bekal (pengorbanan materi dan waktu, petunjuk (bimbingan) guru, dan dalam tempo waktu yang lama.”

Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan *atsar* yang baik dan melekat sehingga membentuk karakter setiap lulusan. Baik itu dalam semua keilmuan yang telah didapatkan dalam kelas tiap jenjang pendidikannya, disiplin dengan semua aturan yang saling berkaitan ataupun dari Dari sekian pengembangan life skill yang diselenggarakan oleh yayasan. Dalam pembahasan di subbab ini peneliti akan memfokuskan pada pengembangan *soft skill*-nya sesuai dengan judul yang telah peneliti tulis dihalaman terdapan. Peneliti paparkan hasil penelitian pengembangan keterampilan *Soft Skill* di tiga departemen yayasan sebagai berikut:

- a. Pengembangan Keterampilan *soft skill* departemen Kepesantrenan

Salah satu departemen yang ada di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman adalah departemen Kepesantrenan didalamnya ada lebih dari sepuluh subdepartemen yang dijalankan. Dalam setiap sub departemen atau tiap bidangnya mempunyai peran dan fungsi sendiri- sendiri. Walaupun secara keseluruhan mempunyai keterikatan untuk bersinergi dalam menjalankan kegiatan yayasan.

Oleh karenanya, peneliti membagi penjelasan perbidangnya sebagai berikut:

- 1) Badan administrasi umum atau yang kerap disebut dengan BAUM

adalah sebuah instansi yang bekerja di bidang keadministrasian Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman secara menyeluruh, mulai dari ADS (Administrasi Santri), kearsipan, serta *HRD (Human Resources Development)* yayasan, meliputi bidang kepegawaian, pengabdian, dan kepengurusan.¹⁵²

BAUM terbagi menjadi 4 bagian, yakni ADS (Administrasi Data Santri), pengabdian, kearsipan, dan kepegawaian. Tugas pokok dan fungsi yang dijalankan oleh BAUM bagian ADS ialah mulai dari input data santri (database santri), perekapan input dan mutasi santri, laporan berkala jumlah santri keseluruhan, dan laporan perkembangan jumlah santri disertai grafiknya

Adapun BAUM bagian pengabdian memiliki tugas pokok dan fungsi untuk membuat surat-surat dan data pengabdian, membuat laporan pengabdian, laporan rekap absen pengabdian, surat-surat pelanggaran pengabdian, serta pemberkasan calon wisudawan dan wisudawati.

Dengan demikian semua kegiatan yayasan tercover dengan rapih. Bahkan sekarang untuk absensi sudah memakai *finger print*. Setiap harinya peserta pengabdian di bagian ini akan berkeliling untk memastikan semua kepegawaian dan aktifitas pondok berjalan sebagaimana mestinya. Disiplin menjadi satu hal mutlak yang tak terbantahkan dalam keberhasilan pesantren. Sesuai dengan tuntunan dalam Al Qur'an Surat An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah

¹⁵² Wawancara dengan bagian Baum pada tanggal 25 Oktober 2018

dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Melalui ayat ini Allah Swt memerintahkan kita untuk taat pada peraturan yang ada. Dengan adanya disiplin, maka peserta pengabdian di bagian ini akan berusaha untuk mendisiplinkan dirinya dan mengajak sesama pengabdian lainnya dan para santri dalam pondok lainnya, sehingga akan terbiasa selalu mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu.

Sedangkan bagian kearsipan memiliki tugas pokok dan fungsi merapikan surat masuk dan surat keluar, pengarsipan surat masuk dan keluar, pengabsen kantor dan ketertiban kantor, membuat SK (Surat Keputusan), surat tugas, undangan, dan berkoordinasi dengan bagian kelembagaan yayasan (seperti pendidikan, kepesantrenan, dan kewirausahaan), dan pendidikan formal untuk pembuatan laporan, serta memiliki tugas sebagai sekretaris umum.

Adapun yang terakhir, tugas pokok dan fungsi BAUM bagian kepegawaian ialah bertugas mengabsen pegawai, membuat laporan perkembangan pegawai, mengurus pemberkasan karyawan, dan kontrak karyawan.

Dalam pelaksanaannya, semua anggota Baum akan bekerja sama dan saling membantu. Jika ada tugas salah satu anggota yang belum selesai maka tanpa diperintah anggota yang lain pun akan segera membantu. Sehingga pekerjaan pun akan terasa lebih ringan. Dalam proses pelaksanaannya juga diterapkan piket yang berlaku umum namun dalam hal tanggung jawab maka akan dipegang oleh masing-masing bagian. Dengan demikian, anggota pengabdian ini akan terbiasa untuk bekerjasama dengan anggota lain, berinteraksi dengan sesama anggota baum sendiri dan juga berintraksi dengan semua pihak yang menjadi objek perhatiannya. Seperti peserta pengabdian, dan kepegawaian.¹⁵³

2) Keamanan

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School dikenal sebagai pondok pesantren dengan sistem pendidikan formal dan non formal yang seimbang. Selain sistem pendidikan yang gratis dan berkualitas, sistem keamanan yang baik juga diperlukan demi terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan tenteram.

¹⁵³ Hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2018

Setiap peserta pengabdian di bidang ini akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi bagian keamanan, yaitu: menertibkan, mengamankan, mendisiplinkan, menjaga, serta mengajak seluruh santri Al Ashriyyah Nurul Iman untuk mentaati peraturan pondok. Dan untuk menjaga keamanan pondok agar tetap aman dan terkendali, bagian keamanan membuat sistem kerja yang dilaksanakan secara maksimal. Bagian keamanan Nurul Iman membagi setiap bidang sesuai kebutuhan yang ada di pondok, seperti bagian sekretaris perizinan santri, persidangan, dan inventaris.¹⁵⁴

Dalam pelaksanaan tugasnya bagian ini akan menjalin kerja sama dengan bagian-bagian lain yang ada dalam pondok. Seperti kerjasama untuk pembagian jadwal penjagaan jika ada hari kunjungan santri setiap bulannya, pengontrolan waktu shalat dengan bagian kependidikan untuk mengajak seluruh santri shalat berjamaah dan seterusnya.

Ketika mahasiswa atau mahasiswi memutuskan untuk menjadi anggota bidang keamanan maka ia harus mempersiapkan diri menjadi seorang penyeru kebaikan dan harus bisa tegas menindak siapa saja yang melanggar aturan. Selain itu, tugas berat yang dilakukan menuntut untuk anggota mempunyai tubuh yang sehat, kuat dan tahan dengan segala ancaman serta kecaman dari para pelanggar. Hal ini memang tidak mudah. Tapi dengan niat yang lurus dan tekad yang kuat, dibantu dengan pembimbing yang tangguh, para peserta pengabdian dibidang ini selalu tegak berdiri untuk menjaga ketertiban yayasan.¹⁵⁵ Mereka menjalankan perintah Allah Swt dalam Al Qur'an dalam surat

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Sistem kerja yang diterapkan oleh bagian Keamanan adalah 24 jam dari mulai membuka mata sampai menutup mata

¹⁵⁴ Wawancara dengan ketua bagian keamanan pada tanggal 20 Oktober 2018

¹⁵⁵ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2018

kembali. Selain itu, terdapat beberapa pos penjagaan yang bertugas untuk memantau dan menjaga keamanan pesantren. Beberapa pos penjagaan tersebut antara lain adalah Pos Baliho (Reklame Nurul Iman), Pos Jaguar (Gerbang Utama), Pos Depan Masjid Toha, Pos Anwariyyah, Pos Kampus Biru, Pos Belakang Pondok Putri, dan Pos Empang.

Adapun sistem GBHO bagian keamanan sebagai berikut: 1). instruksi dengan segala bentuk perintah, petunjuk, atau arahan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan yang berasal dari pimpinan atau ketua keamanan, 2). konfirmasi berupa penguatan laporan terhadap kondisi lapangan atau pekerjaan dari anggota kepada pimpinan, 3). koordinasi antar anggota lainnya sehingga peraturan dan tindakan yang dilaksanakan tidak bertentangan atau simpang siur, 4). birokrasi yaitu berupa bentuk kerjasama antara keamanan dengan instansi lain, contohnya kerjasama antara bagian keamanan dengan bagian Humas dalam penjagaan di gerbang.

3) DKM (Dewan Kesejahteraan Masjid)

Dewan Kesejahteraan Masjid atau yang kerap disebut dengan DKM merupakan salah satu bidang kepesantrenan yang ada di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. DKM merupakan salah satu bidang kepesantrenan yang sangat penting, karena memiliki tugas pokok dan fungsi mengurus kedisiplinan serta kesejahteraan santri dalam beribadah.

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِِ اللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

“ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

DKM memiliki tanggung jawab untuk menertibkan serta mendisiplinkan kegiatan ubudiyah santri sesuai dengan ajaran Islam dan tareqat yang diajarkan oleh Abah, Sayyidina Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar Bin Salim, selaku pendiri Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman. Selain itu DKM juga memiliki tugas mengawasi

kegiatan ubudiyah santri dari awal memasuki masjid sampai wirid selesai.

Oleh karenanya untuk bisa menjadi bagian dari Bidang DKM ini diperlukan seleksi paling tidak mengaji atau hafalan Al Qur'an serta akhlaknya, sesuai dengan pengakuan dari Novita Dwi Saputri, salah satu peserta pengabdian di DKM

“Ada seleksi, dengan diseleksi mengaji/ hafalan serta akhlaqnya dalam keseharian”¹⁵⁶

Selain adanya pengawasan di setiap barisan asrama, anggota DKM juga diberi jadwal tugas untuk menjaga pintu masjid supaya santri tidak keluar masjid sembarangan. Bahkan, anggota DKM juga memiliki jadwal untuk menjaga kebersihan masjid, baik bagian dalam, luar, serta sekeliling masjid hingga keran untuk berwudhu.¹⁵⁷ dalam pelaksanaannya DKM juga menjalin kerja sama dengan bagian lain terutama dengan bagian keamanan yayasan dan bagian srapras, seperti dalam wawancara selanjutnya,

“*Tya ada kerja sama antara DKM dengan sarpras dan kemanan pondok*”¹⁵⁸

Dengan mengabdikan di DKM peserta pengabdian akan mendapatkan pengalaman mengurus kegiatan ubudiyah jamaah dalam skala besar dan bisa belajar untuk mempelajari berbagai karakter dari banyak orang, sesuai dengan pengakuan Novita dalam wawancaranya,

“*Dapat terjun langsung dalam masjid bertemu dengan semua kalangan, memahami karakter pribadi santri dengan berbagai kategori dan dapat belajar tata cara ubudiyah yang sesuai syariat insyaallah*”¹⁵⁹

4) Humas dan Bapenta

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa*

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Novita Dwi Saputri , peserta pengabdian DKM pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁵⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2018

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Novita Dwi Saputri , peserta pengabdian DKM pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Novita Dwi Saputri , peserta pengabdian DKM pada tanggal 25 Oktober 2018

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Dari Qur'an Surat Al Hujurat 13 diatas dapat dipelajari bahwa, sejatinya dalam kehidupan yang dijalani manusia tidak pernah terlepas dari manusia lainnya. Hal itu disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Setiap individu pasti membutuhkan individu lain untuk mempermudah kehidupannya dalam segi apapun, oleh karena itu sosialisasi yang baik sangat dibutuhkan agar terciptanya keselarasan hidup.

Begitupun dalam ruang lingkup pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman. Sosialisasi yang baik antar santri tentu bukanlah hal asing. Dan untuk lebih mempererat tali silaturahmi di dalam pondok pesantren, maka dibentuklah instansi Humas atau hubungan masyarakat di Nurul Iman.

Adapun tugas pokok Humas diantaranya ialah memberikan informasi kepada santri, seperti ketika ada panggilan telepon dari wali santri untuk anaknya, info organisasi atau kegiatan, panggilan dari bagian TABANI (Tabungan Nurul Iman) terkait transfer dari wali santri untuk anaknya, dan lain sebagainya. Selain itu, Humas juga bertugas sebagai Bapenta (Bagian Penerimaan Tamu).¹⁶⁰

Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman tidak pernah luput dari perhatian masyarakat luas. Tak heran jika pesantren ini tidak pernah sepi oleh tamu yang datang melakukan observasi , sekedar berkunjung dan ada pula yang bertujuan untuk malakukan studi banding. Hal ini tentu menjadikan instansi Humas sebagai bagian penting, karena kedatangan tamu diterima dan dilayani oleh instansi ini. Selain itu, instansi Humas juga bertugas menjadi *call center*, dengan menerima jasa penelponan dari wali santri dan jasa pengiriman pesan (SMS) dari santri untuk orang tuanya.

Dengan adanya tugas yang selalu berhubungan dengan masyarakat luas . maka bagian humas ini akan dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik, ramah, sopan, dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan terus menerus selama 2 tahun. Sehingga akan menjadi karakter pengabdian untuk bisa meningkatkan dirinya terutama dalam hal komunikasi.

¹⁶⁰ Hasil Observasi pada tanggal 10 Oktober 2018

Untuk menjaga kesejahteraan dan kemakmuran santri, instansi Humas juga mengadakan program berbagi dengan sesama. Adapun tujuan dari program ini adalah agar santri yang kurang mampu atau santri yang jarang dikunjungi oleh orang tuanya tetap terpenuhi kebutuhannya. Selain itu, instansi Humas juga menugaskan anggotanya untuk mengurus barang temuan yang tidak diketahui pemiliknya. Barang temuan (Arab: *luqothoh*) ini akan dilelang untuk mengetahui siapa pemiliknya. Dari semua program bagian Humas, masih ada satu program yang merupakan program unggulan, yaitu *Day Care* (Hari Peduli). Hal itu dikarenakan sosialisasi dianggap penting, maka bagian Humaslah yang berperan aktif agar hubungan antar santri terus terjaga dalam segi apapun.¹⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam bidang ini dikembangkan keterampilan *soft skill* peserta pengabdian terutama dalam hal berkomunikasi dengan mahasiswa atau santri lain, dalam hal ini salah satunya dirasakan Nurul Basimah dalam pernyataannya,

“Inter-personal skill : kemampuan memotivasi dalam program yang ada di humas ini sebagai tampungan aspirasi santri putri dari situ selain sebagai pendengar setia saya dapat menempatkan diri saya sebagai motivator yang baik terhadap semua keluhan santri.

Intra-personal skill : kemampuan proses berfikir kreatif. Humas dalam ingkup pondok putri sejauh ini lebih terfokus kepada pemberi informasi putri tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi bagaimana caranya agar tetap adanya hubungan baik antara humas dan santri yaitu diadakanlah program day care humas”¹⁶²

5) BHQ (Bimbingan Hafalan Al Qur’an)

Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman merupakan pondok pesantren yang mengunggulkan jiwa santri melalui kegiatan-kegiatan islami. Salah satunya adalah dengan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Dan untuk mengkoordinir serta memantau santri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an, maka dibentuklah BHQ (Bimbingan Hafalan Al Qu’an).

BHQ memiliki tugas pokok memantau, mengkoordinir, serta memfasilitasi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Adapun fungsi lain dari BHQ ialah membantu seluruh santri Al Ashriyyah Nurul Iman untuk lebih memahami isi Al-Qur’an, baik dari segi arti dan kandungannya. Dalam tugasnya, BHQ membagi anggotanya menjadi beberapa kelompok yang

¹⁶¹<https://www.nuruliman.or.id/> diakses pada 3 November 2018, pukul 10.56

¹⁶² Hasil wawancara dengan Nurul Basimah pada tanggal 25 Oktober 2018

digunakan untuk kelompok bimbingan Al-Qur'an, pembelajaran (*tahsin*), dan lain-lain.¹⁶³

Selain mengkoordinir hafalan santri, BHQ juga bertanggung jawab dalam kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di antara waktu Maghrib dan Isya. Selain itu, BHQ juga bekerja sama dengan pihak pengurus Masjid Toha dan Masjid Siti Fatimah, untuk menghidupkan masjid dengan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an.

6) Daar at Tafsir

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang amat luas. Tafsir dan penjabaran dari al-Qur'an selalunya menjadi rujukan dari berbagai cabang ilmu, seperti ilmu alam, ilmu sosial, dan agama tentunya. Perihal ini, tafsir yang dulu diajarkan oleh Abah (Sayyiduna Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim) dirasa sangat penting untuk turut menyumbang dalam pustaka ilmu al-Qur'an modern. Maka Umi Waheeda binti H. Abdul Rahman, S.Psi., M.Si selaku penerus perjuangan Abah berinisiatif untuk membukukan tafsir beliau dengan nama Tafsir Habib Saggaf.

Dalam prosesnya, yang mulia Umi membentuk tim penyusun dan penulis Tafsir Habib Saggaf dengan nama Darut Tafsir. Berasala dari kata daar yang artinya rumah dan tafsir, Darut Tafsir diharapkan dapat menjadi rumah terkumpulnya file tafsir Abah yang akan dikonfersi menjadi buku tanpa sedikitpun menambah ataupun mengurangi keterangan-keterangan yang beliau sampaikan. Selain itu, Darut Tafsir juga bertanggung jawab atas penyimpanan file tafsir Abah dalam bentuk apapun guna tidak adanya penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Mengenai proses penyalinannya, kerja Darut Tafsir dibagi menjadi tiga; pengetikan, penyuntingan, dan pengalih bahasa. Pengetikan dan penyuntingan sementara menjadi fokus utama, yakni menyusun manuskrip tafsir persis seperti apa yang beliau terangkan tanpa ada perubahan bahasa dan kata sedikitpun guna pengarsipan. Sementara pembukuan, mengingat konsumen yang diprediksi dari berbagai elemen masyarakat, maka bahasa yang Abah sampaikan dalam bentuk kalimat langsung disunting menjadi narasi yang ringan

¹⁶³ Hasil Observasi peneliti pada 20 Oktober 2018

sehingga dapat dipahami oleh siapapun tanpa mengurangi dan menambahkan sedikitpun dari apa yang Abah sampaikan.¹⁶⁴

Yang menjadi pelaku penyalinannya sendiri, pada awalnya melibatkan para asatidz untuk turut menyumbang tenaga dalam pengetikan, namun seiring berjalannya waktu dan evaluasi yang dilakukan, di tengah kesibukan asatidz yang sangat padat dalam mendidik santri, akhirnya Darut Tafsir dilimpahkan kepada mahasiswa program pengabdian yang khusus mengabdikan di bidang tersebut. Meskipun begitu dewan asatidz masih terkait dalam proses pengawasan dan pembinaan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Sebagai pembina saat ini yakni Ust Mushonif M.Pd menggantikan Ust. Subaiki Ikhwan yang lebih fokus pada pembinaan lembaga pendidikan yayasan. Yang mulia Umi beserta ahlul bait selaku pembina serta petinggi yayasan berlaku sebagai penanggung jawab yang memberikan arahan dan mengayomi setiap program-program yang dilakukan oleh Darut Tafsir.

7) Child Care

Anak merupakan anugerah yang Allah berikan kepada hamba-Nya, serta menjadi harta yang tak ternilai harganya. Tumbuh kembang anak juga menjadi hal yang tidak boleh dilewatkan begitu saja. Banyak hal yang harus diajarkan ketika anak masih dalam proses tumbuh-kembang, karena pada saat-saat itulah anak akan menyerap begitu banyak informasi dan pendidikan yang diberikan.

Begitupun yang terjadi di Nurul Iman. Banyak dari santriawan dan santriawati yang menyempurnakan pendidikannya dengan ikut serta dalam “Pernikahan Barakat” (pernikahan massal) dan dikaruniai buah hati. Sebagian dari mereka terpilih untuk menjadi ustadz dan ustadzah (pengurus dan pengajar) yang mengabdikan pada Nurul Iman. Dengan demikian anak-anak mereka pun tumbuh dan dibesarkan di lingkungan pondok.¹⁶⁵

Berangkat dari realita tersebut maka dibentuklah sebuah kepengurusan guna membantu para ustadz dan ustadzah dalam mengasuh dan menjaga anaknya saat bertugas. Hal ini juga didasari atas mandat Umi Waheeda (Pembina Yayasan Al

¹⁶⁴ Hasil observasi peneliti pada 20 Oktober 2018

¹⁶⁵ Hasil observasi peneliti pada bulan oktober 2018

Ashriyyah Nurul Iman) untuk membentuk kepengurusan Child Care di Nurul Iman. Akhirnya, pada bulan Desember 2015 Child Care resmi dibentuk dan mulai aktif bertugas pada bulan Januari 2016.

Adapun tujuan dibentuknya Child Care, yakni selain membantu para ustadz dan ustadzah dalam mengasuh dan menjaga anaknya saat bertugas, juga untuk membentuk *the best character* sebagai pondasi pencarian jati diri anak. Mengingat Firman Allah Swt, dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19:

وَادِّ قَالَ لَقَمُنْ لَا تَبِهْ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبْنِي لَا تُشْرِكْ بِلِلَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلْتَهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يُبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

“ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(13). Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu(14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan(15). (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah

Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)(17). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri(18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai(19).”

8) Dapur Nurul Iman

Untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup, manusia memiliki kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap harinya, salah satunya adalah kebutuhan pangan. Dan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut, manusia dianugerahi kecerdasan (daya pikir) untuk memasak bahan-bahan makanan yang telah disediakan oleh alam.

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School menyelenggarakan pendidikan gratis, termasuk kebutuhan pangan untuk 15.000 santri. Oleh karena itu, kegiatan memasak sangat diprioritaskan sehingga dibentuklah tempat khusus untuk memasak, yakni Dapur Nurul Iman. Dapur Nurul Iman beranggotakan 24 orang yang juga merupakan santri dalam program internship. Dari 24 santri tersebut dibagi menjadi dua grup yang masing-masing beranggotakan 10 orang dan satu grup lagi beranggotakan 4 orang yang khusus untuk memasak sarapan.

Jam kerja Dapur Nurul Iman dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai pukul 05.00 WIB untuk memasak sarapan. Dan dimulai lagi pada pukul 07.00 – 11.00 WIB untuk makan siang. Lalu dilanjutkan lagi pada pukul 13.00 – 17.00 untuk memasak hidangan makan malam. Dalam sehari Dapur Nurul Iman harus memasak 2,5 ton singkong untuk sarapan pagi, serta 5,5 ton beras yang dicampur dengan jagung untuk makan siang dan makan malam. Untuk dapat memasak bahan makanan sebanyak itu, Dapur Nurul Iman menggunakan teknologi uap asli dari India dengan berbahan bakar batu bara. Hal ini dengan

tujuan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan serta menghasilkan masakan yang lebih berkualitas.¹⁶⁶

Selain itu, kebersihan peralatan dan lingkungan dapur menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi Dapur Nurul Iman. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya dapur yang bersih dan sehat, mengingat apa yang dimasak oleh dapur diperuntukkan bagi ribuan santri yang sedang menuntut ilmu. Dengan motto “Tetap sehat, tetap semangat, dan tetap sholat”, insya Allah Dapur Nurul Iman menjadi tempat yang amanah demi terciptanya makanan santri yang bersih, sehat, bergizi, dan berkah.¹⁶⁷

9) JKM (Juru Kunci Makam)

Pendiri sekaligus Guru Besar Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Al Alim Allamah Al Arif Billah Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim wafat pada hari Jumat, 12 November 2010 bertepatan dengan 05 Dzulhijjah 1430 H. Beliau dimakamkan di samping Masjid Toha Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman sesuai amanat yang pernah beliau sampaikan semasa hidupnya.

Juru kunci makam atau sering disebut dengan singkatan JKM merupakan bagian dari kepengurusan harian kepesantrenan yang ada di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman. Tugas JKM tidak lain ialah mengurus, membersihkan, serta menjaga makam Guru Besar Sayyidina Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa Makam Abah merupakan salah satu tempat yang menjadi destinasi untuk diziarahi oleh umat Islam dari berbagai penjuru dunia.

Adapun tugas pokok dan kerja JKM adalah sebagai berikut:¹⁶⁸

- a) Mensejahterakan makam dengan menciptakan kondisi yang rapih, bersih, dan indah dalam lingkungan makam dan sekitarnya,
- b) Menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi pengunjung atau peziarah,
- c) Menjaga dan merawat inventaris makam, dan
- d) Menumbuhkan rasa mahabbah kepada guru besar Abah.

¹⁶⁶<https://www.nuruliman.or.id/> diakses pada 3 November 2018 pukul 13.00 WIB

¹⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 30 Agustus 2018

¹⁶⁸<https://www.google.com/search?q=bagian+JKM+Nurul+Iman&aq=bagian+JKM+Nurul+Iman&aqs=chrome..69i57.6632j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

10) DKA (Dewan Kesejahteraan Anak)

Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Seluruh santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini tidak pernah lepas dari pengawasan pengurus, terutama santri PAUD sampai SD yang kerap dipanggil dengan sebutan shigor –yang dalam bahasa Arab berarti kecil.

Pengawasan oleh kepengurusan Dewan Kesejahteraan Anak kepada santri shigor dari bangun tidur hingga tidur lagi. Mulai dari gunting kuku, shalat, mandi, makan, dan sebagainya. Santri shigor juga diajarkan banyak hal terutama kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh guru besar. Lebih dari itu, walaupun santri shigor masih tergolong usia dini, namun mereka tetap diajarkan untuk disiplin dalam segala hal.¹⁶⁹

Santri shigor juga diarahkan mengenai banyak hal agar karakter yang baik dapat terbentuk sejak dini. Ini juga dilakukan untuk menguatkan pondasi serta pencarian jati diri. Karena di usia inilah pola pikir seorang anak mulai berkembang, sekaligus masa dimana seorang anak mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, santri shigor dibekali dengan pengetahuan tentang hadist, al Quran, serta ilmu agama lainnya. Hal tersebut dilakukan dalam mempersiapkan generasi penerus dan pejuang Islam yang unggul dan berkualitas.¹⁷⁰

العلم في الصغر كالنقش في الحجر : عن معبد عن الحسن البصري قال
 “Dari Ma’bad dari Hasan Al-Basri, beliau berkata.”Mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat di atas batu.”¹⁷¹

11) Keindahan dan Kebersihan Lingkungan

Sejak dulu, pondok pesantren identik dengan image lingkungan yang kumuh dan kamar mandinya yang kotor karena terlalu sering digunakan oleh santri. Namun, hadirnya Pondok Al Ashriyyah Nurul Iman menciptakan kesan yang baru, yakni bersih dan rapih setiap waktu. Hal tersebut dapat terwujud karena kebersihan di setiap sudut pondok menjadi

¹⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 30 Agustus 2018

¹⁷⁰ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 29 Agustus 2018

¹⁷¹ Al Hasan Al Bashri. Jami’ Bayanil ‘Ilmi wa Fadhailihi karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357

tanggung jawab seluruh santri, seperti area sekolah, lingkungan asrama, halaman pesantren, serta sarana MCK.¹⁷²

Keindahan dan kebersihan yang selalu ditampilkan oleh seluruh peserta didik di Al Ashriyyah Nurul Iman ini juga termasuk bagian dari pendidikan dan pengembangan *soft skill*. Dimana sejak bangun tidur yang dilihat oleh civitas yayasan adalah keadaan yang rapi dan bersih. Dengan demikian secara tidak langsung akan membentuk karakter untuk selalu menjaga kesucian diri dan lingkungan, menjauhi rasa malas dan peduli dengan lingkungan sekitar.¹⁷³

Santri Al Ashriyyah Nurul Iman terbiasa dididik untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan di area pesantren. Hal tersebut dilakukan dengan cara menanamkan kepedulian dalam diri santri, salah satunya dengan menggelar kegiatan kerja bakti. Di bawah pengawasan bagian KKLNI (Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Nurul Iman), seluruh area pesantren dapat dipastikan bersih 24 jam.

KKLNI merupakan instansi pesantren yang bergerak di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan. Bidang ini pertama kali digagas pada tahun 2008 dan telah berhasil menjaga dan melestarikan lingkungan pesantren, serta mengolah lahan-lahan kosong yang ada di area Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman menjadi taman yang indah.

Seiring dengan berjalannya waktu, instansi KKLNI masih tetap memegang komitmen untuk terus melestarikan lingkungan pondok pesantren. Hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan seluruh elemen santri Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman yang ikut berperan aktif dalam program tersebut. Karena dengan terciptanya lingkungan yang bersih, maka akan melahirkan ruang lingkup yang sehat, damai, dan sentosa.

12) Perpustakaan

Berdirinya Perpustakaan di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman merupakan satu alternatif yang diambil untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan tersedianya perpustakaan, para santri dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di setiap waktu luang mereka. Hal

¹⁷² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 25 Agustus 2018

¹⁷³ Wawancara dengan Bp Krisna Soeipto, CEO Yayasan pada tanggal 21 Oktober

ini membuktikan bahwa keberadaan perpustakaan bisa dijadikan sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas SDM secara fungsional dan proporsional dalam lembaga pendidikan.

Sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Firman-Nya Qur'an Surat Taa Haa Ayat 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

“ Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

Membaca adalah salah satu cara yang tidak bisa ditinggalkan untuk bisa menambah wawasan dan mematangkan pemikiran untuk bisa lebih berfikir menyeluruh. Membaca memang sangat penting, karena dengan membaca menumbuhkan anak menjadi cerdas dan berpengetahuan, kritis dan skeptis. Dengan membaca akan menstimulus daya ingatan, mempelajari interaksi verbal dan menggunakan daya imajinasinya.¹⁷⁴ Menyadari manfaat yang begitu besar dalam membaca maka para peserta pengabdian akan mempunyai beban mental untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca seluruh masyarakat yang ada.

Peserta pengabdian di bidang ini akan mendapat pembelajarantentang tata kelola perpustakaan dengan baik. Dalam kesehariannya peserta pengabdian ini akan bekerja sama dengan semua anggota perpustakaan untuk memfasilitasi semua santri untuk membaca, mereka juga terus mengusahakan agar minat baca para santri meningkat.seperti dikemukakan oleh salah satu pesertanya, Laili Shofi,

“Alhamdulillah mendapat pelajaran tentang perpustakaan (katalogisasi, sirkulasi, dll) dan cara berorganisasi yang baik dan benar serta dapat mengolah buku-buku supaya dapat bermanfaat bagi sesama.Dapat pengembangan tentang inter-personal skill seperti kemampuan berkkomunikasi, membangun hubungan baik, dan kemampuan memotivasi.”¹⁷⁵

Adapun buku-buku yang ada di Perpustakaan Nurul Iman diantaranya adalah buku bacaan anak-anak, karya umum,

¹⁷⁴ Ana Widyastuti. *Kiat Jitu Anak Gemar Membaca*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2017. hal 4

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Laili Shofi pada tanggal 25 Oktober 2018

teknologi, psikologi, filsafat, ilmu agama, ilmu sosial, ilmu bahasa, sastra, ilmu murni, ilmu terapan, olah raga, seni, sejarah, kesehatan, ensiklopedi, kitab-kitab klasik dan kontemporer, serta karya-karya tulis ilmiah seperti jurnal, majalah, makalah, skripsi, dan tesis, yang diklasifikasikan sesuai dengan Dewey Decimal Classification (DDC).¹⁷⁶

Selain itu, Perpustakaan Nurul Iman juga bekerjasama dengan beberapa organisasi dan unit kerja lainnya, seperti bagian pengembang bahasa dan keamanan pesantren, khususnya dalam sistem berbahasa dan pengawasan serta pengecekan buku-buku bacaan yang tidak layak untuk dibaca. Perpustakaan Nurul Iman juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan para santri dan tenaga pendidik, seperti pembelajaran pada waktu KBM, serta pembelajaran intensif oleh tim Redaksi Nurul Iman, Kaffa, dan lain sebagainya.

13) Pos Kesehatan Pesantren

Bagian Kesehatan merupakan salah satu kepengurusan harian kepesantrenan yang berada di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman. Dengan tugas pokok yaitu melayani, merawat, dan mengobati santri Nurul Iman yang sedang sakit. Lebih dari itu, bagian Kesehatan Nurul Iman juga mengajarkan bagaimana berperilaku hidup yang sehat dengan mempraktekkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Upaya tersebut diwujudkan dengan cara menjaga lingkungan sekitar.

Sebuah pepatah mengatakan “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Kedua unsur ini memang saling mempengaruhi. Karena kondisi fisik yang sakit dapat mempengaruhi stabilitas mental atau jiwa seseorang. Bagi jiwa yang kuat, barang kali sakit anggota badan tidak akan mengubah sedikitpun keyakinan di dalam jiwanya. Namun bagi jiwa yang rapuh. Fisik yang sakit akan melemahkan jiwa.¹⁷⁷

Untuk efektifitas kinerja, maka bagian Kesehatan membagi anggotanya menjadi beberapa bagian, diantaranya apoteker, rekam medic, rawat jalan, rawat inap, promkes, dan BPOM. Adapun bagian-bagian tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seperti apoteker, bertugas

¹⁷⁶ Observasi pada tanggal 27 Agustus 2018

¹⁷⁷ Yudy Effendy. *Sabar dan Syukur; Rahasia Meraih Hidup Super Sukses*. Cet.1. Jakarta: Qultum Media. 2012. Hal 38-39

mengetahui fungsi dan khasiat dari obat-obatan yang akan dikonsumsi oleh pasien. Selain itu, apoteker juga mendaftarkan pengeluaran obat setiap harinya. Obat-obatan yang sering dibutuhkan oleh santri adalah paracetamol, dextral, paratusin, alpara, chloramphenicol, dan lain sebagainya.¹⁷⁸

Bagian rekam medic bertugas dalam mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan pasien untuk menjalani rawat inap maupun rawat jalan. Bagian rawat jalan bertugas dalam memberikan perawatan pada pasien, baik di dalam pondok maupun pasien yang dirujuk ke Puskesmas. Sedangkan bagian rawat inap bertugas dalam merawat santri yang ada di POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) ataupun yang mendapat perawatan di rumah sakit. Bagian Promkes, yaitu bagian kesehatan yang bertugas memberikan arahan seputar dunia kesehatan, seperti mempraktekkan PHBS dan lain sebagainya. BPOM atau ahli gizi ialah bagian yang bertugas untuk mengkoordinir gizi pasien.¹⁷⁹

Dalam menjalankan tugasnya poskestren bekerja sama dengan bidang EO yayasan, dengan mewajibkan senam pagi untuk seluruh santri setiap pagi selama 10 menit. Untuk menghindari kebosanan santri dalam kegiatan ini, bagian EO juga mengadakan kerja sama dengan bidang keasramaan, dengan cara memberikan jadwal kepada setiap asrama untuk menjadi pemandu senam selama dua minggu.¹⁸⁰ Dengan gerakan yang tidak monoton akan memberikan nuansa baru dan semangat baru untuk semua peserta didik di yayasan. Mengingat olah raga ini sangat penting dalam menjaga kesehatan setiap orang bahkan olah raga mempunyai manfaat lebih. Olah raga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Struktur anatomis-anthropometris dan fungsi fisiologinya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul pada siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan penjas-or dari pada siswa-siswi yang tidak aktif mengikuti penjas-or.¹⁸¹

¹⁷⁸ Hasil Observasi peneliti tanggal 30 Agustus 2018

¹⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2018

¹⁸⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 31 Agustus 2018

¹⁸¹ Enik Yuliatin, *Bugar Dengan Olahraga* dalam Renstrom & Roux 1988, dalam A.S. Watson: *Children in Sport* dalam Bloomfield, J, Fricker P.A and Fitch, K.D., 1992., Cet 1. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).2012. hal. 11

Berbicara kesehatan, Islam mempunyai prinsip pada upaya menjaga kesehatan secara preventif (menjaga kesehatan sebelum sakit). Para ahli juga menyepakati kebenaran pendapat ini. Sehingga orang bijak mengatakan” menjaga kesehatan lebih baik dari pada mengobati”. Gagasan ini hanya ada dalam ajaran Islam. Dimana Islam mengajarkan secara lengkap, dari ajaran untuk hidup bersih, bersuci, ibadah, olah raga sederhana dalam makan dan minum.¹⁸² Bisa dilihat dalam Al Qur'an Surat Al Iftithar ayat 7

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۝

“ Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang ”

Dengan demikian dalam program kerja dan kegiatannya poskestren terlihat menyerupai rumah sehat mini. Semua anggotanya berupaya semaksimal mungkin menuju masyarakat sehat.

14) Konsumsi Pusat

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, setelah sandang dan papan. Normalnya masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi, jagung, dan umbi-umbian dalam keseharian mereka. Kandungan karbohidrat, glukosa, vitamin A, vitamin B, dan vitamin B kompleks yang terdapat dalam nasi, jagung, dan umbi-umbian menjadi alasan utama budaya pangan di daerah Timur, khususnya Indonesia.

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School tidak hanya memperhatikan kualitas santri dari segi pendidikan saja, namun juga memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh santri. Al Ashriyyah Nurul Iman berkomitmen untuk menjaga kebersihan, kesehatan, serta kelayakan makanan untuk konsumsi santri. Oleh sebab itu, maka dibentuklah pengurus harian bagian Konsumsi yang bertugas sebagai koordinator kegiatan makan santri. Dalam prakteknya, tugas bagian Konsumsi ialah membagi nasi dan lauk di siang dan malam hari, serta membagi singkong atau umbi-umbian dan kurma di pagi hari. Selain itu, bagian Konsumsi juga bertugas untuk mengontrol santri agar makan tepat waktu.¹⁸³

¹⁸² Dwi Pratiningsih. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Dalam Islam. Dalam http://www.academia.edu/6813530/PENDIDIKAN_OLAHRAGA_DALAM_ISLAM. Di akses pada 18 Januari 2019 pukul 02. 24 WIB

¹⁸³ Hasil Observasi peneliti Pada tanggal 30 Agustus 2018

Demi efektivitas kegiatan makan santri, bagian Konsumsi bekerjasama dengan bagian inventory untuk BAP masuknya nasi, lauk, dan singkong ke tempat konsumsi. Selain itu, setiap santri juga diwajibkan memiliki peralatan makan masing-masing, berupa piring, sendok, dan gelas. Peralatan makan tersebut wajib dibersihkan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan makan. Di pagi hari, santri diberikan sarapan beberapa potong singkong atau umbi rebus untuk sarapan. Sedangkan pada siang dan malam harinya santri mengkonsumsi Berni (beras Nurul Iman) dan lauk-pauk yang disediakan oleh Yayasan. Kemudian dalam pemenuhan gizi seimbang dan cukup untuk peserta didiknya. Pembina yayasan memberikan lauk daging atau hati sapi dua kali dalam sepekan.¹⁸⁴Jadi selain hari raya Qurban semua santri tetap bisa merasakan nikmatnya masakan daging.

Pemenuhan gizi seimbang tetap merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan di yayasan yang tidak memungut biaya pada peserta didiknya ini. Dalam pengolahannya ditangani oleh peserta pengabdian yang masuk di bidang ini. Mereka yang bertanggung jawab untuk mengolah dan mendistribusikan makanan untuk semua santri. Para pengabdian dibidang ini sudah pasti mengetahui dan akan menerapkan ilmu-ilmu fikih mereka dalam pengolahan makanannya. Sehingga makann yang disajikan untuk santri terjamin kebersihannya. Mereka baru akan makan setelah semua santri mendapatkan makanannya. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk atnggung jawab yang mereka emban selama masa pengabdian.

14) Sarana dan Prasarana Nurul Iman

Sarana dan prasarana adalah salah satu instansi di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman. Instansi ini terbentuk dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sarana dan prasarana yang harus dibangun di pesantren ini. Sehingga, dalam pelaksanaannya dibutuhkan tenaga ahli yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proyek pembangunan sarana dan prasarana tersebut.

Selain itu, tujuan pokok dan fungsi bagian Sarana dan Prasarana adalah membantu santri Nurul Iman dalam melakukan aktivitas sehari-hari ataupun kegiatan khusus. Bagian Sarana dan Prasarana bertugas menyediakan dan

¹⁸⁴ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 29 -31 Agustus 2018

memfasilitasi alat dan perlengkapan yang diperlukan oleh santri. Di dalam instansi ini pun tentunya mempunyai beberapa struktur kepengurusan, guna memudahkan dalam pelaksanaan tugas. Struktur kepengurusan tersebut diantaranya adalah ketua, sekretaris, bagian pembangunan, bagian perairan, bagian logistik, dan bagian teknisi.

Sistem kerja yang diterapkan oleh bagian Sarana dan Prasarana ini pun bukan hanya memfasilitasi kebutuhan santri di setiap kegiatan, tetapi juga bertanggung jawab penuh terhadap aset-aset yang ada di pondok. Contohnya pengecekan dan perawatan bangunan, perbaikan jalan, jadwal penggunaan air, perawatan dan perbaikan mesin air, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk bagian teknisi terbagi menjadi 5 bidang, diantaranya:¹⁸⁵

- a) Instalasi, bekerja di sektor kelistrikan. Semua yang berurusan dengan listrik maka ditangani oleh bagian instalasi.
- b) Mekanik elektrik, bekerja di sektor *engineering* atau permesinan. Semua yang berurusan dengan mesin, motor listrik, dan lain sebagainya ditangani oleh bagian mekanik.
- c) Welding, bekerja pada sektor pembangunan dan semua jenis konstruksi, baik itu pabrikasi, *work shop*, dll.
- d) Sound system, bekerja di sektor *event organizer*. Mengcover seluruh *event* yayasan untuk sound system.
- e) Inventory, bekerja untuk memonitoring seluruh asset teknisi Nurul Iman.

15) Tabungan Al Ashriyyah Nurul Iman (TABANI)

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman telah membuktikan eksistensinya sebagai *non-profitable institution* dengan menampung lebih dari 15.000 santri dan memberikan fasilitas serta jaminan pendidikan hingga gelar sarjana, kebutuhan makan, tempat tinggal, kesehatan, dan lain sebagainya tanpa memungut biaya. Sehingga mengantarkannya sebagai *role model* dalam menciptakan terobosan baru bagi dunia pendidikan dan instansi.

Selain itu, Al Ashriyyah Nurul Iman juga menerapkan sistem digital ekonomi, sebagai hasil kerjasama antara Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman sebagai komunitas dan pengguna program, dengan PT. Data Aksara Matra sebagai penyedia

¹⁸⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 – 31 Agustus 2018

aplikasi teknologi dan BTN Syariah sebagai penyedia layanan jasa perbankan. Di sisi lain, para santri juga akan diberikan “*Kartu Pesantren Industri*” dengan nama *Kartu Santri Nurul Iman*, yakni sebuah kartu pintar yang multifungsi. Dengan sistem ini para santri akan dipermudah dalam bertransaksi di toko (koperasi pesantren) untuk memenuhi segala kebutuhannya. Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman telah melarang keras santrinya untuk menyimpan dan menggunakan uang dalam bentuk fisik. Oleh karena itu, sistem pembelanjaan dan transaksi yang digunakan oleh santri adalah dengan menggunakan sistem digital. Tabungan Al Ashriyyah Nurul Iman (TABANI) adalah instansi yang bertugas menyimpan tabungan santri untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tugas pokok dan fungsi TABANI ialah meliputi penabungan serta layanan transfer wali santri, pembayaran denda santri, serta pusat transaksi pembayaran di Al Ashriyyah Nurul Iman.¹⁸⁶

TABANI juga bekerjasama dengan beberapa instansi lain, seperti toko dan teller dalam transaksi santri saat berbelanja di toko, bagian humas, dan juga bekerjasama dengan bagian sekolah dalam hal pelanggaran santri yang mendapat sanksi berupa denda.

Selain itu, Al Ashriyyah Nurul Iman juga menerapkan sistem digital ekonomi, sebagai hasil kerjasama antara Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman sebagai komunitas dan pengguna program, dengan PT. Data Aksara Matra sebagai penyedia aplikasi teknologi dan BTN Syariah sebagai penyedia layanan jasa perbankan. Di sisi lain, para santri juga akan diberikan “*Kartu Pesantren Industri*” dengan nama *Kartu Santri Nurul Iman*, yakni sebuah kartu pintar yang multifungsi. Dengan sistem ini para santri akan dipermudah dalam bertransaksi di toko (koperasi pesantren) untuk memenuhi segala kebutuhannya.¹⁸⁷

Semua organisasi ini dipimpin oleh ketua kepesantrenan. Organisasi yang ada dibawah departemen kepesantrenan ini biasa di sebut qism atau bagian. Ada qism Keamanan, DKM, kebersihan, LKMC, kesehatan, pertanian, konsumsi dan lainnya. Semua bidang yang ada ini memberikan

¹⁸⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28-31 Agustus 2018

¹⁸⁷ <https://www.nuruliman.or.id/tabungan-al-ashriyyah-nurul-iman-tabani> diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 03.02 WIB

pelayanan dibidang kepesantrenan. Semua terintegrasi dengan baik. Peraturan yang ada akan ditaati oleh semua santri karena objek sasaran nya adalah seluruh santri. Termasuk peserta pengabdian. Jadi tanggung jawab yang di emban juga sesuai.

Untuk bisa pengotrolannya ada rapat perbulan, absen harian dan sidak langsung oleh Pembimbing kepesantrenan dan juga pembimbing masing- masing bagian kepesantrenan.¹⁸⁸ Semua mencatat hasil kerja mereka di buku harian mereka termasuk ada tanggung jawab untuk membuat LPJ dan RPK setiap bulan. Dimana LPJ dan RPK ini aka dilaporkan dan di musyawarahkan pada akhir bulan.

C. Pengembangan Keterampilan Di Departemen Pendidikan Dalam Aktualisasi Diri Sebagai Capaian Tujuan Pendidikan Islam

Lembaga Kependidikan yang ada di yayasana Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal di Al Ashriyyah Nurul Iman di mulai dari TK, SD,SMP SMA dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman. Sedangkan pendidikan non formal terdiri dari PAUD dan LKP (lembaga Kursus dan Pelatihan). Dalam LKP ini terdiri dri berbagai macam kursus yang di ajarkan sesuai bidang yang diajarkan. Misalnya; LKP bahasa Arab, LKP bahasa Inggris, LKP bahasa Mandari, LKP bahasa Jepang, LKP computer, LKP Menjahit, LKP tata boga dan lain sebagainya.¹⁸⁹

Setiap unit kependidikan baik formal maupun non formal memiliki Struktur kepemimpinan masing-masing.

Kita dalam dalam lingkup kependidikan ada satu forum yang menaungi semua kependidikan dalam pondok. Yaitu Forum kependidikan, dimana dalam forum tersebut semua kepala-kepala sekolah bisa bermusyawarah untuk menyelesaikan kasus- kasus atau permasalahan –permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan.

Sekolah yang diselenggarakan di yayasan ini di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional jadi pesantren ini mengikuti peraturan pemerintah ikut ujian Nasional misalnya.

Dalam memberikn materi pengajarannya dalam masing-masing sekolah ada dua kurikulum yang dilaksanakan yaitu

¹⁸⁸ Wawancara dengan bu Muthmainah, S.Pd.I h, salah satu pengajar di yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman sekaligus pembimbing departemen kepesantrenan, pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Siti Kafidhoh pada tanggal 25 Oktober 2018

kurikulum umum dan kurikulum diniyah. Untuk kurikulum umum akan mengikuti kurikulum yang arahkan oleh pemerintah misalnya sekarang pemerintah memakai kurikulum 2013. Maka sekolah yang ada dalam yayasan ini juga mengimbangnya. Kemudian dipadukan dengan kurikulum didniyah yang dirancang oleh yayasan. Dalam kurikulum diniyah diterapkan juga seperti pesantren- pesantren lainnya dimana kajian utamanya adalah kitab-kitab klasik. Dengan kedua kurikulum ini diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan ilmu agama dan ilmu umum yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Sebagaimana kita semua ingin sukses di dunia dan di akherat.

Dalam pengembangannya di setiap unit sekolah mengadakan pelatihan minimal seminggu sekali, dan juga diadakan supervisi oleh guru- guru senior yang telah mendapat sertifikasi. Dalam pelatihan semua guru akan diajarkan untuk membuat semua perangkat pembelajaran dan tata cara serta berbagai macam tips dalam mengajar termasuk di ajarkan model pembelajaran. Baik yang sudah umum diajarkan di sekolah-sekolah umum lainnya ataupun cara unik yang sering di pakai oleh guru- guru di sini. Contohnya metode menyanyi dimana teori akan di hafalkan dalam sebuah lagu.¹⁹⁰

“Diadakan pengembangan keterampilan-keterampilan di pendidikan tentunya yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan diberikan dengan pelatihan dan workshop seminar serta adanya supervisi dari para supervisor pertingkatan.”

Dalam sekolah ini tidak membatasi berapa jumlah peserta didik yang akan masuk dan juga tidak memberikan persyaratan masuk. Semua di terima. Terlihat dalam website Al Ashriyyah Nurul Iman tidak pernah tertera jadwal untuk tes masuk atau tes seleksi. Hal ini tidaklah karena konsep pendidikan yang asal tapi justru sangat relevan dengan undang undang 1945 bahwasannya “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hal ini tertera dalam undang-undang pasal 31 ayat 1.¹⁹¹

Dengan demikian Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman ini membuktikan kesungguhannya dalam memberikan pendidikan secara total. Ia tidak memberikan persyaratan masuk apalagi dalam hal kecerdasan akademik atau uang masuk. Namun yayasan ini bahkan memikirkan dan mengembangkan peserta didiknya untuk

¹⁹⁰ Wawancara dengan Siti Kafidhoh pengajar SMA Al Ashriyyah Nurul Iman skaligus ketua forum Pendidikan Unit Putri pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁹¹ Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, cet.1 Yogyakarta: Deepublish. 2018. Hal.1.

bisa berkesempatan dalam mengasah bakat dan minatnya. Sehingga diharapkan lulusannya dan mandiri dan bertanggung jawab untuk meneruskan cita-cita pendiri pensantren ini, yaitu akan dibentuk menjadi pendidik, pengusaha dan pemimpin yang fathonah, amanah, sidik untuk tabligh.¹⁹²

“tujuannya adalah menciptakan manusia yang fathonah amanah sidik untuk tabligh”

Seperti yang dipaparkan dalam paragraph sebelumnya bahwa dalam setiap unit lembaga pendidikan terdapat struktur organisasi. Dengan demikian akan melatih peserta pengabdian untuk bisa memimpin organisasi dengan baik. Ia bisa belajar mengelola dan mengontrol semua agenda dalam organisasi atau lembaga tersebut. Untuk bisa mengevaluasi kependidikan yang dilaksanakan biasanya diadakan rapat pleno, rapat mingguan untuk share masalah masalah yang dihadapi setiap guru dan di musyawarahkan solusinya bersama. Untuk mengadakan pendidikan yang baik tak terlepas dari perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dan setiap bulan pun setiap kepengurusan akan membuat LPJ dan RPK dan akan dilaporkan ke kepala sekolah masing-masing kemudian tembusan ke Ketua kependidikan dan ke pimpinan yayasan. Termasuk juga wali kelas harus melaporkan catatan perkembangan anak didiknya perbulan dan jika terlalu mendesak akan secepatnya dilaporkan kepada ketuanya. Semua Hal yang dilakukan ini akan melatih tanggungjawab setiap pengabdian.

Dengan adanya interaksi kepada seluruh civitas kependidikan peserta pengabdian akan terbiasa untuk menghadapi berbagai karakter. Karena mereka bertemu dengan berbagai pelajar atau sesama pengabdian atau punanak didik yang berasal dari berbagai daerah. Bahkan hamper dari seluruh Indonesia ada. Dipondok ini.

Selain itu mereka bisa mengisi waktu yang lain untuk mengembangkan bakat dan minat dirinya di lain instansi misalnya di LKP-LKP yang ada. Atau pun mereka bisa menghafal dan mengulang hafalan Al Qur'annya. Harapannya semua potensi yang ada dalam setiap peserta pengabdian bisa dikembangkan dengan maksimal. Namun demikian setiap instansi pendidikan baik formal maupun non formal tetap mengedepankan disiplin yang tinggi. Jadi setiap peserta pengabdian yang benar-benar ingin belajar dan

¹⁹² Wawancara dengan Umi Waheeda, Pendiri sekaligus Pembina Yayasan Al Alshriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Pada tanggal 22 Oktober 2018

mengabdikan harus ikut aturan yang ada. Siapa yang melanggar akan mendapat sanksi yang sesuai dengan tingkatan mereka yang nota bene adalah santri tertua. Jadi di sisni semakin lama ada di pondok di tuntutan untuk semakin taat dan semakin, semangat belajar. Para pengabdian diwajibkan untuk tetap mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan di yayasan selain tetap diberikan pendidikan diniyah khusus untuk bekal mereka sebelum benar-benar melangkah kaki untuk mengabdikan dan berkarya di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Siti Kafidhoh, S. Pd. I dalam wawancara bersama beliau,

“untuk pengabdian masih juga kita bekal dengan ilmu-ilmu agama seperti di pagi hari mereka harus ta’lim tafsir (AL Qur’an) dan di malam hari mengkaji kitab-kitab futh. Hal ini disamping pemberian materi- materi pelatihan yang diadakan di sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Diluar jam mengajar mereka juga dipersilakan untuk mengikuti kursus yang disediakan oleh PNF seperti menjahit, tata rias, tata busana tata boga dan kemahiran bahasa asing”¹⁹³

Untuk pengontrolan diadakan absen setiap jam pelajaran dan di sini juga semua instansi saling terkait, jadi ketika jam kerja dikantor maka dia akan mendapatkan absen dari bag. Sekolah dan ketika jam shalat jamaah maka dia akan mendapat pengontrolan dari pihak yang berwenang yaitu DKM. Contoh lain setiap hari jum’at pagi akan diadakan senam bersama oleh bag. EO pondok maka semua santri di pondok harus mengikutinya . dengan demikian diharapkan santri akan terbiasa hidup dengan aturan dan bisa menciptakan kebahagiaannya sendiri. Karena dalam masa pengabdian ini semua di pantau baik pengembangan *hard skill* (cara mengajar, membuat perangkat pembelajaran) dan *soft skillnya* juga di arahkan (misalnya tanggung jawab, disiplin diri, kerja sama dengan anggota atau dengan instansi lain, kemandirian, kepemimpinan, berkomunikasi dst)

b. Pengembangan keterampilan di departemen Kewirausahaan.

Pengembangan ketrampilan pada departemen kewirausahaan merupakan bagian dari pengembangan ketrampilan softskill yang dipraktikkan oleh santri Nurul Iman. Santri-santri Nurul Iman merasakan kegembiraan tersendiri ketika memperoleh peran untuk mengikuti kegiatan pengembangan ketrampilan ini.

Menurut Asmadi, aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri .

¹⁹³ Wawancara dengan Siti Kafidhoh, S.Pd.I sebagai pengajar SMA Al Ashriyyah Nurul Iman pada tanggal 25 Oktober 2018

Pernyataan Asmadi ini, mendasari pengakuan santri yang merasa bahagia ketika memperoleh tugas untuk pekerjaan di departemen kewirausahaan.

Dibawah departemen kewirausahaan ada banyak unit bisnis yang sebagiannya akan peneliti rincikan sebagai berikut;

1) Daur Ulang Sampah

Unit Usaha yang satu ini merupakan awal mula dari adanya semua unit usaha yang ada di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. Unit Usaha Daur Ulang Sampah ini berdiri pada tahun 1998 semenjak Yayasan ini berdiri.

Unit Usaha yang beroperasi di bidang Daur Ulang Barang Bekas ini bekerja setiap hari di daerah sekitar lingkungan Pondok yang dijalankan oleh santri-santri yang sudah ditunjuk oleh pihak Yayasan sebagai Penanggung Jawab berjalannya Unit Usaha ini.

Pertama kali ini digagas oleh Guru besar yang Muli Abah Al Alim Al Alamah Al Arif Billah Sayyiduna Syekhul Kabir Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim. Berawal dari bagian kebersihan Pondok yang beranggotakan 20 orang yang selalu keliling mengumpulkan sampah yang ada di setiap asrama-asrama yang sudah di kumpulkan oleh pengurus setiap asrama masing-masing. Sehingga terkumpulah semua jenis sampah yang kemudian dipisah-pisahkan menurut jenis sampah organik dan non organik. Karena melihat potensi penghasilan dari sampah yang sangat banyak, sehingga munculnya ide untuk memanfaatkan barang-barang sampah yang dapat di daur ulang untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, maka dibangunlah pabrik Daur Ulang Sampah yang sampai saat ini masih berdiri dan semakin berkembang.

Untuk usaha daur ulang sampah ini bahkan merupakan salah satu unit usaha yang ikut dalam program kerja sma dengan BI (Bank Indonesia). Dimana Al Ashriyyah Nurul Iman dipercaya sebagai rujukan entrepreneur dalam bidang pengolahan sampah dan filter air (Drinkable Water Treatment) sejak September 2017.¹⁹⁴

2) Konveksi

¹⁹⁴ Akbar Rifqi , Bank Indonesia Sulawesi Tengah Gelar Capacity Building Di Nurul Iman. <https://www.nuruliman.or.id/bank-indonesia-sulawesi-tengah-gelar-capacity-building-di-nurul-iman>. Diakses pada 18 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Konveksi Nurul Iman (KONI) merupakan salah satu unit Koperasi Nurul Iman Sejahtera yang bergerak di bidang jahit menjahit. Berdirinya Konveksi Nurul Iman berawal pada tahun 2009 dimana kegiatan jahit menjahit bermula dengan jahitan manual (jahitan tangan) oleh sekelompok santri yang menamakan diri sebagai Asrama Umi Olga Fatma Tailor. Saat itu, Asrama Umi Olga Fatma Tailor sudah menghasilkan produk berupa berupa jahit peci sarung, baju sarung, celana sarung, dan vermak. Meskipun masih dilakukan secara manual, hasil jahitan Asrama Umi Olga Fatma Tailor mampu memberikan kepuasan kepada konsumen bahkan semakin bertambah banyak konsumen yang membutuhkan jasa menjahit.¹⁹⁵

Di luar dugaan, semakin lama konsumen yang membutuhkan jasa menjahit semakin bertambah sehingga apabila hanya dengan mengandalkan proses menjahit secara manual, Asrama Umi Olga Fatma Tailor merasa kewalahan. Kemudian muncullah ide untuk pengadaan mesin jahit, dan tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli mesin jahit, ada salah satu dari anggota Asrama Umi Olga Fatma Tailor yang menghibahkan satu unit mesin jahit jahit untuk meningkatkan produksi hasil jahitan dalam rangka mengimbangi pesanan yang semakin meningkat.

Perkembangan yang diraih oleh Asrama Umi Olga Fatma Tailor mendapat perhatian dari pimpinan yayasan Sayyiduna Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim. Tepat pada tanggal 12 Februari 2010, Asrama Umi Olga Fatma Tailor berganti nama menjadi Konveksi Nurul Iman (KONI) sekaligus peresmian ruang praktek Konveksi Nurul Iman (KONI) oleh Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.

Saat ini, Konveksi Nurul Iman menerima jasa menjahit antara lain:Vermak, Jahit Baju Koko, Jahit Baju Gamis, Jahit, Baju Jubah, Jahit Baju Safari, Jahit Baju Kemeja, Jahit Baju, Jas Almamater, Jahit Baju Seragam Sekolah, Jahit Baju Toga, Jahit Celana Seragam, Dan lain-lain

3) Nurul Iman Offset

¹⁹⁵ Hasil Observasi peneliti pada 1 Oktober 2018

Pada awal bulan juni tahun 2007, Abah as-Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim telah membeli sebuah mesin Offset berukuran sedang, yang dibeli dengan harga kurang lebih Rp 365.000.000,00. Keberadaan mesin inilah yang melahirkan keputusan bahwa, di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School akan berdiri sebuah usaha percetakan. Kemudian berdasarkan surat keputusan pimpinan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School nomor: 039/YAPPANI/VI-2007 tentang pendirian usaha percetakan, memutuskan bahwa terhitung mulai tanggal 03 Juni 2007, berdiri sebuah usaha percetakan yang sekarang dinamai “Nurul Iman Offset“. Dalam perkembangannya percetakan ini mencetak berbagai macam kebutuhan cetak seperti buletin, majalah, undangan, poster, kalender, kartu nama, buku, modul pelajaran, buku-buku LKS dari tingkat SD sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi (mahasiswa), dan buku penunjang pelajaran lainnya.¹⁹⁶

Setelah mengalami perkembangan yang pesat, tak hanya dengan mesin offset yang ada, terdapat pula mesin foto copy dengan merek Canon seharga kurang lebih Rp 25.000.000,00 yang mampu memfoto copy kertas sebanyak 10 ribu lembar per jam. Ada juga mesin foto copy bermerek Rizo dengan harga kurang lebih Rp 20.000.000,00 yang mampu memfoto copy kertas sebanyak 20 ribu lembar per jam.

Seiring berjalannya waktu, muncul keinginan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk, maka Nurul Iman Offset kemudian menambah peralatan produksi dengan membeli mesin dan bahan pembuatan pin seharga kurang lebih Rp. 2.000.000,00 serta alat dan bahan pembuatan KTM dan ID card seharga kurang lebih Rp. 300.000,00 dan masih banyak lagi alat maupun hasil produksi yang dihasilkan oleh nurul iman offset.

Saat ini, Nurul Iman Offset mampumelayani order pembuatan berbagai jenis produk offset dengan jumlah tak kurang dari 20 macam, diantaranya cetak buku, cetak majalah, cetak undangan, kalender, kop surat, kwitansi, id card, pembuatan pin, plakat, papan nama, jasa desain grafis, banner, x banner, poster, stiker, name tag, laminating, penjilidan, penjilidan spiral, bingkai, dan sebagainya.

¹⁹⁶<https://www.nuruliman.or.id/nurul-iman-offset> diakses pada 29 Oktober 2018 pukul 11.34 WIB

4) NIC Babershop

Terlihat rapihnya suatu pesantren itu juga dilihat dari kerapihan penampilan para santrinya. Abah, Syayiduna Syeh Habib Saggaf bin Syeh Abi Bakar bi Salimsangat menekankan akan kerapihan dan kedisiplinan para santrinya, bahkan menganjurkan kepada para santri putra untuk mencukur rambutnya hingga 3 cm demi menjaga kesehatan dan kerapihan.

Sepeninggalnya Abah datang seorang dermawan yaitu Ibu Lisa. Beliau adalah rekan bahkan telah menganggap Abah sebagai keluarganya sendiri. Ibu Lisa bekerja sebagai manager sekaligus pemilik salon terbesar di Jakarta, Lisa Salon. Awalnya beliau membantu dalam perapihan rambut santri putra dengan mengirim 10 karyawannya untuk mencukur rambut santri putra yang dilakukan 2 kali dalam 1 minggu, dalam satu hari mampu mencukur mencapai 150 orang. Namun, karena banyaknya jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, usaha tersebut terasa kurang maksimal.

Kemudian Ibu Lisa memberikan bangunan dengan ukuran 6 x 5 meter sebagai gedung salon yang diresmikan pada tanggal 19 September 2011 oleh Umi Waheeda dan Ibu Lisa. Salon Nurul Iman sekarang ini dipercayakan kepada santri yang diketuai oleh Ust. Fakhrurozi dengan 16 anggota tenaga kerja. Sesuai dengan motto Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman, free and quality education, Salon Nurul Iman ini pun sama sekali tidak memungut biaya dalam melayani para santri.¹⁹⁷

5) Ointika

Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman terletak di daerah Parung, Bogor dimana daerah tersebut merupakan kawasan strategis yang terletak di kaki gunung salak, sehingga memiliki sumber air bersih yang terdapat di alam dengan keberadaan yang tidak tercemari oleh berbagai pencemaran.

Berdasarkan penelitian Kementrian Pekerjaan Umum yang dilansir oleh media massa nasional di awal tahun 2007 terungkap 13 sungai di jakarta tercemar berbagai macam bakteri sehingga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit bagi yang mengkonsumsi air tersebut. Dengan memperhatikan

¹⁹⁷<https://www.nuruliman.or.id/nic-barbershop> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.34

kondisi yang memperhatikan bagi masyarakat Indonesia yang notabeneanya adalah negara agraris namun saat ini keberadaanya terusik oleh berbagai pencemaran, sehingga Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman memproduksi air minum OINTIKA melalui teknologi *Reverse Osmosis* yang memiliki berbagai manfaat dan keunggulan serta dapat meningkatkan kesehatan konsumen.

Perusahaan air minum ini menyediakan air murni alami yang terdapat di kedalaman 120 meter di bawah permukaan tanah. Melalui proses penyulingan yang higienis menggunakan teknologi *reverse osmosis*, air hexagonal didapatkan. Dinamakan *hexagonal* karena molekul air jenis ini memiliki enam (hexa) sisi. Air ini memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan air pentagonal pada umumnya. Diantaranya, ikatan molekul air hexagonal lebih kecil dan lebih mudah diterima oleh sel tubuh, sehingga memungkinkan terhindarnya tubuh dari berbagai macam penyakit.

Selain itu, air hexagonal memiliki daya therapy dan sangat berkhasiat bagi kesehatan manusia, diantaranya:¹⁹⁸

1. Kaya akan oksigen.
2. Steril, bersih dari kuman, bakteri dan virus yang menyebabkan berbagai penyakit.
3. Meringankan fungsi kerja organ tubuh seperti ginjal dan darah.
4. Mudah diserap tubuh dan membawa sisa racun keluar dari dinding sel tubuh sehingga tubuh lebih sehat.
5. Dapat menggantikan cairan dalam tubuh yang notabene 60% adalah cairan hexagonal.
6. Membantu proses penyembuhan dan menjaga kondisi kesehatan.
7. Berpotensi lebih besar dalam menyeimbangkan suhu dalam tubuh.
8. Apabila digunakan untuk menanak nasi, maka nasi tersebut lebih tahan lama dan tidak cepat basi.
9. Mencuci ikan laut untuk mengurangi bau amis dan lebih segar.

Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman memproduksi jenis air minum murni hexagonal OINTIKA dengan berbagai kemasan .

¹⁹⁸<https://www.nuruliman.or.id/ointika> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.45

Dengan mengkonsumsi air minum hexagonal OINTIKA, kita ikut membantu pemerintah dalam program pola hidup sehat masyarakat Indonesia dengan memberikan air murni hexagonal dengan harga terjangkau serta mengembangkan industri air murni hexagonal di Indonesia khususnya di daerah Bogor, Jawa Barat.

6) Perikanan

Daerah Parung (Bogor Barat) merupakan kawasan penghasil ikan air tawar terbesar di wilayah Jabodetabek. Di daerah Parung sendiri ada banyak petani ikan dengan berbagai macam produk ikan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias. Sebagian besar pelaku usaha perikanan membudidayakan ikan konsumsi, seperti: ikan lele, ikan mas, ikan mujair, ikan nila dll.

Produk ikan nila sendiri di daerah Parung masih tergolong langka dibandingkan dengan ikan-ikan konsumsi lain. Ikan nila yang banyak dibudidayakan oleh para pelaku usaha perikanan di daerah Parung adalah ikan nila jenis nila hitam. Sementara yang dikembangkan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School adalah produk ikan nila merah yang merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang masih sangat jarang dibudidayakan oleh kebanyakan pelaku usaha perikanan, khususnya di daerah Parung.

Usaha perikanan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School telah bergulir sejak tahun 2005 hingga sekarang. Alasan dibukanya sektor usaha perikanan karena potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman sangat memungkinkan untuk budidaya ikan. Secara keseluruhan terdapat 35 hektar empang yang terbentang di sebelah barat Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, namun saat ini hanya sekitar 6 hektar yang dimanfaatkan.

Potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman sangat memungkinkan untuk pengembangan budidaya ikan, khususnya santri pria. Hingga saat ini sedikitnya terdapat 10.000 santri pria yang dapat diterjunkan untuk pengembangan berbagai bidang usaha, termasuk perikanan. Selain itu juga untuk memberikan kesempatan kepada santri Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman untuk belajar dan berkarya di bidang perikanan.

Potensi alam yang terdapat di Bogor, khususnya Parung sangat memungkinkan bagi pengembangan budidaya ikan air tawar. Daerah Parung sendiri merupakan daerah penghasil ikan air tawar terbesar di Jawa Barat.

Usaha perikanan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh usaha perikanan lain, khususnya usaha-usaha perikanan di daerah Parung. Keunggulan yang utama adalah karena usaha perikanan di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School menggunakan metode AQUACULTURE, yaitu metode budidaya ikan dengan menggunakan media kolam buatan berbahan dasar serat fiber berbentuk lingkaran dan oval. Metode ini memberikan beberapa keunggulan, antara lain:¹⁹⁹

Kolam ikan berbentuk lingkaran atau oval yang memungkinkan ikan untuk bergerak dengan bebas tanpa menemukan sudut-sudut mati pada kolam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh konsultan perusahaan kami, hal tersebut akan sangat baik bagi perkembangan ikan.

Bentuk kolam yang berbentuk lingkaran atau oval memungkinkan aliran air dapat terus bergerak dengan sangat sedikit sekali meninggalkan kotoran yang umumnya tertinggal dan mengendap pada sudut-sudut kolam. Air yang lebih bersih tentunya akan memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan ikan.

Usaha perikanan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School memiliki misi untuk menyediakan ikan-ikan konsumsi air tawar yang menyehatkan dengan harga terjangkau untuk masyarakat lokal, nasional hingga internasional serta mengembangkan industri ikan konsumsi air tawar di Indonesia, khususnya di daerah Bogor, Jawa Barat. Dengan tercapainya misi tersebut, diharapkan nantinya usaha perikanan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor dapat menjadi perusahaan penyedia ikan konsumsi air tawar berkualitas tinggi nomor satu di Indonesia.

7) Pertanian

Pertanian Al-Ashriyyah Nurul Iman, atau sering juga disebut dengan Departemen Pertanian Pondok Pesantren Al-

¹⁹⁹<https://www.nuruliman.or.id/peternakan/perikanan> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 09.45 WIB

Ashriyyah Nurul Iman (DEPTANI), merupakan salah satu unit usaha yang pertama kali berdiri di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, Departemen Pertanian Al-Ashriyyah Nurul Iman berdiri tepatnya pada tanggal 5 Maret 2004.

Departemen Pertanian Al-Ashriyyah Nurul Iman mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi ,“Mengembangkan pertanian modern berteknologi tinggi dan bertaraf internasional menuju swasembada pangan dan konversi bahan makanan pokok masyarakat serta memenuhi kebutuhan pangan harian pada Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.”

Pada program terencana dekat ini, Departemen Pertanian Al-Ashriyyah Nurul Iman memiliki Agenda Kegiatan untuk menanam berbagai macam pohon dan tanaman, diantaranya pohon kalba, terong, kangkung, pepaya, kacang panjang, kacang tanah, singkong, kunyit, temulawak, lengkuas, dan trembesi. Dan sejauh ini sudah berjalan dengan penanaman kangkung, pepaya, singkong, kunyit, terong, kacang panjang dan trembesi.

Bidang pertanian ini juga selalu ikut berpartisipasi dalam bazar yayasan yang diselenggarakan sebulan sekali. Semua produk pertanian di tata dengan apik dan beberapa anggota pengabdianya dengan sabar menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung yang datang.²⁰⁰

8) Peternakan

Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School adalah yayasan yang didirikan oleh Sayyiduna Syekh al-Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim pada tahun 1998. Pesantren ini adalah pesantren modern yang memberikan pendidikan berbasis agama dan umum. Abah selalu menginginkan agar seorang santrinya memiliki ilmu yang kompleks yang menguasai ilmu agama, ilmu umum juga ilmu kewirausahaan agar menjadi santri yang kreatif dan mandiri.

Peternakan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School berawal pada tahun 2007 saat Abah memberi amanat berupa 5 ekor kambing kepada salah satu santrinya yang bernama Jalaludin untuk dipelihara.

²⁰⁰ Observasi peneliti pada tanggal 15 Agustus 2018

Pemeliharaan kambing sebanyak 5 ekor tersebut dimaksudkan sebagai masa percobaan dalam usaha peternakan yang pada saat itu memakan waktu selama 2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun tersebut, kambing yang tadinya berjumlah 5 ekor tersebut berkembang biak menjadi 12 ekor.²⁰¹

Dengan melihat perkembangan yang dicapai oleh Jalaludin selama masa percobaan, kemudian dibentuklah bidang peternakan di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Sebagai penunjang usaha, kemudian pada tanggal 3 Maret 2011 dibangunlah kandang sapi dengan ukuran 6 x 18 meter. Pada saat ini peternakan dibagi menjadi 2 yaitu peternakan kambing dan sapi, dengan jumlah ternak masing-masing 83 ekor kambing dan 19 ekor sapi. Adanya peternakan adalah sebagai objek pelatihan dan penelitian bagi para mahasiswa dan santri baik dari dalam maupun luar pesantren dan sebagai bentuk kewirausahaan yang membantu kesejahteraan pesantren.

Peternakan Nurul Iman mempunyai program antara lain:

- Penelitian
- Pelatihan
- Pemeliharaan
- Penggemukan
- Pengembangbiakan
- Penyediaan hewan kurban dan aqiqah

9) Publik Entertainment

Public Entertainment adalah salah satu bidang yang berada di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang bergerak di dunia hiburan. Berawal dari seorang santri yang bernama Habib Muhammad al-Madihij, santri asal Sumatra Selatan yang memiliki bakat dan minat untuk mendirikan dan mengumpulkan santri-santri yang berbakat, khususnya musik. Dengan segala keterbatasan pada saat itu, Habib Muhammad al-Madihij mendirikan sebuah tim Hajir Marawis. Pada tahun 2003 kreatifitasnya mendapatkan sambutan hangat dari Abah (Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abi Bakar bin Salim) kemudian diajaknya Habib Muhammad al-Madihij untuk membeli alat-alat hajir marawis.

²⁰¹<https://www.nuruliman.or.id/peternakan> diakses pada 30 Oktober pukul 09.50
WIB

Beberapa tahun kemudian setelah berhasil membentuk tim hajir marawis, pada tahun 2007 Habib Muhammad al-Madihij mendapatkan hadiah yang mengejutkan dari Abah, sebuah gitar Arab yang biasa disebut Mudrif. Habib Muhammad al-Madihij juga pernah memeriahkan sebuah acara salah satu donatur tetap Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School di kawasan Jakarta Selatan bersama Abah. Hal itu menunjukkan bahwa Abah memberikan dukungan kepada Habib Muhammad al-Madihij untuk lebih berkarya dalam bidang seni melalui sebuah tim hajir marawis. Bermotivasi guru besar, Habib Muhammad al-Madihij mencoba dan mencari santri-santri yang berbakat untuk membentuk tim orkes gambus. Pada akhir tahun 2008, Habib Muhammad al-Madihij membentuk tim orkes gambus di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Seiring berputarnya waktu dan bertambahnya santri di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, semakin berkembang pula musik-musik lain seperti hadrah/rebana, band, qasidah, calung, kentongan dan lain-lainnya.²⁰²

Kesenian di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School tidak sebatas kreasi seni saja, melainkan terdapat pula kreasi santri dalam pembuatan panggung, perakitan dan operator sound system. Berbekalkan semua ini, akhirnya pada tahun 2011, PE (Public Entertainment) ditetapkan sebagai salah satu dari unit wirausaha yang tergabung dalam Koperasi Nurul Iman Sejahtera, yang membawahi beberapa kreasi yang siap bergelut dalam dunia Entertainment sebagai berikut: Orkes gambus, Hajir marawis, Arabian band, Hadroh, Penyewaan sound system dan Penyewaan panggung.

Saat ini Public Entertainment siap menerima undangan dalam memeriahkan, meramaikan dan mensukseskan acara-acara resmi maupun nonresmi seperti Walimatul Khitan, Walimatul ‘Ursy, acara perayaan hari besar Islam, ulang tahun dan sebagainya. Selain itu, Public Entertainment pernah pula memeriahkan acara di luar dan dalam provinsi antara lain, Hotel Grand Mampang, Hotel Ritz Carlton Jakarta, Pemda Cibinong, Restoran Rafless Puncak Bogor, Banjarnegara Jawa Tengah, dan lain-lain.

²⁰²<https://www.nuruliman.or.id/public-entertainment> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.13 WIB

10) Studio

Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman adalah lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren yang ada di daerah Parung, Bogor, Jawa Barat. Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman tidak hanya mengajarkan pendidikan berbasis agama, melainkan juga membekali setiap santri-santrinya dengan kemampuan atau life skill dalam berwirausaha, salah satu diantaranya adalah skill dalam bidang pendokumentasian yang diajarkan melalui bidang usaha Studio Nurul Iman.

Studio Nurul Iman bergerak dalam bidang usaha cetak foto, video shooting, editing foto, editing film, dan wedding shooting, dan sebagainya. Studio Nurul Iman mengalami perkembangan dengan pesat setelah para kru studio dibekali kemampuan dan pelatihan khusus dalam bidang tersebut. Eksistensi Studio Nurul Iman sangat penting sekali di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic khususnya dalam acara-acara yang ada di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman.²⁰³

Dalam perkembangannya, Studio Nurul Iman mengalami beberapa pergantian manager, hal ini dimaksudkan supaya regenerasi tetap terjaga di tubuh Studio Nurul Iman khususnya dan di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman umumnya. Selain itu juga untuk menjadi bekal pelatihan setiap anggota agar bisa menjadi seorang leader/pemimpin di setiap perusahaan.

11) Toserba

Toserba Nurul Iman merupakan bidang usaha yang pertama kali berdiri di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman. Berawal dari keinginan para santri yang ingin menyediakan makanan ringan untuk rekan-rekannya, beberapa santri menghadap Abah bermaksud mengutarakan niatan tersebut. Dengan diberi modal sebesar Rp 50.000,00 oleh Abah, berdirilah embrio Toserba Nurul Iman, tepatnya pada tahun 1999.

Usaha tersebut sempat vakum selama beberapa tahun karena banyaknya pedagang dari luar yang menjajakan dagangannya di kompleks Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman. Selain itu juga karena pada saat itu banyak wali

²⁰³<https://www.nuruliman.or.id/studio> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.45

santri yang membantu memberikan barang kebutuhan sehari-hari dalam jumlah yang cukup banyak.

Barulah pada sekitar tahun 2003, embrio Toserba Nurul Iman dapat eksis beroperasi di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman, dengan diberi nama Koperasi Nurul Iman. Dalam prakteknya, Koperasi Nurul Iman sempat beberapa kali berpindah kantor tempat bekerja. Saat beroperasi kembali tahun 2003, Koperasi Nurul Iman berkantor di sebuah gedung yang saat ini dipergunakan sebagai asrama santri. Kemudian pada tahun 2005, kantor Koperasi Nurul Iman berpindah di salah satu ruang masjid, Koperasi Nurul Iman berkantor di tempat ini selama lebih kurang 4 tahun. Selanjutnya tahun 2009 berpindah lagi di gedung yang sebelumnya ditempati oleh para dewan asatidz dan berkantor selama 2 tahun. Semakin banyaknya santri yang belajar di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman, maka diputuskan untuk membuat gedung khusus untuk Koperasi Nurul Iman. Koperasi Nurul Iman kemudian mulai menempati kantor baru tersebut sejak tahun 2011 sampai sekarang. Selain itu, semakin bertambahnya unit usaha di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman, menjadikan nama Koperasi Nurul Iman tidak lagi sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga sejak saat itu Koperasi Nurul Iman berganti nama menjadi Toserba Nurul Iman.²⁰⁴

Saat ini Toserba Nurul Iman menjadi penyuplai kebutuhan santri dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari diantaranya, perlengkapan sekolah seperti buku, alat-alat tulis, kitab; keperluan sehari-hari seperti peralatan MCK, peralatan makan, snack & makanan kecil, dan sebagainya; Toserba Nurul Iman juga melayani penyimpanan uang dalam bentuk tabungan yang pada gilirannya berguna dalam transaksi pembelian. Tidak hanya itu, Toserba Nurul Iman juga menyediakan kebutuhan sembako yang khusus diperuntukkan bagi para dewan asatidz yang sudah berkeluarga. Dari semua kegiatan operasional yang berjalan, Toserba Nurul Iman mendapatkan omzet sebesar ± Rp 240.000.000,00 per bulan.

Toserba Nurul Iman menerapkan sebuah sistem yang cukup unik berkaitan dengan berjalannya kegiatan operasional. Dalam prakteknya, Toserba Nurul Iman tidak menggunakan

²⁰⁴<https://www.nuruliman.or.id/toserba> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.55

uang cash dalam transaksi pembelian melainkan menggunakan voucher. Voucher tersebut diperoleh dengan menukarkan uang yang ada di tabungan dan sebagai gantinya digunakanlah voucher tersebut sebagai alat transaksi pembelian.

12) Bioflok

Unit usaha Bioflok di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman menjadi salah satu bisnis yang membantu perekonomian pondok pesantren. Selain itu, unit usaha ini juga menjadi upaya dalam menciptakan santripreneur, yakni santri yang memiliki jiwa wirausaha. Sehingga para santri dapat memiliki wawasan dan pengalaman wirausaha semasa di pesantren.

Adapun tugas pokok dari SBU Bioflok Al Ashriyyah Nurul Iman ialah membesarkan ikan lele mulai dari ukuran 7-8 cm sampai dengan ukuran siap panen. Sistem bioflok ini berbeda dengan pembesaran yang ada di kolam tanah, karena pada sistem ini memakai bahan bantuan supaya ikan lele cepat besar dan hemat pakan, seperti ditambah dengan garam kristal yang berfungsi untuk menetralkan suhu, kapur dolomit yang berfungsi menetralkan racun, system fermentasi air seminggu sekali, dan pemberian probiotik.²⁰⁵

Untuk kualitas daging lele itu sendiri lebih enak dari pada daging lele yang dibesarkan di kolam tanah. Oleh karena itu, SBU Bioflok ini akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan mencetak santripreneur. Selain itu, kami juga berusaha untuk dapat memanen lele tiap satu minggu sekali. Dengan demikian, SBU Bioflok ini berharap bisa menyuplai stok ikan lele di pasar Parung bahkan sampai se-kabupaten Bogor.

13) Neo Enzyme Nurul Iman

Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman adalah lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan, biaya hidup, dan kesehatan secara gratis untuk 15.000 santrinya. Untuk memenuhi kebutuhan pangan 15.000 santri, Nurul Iman memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Dalam prakteknya, Nurul Iman mengaplikasikan pertanian organik dengan menggunakan pupuk yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik.

Salah satu produk yang digunakan dalam pertanian organik pesantren ini adalah Nurul Iman Enzim Organik

²⁰⁵<https://www.nuruliman.or.id/bioflok> diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.59 wib

(NEO). Nurul Iman Enzim Organik (NEO) adalah pupuk organik cair yang dapat menyuburkan tanah dan mengembalikan unsur hara seperti sedia kala. Pupuk organik ini terbuat dari bahan-bahan alami pilihan, seperti gula merah, sayuran, dan buah-buahan. Dengan tanpa menggunakan zat kimia dalam proses pembuatannya, Nurul Iman Enzim Organik (NEO) dapat memastikan hasil pertanian yang aman dan sehat. Selain itu, dengan menggunakan Nurul Iman Enzim Organik (NEO) hasil panen dapat meningkat. Karena pupuk organik ini memiliki fungsi: mengurangi hama tanah, mengurangi gulma tanaman, mengurangi binatang hama, dan menetralkan PH tanah.²⁰⁶

Selain digunakan dalam pertanian, Nurul Iman Enzim Organik (NEO) juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Diantara kegunaan Nurul Iman Enzim Organik (NEO) ini antara lain: untuk bahan campuran sabun pencuci piring, penyegar udara, disinfektan, dan cairan pembersih lantai.

14) UBK Sabun Nurul Iman

Usaha Berbasis Komunitas (UBK) Sabun adalah satu dari sekian banyak unit usaha yang ada di Nurul Iman. Unit ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah mampu mengeluarkan 4 jenis produk, diantaranya: sabun mandi (SabNI) dengan dua varian yaitu original dan scrub, detergen cair (BilasNI), dan sabun cuci piring (Anilight). Bahkan, kedepannya UBK Sabun Nurul Iman juga akan memproduksi shampoo.

Adanya unit usaha ini dilatarbelakangi oleh besarnya anggaran belanja sabun yang harus dikeluarkan Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman untuk memenuhi tingginya permintaan santri akan sabun. Diawali dengan diadakannya pelatihan pembuatan sabun, para santri akhirnya dapat memproduksi berbagai jenis sabun secara mandiri. Dalam sehari, UBK Sabun Nurul Iman mampu memproduksi 730 sabun batang, 100 botol detergen cair, dan 100 botol sabun cuci piring.²⁰⁷

15) Anisa (Al Ashriyyah Nurul Iman Salon)

ANISA (Al Ashriyyah Nurul Iman Salon) berdiri pada tanggal 12 April 2017, berdasarkan instruksi langsung dari

²⁰⁶<https://www.nuruliman.or.id/enzim-nurul-iman> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.13 WIB

²⁰⁷<https://www.nuruliman.or.id/ubk-sabun> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.23 WIB

Pembina Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman, Umi Waheeda binti Abdul Rahman S.Psi, M.Si dan resmi dibuka pada tanggal 14 April 2017. Unit usaha ini berdiri berkat bantuan dari Ibu Lisa, seorang *make over* pengantin yang rutin mengikuti agenda tahunan pondok. Hingga seiring berjalannya waktu, Ibu Lisa beserta rekannya yang setiap tahun merias pengantin dalam acara pernikahan barakat santri Al Ashriyyah Nurul Iman, berinisiatif mengadakan pelatihan *make up* dan perawatan tubuh untuk beberapa santri yang memiliki keahlian di bidang kecantikan. Tidak hanya itu, Ibu Lisa pun memberikan beberapa peralatan salon untuk praktek *make up* dan *treatment*.²⁰⁸

Al Ashriyyah Nurul Iman salon saat ini tidak hanya beroperasi untuk merias pengantin, tetapi membuka jasa perawatan wajah dan tubuh bagi santri Nurul Iman. Beberapa pelayanan jasa yang ada di salon Nurul Iman ialah: *facial (massage, 4 functional treatment, steamwajah, masker)*, lulur (lulur dan *steam body*), *crembath*, potong rambut, *manicure* dan *pedicure*, serta *make up*. Dengan adanya salon Nurul Iman santri putri dengan mudah dapat merawat wajah dan tubuhnya meski tinggal di dalam pondok.²⁰⁹

16) Biogas Nurul Iman

Biogas adalah unit usaha yang memanfaatkan limbah kotoran hewan dan manusia menjadi bahan bakar berupa gas. Unit usaha tersebut baru dibentuk pada tahun 2017. Sedangkan, gas yang dihasilkan dari kotoran tersebut berupa gas metana yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya jika dioperasikan. dan dikelola oleh santri putri Al Ashriyyah Nurul Iman.

Unit usaha biogas berperan dalam membantu perekonomian Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, karena gas yang dihasilkan dari kotoran manusia dan hewan tersebut dapat digunakan dalam industri rumah tangga seperti unit usaha Tata Boga Nurul Iman. Dimana 1 tabung gas LPG @3 kg setara dengan tekanan biogas 13,5 *kpa*, sedangkan gas yang dihasilkan oleh biogas pada 1 tabung digester menghasilkan 16 *kpa*. Adapun produksi tata boga 1 hari membutuhkan ±5 tabung gas LPG @3 kg, sedangkan gas yang

²⁰⁸<https://www.nuruliman.or.id/anisa-al-ashriyyah-nurul-iman-salon> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 14.15

²⁰⁹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 27 Oktober 2018

dihasilkan oleh biogas yaitu 42 kpa dengan rincian 32 kpa pada 2 tabung digester dan 10 kpa pada tabung *bag holder*. Dengan demikian biogas mampu menyuplai bahan bakar untuk produksi unit usaha tata boga sehingga dapat menghemat penggunaan gas LPG @3 kg.²¹⁰

Sedang untuk tahapan proses pengadaan biogas dijelaskan oleh Atiul Khumroh,

“Adapun tahap produksi dari biogas yaitu:

1. Tahap penyimpanan kotoran manusia pada bak 1 (bak inlete).
2. Tahap fermentasi, yaitu kotoran manusia atau hewan diproses menjadi gas metana pada tabung digester.”²¹¹

17) Tata Boga Nurul Iman

Tata boga merupakan salah satu unit usaha Nurul Iman yang bergerak di bidang kuliner. Dalam prakteknya, unit usaha tersebut menjadi salah satu penyokong perekonomian pesantren. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok yang dimilikinya, yaitu mendukung kesejahteraan santri Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman dengan menghasilkan produk makanan yang bermutu, sehat, halal, dan berkualitas.

Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 2011, unit usaha tata boga hanya memproduksi beberapa jenis menu saja. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, maka semakin bertambah pula variasi menu yang diproduksinya. Kini unit usaha tersebut telah memproduksi 18 menu makanan daerah, diantaranya yaitu: Bakwan jagung, bakwan sayur, bolu, brownies coklat, brownies keju, cilok, cookies, empek-empek, jagung rebus, omelet, orek tempe, pudding bacang, pudding pisang, sambal goreng kentang, sambal goreng tempe, selai kacang, selai pisang, tahu isi, dan tempe goreng.²¹²

Dengan jam kerja selama ±10 jam perhari dan sistem kerja *team works* serta penjadwalan menu yang teratur, tata boga Nurul Iman mampu memproduksi berbagai macam menu makanan untuk kebutuhan ±15000 santri. Selain memproduksi beberapa menu tata boga, unit usaha tersebut juga membuat

²¹⁰<https://www.nuruliman.or.id/bio-gas-putri> diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 14.33 WIB

²¹¹ Wawancara dengan Atiul Khumroh pada tanggal 25 Oktober 2018

²¹²<https://www.nuruliman.or.id/tata-boga-nurul-iman> diakses pada tanggal 30 Oktober 15.12 WIB

bumbu siap saji yang diolah untuk bumbu lauk pauk santri setiap harinya.

Dari sebagian unit usaha yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa dalam bidang wirausaha ini para santri di didik dan di gembleng baik secara teori dan praktek. Secara gamblang pencapaian itu sudah termuat dalam pencapaian misi yayasan, yaitu dengan membekali santri dengan berbagai keterampilan berproduksi untuk membangun jiwa kewirausahaan agar santri dapat menjadi motor penggerak kehidupan social-ekonomi yang baik di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan ilmuan sebelumnya terkait entrepreneurship bahwasannya entrepreneurship harus meliputi kegiatan menciptakan atau menumbuhkan bisnis melalui inovasi dan pengelolaan resiko. Serta serangkaian kegiatan yang lebih dari kegiatan statis. Artinya kegiatan tersebut meliputi pula dalam menganalisis peluang, mengembangkan bisnis, melakukan pembiayaan bisnis dan mendapatkan hasil dari bisnis.²¹³ kegiatan dan proses ini telah diaplikasikan oleh Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman sampai sekarang.

Sedang dalam bidang wirausaha para santri di didik dan di gembleng baik secara teori dan praktek. Secara gamblang pencapaian itu sudah termuat dalam pencapaian misi yayasan, yaitu dengan membekali santri dengan berbagai keterampilan berproduksi untuk membangun jiwa kewirausahaan agar santri dapat menjadi motor penggerak kehidupan social-ekonomi yang baik di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan ilmuan sebelumnya terkait entrepreneurship bahwasannya entrepreneurship harus meliputi kegiatan menciptakan atau menumbuhkan bisnis melalui inovasi dan pengelolaan resiko. Serta serangkaian kegiatan yang lebih dari kegiatan statis. Artinya kegiatan tersebut meliputi pula dalam menganalisis peluang, mengembangkan bisnis, melakukan pembiayaan bisnis dan mendapatkan hasil dari bisnis.²¹⁴ kegiatan dan proses ini telah diaplikasikan oleh Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman sampai sekarang.

Menjadi seorang wirausahawan tidak bisa instan, ia butuh waktu yang panjang dan ketelatenen dalam pembentukannya. Menurut Saiman, kebanyakan motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal yang

²¹³ Fred L. Fly, *Entrepreneurship: A Planning Approach* (USA: West Publishing Company, 1993. Hal.29

²¹⁴ Fred L. Fly, *Entrepreneurship: A Planning Approach* (USA: West Publishing Company, 1993. Hal.29

cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total.²¹⁵ Namun demikian untuk memiliki bekal yang cukup dalam pengelolaan serta kesiapan mentalnya tentunya tidak ada jalan lain kecuali setiap lulusan atau tenaga kerja baru. Mau tidak mau harus dibekali dan diarahkan untuk menjadi untk tidak lagi menjadi pegawai / buruh sebagai orang gajian, namun diarahkan untuk menjadi seorang pemula wirausahawan yang bisa di sebut pengusaha mikro atau pengusaha kecil sebagai pemberi kerja/ gaji bagi orang lain. Sehingga secara tidak langsung ia mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Pembekalan keterampilan berwirausaha tersebut harus menjadi program secara menyeluruh bukan saja pemerintah namun semua lembaga pendidikan swasta. Baik untuk jangka pendek, sedang atau jangka panjang guna memperkecil jumlah keluarga miskin yang tidak memiliki pekerjaan.²¹⁶

Mulai membekali semangat dan pengelolaan dalam berwirausaha sedini mungkin, memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap lulusan disetiap level pendidikan dari tingkat PAUD sampai Sekolah Tinggi. Karena sudah di persiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan maka meskipun jika mereka harus putus sekolah di level terbawah pun mereka diharapkan akan mampu bersaing dengan jiwa wirausaha yang telah mereka dapatkan. Hal ini Nampak digagas dan sudah menjadi bagian kurikulum yayasan semenjak awal berdirinya hingga sekarang. Seperti yang disampaikan informan pertama, bahwasannya pesantren ini memadukan konsep pendidikan modern dan salafi, serta memaksimalkan pendidikan wirausaha kepada setiap santri agar merek memiliki jiwa dan keterampilan berwirausaha yang mumpuni.²¹⁷ Artinya memberika pendidikan terbaik bagi generasi muda dengan cara tepat dan bijaksana.

Kewirausahaan di Nurul Iman telah dikenalkan kepada peserta didik dari level PAUD, walaupun disampaikan sambil bermain dan denga suasan riang mereka setidaknya tahu bahwa pondok yang mereka banggakan mempunyai banyak wirausaha, walaupun kegiatannya sederhana yaitu dengan kunjungan ke bagian peternakan. Kemudian di STAI dikenalkan piket bergilir ke beberapa unit usaha kemudian disempurnakan dengan adanya kegiatan PPL (Praktek Kerja Lapangan). Dimana mereka dapat merasakan terjun langsung disetip

²¹⁵ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan kasus-kasus*, Jakarta: Salemba empat. 2009.hal 25.

²¹⁶ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan kasus-kasus*, Jakarta: Salemba empat. 2009.hal. 23

²¹⁷ Wawancara dengan Pembina Yayasan, 22 Oktober 2018.

unit usaha yang ada. Dengan kegiatan tersebut dapatlah seorang calon pengabdian menilai dan mengasah skill yang mereka punya. karena akan lebih dimatangkan lagi dalam program pengabdian dua tahun.

Pengelolaan puluhan Unit Kewirausahaan yang merupakan usaha mandiri serta menjadi usaha pendidikan kewirausahaan aktif merupakan hal yang terus dikembangkan oleh yayasan ini. Karena tak dipungkiri hal ini secara tidak langsung sudah menjadi basic learning dalam hal upaya mewujudkan dan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Sistem pengelolaan business unit yang ada di pesantren ini tergolong unik. Hampir pasti sistem pengelolaan yang baik akan memberi kontribusi maksimum terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, waktu maupun SDM yang ada. Dengan manajemen yang baik apa yang ditanamkan tadi akan memberi surplus pada induk smart(yayasan) bahkan induk smart tersebut akan bisa menyelenggarakan pendidikan yang gratis dan berkualitas.²¹⁸

Yayasan juga menjalin kerja sama dengan beberapa tenaga ahli atau perusahaan lain sekedar hanya memberikan pemahaman, pengalaman mereka terkait business unit tertentu yang mereka jalani serta pelatihan langsung kepada pengelola setiap business unit. Seperti yang disampaikan dalam wawancara CEO Yayasan. Bahwa hampir semua business unit yang ada mereka melakukan kerja sama baik berupa kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangannya ataupun dalam hal penyediaan bahan baku serta peralatan yang di butuhkan. Selain itu yayasan seringkali mengadakan pelatihan ataupun workshop khusus, baik local, nasional, maupun setingkat internasional. Terhitung sempat beberapa kali yayasan ini bekerja sama dengan pemerintah Indonesia maupun kedutaan Amerika atau Negara lain dalam pembekalan dan pelatihan kewirausahaan. Baik pelatihan yang dilaksanakan dalam pesantren ataupun di luar pesantren.²¹⁹

Prinsip dasar yang kembangkan Al Asriyyah nurul Iman dalam memaksimalkan peningkatan dan pengembangan SDM di setiap business unit, selalu diadakan pelatihan dan Praktek langsung. Walaupun dalam penjelasan Nanang, bahwa SDM itu sendiri berdimensi banyak, baik manusia itu dipandang secara fisik, intelektual atau pun moral. Serta sector- sector dalam pembangunan,

²¹⁸ Ahmad Romadhon, *Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship dan Partnership*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNJ 2016. Hal. 85

²¹⁹ Ahmad Romadhon *Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship dan Partnership*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNJ 2016hal. 87

tanggung jawab dalam peningkatan kualitas SDM berada pada Departemen Pendidikan Nasional, Baik dalam pendidikan pengelolaan ataupun pendidikan sekolah.²²⁰ Namun sebagai lembaga pendidikan swasta YAANIBS selalu berupaya agar setiap SDM di masing-masing business unit mengetahui struktur organisasi hingga strategic business unit tanpa tergantung adri pemerintah. Untuk lebih meningkatkan kemampuan SDM per unitnya diadakan pelatihan 2 kali dalam seminggu. Dalam kegiatan ini diberikan pembekalan pengetahuan dan dan keahlian-keahlian tertentu,²²¹ sehingga kemampuan kekiniannya dalam merespon perubahan internal maupun eksternal mereka mampu. Pelatihan dan praktek langsung yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka memiliki kecepatan dalam merespon situasi dan bahkan mampu lebih dahulu merespon situasi yang akan terjadi.

Pada beberapa regulasi tertentu, masing-masing sektor yang ada di Nurul Iman dapat bekerrja sama secara terpadu serta terarah. Masing-masing sector lembaga di YANIBS saling mendukung, khususnya terkait operasional finansial yang ada, antara sector pendidikan dan kewirausahaan business unit yang dijalankan memang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebutuhan finansial di sector pendidikan. Sehingga apapun yang sedang dibutuhkan oleh sector pendidikan, sector kewirausahaan harus bisa mengupayakannya. Dengan demikian hal ini akan memberikan stimulant terhadap sector kewirausahaan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu di setiap business unit.

Pengelolaan kewirausahaan telah dilakukan secara massif, artinya melibatkan seluruh stakeholders yag ada di Nurul Iman serta di dukung penuh dalam penerapannya. pemahaman wirausaha sudah diglakkan sejak dini sehingga menjadi tidak asing di telinga santri. Mereka sudah terbiasa dengan istilah-istilah bos, manager dan hal lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Walaupun secara praktik kewirausahaan baru dimulai saat jenjang pendidikan SMP dan SMA. Mereka sering diperkenalkan kewirausahaan melalui seminar, atau pun workshop, sehingga sedikit banyak jiwa mereka terbekali dengan kewirausahaan.

Lalu dilanjutkan pada jenjang sekolah tinggi yang sudah lebih mendalam, seperti penjelasan sebelumnya bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan jadwal piket di business unit

²²⁰ Fattah, Nanang, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Cet.4. Bandung: PT remajaRosdakarya. 2006.hal.15.

²²¹ Wawancara dengan GM unit putri pada tanggal 25 Oktober 2018

tertentu. Dengan begitu secara perlahan mahasiswa mulai memahami dan mendalami kegiatan setiap business unit wirausaha. *“Selanjutnya ketika PPL mereka memiliki passion kewirausahaan atau yang berkompeten dalam dunia tersebut. Mendapatkan kesempatan untuk ikut mengelola dan mengembangkan business unit tersebut secara maksimal dalam kurun waktu tertentu. Bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dibangku kuliahnya akan ditugaskan untuk ikut berperan aktif dalam masa pengabdianya selama dua tahun di salah satu business unit tertentu.”*²²²

Selain mereka dibekali pemahaman dan pengalaman terhadap business unit yang mereka jalani, pihak yayasan selalu pula berusaha untuk memberikan pelatihan dua kali perminggu untuk lebih memantapkan terhadap pengembangan profesionalitas kewirausahaan di Nurul Iman. Selain sebagai bekal untuk mahasiswa itu sendiri dalam pembentukan jiwa yang mandiri ketika mereka sudah melangkah kaki keluar dari pesantren, hal ini juga memberikan keuntungan terhadap yayasan karena business unit bisa berjalan sesuai dengan SOP (standar operating prosedur) yang telah ditetapkan oleh yayasan.

Setiap santri diberdayakan sehingga memiliki kemampuan berwirausaha secara profesional. Seperti yang disampaikan oleh informan pertama bahwa yang mengelola setiap unit wirausaha adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dan tugas yang diembankan di sekolah tinggi, yaitu dalam masa pengabdian dua tahun. Mereka ini akan berkesempatan untuk terlibat aktif di berbagai business unit yang ada. Mereka akan dipantau dan diawasi langsung oleh yayasan dari segi organisasi maupun pengelolaan pemasarannya. Ada juga mahasiswa yang sedang mengikuti kelas PPL yang belajar dalam praktek pengelolaannya

*“Selain dari anggota pengabdian ada juga dari santri yang masih aktif di perkuliahan yaitu khusus mahasiswa yang sedang menjalankan masa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan).”*²²³

Sehingga setiap tahun akan terjadi restrukturisasi di masing – masing kepengurusan business unit. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan pendidikannya dan masa pengabdianya di Nurul Iman selama dua tahun akan diperbolehkan dan diizinkan untuk keluar sehingga berkesempatan untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat. Dan dinyatakan lulus dan akan mendapatkan ijazah resmi dari yayasan yang tertandatangani oleh Kopertis setempat dan mendapatkan sertifikat dari yayasan sesuai dengan kursus-kursus yang pernah mereka ikuti di Yayasan. Namun demikian, ada pula yang memilih

²²² Wawancara dengan Kumala Sari bag. Kepegawaian dan anggota business unit tata boga pada tanggal 25 Oktober 2018

²²³ Wawancara dengan Atiul Khumrah pada tanggal 25 Oktober 2018

untuk tetap mengabdikan diri di Nurul Iman. Saat itulah generasi selanjutnya yang telah dibekali pengetahuan, teori serta praktek dan siap terjun untuk mengelolanya menggantikan posisi mahasiswa yang telah lulus. Regulasi ini memang kadang memberikan dampak ketidakseimbangan yang terjadi di setiap business unit, namun dengan menegemen yang apik dalam penerpannya mampu membuat hal seperti ini tidak menjadi beban berat bagi perkembangan setiap unit bisnis.²²⁴

Ada puluhan unit bisnis yang dikelola oleh yayasan ini diantaranya; pabrik roti, tata boga, ice cream, mocaf, mierani, percetakan, pertanian, budi daya ikan, peternakan, tataboga, air minum hexagonal ointika, pabrik tahu, pabrik tempe, daur ulang sampah, biogas, susu kedelai, konveksi, koprasia Nurul Iman dan lainnya. Deimana yayasan menggunakan sistem *zero waste*, semua harus diolah sampai sampah pun masih diolah. Dan setiap bisnis unit yang ada di kembangkn dengan baik oleh Nurul Iman. Semua bisnis unit ini menjadi lahan pengembangan serta life skill bagi seluruh santri, juga merupakan penunjang bagi kebutuhan finansial bagi seluruh operasional yayasan. Bahkan dengan adanya seluruh business unit yang ada Nurul Iman dipercaya unuk menjadi mentor dalam program pengembangan pesantren diseluruh Indonesia dari BI (bank Indonesia). Dalam program tersebut Nurul Iman diberikan kepercayaan dalam usaha daur ulag sampah, air hexahonal dan biogas.²²⁵

Setiap unit bisnis mempunyai kontribusi yang sangat besar terutama dari bagian *food and drinking* seperti halnya produksi roti dan aneka makanan serta produk minuman seperti susu kedelai dan ice cream dan bagian dari setiap bagian lain adalah sebgai pendukung. artinya ada prioritas dari pengelolaan masing-masing unit kewirausahaan, dari mengetahui parameter industry yang terkait dari segi pemenuhan standar kandungan gizi hingga penentuan harga dan daya jual yang dapat meningkatkan kesejahteraan dari pelanggan.²²⁶

Jika kita meninjau lebih jauh terkait proses pengeolaan serta pengawasan kewirausahaan yang ada di YANIIBS. Maka seperti halnya dalam menejemen yang ada pada umumnya., bahwa menejemen yang baik dan bagus sudah menjadi bagian yang tak

²²⁴ Ahmad Romadhon, *Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship dan Partnership*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNJ .2016hal.93

²²⁵ Wawancara dengan Umi Waheeda pada tanggal 22 Oktober 2018

²²⁶ Wawancara dengan CEO Al Ashriyyah Nurul Iman pada tanggal 21 Oktober

terpisahkan dan bahkan harus dinamis dan luwes artinya sesuai dengan kebutuhan akan perubahan yang ada. Menurut informan kedua, bahwa seluruh kewirausahaan yang ada tetap pada asas manfaat dan bernilai jual kompetitif, bahkan diperlukan sebuah tim yang dinamik untuk dapat memantau apa yang tidak bisa terhidari. Lebih jauh dijelaskan bahwa sistem manajemen pengelolaan yang digunakan adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern. Tentunya dengan adanya data base dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat juga dengan prinsip-prinsip akuntansi market nasional dan terus meningkat pada sistem bukan pada kapasitas tapi berdasarkan serapan pasar yang menjadi kebutuhan hingga menjadi nilai efisiensi yang menjadi keuntungan setiap business unit yang ada.²²⁷ Yayasan dalam mengelola business unit lebih pada penerapan standarisasi out put, standarisasi pengolahan selanjutnya standarisasi in put. Sehingga akan lebih berorientasi pada market bukan pada produksi, karena akan memici *cash flow*.

Berdasarkan penjelasan dari informan pertama terkait sistem pengelolaan yang diterapkan oleh yayasan ialah *Paranoid System* atau sistem parno, salah satunya penerapan id card yang multi fungsi salah satunya untuk belanja di toko. Sistem ini bertujuan agar tidak adanya penggelapan atau kebocoran sehingga merugikan pihak yayasan. hal itu puka dapat mengurangi *moral hazard* sehingga moralitasnya terjaga. Sehingga penerapan minimum in put, dan maximum out put terjadi di Nurul Iman.

Walaupun sekarang pimpinan yayasan sudah berganti, yaitu dari Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syeh Abu Bakar bin Salim ke Umi Waheda binti Abdurrahman. Namun sejauh ini lembaga ini mampu survive bahkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Lembaga ini sudah melewati masa-masa krusial pada manajemen produksi, dan saat ini sedang memaksimalkan pada manajemen marketing dan sales. Lembaga ini juga sudah membuktikan pengembangan SDMnya dengan dapat menjalin kerja sama dan juga dipercaya oleh lembaga pemerintah dengan adanya program dari BI dan Program dari kementerian agama. Dengan kesiapan terhadap berbagai macam tantangan dan resiko tentunya, namun tidak meniggalkan prinsip-prinsip Islam selain menerapkan pula persaingan dalam prinsip komersial.²²⁸

²²⁷ Wawancara dengan CEO Al ASHriyyah Nurul Iman pada tanggal 21 Oktober 2018

²²⁸ Wawancara dengan Umi Waheeda pada tanggal 25 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa catatan penting yang ada dan terjadi di Nurul Iman, yang mana peneliti rangkumdalam uraian berikut:

- a. Terdapat banyak business unit yang ada di Nurul Iman, di mana kesemuanya secara aktif menghasilkan *income* yang cukup maksimal sehingga mampu menopang pelaksanaan pendidikan gratis dan berkualitas.
 - b. Yayasan memiliki sistem yang terintegrasi antara departemen pendidikan, departemen kepesantrenan dan departemen kewirausahaan. Sehingga dalam pengelolaan, pengontrolan dan evaluasinya juga saling terintegrasi.
 - c. Ada nya sistem Menegemen pengelolaan disetiap business unit yang tepat dan terorganisir sehingga dapat mengendalikan pelaksanaan kegiatan tersebut untuk bisa dijalankan secara professional, meskipun setiap dua tahun sekali ada restrukturisasi di masing-masing business unitnya.
 - d. Yayasan berperan besar dalam pembekalan setiap santrinya dalam life skill, baik itu *soft skill* maupun *hard skill*nya dalam berwirausaha dengan memberikan pelatihan- pelatihan rutin dua kali perminggunya, seminar-seminar dan kerja sama untuk menambah wawasan dan pengalaman dengan pihak luar. Misalnya kerja sama dengan sri boga yang merupakan salah satu suplayer yayasan untuk kebutuhan tepung. Dimana pernah diadakan beberapa kali pelatihan untuk pembuatan ayam kriuk. Dengan demikian, yayasan ini mampu mendorong semua anggota untuk ikut andil dalam memajukan program-program yang diadakan.
 - e. Komunikasi yang terjalin baik antar departemen sehingga bisa saling mensupport
5. Pengembangan keterampilan soft skill peserta pengabdian dalam aktualisasi diri sebagai capaian tujuan pendidikan Islam

Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan akan mampu menjamin out put dari Al Ashriyyah Nurul Iman ini menjadi pribadi yang mumpuni. Dia bisa memaksimalkan potensi dirinya yang bermacam-macam secara maksimal serta bisa berkarya dan bekerja dengan hati yang senang dan karena ia menikmati pekerjaannya atau apa yang bisa dia kerjakan. Dengan diimbangi dengan ajaran atau pendidikan yang didapatkannya selama di pesantren. Ia akan melakukan sesuatu dengan pertimbangan karena sudah terbiasa memikirkan sesuatu dengan segala resikonya. Dirinya bisa teraktualkan dan semua yang ia lakukan

tujuan utama adalah untuk mencapai ridho Tuhannya, Allah SWT. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan elemen –elemen soft skill yang dikembangkan dalam bentuk tabel di bawah ini,

No	Soft Skill	Elemen Soft Skill yang dimiliki lulusan setelah program pengabdian	Pengembangan/ peningkatan Kemampuan Soft Skill yang dimiliki lulusan setelah program pengabdian
1	Kemampuan berkomunikasi	6. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan 7. kemampuan untuk mempraktikkan ketrempilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan 8. Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi - kemampuan untuk berdiskusi - kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda - keterampilan untuk menularkan kemampuan komunikasinya kepada orang lain.
2	Kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi - kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berfikir, seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi - kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi alternative 	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan berfikir lebih luas - kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang valid - kemampuan untuk menerima dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya - kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam situasi kerja yang beragam

3	Kerja dalam tim	<ul style="list-style-type: none"> -kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan anggota lainnya - kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut. - kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> -kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja - bertanggung jawab terhadap keputusan
4	Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber -kemampuan untuk menerima ide-ide baru 	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasi dan mencari pengetahuan
5	Keterampilan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> -kemampuan mengidentifikasi peluang kerja -Kemampuan untuk berani menciptakan peluang kerja sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> -kemampuan untuk mengajukan proposal peluang bisnis. - kemampuan untuk membangun, mengeksplorasi dan mencari peluang bisnis kerja. - kemampuan berwirausaha

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan mempertimbangkan data yang disajikan dalam bab IV. Kemudian peneliti mengkaji secara menyeluruh menggunakan analisis persub judul sesuai dengan focus penelitian. Analisis koprehensif dilakukan dengan cara membandingkan, memperhatikan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan mengenai pengembangan keterampilan soft skill dan aktualisasi diri serta tujuan pendidikan pendidikan Islam .

Maka hasil penelitian tesis ini dapat disimpulkan. Pertama, Proses terselenggaranya pengembangan keterampilan *soft skill* di Al Ashriyyah Nurul Iman diawali dengan beberapa tahapan yaitu; pengenalan bakat dan minat mahasiswa melalui kegiatan PPL mahasiswa di semester 6 dan pada program magang selama dua minggu di semester akhir setelah mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya yaitu Skripsi. Kemudian dilanjutkan pendaftaran ke bidang atau unit- unit usaha yang calon pengabdian ini minati. Lalu dilanjutkan dengan seleksi yang akan dilakukan oleh tiap bidang terkait. Dan jika masih ada calon pengabdian yang belum diterima ditempat ia mendaftar maka akan di buka kembali pendaftaran oleh bagian yang masih memerlukan anggota dan akan melakukan seleksi kembali. Begitu seterusnya, dan dalam hal ini panitia

reshuffle akan memastikan untuk semua calon pengabdian mendapatkan tempat untuk pengabdian.

Kedua, pengembangan keterampilan *soft skill* ini sangat penting karena dengannya seorang lulusan lembaga pendidikan Islam akan mampu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan hidupnya secara mandiri. Dia akan bisa mempertanggungjawabkan apa-apa yang menjadi keputusannya karena sudah dibekali dengan cara pengambilan keputusan dengan tepat. Ia juga tak akan mudah untuk berputus asa disebabkan proses pendidikannya yang sudah tersistem dengan sangat baik. Sehingga akan sangat membekas dalam hatinya untuk bisa berbuat sebisa dan semaksimal yang dia bisa sebagai aktualisasi dirinya dengan tujuan terakhir menghamba pada Tuhannya. Dan inilah yang merupakan tujuan puncak pendidikan Islam. Dimana setiap lulusan menyadari tanggung jawab yang di embannya sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya.

B. Saran

Sejalan dengan temuan dan simpulan tesis ini, maka peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh peserta didik Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School untuk bisa memahami dan bersyukur atas semua yang sudah dilakukan oleh yayasan dengan cara taat kepada guru besar, dan taat kepada peraturan yang berlaku. Karena itu semua ada adalah untuk kemaslahatan dan kebaikan peserta didik sendiri.
1. Bersungguh-sungguhlah dalam masa pengabdian, disitulah kamu ditempa dan dibentuk dengan sesungguhnya. *Hard skill* dan *soft skill* anda dikembangkan disaat itu. Jangan merasa di aniaya dengan kedisiplinan ataupun merasa jenuh dengan apa yang anda kerjakan terus-menerus Karena justru itulah yang besar kemungkinan akan anda ketemukan dalam kehidupan anda dimasyarakat setelah anda melangkah keluar dari yayasan. Sehingga anda punya pengalaman nyata dan bisa mensiasatinya jika dikemudian hari anda menemukan masalah yang sama. Setidaknya pengalaman itu sangat berharga dan menjadi pelajaran yang tak kan terlupa. Para alumni banyak yang sudah membuktikannya.
2. Teruslah belajar, berkarya, dan berbahagialah dengan apa yang bisa anda lakukan. Dengan semua pendidikan yang diberikan itu masih belum cukup untuk membuat anda harus merasa puas dengan ilmu. Tetap kreatif dan inovatif dan bergeraklah. Ingat pesan guru besar” bergeraklah karena dalam setiap gerakan itu ada barokah”. Sehingga

- paling tidak kita akan bersama mencapai aktualisasi diri sesuai dengan tujuan agama Islam.
3. Mari bersama mewujudkan hajat dan cita-cita Umi Waheeda untuk menjadi manusia yang fatonah, amanah, sidik untuk tabligh. Dan semoga menjadi manusia yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdul Aziz. *Tarbiyah Dzatiyah*, diterjemahkan oleh Fadhli Bahri. Jakarta: An Nadwah, 2002.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj Bustami, Jakarta: Rineka Cipta. 1984.
- Agustini D. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim kerja terhadap kinerja Widyaiswara di PPPG Tertulis Bandung*. Tesis. Bandung: PPS UNWIM, 2005.
- Aji, Setyantoko Nur. *Kemampuan Soft Skill Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Ali, Hery Noer . *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ali, Nadzif. *Profil STAI Nurul Iman*. Bogor: Nurul Iman Offset.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. ed. Revisi. Malang: UUM Press, 2010.
- Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: IKIP, 1978.
- Aminah. *Pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017
- Amtu, onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inofasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Arijo, Isnoer Narjono. *Etika Islam dan Motivasi Kerja*. JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia) (online), vol.7 No. 2, diakses pada sabtu, 29 September 2018.dari <http://lp3m.asoa.ac.id>
- Asmadi,*TeknikProsedural Keperawatan: Konsep dan aplikasi Kebutuhan Klien*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Atmosudirjo, Prajudi. *Dasar-dasar Manajemen dan office managemen*, Jakarta: tp. 1997.
- Aziz,Abdullah Bin Abdul, *Tarbiyah Dzatiyah*, diterjemahkan oleh Fadhli Bahri. Jakarta: An Nadwah.2002.
- Azra,Azyumardi.*Integrasi Keilmuan*.Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006
- Azzarnusi,*Ta'lim Muta'lim*.Jakarta: PT. Toha Putra, 2009.
- Bangkit, Sandi,*Manajer Sukses*.Yogyakarta: Kobis, 2005.
- Al-Bashri, Al Hasan, Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357
- Basir, Harma. *Soft Skill vs Hard skill* . Jakarta Timur: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan, 2011.
- Basuki dan M. Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Bernthal, *competency study: Mapping the future: New workplace learning and performance competencies*. American Society for Training and Development, 2004.
- Budiantoro, Wahyu dan Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*. cet. 1. Purwokerto: Penerbit Kaldera, 2016.
- Bugha, Musthafa Dieb Al- dan Muhyiddin Mistu, *Al Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an- Nawawi*. Diterjemahkan oleh Rohidin Wahid dari judul asli Al Wafi Fi Syahril Arba'in an-Nawawiyah. Jakarta: Qisthi Press. 2014.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.
- Cakra, Fita, *Happy Mom; Rahasia menjadi Bunda Bahagia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Chaplin, J.P. , *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini, K. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Cleophas, Frans, *Penggunaan Nilai Pembelajaran Yang Tepat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Connolly, Petter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*.Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Daradjat, Zakiyah dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam*, cet II. jakarta:bumi aksaradan Departemen Agama RI,1992 ,

- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Davidson, Jeff. *Penuntun 10 Menit Manajemen Waktu*. Yogyakarta. 2002.
- Davies, L.K. *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill-Inc,1981.
- Dekdikbud. *Pendidikan Luar/Bagian*. Jakarta: Dikmas, 1985.
- Depdiknas, *Pedoman Penerapan Manajemen berbasis unit/bagian di Jawa Barat*. Bandung: Depdiknas Prov. Jabar, 2002.
- Dewi, Rani Anggraeni. *Menjadi manusia Holistik*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2006.
- Dharma, A. *Perencanaan Pelatihan*. Jakarta: Pusdiklat pegawai Debdikbud, 1998.
- Diahgibran, *Soft skill*,
<https://diahnandagibran.wordpress.com/2013/06/15/softskill/> diakses pada 26 Januari 2019 pukul 12.15 WIB
- Dit PPTK dan KPT. *Modul Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2004.
- Djamarah, Syaeful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- E. koeswara. *Teori- Teori Kepribadian*, Cet.1. Bandung :PT Eresco, 1986.
- Effendy, Yudy. *Sabar dan Syukur; Rahasia Meraih Hidup Super Sukses*. Cet.1. Jakarta: Qultum Media. 2012.
- Eflfidri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.2011
- Engkoswara. *Instructional strategy of civic education certain school level* Bandung: cevter for Indonesia , civic education, 1999.
- Falsafi, Muhammad Taqi. *Anak Antara Kekuatan Gen & Pendidikan*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Fatwa,A.M. *Potret Konstitusi Pasca Amandemen UUD 1945*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2009.
- Foniman, Farid dan Yayan Hidayat. *Manajemen HR*. Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Friedman , Howard S. & Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, terj. Fransiska Dian Ikarini dkk,2006. hal. 354-356
- Gerungan, W.A. , *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1996.
- Ghani, Ramlan Abdul dan Mahmudah Fitriiyah Z. A. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK Press, 2010.
- Gibson, Ivancevich Donnely. *Organisasi, Perilaku, struktur ,Proses*. Alih Bahasa Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, diterjemahkan oleh A. Supratiknya dari judul *The Third Force, The Psychology Of Abraham Maslow*. Cet.I. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI), 1987.

- Goleman, Daniel. *Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- , Daniel. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gomes, Faustino Cardeso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Gouzali, Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1996.
- Greene, Patricia G dan Mark P. *Enterprenurshi Education*. United Kingdom: Edward Elgar, 2007.
- Hadjana, Agus M. *Training SDM Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hall, D.T & Good, J.G, *Human Resource Management*. London: Scot, Foresman And Company, 1986.
- Hamalik, Oemar, *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung PPs UPI, 2000.
- , Oemar. *Manajemen Pelatihan Ketenagaan: Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamida. *Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiser*?. Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta Vol.1 No.2, 2012
- Hamidi, Luthfi. Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto : STAIN Press, 2014.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan Pengkompensasiandan Peningkatan Produktifitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hariani, Muji dan Muhadjir, *Evaluasi Kemampuan Mengajar*. Jakarta: PPP3G Dikbud, 1990.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan pengembangan*. Cet.1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Harsosno. *Problem based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajahmada, 2004.
- Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Haji Masagung, 1994.
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Esai – Esai Untuk Memotivasi Diri*. Depok: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.

- Heckman, James J ect. *TheImportance of Noncognitif Skill. Lessons From the GED testing Program. American Economic Review*, 2001. Hal.145-149
- Hening, Cipta. *Di dalam diri ada Allah: ada Sifat-Nya, Ada ASma-Nya, Ada Af'al-Nya, dan Ada Dzat-Nya*, Jakarta: PT Elex Media komputindo. 2010.
- Heryati dkk, *Soft Skill Diperlukan Dalam Rangka Menjembatani Kesenjangan Antara Kompetensi Yang Dimiliki Lulusan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (JITek)*, 2013.
- Hoerr,Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School* Di ST. Louis, As, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak. Di terjemahkan dari judul asli Becaming A Multiple Intelligences School. Penerj. Ary Nilandari, cet.1. 2007.
- Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, terj. Fransiska Dian Ikarini dkk, <http://www.sudarmantep.com/berita/detail/membangun-soft-skill-guru>- diakses pada sabtu, 29 September 2018, pukul 11.30 WIB.
- <http://www.sudarmantep.com/berita/detail/membangun-soft-skill-guru>- diakses pada sabtu, 29 September 2018, pukul 11.30 WIB.
- <https://www.google.com/search?q=bagian+JKM+Nurul+Iman&oq=bagian+JKM+Nurul+Iman&aqs=chrome..69i57.6632j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- <https://www.google.com/search?q=sekolah+swasta+di+parung&oq=sekolah+swasta+di+parung&aqs=chrome..69i57j0.11356j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, di Akses pada 11 Januari 2019, pukul 15.26 WIB.
- <https://www.nuruliman.or.id/> diakses pada 3 November 2018 pukul 13.00 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/> diakses pada 3 November 2018, pukul 10.56
- <https://www.nuruliman.or.id/anisa-al-ashriyyah-nurul-iman-salon> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 14.15
- <https://www.nuruliman.or.id/bioflok> diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.59 wib
- <https://www.nuruliman.or.id/bio-gas-putri> diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 14.33 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/enzim-nurul-iman> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.13 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/nic-barbershop> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.34
- <https://www.nuruliman.or.id/nurul-iman-offset> diakses pada 29 Oktober 2018 pukul 11.34 WIB

- <https://www.nuruliman.or.id/ointika> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/peternakan> diakses pada 30 Oktober pukul 09.50 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/peternakan/perikanan> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 09.45 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/public-entertainment> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.13 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/studio> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.45 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/tabungan-al-ashriyyah-nurul-iman-tabani> diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 03.02 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/tata-boga-nurul-iman> diakses pada tanggal 30 Oktober 15.12 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/toserba> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.55 WIB
- <https://www.nuruliman.or.id/ubk-sabun> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 11.23 WIB
- Hude, Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio- Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Tjandrasa, M. Jakarta: Erlangga, 2002..
- Ibrahim. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988.
- Ihsan, F. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Illah Sailah. *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008
- Indar, Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama, 1994.
- Irham, Muhammad dan Norvan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Irianto, Jusuf. *Prinsip- Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan)*. Jakarta: Insan Cendekia, 2001.
- Ivancevich, John M dkk, *Perilaku dan manajemen organisasi*. Alih bahasa, Gina Gania. Ttp. PT Gelora Aksara Pratama. 2006.
- Jaenudin dan Hambali. *Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- , *Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- James, Heckman, ect. *The Importance of Noncognitive Skill: Lessons From the GED testing Program. American Economic Review*, 2001.
- John Suprihanto, *Manajemen*. Cet 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University press. 2014.
- John, M, Echols dan Hassan Shadily, kamus Inggris Indonesia(hard cover). Jakarta : gramedia Pustaka Utama. 1988.
- Juandalizar, “Aktualisasi Diri Insan Muslim”, <https://juandalizar.wordpress.com/2010/09/13/aktualisasi-diri-insan-muslim/> diakses pada 19 Januari 2019 pukul 13.10 WIB
- Judisseno, Rimsky K. *Jadilah Pribadi yang Kompeten di Tempat Kerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet.1, 2008
- Kast, Rosenzweg. *Organisasi dan Manajemen* . Alih Bahasa Hasymi. Edisi. 4. Bandung: Bumi Aksara, 1996.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. 2015.
- Khu’i, Abdul Qosim. *Menuju Islam Rasional Sebuah Pilihan Memahami Islam*. Jakarta: Hawra Publisher, 2003.
- Koentjaraningrat. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen- Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015.
- Kurniawan, Syamsul. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Madani, 2017 .
- Lan Reece dan Stephen Walker. *Teaching, Training and Learning*, Sixth Edition. BEF, 1997.
- Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, 1979.
- Liker, Jeffrey K. *The Toyota Way*, alih bahasa oleh Gina Gania dan Bob Sabran. Dari judul Asli the Toyota W Davidson, ay. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.
- M. Suyanto. *Strategi Manajemen Global Most Admired Companies*, Yogyakarta: PT Andi Offset. 2007.
- Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*. Cet.1. Yogyakarta: deepublish, 2015.
- Mahsunah dkk, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Jakarta: Tp, 2012.
- Manan, Abdul *Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia*. Ed.1. cet.1. Depok: Kencana. 2017.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- , *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Mangkuprawira, Sjafrri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Al-Maqqassary, Ardi. *Cara Mengaktualisasi Diri*. <http://www.psychologymania.com/2012/12/cara-mengaktualisasikan-diri.html> Broadley, Barbara Temaner. Diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 09.57 WIB
- Maqqassary, Arijio Isnoer. *Etika Islam dan Motivasi Kerja*. JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia) (online), vol.7 No. 2, diakses pada sabtu, 29 September 2018. dari <http://lp3m.asoa.ac.id>
- Mardani. *Perguruan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: kencana, 2017.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, 1989.
- Martoyo, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Marzuki, M.S. *Strategi dan Model Pelatihan*, Malang: IKIP Malang, 1992.
- Moekijat. *Evaluasi Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan*, Bandung: Mandar maju, 1990.
- , *Pengembangan dan Motivasi*, Bandung: Pionir Jaya, 1990.
- Moeliono, A.M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muchtar, Abdul Choliq. *Hadits Nabi dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH Press, 2004.
- Muhammad, Omar Bakri. *Ahlus-sunah wal jama'ah: Keimanan, Sifat dan Kualitasnya*. Diterjemahkan oleh Ummu Fauzi dari judul asli Ahlus sunnah wal Jama'ah: Their Beliefe, Attributes and Qualities, cet.1, Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah dan Ahmad Ismail, *Ensiklopedian Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2009
- Mulyana, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyono, Iyo. *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif: panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish. 2018..
- Nahlawi, Abdurrahman An- *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Nanang, Fattah. *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Cet.4. Bandung: PT remajaRosdakarya. 2006..

- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Nawawi, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1997.
- Ndraha, T. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Nugroho, Iwan. Fenomena Gunung Es dan Kerendahan Hati. dalam <https://widyagama.ac.id/iwan-nugroho/2017/11/fenomena-gunung-es-dan-kerendahan-hati/>. Diakses pada 2 Januari 2019 pukul 15.36 WIB
- Omifolaji, V. *Nigerian Women in the Diaspora in Pursuit of Selfactualization: A Case Study of Three Women in Britain, USA and Australia. Practice Reflexions*, 5(1), 2010.
- Palupi, Sri. Upaya membangun Karakter (Soft Skills) Mahasiswa Bidang Boga. Dalam [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131763787/penelitian/6.+Upaya+Membangun+Karakter+\(Soft+Skills\)+Mahasiswa+Bidang+Boga.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131763787/penelitian/6.+Upaya+Membangun+Karakter+(Soft+Skills)+Mahasiswa+Bidang+Boga.pdf). Di akses Pada 2 Januari 2019 pukul 23.57. WIB
- , *Upaya Membangun Karakter (Soft Skill) Mahasiswa bidang Boga*, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sri%20palupi%20dra.%20M.Pd./6.%20Upaya.%20Membangun.%20Karakter%20\(soft%20Skill\)%20Mahasiswa%20Bidang%20Boga.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sri%20palupi%20dra.%20M.Pd./6.%20Upaya.%20Membangun.%20Karakter%20(soft%20Skill)%20Mahasiswa%20Bidang%20Boga.pdf). diakses pada Sabtu, 15 Desember 2018, pukul 10.37
- Patoran, D.S. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2013.
- Pengertian soft skill*, <https://rcmlanglangbuana.wordpress.com/author/rcmlanglangbuana/> diakses pada 26 Januari 2019 pukul 11.49 WIB
- Perfilyeva, M.B. *Professional Self-Actualization as the Basis of Employee Loyalty*. Journal of Siberian Federal University Humanities & Social Sciences, 3(5), 2012.
- Pratiningsih, Dwi. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Dalam Islam. Dalam http://www.academia.edu/6813530/PENDIDIKAN_OLAH_RAGA_DALAM_ISLAM. Di akses pada 18 Januari 2019 pukul 02. 24 WIB
- Prihatin, Eka. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2008.
- Purnami. *Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis*. Jurnal Penelitian Pendidikan , Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN 1412-565 X Vol. 14 No. 1, 2013
- Purwanto, Erwan Agus. *Jumlah Pengangguran Terdidik, Ya Ampun!* Dalam <https://www.jpnn.com/news/jumlah-pengangguran-terdidik-ya-ampun?page=1> diakses pada 2 Januari 2019 pukul 23.49 WIB.

- Purwanto, Ngalm. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1975.
- , *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Rahman, A. *Hubungan Pengaruh Antara Budaya Organisasi dengan Kualitas kinerja Dosen*. Tesis. Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP Bandung, 1997.
- Redaksi Kawan Pustaka, *UUD 1945 & Perubahannya, Susunan Kabinet RI lengkap (1945-2009)*, 2009. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Riena, “*Hubungan Sosial dan Aktualisasi Diri.*”
<https://rienaqoute02.wordpress.com/2009/05/21/hubungan-sosial-dan-aktualisasi-diri-lanjutan/> diakses pada 18 Januari 2019 pukul 11.55 WIB
- Rifqi, Akbar. *Bank Indonesia Sulawesi Tengah Gelar Capacity Building Di Nurul Iman*. <https://www.nuruliman.or.id/bank-indonesia-sulawesi-tengah-gelar-capacity-building-di-nurul-iman>. Diakses pada 18 Januari 2019 pukul 10.15 WIB
- Robins, SP. *Teori Pengembangan Organisasi, alih Bahasa. Hadyana*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Romadhon, Ahmad. *Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship dan Partnership*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNJ. 2016
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*, cet.1 Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusman. *Training Needs Analysis*. Bandung: UPI Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan, 2006.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- , *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Ed.1. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan kasus-kasus*, Jakarta: Salemba empat, 2009.
- Saleh, Mohamad. *Serba-serbi Kepribadian: mengukur dan membentuk Kepribadian untuk meraih sukses*, 1995.
- Saydan, Gouzali . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan : Model-Model Kepribadian Sehat*. Penerjemah Yustinus. Yogyakarta : Kanisius, 1997.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2001.

- Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1992.
- , *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara, 1996.
- Simamora, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE, 1997.
- Siswanto, BS. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi diri: seri motivasi dan aksi, strategi jitu mendongkrak kesuksesan pribadi dan organisasi tanpa mengorbankan integritas moral , sukses hidup sejati*, Jakarta : Grasindo.2004.
- Sobri, Sutikno M, *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica, 2012.
- Soleh, Shonhadji. *konsep-konsep pengembangan SDM*. Dlam buku A. Halim dkk. *Manajemen Pesantren*. Cet.1. Bantul: pustaka pesantren, 2002.
- Suchad, Agam. *Model-model Pengembangan Minat dan Kegemaran membaca siswa*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Sudarwan, Danim. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta: Media Perhalindo, 2011.
- , *Profesionalia dan Kode Etik Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, D. *Pendidikan Nonformal* Bandung: Theme , 1983.
- , *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sudomo. *Pendidikan nonformal di Indonesia*, malang: FIP IKIP Malang, 1974.
- , *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- , *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugito, Yogi, *Understanding Enterpreneurship: memahami secara cerdas makna entrepreneurship yang sebenarnya*, cet.1, Malang: UB Press, 2014
- Suharso dan Ana Retnaningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya. 2014.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan. *Pandangan Ibnu Khaldu tentang Ilmu dan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro. 1987.
- Sumahawijya S. *Membina sikap mental Wiraswasta*. Jakarta :Gunung Jati, 1980.
- Sumantri, S. *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber daya manusia*, Bandung: Fakultas Psikologi Unpad, 2000.
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, ed. 1, cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2016,

- Sunhaji, Akhmad. *Implementasi Pendidikan Agama di sekolah kalotik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap INteraksi Sosial*. Cet.I. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017.
- Suradnata, Ermaya. *Psikologi Kepegawaian*. Bandung: Ramandan, 2003.
- Suryadi, Rudi Amad. *Ilmu pendidikan Islam*. cet.1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Suryana. *Kewirausahaan(Pedoman Praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta Salemba Empat, 2002.
- , *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: direktorat pendidikan menengah kejuruan, 2004.
- Suwartiningsih. *Peran pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan profesionalisme dan kepemimpinan Mahasiswa*. Kudus: Parist, 2013.
- Suyudi, HM. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*. Yogyakarta: MIKRAJ.
- Syaebani, Omar Mohammad Al Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asy-Syafi'I, Muhyiddin Abi zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi ad-Dimasyqi, *Matan Hadits Arba'in*, Jakarta: Pustaka Ibnu 'umar, t.th,
- Syafiq, A. & Fikawati, S, *Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja (Berdasarkan Tracer Studies FKMUI)*. di Disampaikan pada Seminar Terbuka Ruang Sidang Doktor Gedung G FKMUI. 2007
- Syalhub, Fuad Bin Abdul Aziz. *Mengajar EQ*. Bandung: MQS Publishing, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tajudin Muhammad *et.al.*, *Kesuksesan Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Good University Governanve(Sebuah kajian empiris di Perguruan Tinggi Swasta)*. Cet 1. Malang: UB Press. 2016.
- Thahir, Muhammad bin'Syur, *Maqashid Al Syari'ah al Islamiyah*: Dar AL salam. 2005.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI. *ilmu dan Aplikasi Pendidikan..* Bandung: Imtima, 2009.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.: Konsep dasar*. Jakarta: Dijen Dikdasmen, 2002.
- Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Cet. 2. Jakarta: Visi Media. 2007.

- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul *Integritas Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018,
- , *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2002.
- Widayanti. *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Telkom Kandatel Malang*. Jurnal Dinamika Dotcom, STMIK Pradnya Paramita Malang Vol 3. No. 1, 2014.
- Widodo, Wahono et al. *Integrasi Multi Media Interaktif, Kerja Kolaboratif, dan Berpikir Efektif Dalam Perkuliahan Fisika Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Generic Sains Calon Guru SMK Tata Boga*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2010.
- Widyastuti., Ana. *Kiat Jitu Anak Gemar Membaca*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Wiratmo, Masykur. *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPEE, 1996.
- Wiyono Slamet, Manajemen Potensi diri: seri motivasi dan aksi, strategi jitu mendongkrak kesuksesan pribadi dan organisasi tanpa mengorbankan integritas moral , sukses hidup sejati, Jakarta : Grasindo. 2004
- Yuliatin, Enik. *Bugar Dengan Olahraga* dalam Renstrom & Roux 1988, dalam A.S. Watson: Children in Sport dalam Bloomfield, J, Fricker P.A and Fitch, K.D., 1992., Cet 1. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero). 2012.
- Yuniarsih, T. dkk. *Menejemen Organisasi*, Bandung: IKIP Bandung Press, 1998.
- Yunnanto, J., & Dewi, D. K. *Hubungan Antara Kondep Diri dengan KOMunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FIP UNESA. Character: Jurnal Penelitian Psikologi.. 4(3). 2017*
- Yunus, Mahmud . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed. 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zohar .D, *Spiritual Quotien*. Bandung: Mizan. 2002

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan Hasil wawancara 1

Nama Informan : Umi Waheeda, S.Psi, M.Si
Jabatan : Pembina Yayasan
Hari/tanggal :Senin/ 22 Oktober 2018
Kode Informan : R1
Pukul :14.38
Tempat : Kantor Yayasan
Focus Penelitian : Pengembangan Soft Skill di Yayasan Al Ashriyyah Islamic Boarding School pada Program Pengabdian.

Wawancara dengan key informan yaitu Umi Waheeda,S.Psi, M.Si selaku Pembina Yayasan dilaksanakan di kantor yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Wawancara ini dilakukan sekali dalam rangka mencari informasi mengenai pengembangan keterampilan *soft skill* yang ada dalam program pengabdian 2 tahun mahasiswa STAI Nurul Iman.

1. P: Bagaimana pandangan Yang Mulia Umi mengenai latar belakang diadakannya program pengabdian 2 tahun untuk semua mahasiswa STAI Nurul Iman?

R1:sebenarnya Nurul Iman punya kurikulum, itu Semua sudah diletakkan oleh Abah, Almarhum Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syeh Abu Bakar. Karena Umi memang Pernah mondok selama satu tahun dan Umi pernah ikut cara pendidikannya Abah. Bagi Umi cara pendidikannya itu memang komplit, jadi bukan hanya dari ilmu teorinya aja tetapi juga dari praktikelnya, jadi kita mempraktekkan. Misalnya kalau kita belajar tentang fikih, bagaimana cara wudhlu yang benar itu diterapkan, terus ada doa-doanya itu dijalankan semua, seperti shalat Dhuha, shalat tahajut malam itu semua kita amalkan. Tetapi ketika Umi Mondok di Surabaya selama setahun yang diajarkan itu semua ilmu agama, tidak ada ilmu

umum karena kami sudah dapatkan waktu Umi di Singapore, jadi untuk ilmu sains, mathematic, English, atau temannya Umi ada yang bisa bahasa Jerman, kalau Umi di Ekonomi, sastra, sejarah. Itu semua kita dapatkan ketika kita masih di Singapore. Sebab itu semua yang mondok di Surabaya pada Abah itu orang-orang yang sudah selesai, termasuk Umi sudah selesai college, jadi yang waktu itu paling tinggi senior education Umi, karena dah college. Rata-rata selesai SMP, kemudian ada yang selesai SMA dan juga ada yang sudah bekerja. Disitu (Darul Ulum) Umi hafal Al Qur'an dan menerjemahkan kitab Arba'in Nawawi (ke bahasa Inggris). Jadi ketika Umi dan Abah bangun Nurul Iman 1998 waktu itu masih pakai sistem pendidikan tradisional, masih salafi dan masih kitab kuning, kalau usth berkesempatan bertemu dengan walisantri yang anaknya mondok dari sikhon pasti tahu bahwa dulu abah masih salafi, dulu belum ada ijazah tapi ilmu agama harus kuat, hafalan Al Qur'annya wajib dan baca kitabnya. Dan Abah juga tetap memperhatikan yang namanya pengabdian. Namun di zamannya abah itu pengabdian dan pendidikan dijadikan satu. Beda dengan sekarang, sekolah dulu baru mengabdikan selama 2 tahun. Sekolah juga sudah mendapatkan pelajaran agama dan umum. Bisa ngabdikan di tiga departemen (kependidikan, kewirausahaan dan kepesantrenan). Dibawahnya itu rata-rata mereka masih focus di pendidikan kalau mereka ada di bagian pendidikan itu ya sebagai duty (tugas), peran seorang santri. Seperti kebersihan karena kebersihan menjadi tanggung jawab semua orang tidak harus ketika sudah pengabdian baru tahu tugas kebersihan. Ketika berjalan dengan kementrian agama namun, karena ada suatu masalah kita pindah ke dinas pendidikan. Jadi pendidikan dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA berada di bawah dinas Pendidikan hanya STAI Nurul Iman di daftarkan ke Kopertis (Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta). Dan di saat kita sudah pindah ke dinas pendidikan itu pembelajaran sudah mendekati sempurna dalam artian kita sudah ikut ujian nasional, English juga sudah dipelajari dalam kelas SMA sebagai kelas bahasa dan diujikan. Beda dengan sebelumnya yang mana bahasa di pelajari hanya sebagai salah satu ekskul atau hanya yang penting kita paham saja . setelah pindah ini kita benar-benar dapatkan ilmu dunia dan akherat, yaitu ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan setelah selesai masuk waktu pengabdian dan ada wirausaha. Diman dulu unit usaha hanya untuk pelatihan saja. karena kalau dulu zaman abah kita tidak merasa kesulitan apa-apa karena seperti yang Umi bilang abah itu orangnya sakti keramat, ketika abah doa Kabul banyak yang kasih sumbangan. Namun ketika Abah sudah tidak ada lagi di 2010 Umi bukan seperti itu, Umi merasa masih bisa berusaha, masih bisa bekerja. What do you thing to do? Jadi unit-unit usaha yang dulunya hanya sebagai ajang pelatihan saja maka sekarang coba Umi

profesionalkan, maksudnya sudah ada hitung-hitungannya, sudah ada income state nya, book keepingnya untuk dia benar-benar diprofesionalkan supaya accountable dan transparent. Jadi semua kaidah-kaidah ekonomi itu sudah masuk karena Umi harus juga menggaji pak Krisna (CEO Yayasan) untuk mendidik kita menjadi manusia-manusia jujur dan amanah lewat catatan-catatan itu. Dan itu sudah masuk ke dalam pengabdian yang dua tahun. Jadi sudah diterapkan ilmu-ilmu untuk mereka menjadi orang yang professional. Maksud professional itu seperti yang diajarkan Nabi SAW. Mereka harus fathonah cerdas, inovatif, intelegent, kreatif, kalau perlu menjadi orng yang jenius dan amanah, karena walaupun pun cerdas pinter tapi kalau tidak amanah untuk apa? So what gitu? Umi kan sudah pengalaman ngurus pondok selama 20 tahun dan satu tahun mondok di tempat Abah . Umi selalu menjadi kepala Pondok, Umi merasa percuma kita cerdas, pinter tapi tidak amanah. Tidak sidik atau pembohong penipu, karena banyak orang yang cerdas tapi licik dan tidak jujur, banyak juga orang bodho tapi jujur. Why d'nt like Kenapa tidak seperti apa yang diinginkan Rosulullah SAW sidik amanah, jadi kalau pinter harus jujur donk, Dan ini yang diajarkan di Nurul Iman harus jujur, fatonah, amanah. Inilah soft skill yang diajarkan di Nurul Iman. Karena kesemuanya tujuannya untuk dakwah. Bukan dakwah dengan ceramah ke sana-sini meminta orang lain kita harus menjadi orang amanah, kita harus hadi orang fatonah, jadi orang yang sidik, tapi kita sendiri orang penipu, pembohong. Karena sudah berkali-kalilah, Umi kan ikut diusaha ini dan berkali-kali ketemu dengan orang yang katanya hafal Al Qur'an yang katanya lulusan dari universitas yang bonafit yang bahasa arabnya fasih nahwu shorof balaghah semuanya bagus tapi malah penipu malah bohong. Berarti mereka tidak mengamalkan apa yang diminta oleh Rosululloh SAW untuk bisa sidik fatonah amanah untuk tabligh, itu yang sekarang Umi paksakan anak-anak di pengabdian harus mengamalkan itu. Jadi ketika mereka sudah mendapatkan ilmu dari PAUD,TK, SD,SMP,SMA dan perguruan Tinggi lalu mereka sudah di pengabdian ini mereka harus mengamalkan 'Fast' Itu fatonah amanah sidik untuk tabligh. Jadi dari sini ketahuan tujuan Nurul Iman harus jadi apa . seperti zamannya Abah pendidikan itu belajar menggaji cari ilmu itu sudah harus sudah ada pengabdiannya dan di zamannya abah tidak ditekankan untuk mendapatkan ijazah, pernah Umi ingat satu kali waktu Abah, ada santri mau keluar dia minta ijazah sama Abah, Abah marah besar karena Abah tidak mau muridnya itu mondok sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah. Ijazah itu bukan tujuan kita mencari ilmu. Kita harus mencari ilmu karena itu suatu kewajiban dan yang kedua kita mencari ilmu itu untuk mencari keridhloan Allah SWT. Mau dapat ijazah atau tidak itu tidak penting. Kalau dapat Alhamdulillah kalau tidak ya sudah. Karena seperti

yang kita ngobrol. Banyak sekarang yang memanfaatkan ijazah untuk untuk menjadi anggota dewan atau apalah tapi ujung-ujungnya untuk jadi penipu, untuk jadi maling atau koruptor. Jadi tujuan mencari ijazahnya sudah tidak halal toyyiban. Itu yang tidak diinginkan oleh Abah. Bagi Abah untuk bisa benar-benar mencari ilmu itu bukan hanya yang dipikirkan untuk mendapat ijazah. Itu latar belakang sekarang kenapa Nurul Iman punya program pengabdian 2 Tahun. Umi ingat waktu zamannya Abah ikut sistem salafi waktu Abah mondok juga abah mondok 14 tahun dan di waktu itu tidak dibedakan o ini waktu untuk belajar dan yang ini waktu pengabdian. Belajar dan pengabdian itu dijadikan satu. Ketika Kyainya bilang sudah kamu sudah tamat barulah mereka boleh keluar. Tapi sudah dari zaman Abah itu guru yang ngajar di Nurul Iman it uterus keluar untuk ngajar di luar. Sebenarnya Umi ikut apa yang sudah dibuat oleh Abah Umi tidak mau berubah Cuma Umi yang menetapkan pengabdian 2 tahun. Kalau di zamannya abah tidak ada yang namanya pengabdian dua tahun jad tergantung abah misalnya orang ini pengabdiannya seumur hidup di Nurul Iman berarti dia ngga boleh keluar-keluar atau oengabdiannya itu bisa lima enam tahun. Karena Umi belum pernah ketemu santri yang pengabdiannya 2 tahun. Pasti pengabdiannya itu forever and ever. Pengabdiannya itu pengabdiannya tergantung Abah, kalau Abah bilang kamu belum siap siap ini kamu belum boleh keluar atau malah ada yang sudah nggga tahan langsung keluar sendiri. Terus mereka dating minta ijazah dan bagi Umi kamu keluar dan ngga selesai ya kamu kenapa kamu minta ijazah. Kalau kamu mau ijazah STAI Nurul Iman ya kamu harus ikut pengabdian seperti sekarang pengabdian dua tahun. Terus orang itu bilang ya saya kan sudah selesai ka waktu itu lulus S1 dan da ijazahnya. Tapi waktu itu ada ngga pengabdian kamu itu. Dan dia bilang sya sudah kuliah dan bagi saya itu pengabdian. Ok kalau itu bukan. Oleh sebab itu sekarang Umi pisahkan. Ini kuliah dan ini pengabdian. Jadi jelas ketika dia (santri) mau minta ijazah dia sudah mengabdikan baik di kependidikan, wirausaha atau di kepesantrenan. Karena di pengabdian itu baru mereka bisa menerapkan ilmu-ilmu untuk bisa fatonah, amanah sidik untuk tabligh ketika mereka keluar ilmu-ilmu itu yang sudah mereka dapatkan di pengabdian seperti misalnya di kewirausahaan karena kaidah-kaidah ekonomi itu dipaksakan. Jadi kalau mereka bicara tentang hpp, produksi letting investment. Itu smua mereka sudah bisa. Dan ketika mereka keluar dan itu yang diinginkan oleh Abah untuk bisa menjadi seorang pendidik, seorang pengusaha dan untuk jadi seorang pemimpin. Itu semua soft skill yang didapat dari Nurul Iman. Bukan berarti kamu jao di bahasa Inggris terus kamu bisa sukses karena bagi Nurul Iman seperti yang Abah bilang manusia yang paling hebat dan tinggi derajatnya adalah manusia yang

paling bermanfaat buat umat Islam. Percuma dia kaya raya. Dia alim dan pintar tapi tidak bermanfaat untuk umat Islam. Jadi umi juga meneruskan keinginan Abah. Dasar- dasar Nurul Iman itu semua sudah di tuliskan oleh Abah. Soft skill itu yang paling penting karena dengan soft skill itu kita bisa bermanfaat buat Islam, muslim, umat Islam. Buat muslim Indonesia. Dan kita tahu soft skill itu benar-benar didapatkan dipengabdian 2 tahun. Karena sudah dilatih dan diterapkan ketika mereka masih pendidikan dari yang terendah. Jadi mereka lebih mudah diurus di bimbing dan lebih mudah membuka hatinya menerima kebenaran atau bimbingan dalam hidup.

Pendidik adalah profesi para nabi, oleh karenanya harus sabar tapi tetap harus selalu mengingatkan supaya tidak terlena dengan pelanggaran. harus lebih kuat dan disiplin. Bukan berarti ketika peserta didik punya uang terus bisa manja sampe-sampe gurunya harus mengikuti kemauan anak-anak, itu bukan mendidik tapi merusak karkter anak-anak. Kita harus tegas kepada anak-anak (anak didik). Iam your teacher not your friends. Soft skill diterapkan di semua departemen misal di departemen kependidikan bagaimana kita berlaku kepada sesama guru, kepada murid. Itu juga termasuk pendidikan soft skill. Kalau santri bisa mengikuti semua pelajaran dan aturan yang ada di pondok insya Allah mereka sudah enteng (dalam menghadapi tantangan hidup mereka di masyarakat) karena mereka sudah merasakan disiplin yang ketat, disiplin dalam industry, bagaiman disiplin dipesantren dalam Islam juga harus disiplin insya Allah mereka bisa selamat sukses

2. P: Apakah tujuan diadakannya program ini ?

R1: tujuannya adalah menciptakan manusia yang fatonah amanah sidik untuk tabligh.

3. P: Apakah manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan program ini , baik untuk yayasan sendiri maupun untuk peserta pengabdian?

R1: sampai sekarang sudah 8 tahun Umi pimpin pondok, Umi merasa akan terciptanya santri yang fatonah, amanah, sidik dan untuk tabligh dan mereka juga disiplin.terasa sekali ketika kementrian agama meminta santri adik-adik kita yang dari rejimen mahasiswa untuk di kirim ke perbatasan untuk menjadi pendidik, untuk menjadi dai di sana, apalagi di banyak daerah-daerah yang non muslim, Alhamdulillah sekarang sudah mau satu tahun mereka di sana. Laporan dari kemenag anak-anak Nurul Iman sangat membanggakan mereka bisa merangkul masyarakat disekitar sana masyarakat yang muslim, dan non muslim apa yang di pedesaan atau yang di pelosok semua mereka bisa. Dan mereka sudah membuat suatu komunitas yang insyaAllah lebih agamis. Itu yang sudah Umi pesankan kepada mereka” anda dikasih kesempatan untuk pengabdiannya satu tahu di Nurul Iman satu tahun di luar dan disana sudah bisa merangkul

masyarakat di sana. Dan umi sudah kasih tahu mereka supaya mereka jangan balik ke Nurul Iman. Mungkin satu tahun balik ketemu sama orang tua dan izin untuk balik ke sana lagi untuk mengabdikan di sana kalau bisa sampai akhir hayat mereka. Sampai mereka bisa bangun pesantren di sana.. dan ini Umi terasa dari anak-anak yang ikut program Nurul Iman ini. Jadi siapa saja yang minta santri Nurul Iman baik yang masih pengabdian atau yang sudah alumni ketika dikirim ke lapangan, Alhamdulillah sangat membanggakan jadi benar-benar ilmu yang mereka dapatkan walaupun ada yang belum selesai pengabdian 2 tahun mereka terapkan dimana mereka berada.. itu sudah terasa bagi Yayasan. Bagi pengabdian walaupun ketika dipondok mereka merasa tersiksa teraniaya, tapi ketika mereka keluar mereka tau ternyata di luar itu malah lebih kejam dan mereka tahu ilmu yang mereka dapatkan itu ilmu yang menyelamatkan mereka. Malah itu yang membuat mereka sukses, dipercaya karena didukung soft skill dan hard skill yang di dapat dari Nurul Iman..

4. P: Terkait dengan pentingnya pengembangan soft skill untuk peserta pengabdian, bagaimana peran yayasan dalam pengembangan keterampilan soft skill dan hard skill pada setiap mahasiswa STAI Nurul Iman yang telah selesai melalui pendidikan di bangku kuliahnya?

R1: kita banyak membuka kursus-kursus. Kursus bahasa Inggris, bahasa Arab, trus bahasa Mandarin bahasa Jepang, trus computer, menjahit, salon. Itu memang hard skill. Tapi ilmu pembukuan, seperti karakter building itu semua mereka dapatkan ketika mereka melaksanakan pengabdian 2 tahun. Dan Umi selalu mendatangkan pengajar- pengajar atau trainer- trainer yang bisa meng- up grade selain hard skill juga yang lebih penting soft skill nya. Tapi kalau Umi pribadi melihat seorang muslim menerapkan apa yang sudah di ajarkan Al Qur'an dan Hadits insyaAllah soft skill nya dari situ jadi kita ga perlu dapatkan dari luar atau ada pelatihan khusus, seperti fatonah amanah sidik tabligh itu kan soft skill, jadi selama seorang santri Al Ashriyyah Nurul Iman, seorang muslim menerapkan Al Qur'an dan Hadits insyaAllah soft skill nya sudah terjamin pasti the best. Jadi seperti di Nurul Iman itu semua dipaksakan harus diamalkan baik soft skill maupun hard skill nya seiring dengan itu sisi spiritualnya pun dijaga., Karena bagaimana pun mereka menjadi orang yang pintar akademiknya tapi kalau telat sholat juga akan mendapat teguran dari bagian DKM.. dan ini terbukti alumni- alumni terbiasa shalat setelah mendengar adzan. Kalaupun mereka melakukan kebalikannya maka itu mereka hanya ingin merasakan saja. Tapi saya yakin mereka akan kembali sadar akan apa yang sudah diajarkan oleh Nurul Iman. Karena pendidikan yang sudah terlalu lama kedua mereka sudah tahu kalau pendidikan Nurul Iman memang sudah the best. Nurul

iman bukan hanya mndidik, pelajaran umum tapi juga pelajaran agama, apalagi sekarang ada bisnisnya adaa sosialnya,. Sudah sempurna, tiggal dijalanin aja. Karena sudah diajarkan dalam Al Qur'an dan Hadits. Seperti on time, shalat berjamaah, ada wiridnya, sekarang.

5. P: Bagaimana yayasan bisa mengontrol dan mengadakan mengevaluasi untuk program pendidikan dan latihan dalam rentang waktu 2 tahun?

R1: untuk evaluasi bisa lewat kepala-kepala sekolah atau kepala- kepala bagian untuk control dan evaluasi, tapi paling bagusnya evaluasi adalah ketika mereka keluar, ketika mereka sudah menjadi alumni nanti diluar baru mereka ketahuan dan baru terasa. So far yang baru Umi ketemu alumni Nurul Iman mereka dekat dengan Umi karena dia orang penting disini pasti sukses. Maksudnya mereka punya usaha, kalau bekerja mereka di posisi manajerial bukannya di bagian pegawai biasa. Atau mereka sudah ambil doctor jadi kariernya itu bagus. Baik yang laki-laki atau yang perempuan. Kalau yang perempuan kadang-kadang mereka jadi ibu rumah tangga tapi tetap aja mereka punya TPQ(Taman Penidikan Al-Qur'an) di rumah, mereka bisa mendorong atau mendukung suaminya untuk kuliah sekolah lagi untuk kemajuan kariernya. Dan ini yang Umi lihat sebagai evaluasi yang paling mini dan paling jelas. Karena seperti Umi dalam Psikologi mungkin ada pertanyaan- pertanyaan pre-test and post test. Ok sebelum pengabdian kita adakan pre test dan selesai pengabdian 2 tahun itu post test itu juga bisa dilakukan , tapi bagi Umi karena ini adalah *soft skill, we aware with character, personality*, hal ini memang susah dievaluasi kecuali dengan melihat tingkat hubungannya dengan hablumminannas, itu yang bisa kita *evaluate*. Dengan masyarakat sekitarnya bagus, keluarganya juga aman, damai, tidak ada masalah keluarga. Disitu nilai kesuksesannya. Karena kita ga perlu jauh-jauh lihat saja dari Rosulullah Saw dan Sayyidatina Khadijah mereka punya anak dan mereka punya usaha serta mereka bisa bermanfaat unutm umat. Mereka bisa menyebarkan Islam sampai sekarang bahkan sampai kiamat ilmu yang dikembangkan bersama Sayyidatina Khadijah sampai kita dapat merasakannya. Dari situ bisa dilihat kesuksesan yang telah dicapai. Untuk kita sendiri bisa dilihat misal setelah lima tahun, tapi kadang tidak perlu lima tahun, setahun sudah menjadi alumni saja sudah kelihatan anak itu berkembang. Seperti ada satu alumni skarang dia punya jamaah di majlis ta'lim, dia ngajar dimana-mana, dia punya mobil sendiri, setir sendiri. Bayangkan dia dari sighthor di Nurul Iman dan dia sekarang sudah jadi pemimpin, Kyai, seorang yang terpandang, teraktualisasi dirinya.

6. P: Kendala-kendala apa saja yang Umi hadapi dan bagaimana Umi menghadapinya?

R1: kalau menurut Umi dalam hidup pasti ada cobaan dan ujian , Cuma Umi bukan orang yang keras Cuma Umi punya keyakinan, apapun yang Allah amanatkan ke kita, berarti Allah SWT tahu kita bisa, Umi selalu yakin bahwa Umi kuat, sehingga apapun Umi hadapi. Apalagi Umi dilahirkan di Singapore, di mana umat Islam di minoritykan, sebenarnya, kita majority tapi karena yang menjadi pemimpin mendatangkan orang-orang non pribumi untuk membanjiri Singapore. Jadi yang dulunya minority muslim skarang minoritas. Dari kecilnya kami di sini dari kecil tidak merasa didiskriminasi tapi sebenarnya didiskriminasi jadi bagaimana kita harus *fight*. Sebab itu, sudah terbiasa hidup itu untuk *fight*. Kalau sampai pada tahap kita tidak bisa lagi untuk sukses itu berarti itu sudah dari Allah SWT. Qodho dan Qodar kita harus percaya. Apa- apa yang sudah terjadi yang kita harus trima tapi yang belum terjadi y kita harus *fight*, harus kerja keras harus usaha bukan kita tunggu aja apa yang dikasih sama Allah, *no, I no that* dan saya tidak mau juga murid- murid saya seperti itu. Jadi bagi Umi *there is no obstacle* tidak ada kendala, bagi Umi semua *challenge* dan Umi nikmati. Seperti ketika abah meninggalkan semua ahli waris serbu Umi supaya pondok ini dibagi warisan. Bagi Umi tidak bisa bernafas karena terlalu berta pikulan dan cobaan ini. Tapi kana da Allah, serahkan kepada Allah kalau memang ditakdirkan Nurul Iman ditutup di bagi warisan, ya itu kehendak Allah kita sudah berusaha, kita ke polisi ke pengadilan kita dah *fight* kita kalah dan harus dibagi sebagai warisan ya Umi pasrah. Karena bagi Umi ketika Umi bangun (pondok) ini dengan abah memang kita ga punya apa-apa belum seperti sekarang kita punya tanah asset dari Nurul Iman, Pabrik, tanah yang diKrawang dan lain-lain itu semua kita bangun dari nol. Sebelum Nurul Iman kami tidak punya kekayaan sebegitu banyak. Memang kami beli rumah di Bintaro tapi inikan berkat dari Nurul Iman ini. Dan kalau Allah mau ambil itu semua ya itu srmua hak nya Allah. Tawakal aja. Kanapa kita mesti jadi stress deprersi, jadi sedih karena itu semua bukan milik kita. Besok- besok kita meninggal kita juga tidak bawa apa-apa. Kita harus ikhlas. Seperti sekarang kita dipercaya oleh Bank Indonesia ya Alhamdulillah. Umi dah berapa kali bilang Umi dah capek. Tapi mereka bilang Umi Minta tolong karena hanya Nurul Iman yang bisa melanjutkan program ini. Santri-santri Nurul Iman bisa menjalankan ini dilapangan. Jadi kita dipercaya berarti kita diperintah, takdir dari Allah ya kita jalanin. Capek ya capek tapi manusia siapa yang ga capek. Karena harus kerja ya capek donk, dulu Umi selalu bilang Abah ini terlalu capek, ngajar, trus ngurus tamu trus keluar ceramah di sana- sini masa abah ga istirahat. Abah bilang “ Wahid kita istirahatnya di kuburan aja” jadi yang selalu Umi ingat kalau capek paling Umi minta Syarifah Hilya Untuk pijat kaki Umi. Padahal Umi bisa panggil santri, tapi nanti kelamaan, Umi yang

penting karena sudah malam jadi pijit sebentar kemudian tidur besok pagi sebelum sholat subuh shalat tahajud sebentar dan harus segera keluar lagi. Dan Umi sekarang juga menerapkan puasa nabi Daud supaya kita lebih bisa control. Kadang kita kan tidak tahu kecuali sesuatu sudah terjadi sesuatu pada kita. Umi piker puasa kan we cannot to do everything, Cuma kita tidak makan dan tidak minum aja. Kalau sholat, zakat haji kan kita harus mengerjakan sesuatu. Tapi kalau puasa kita tidak perlu kerjakan apa-apa. Menurut Umi paling enaknyanya ibadah adalah puasa. Ga perlu kerja apa-apa kan? Namun Abah tidak memperbolehkan santri untuk puasa karena santri itu sedadng mencari ilmu, orang yang mencari ilmu itu butuh energy butuh makan untuk menghafal, unutk belajar, apalagi kalau menghafal kalau dia tidak punya gizi yang cukup dia ga bisa hafalannya masuk apalagi kalau lagi puasa. Memang kita harus ikut sunah nabi Muhammad , puasa senin kamis atau ayamul bik (13, 14, 15)Tapi bagi Umi puasa nabi Daud itu mudah tidak terlalu jauh jaraknya. Dengan berpuasa kita bisa *charge our strange*, karena puasa itu tidak hanya bisa menahan nafsu makan dan minum, tapi nafsu marah, dan I like that training. Memang kita rasa lemes dan capek tapi Umi bukan kuli yang harus ke sawah. Ya lain kalau Umi harus ke sawah, musafir karena Umi harus keluar ya Umi tidak puasa. Walaupun senin kamis takut sakit. Kalau kita sampai sakit kan berarti kita menganiaya tubuh kita. Selain itu dengan berpuasa Umi bisa memperkuat dhohir dan bathin. Dan mendatangkan berkahnya. Kadang lebih baik punya santri sedikit tapi menjadi manusia yang bermanfaat buat Islam. Dari pada santrinya itu banyak tapi jadi buih. Sebab itu Umi selalu bilang kita harus memperhatikan bukan hanya yang *hard skill* tapi *soft skill* itu. Dan dari *soft skill* itu yang nanti mendatangkan berkah. Dan berkah itu yang paling penting. Apapun dalam hidup kita harus ada berkah kalau ngga ya percuma. Jadi kendala-kendala dan cobaan yang Umi terima ya Umi hadapi dengan senang hati. Kenapa musti takut kedua Umi yakin semua ini kan dari Allah mau qodho dan qodar-Nya baik dan buruknya itu pasti dari Allah. Dan pesan Abah kita harus husnudzon kepada Allah, semua pasti ada hikmahnya.

7. P: Bagaimana pandangan Umi kedepan untuk bisa mengembangkan tiga bidang unggulan dalam pondok(Pendidikan, Kewirausahaan dan Kepesantrenan)?

R1: Umi sebenarnya sudah berfikir mengenai SMK itu dari awal, karena kita ada unit wirausaha, di dalamnya ada manajemen kemudian bagian *accounting*, kelistrikan, mecanikle mobil motor, sebenarnya itu semua sudah ada di unit-unit usaha Nurul Iman. Jadi dengan adanya SMK akan semakin mendukung unit-unit wirausaha. Nanti anak santri akan

mendapatkan ijazah SMK dan dari pesantren. Mungkin ada yang bilang ijazah tidak penting tapi untuk sekarang beda. Kalau zaman dulu bisa jadi iya. Karena sekarang pasti apa-apa butuh ijazah sebagai pengakuan dari pemerintah. Umi tidak ingin mereka belajar karena ijazah, tapi Umi berharap mereka belajar karena mereka senang mencari ilmu. Apalagi kita selalu bertambah unit-unit usahanya. Umi akan selalu kembangkan SDM Nurul Iman, supaya mereka selalu jaga nama baik Nurul Iman. Umi tidak mau terlalu banyak santri tapi kualitas tidak jelas. Bagi Umi aset yang paling berharga adalah nama baik. Kalau ada yang mengaku dari lulusan Nurul Iman berarti harus sidik, amanah, fatonah untuk tabligh. Walaupun setiap tahun hanya meluluskan kurang lebih 500 orang aja tidak apa-apa. Untuk fasilitas-fasilitas tidak begitu penting bagi Umi

8. P: Out put yang seperti apa harapan Umi dan Abah (sebagai pendiri yayasan ini), mengingat yayasan ini tidak tanggung-tanggung dalam mendidik ribuan santri dengan waktu yang lama dan pendidikan yang menurut saya sangat komplis ?

R1: seperti yang Abah inginkan untuk menjadi presiden, kalau Umi, ya Alhamdulillah kalau ada presiden dari Nurul Iman. Paling penting mereka harus jadi pendidik, menjadi guru, dosen, menjadi da'I itu yang paling penting. Dan mereka mendidik itu harus gratis tidak boleh memasang tariff, nanti mereka cari rizki yang halal toyyiban, untuk hidup mereka yang berkah dari usaha. Karena kita harus seperti Rosulullah Saw seorang pedagang, jadi seorang Sayyidatina Khodijah yang seorang pengusaha, mereka tidak dakwah minta amplop, yuk sya mo ceramah di sini mana amplopnya dp nya berapa? Ongkosnya berapa? Enggak. Dakwah itu ikhlas menyebarkan gama Islam. Apalagi di zaman itu mreka dihina, dilempar kotoran, dilempar batu, smapai diboikot ekonominya, sampai Rosulullah harus puasa. Bukan puasa nabi Daud nya. Setiap bangun pagi tidak ada sarapan pagi ya sudah langsung puasa. setiap hari nabi puasa waktu itu. Jadi kita harus ikut Rosulullah. Apa yang dikerjakannya kita ikut. Saya yakin itu yang diinginkan Abah. Harus jdi pendidik, pengusaha untuk menjadi pemimpin yang fatonah, amnah, sidik untuk tabligh. Yang insyaAllah bisa menjadi mentri, bupati, walikota, gubernur dan insyaAllah jadi presiden.

9. P: bagaimana Umi bisa terus mempertahankan semangat Umi, ghiroh Umi untuk terus berjuang hanya demi Allah Saw dan demi Rosulullah?

R1: kalau dulu, waktu masih ada Abah. Umi tidak piker, apa yang diperintahkan Abah, Umi jalani. Karena Umi tahu Abah adalah manusia yang paling mendekati Rosulullah Saw apa yang dilakukan tidak pernah karena diri Abah atau karena keluarga. Apa yang Abah suruh Umi

kerjakan, Umi gak piker, pasti selamat dunia sampai akherat. Ketika Abah sudah tidak ada ya Umi merasa Umi sudah sendiri. I have to fight my self. Jadi sudah tidak bisa tergantung pada siapa- siapa. Abah itu kan guru. Berarti Allah sudah tahu Umi kamu sudah cukup usia 43 tahun kamu sudah sendiri berarti ilmu kamu yang kamu dapatkan dulu menikah dua puluh tiga tahun, ilmu, pengalaman, bagaiman mengurus pondok, mengurus umat, sudah kamu dapatkan. sekarang kamu. Umi yakin Allah Tahu Umi sudah siap. Karena waktu itu Umi, merasa Abah itu akan panjang umur seperti kakek-kakek dan orang tuanya Abah, kan Habib Mahdi meninggal di usia 70 Tahun, ibunya, syarifah Balgis umurnya hamper 100 tahun, abah sepertinya yakin, dan Umi yakin aja. Ya sudah selama ada Abah Umi akan aman damai sentosa. Tapi ternyata tidak. Umi yakin Allah pasti ada di samping Umi untuk membimbing Umi, selalu memberikan Umi petunjuk dan hidayah. Jadi apa-apa yang Umi lakukan Untuk Nurul Iman Umi selalu berdoa” ya Allah tolonglah apa yang saya lakukan untuk Nurul Iman itu semua dari –Mu ya Allah, petunjuk, hidayah dari- Mu, bukan karena hawa nafsu, kepengen jadi orang yang powerfull, orang yang berpengaruh”, waktu setelah Abah Meninggal ustad-ustad senior bertemu sama Umi dan bilang, bahwa Umi adalah orang yang berpengaruh, karena ada 15000 santri yang masa depan santri ini bergantung pada Umi. Dan Umi tidak merasa seperti itu, bagi Umi itu adalah satu amanah yang benar-benar harus dilaksanakan dengan jujur dan Umi harus fatonah, seperti usaha-usaha yang ada dipondok itu semua kan dari Umi yang memikirkan, Umi mau usaha ini usaha ini Umi kasihkan ke Pak Kris, bagaimana Pak Kris mau jalankan bisa aman, tidak ditipu, bisa menghasilkan keuntungan untuk gaji guru bayar listrik dan lainnya. Jadi semua harus balik ke pondok, balik ke Nurul Iman. Apa yang Umi minta dilaksanakan sama pak Kris, semua yang telah berjalan memang dari Umi. Umi yakin itu semua hidayah dari Allah, sekarang harus ada peternakan ayam petelur, perbesar Ointika walaupun untuk kalangan sendiri. Umi kepingin kalau walisantri atau alumni punya usaha ambillah produk Nurul Iman, sapa lagi yang mau dukung Nurul Iman. Kita tidak ada donasi. Produk Nurul Iman apa saja, Ointika, sabun Nurul Iman dll.

Catatan Lapangan Hasil wawancara 2

Nama Informan : Bapak Krisna Soecipto, M.M
 Jabatan : CEO YAANIIBS
 Hari/tanggal : Ahad/ 21 Oktober 2018
 Kode Informan : R2
 Pukul : 14.38 s/d selesai
 Tempat : Kantor Yayasan
 Focus Penelitian : Pengembangan *Soft Skill* di Yayasan Al Ashriyyah Islamic Boarding School pada Program Pengabdian.

Wawancara dengan key informan yaitu Bapak Krisna Soecipto, M.M selaku CEO Yayasan dilaksanakan di kantor yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Wawancara ini dilakukan sekali dalam rangka mencari informasi mengenai pengembangan keterampilan *soft skill* yang ada dalam program pengabdian 2 tahun mahasiswa STAI Nurul Iman.

1. P: Bagaimana pandangan Bapak mengenai latar belakang diadakannya program pengabdian 2 tahun untuk semua mahasiswa STAI Nurul Iman?
 R2: sederhana menurut saya, pengabdian ini mirip ikatan dinas. Semua kan disini diberikan bea siswa oleh Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman, entah jenjang yang diikuti mulai SD atau sampai perguruan tinggi (S1) kemudian kan terminasi tidak ada pendidikan lain, pengabdian, sebenarnya sudah lama dari zaman Abah sudah ada, namun lebih terstruktur lagi setelahnya. Kalau saya lebih memakai pendekatan formal karena berkenaan dengan biaya operasional karena kalau tidak jelas

bagaiman saya mau menaruh budget, bagaiman saya mau naruh satuan-satuan ekonomi, kalau tidak diformalkan, ya seperti kita kalau mau minum, seperti apa standarnya kalau da orang mau minum, pakai apa, gelas, cangkir. Nah harus naruh gelasnya dulu. Kira-kira berapa mili. Orang boleh ngomong apa aja tapi faktanya kan gitu. Sehingga urutannya jadi jelas. Kemudian pengabdian itu dulu katanya ada namanya kepesantrenan, trus ada yang ngajar kemudian ada yang diwirausaha tapi belum jelas waktu itu. Malah masih bisa pindah sewaktu-waktu. Namun dengan sistem yang saya terapkan data semakin jelas. Kalau ada pengabdian yang tidak bekerja semestinya bisa tertangkap, kethuan. Jadi sekarang lebih terstruktur, lebih jelas. Jadi perencanaan, *actuatingnya*, hasilnya seperti apa?, proses dan out put menjadi jelas, satuan ekonomi lebih jelas. Karena disini ada struktur ekonominya.

2. P: Apakah tujuan diadakan program ini?

R2: saya mengikuti pendiri pesantren saja. Jadi sya hanya melaksanakan perintah pimpinan, apa yang menjadi keputusannya akan sya buat lebih jelas. Hal ini karena pindah dari ruas SMA ke ruas S1 indeksnya beda, begitu ia dinyatakan lulus lalu masuk ke penggolongan pengabdian. Semua kita harus perhatikan. Karena kita harus hitung pengeluaran makan listrik kesehatan dll. Pengabdian memang penting. Dimana-mana yang namanya ikatan dinas kalau diluar itu. Biasanya 2 n plus satu. Kalau bea siswanya nya 5 tahun maka ikatan dinasnya ya 2 kali 5 tahun plus satu. Ayah saya juga beasiswa UGM dan setelah pendidikan selesai ya harus ngabdi. Dapat bea siswanya dari mana? Dari Departemen Dalam Negeri. Pengabdian itu penting sebagai tanggung jawab dari individu bukan lembaga. Jadi siapa saja yang mendapatkan bea siswa di Nurul Iman maka wajib mengabdi. Dan dilaksanakan setelah masa pendidikan S1. Karena pengabdian ini sangat penting dan bermanfaat untuk untk kehidupannya kelak. Karena *soft skill* akan dilatih dan diajarkan. Sehingga dia akan diajarkan professional. Ia akan bisa menyampaikan potensi dan kemampuan yang dimilikinya kepada masyarakat. Bukan Cuma bisa mbenerin karborator dan nggak pernah jadi bos. Kecuali dia ada jiwa-jiwa wirausaha. Karena zaman cepat berubah. Revolusi industry sangat cepat. Maka kita harus menyesuaikan. Dan dengan diadakannya pengabdian ini supaya pesertanya bisa melihat masa depan. Jadi program pengabdian ini ada dari zamannya Abah diteruskan Umi dan saya membuatnya lebih tertib dan lebih terstruktur dan sistematis. Lebih terstruktur, berarti jenjang-jenjangnya jelas, pembagian wilayah dan budgetingnya jelas. Dan sistematisnya tersistem dengan baik setelah selesai pendidikan s1 dia mo ngabdi dimana. Jika akademiknya bagus maka dia akan mengajar di departemen pendidikan kalau dibidang agama

dan organisasi lebih menonjol maka dia akan langsung ke pesantren baru selainnya ke wirausaha.

3. P: Apakah manfaat yang diharapkan penyelenggaraan program ini, baik untuk yayasan sendiri maupun untuk peserta pengabdian?

R2: gini seperti yang sya sampaikan tadi, secara kompetensi ada Al ahwal Al syahsiyyah, PBA dan Ushuludin.nah itu baru dari segi akademik, sedang yang dimintakan Abah dan Umi kan anak-anak Nurul Iman harus bisa mandiri jadi pengusaha, memulai dari pendidik supaya nantinya menjadi pemimpin yang jujur amanah, fatonah dan tabligh. Nah kan baru dapat satu komponen yaitu mendidik kemudian untuk bisa menjadi pengusaha, karena disini dilarang menjadi pegawai (yang terima gaji)karena tujuan kita adalah untuk dakwah. Dakwah ini kan membutuhkan operasional, kalau dia jualan ayat kan tidak boleh, contoh penaruhan tanda koma aja bisa jadi masalah besar belum arti satu kalimat aulia apakah itu artinya sahabat. Sahabat beda sama teman sama kolega beda, rekan beda da lagi yang bilang aulia pemimpin kamu, penasehat kamu nah macam-macam kan. Disinilah orang diajarka memiliki integritas. Kepribadian yang bertanggung jawab, tidak hanya individu tapi juga dalam masyarakat. Maka dalam Islam ada infak sodaqoh dan wakaf. Itulah betapa pentingnya pengabdian. Kompetensinya ada dan praktek dan dikirim ke proyek BI seluruh Indonesia. Aceh ada, Sulawesi ada, Sumbar, Sumut dan apalgi Jawa. Bidangnya macam-macam serentak lagi.hal ini juga bisa digunakan sebagai ujian atau parameter hasil pendidikan Pengabdian di Nurul Iman. Dan ternyata Nurul Iman bisa menunjukkan hasilnya. Dengan menjalankan perintah, asal sudah dilatih tinggal dijalankan. Alhamdulillah setelah dua tahun berjalan program yang dijalankan atas kerja sama dengan Bank Indonesia dianggap sukses. Ini bukti pelatihan yang saya bikin tidak sia-sia. Umi bilang Krisna, apa yang sudah kamu buat dengan pelatihan ini insyaAllah akan bermanfaat dan menjadi amal jariyah karena ilmunya akan dipake terus. Jadi dalam program pegabdian ini semua pesertanya benar-benar dipersilakan untk mengembangkan semua potensi yang ada, dibina, dilatih dievaluasi dimonitor dan digembleng sedemikian rupa. Sehingga aktualisasi diri bisa dicapai. Mereka dilatih kemudian praktek dan memang ada disiplinnya. Dilatih keras praktek tidak boleh main-main dan tujuannya juga jelas akhirnya tercapai.. tercapainya bagaimana? Bukan kita yang ngomong orang lain yang menilai. Sekarang bu Ela lihat sendiri kan yang datang pesantren seluruh Indonesia. Dan kita tidak perlu beracting. Karena semua sudah berjalan sebagaimana mestinya. Bisa dilihat dalam hal keindahan dengan adanya taman-taman dan kebersihan yang terjaga. Hal ini juga merupakan pendidikan untuk anak-anak para ustad-ustadzah untuk bisa menjaganya kelak. Besok mereka yang jadi pemimpin. Karena

dia tidak mendengar dari kata-kata orang dia sudah mengerti bersih, mereka tahu tidak boleh buang ludah sembarangan, buang sampah sudah tau pada tempatnya. Kita ini ada di *Islamic world*. Secara individu program pengabdian ini akan mampu bersaing dalam masyarakat. Karena berawal dan kembali dari individu civitas yayasan termasuk pendirinya semangat, ghiroh nya selalu ada, berjuang benar-benar demi Allah demi Rosulullah, jadi ada sedikit atau banyak santri Nurul iman akan terus Berjaya. anak-anak saya latih bikin laporan, kemudian harus praktek, it uterus aja, ini salah satu membentuk soft skill, makanya kalau ada kerusakan apa akan langsung kelihatan ada laporannya, siapa yang perintah dan siapa yang melaksanakannya dan siapa yang menjadi saksi, dengan model pelatihan ini jiwa kepemimpinannya akan muncul, orangnya akan jujur, bisa dipegang (amanat).

4. P: Langkah apa yang Bapak tempuh untuk pengembangan sumber daya manusia di pondok ini?

R2: a. Kita ciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

- b. Kemudian ciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman, & damai.
- c. Setelah itu lingkungan terbentuk, tentukan tolak ukur parameter yang menjadi acuan
- d. Langkah selanjutnya konsistensi,
- e. Kemudian kita latih berulang-ulang,
- f. Selanjutnya kerja praktek nyata, kita uji sebelum mereka masuk ke dalam lembaga yang akan menjadi tempat prakteknya.
- g. Setelah langkah-langkah di atas dilakukan maka mereka harus mengerti apa yang dikerjakan sesuai dengan tujuan parameter atau tidak.

Saya memperlakukan pengabdian masih baik, Cuma kalau tidak ada laporan akan saya usir, dulu sekolah saya di dua sekolah satu UGM dan UPN, saya makan siang Cuma 5 menit. Jam satu saya masuk UPN, setiap masuk di tes masuk laboratorium. Kalau ga bisa suruh keluar. Saya masih belum menerapkan itu. Jadi kalau ada yang bohong dalam data saya tidak mau. Disini saya harus ajari kompetensi. Seperti orang nyupir, harus ada tanggung jawabnya, walaupun sendiri. Dia tidak boleh tabrak sana-sini. Apalagi sopir bis yang membawa 60 orang. Saya memang menerapkan sistem yang mungkin bagi orang lain tidak membahagiakan. Tapi kalau menurut saya perasaan bahagia itu dari kita. Bahagia itu relative.

5. P: Bagaimana prosedur yayasan untuk bisa mengenali dan menggali bakat dan minat peserta didiknya sehingga bisa menempatkannya dalam program pengabdian yang sesuai dengan dirinya?

R2: ada dua cara, ada tolok ukur formal dan nonformal(ada catatan-catatan). Secara formal kalau di akademiknya bagus maka dia akan dipertimbangkan di banyak bidang, tapi akan diutamakan di bidang pendidikan. kalau dia akademiknya bagus tapi konsentrasinya di diniyah dan suka organisasi ya di bidang pesantrenan kalau dia performanya bagus dan cara berfikirnya, ,, sya sebenarnya terima aja sih ia masuk ke unit wirausaha, untuk bisa menggali potensi seseorang ya tadi semangat demi Allah dan demi Rosulullah, nah dari situ entah bagaimana sya mendapatkan winarah (petunjuk ilahi), sya bisa membaca kemampuan orang dan sya juga bukan orang yang suka memaksa kalau dia yang suka menulis maka sya tidak akan taruh dia ke lapangan, atau yang suka dibelakang meja sya taruh di lapangan itu malah akan menjadi rusak. Atau sebaliknya. Tapi untuk yang namanya kejujuran disiplin itu bagian dari kehidupan dan tidak perlu sertifikat, kemudian dibikin koridor. Beliau ini penemu teori kreotik. Beliau ketika pertama kali masuk di UGM dan diberikan tugas untuk mata kuliah kimia bio molekuler mendapatkan nilai A, karena menemukan teori kreotik. Bahwa kekacauan pasti ada polanya. Pola itu bisa disalurkan untuk menjadi energy positif atau negative, tergantung nah sya memilih yang positif. Nah ini sya terapkan di Nurul Iman. Karena setiap tahunnya ada pengabdian 1 dan pengabdian 2, yang digembleng secara ketat dalam penyelenggaraan program ini.

6. P: Terkait dengan pentingnya pengembangan *soft skill* untuk peserta pengabdian, bagaimana peran yayasan dalam pengembangan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* pada setiap mahasiswa setiap mahasiswa STAI Nurul Iman yang telah selesai melalui pendidikan dibangku kuliahnya?

R2: luar biasa full 100% , bahkan melebihi kewajiban. *we are the job, we are the obligations*. Contoh kalau sudah menyelenggarakan pendidikan kan sudah cukup tapi ini masih menggratiskan, termasuk kesehatannya. Bahkan kerja nurul Iman diakui oleh Bank Indonesia, “ Alhamdulillah, ada Nurul Iman kami bisa jelas pelaporan keuangan pesantren, karena satu- satunya pelaporan paling jelas hanya Nurul Iman”. Jelas tujuannya, jelas anggarannya, jelas perhitungannya dan jelas hasil-hasilnya. Itu yang bicara bukan saya, termasuk kyai dari Tambak Beras. Oleh karena itu, kami melatih anak-anak itu ikhlas, tahu menghormati orang lain, tahu waktu, tahu tujuannya apa, tahu dan taat asas proses supaya tidak terjadi kekacauan di micro cosmos kita, Al Ashriyyah Nurul Iman. Kalau masuk Islam jangan ragu-ragu, sudah denger dakwah Islam berarti kamu wajib mencari tahu kok ada perkataan seperti ini itu, namun kadang dari pribadi orang Islam walau sudah tahu itu kewajiban tapi kalah dengan sifat pemalasnya. Oleh karenanya kita tempa dengan benar, dia sendiri yang

harus bekerja kita yang kasih saluran, tidak boleh malas. Letak dasar itu disiplin.

7. P: Bagaimana sistem pengelolaan yang bapak pakai untuk yayasan bisa mengontrol dan mengadakan evaluasi untk program pendidikan dan pelatihan dalam rentang waktu 2 tahun?

R2: Pertama, Harus dengan data base, lalu harus tahu tujuannya kemana, ketiga road map nya (peta jalannya mau lewat mana), semua harus dihitung. Waktunya shalat, makan, dan lainnya. Lalu di buat jembatan-jembatan penghubung. Karena ada zona-zona yang berbeda, misalnya wilayah kepesantrenan dan kependidikan tentu berbeda. Nah dari pulau yang berbeda-beda itu disambungkan. Setelah itu tolok ukur atau parameter dibuat semua. Kalau keluar dari asrama 20 orang maka harus nyampai ke kelas 20 orang juga tapi jika yang sampai ke kelas kurang maka harus ada evaluasi. Kita harus tahu hormat pada yang lebih tua dan punyai ilmu lebih tinggi. Apalagi kalau ada orang yang membantu kamu itu wajib kamu taati dan hormati, ini termasuk hal dasar yang santri harus paham. Dalam hal melayani juga ada standarnya, termasuk dalam hal menyajikan makanan campurannya apa, ukurannya berapa? Oleh karenanya standar itu harus ada terus, karena semua akan berkaitan, kalau anak 20 tapi yang dating ke kelas 17 , maka akan berhubungan dengan rasio guru, rasio kelas dll. Kita harus tahu dipondok ini ada berapa ribu santri yang ukuran bajunya S, M dan L. hal seperti ini saja harus diperhatikan karena kalau tidak maka anak-anak akan kelihatan tidak rapi. Sedangkan kita tidak ada donasi tidak ada spp. Makanya sebagai bagian dari Al Ashriyyah Nurul Iman kita harus bangga karena pimpinannya bisa mengelola dengan baik, sehingga bisa bayar listrik tepat waktu, bisa bayar beras dll. Usahakan dan buat hidup kita nyaman dan bahagia

8. P: Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi dan bagaimana menghadapinya?

R2: kita berlakukan zonasi- zonasi seperti tadi yang saya jelaskan didepan, ada budgeting, ada standar- standar dan sistem ini yang harus kita laksanakan bagi yang menolak silakan keluar saja. Tapi tidak gratis, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal masuk pondok, diantaranya berisi: jika santri tidak menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai pengabdian 2 tahun maka tidak akan mendapatkan surat apapun dari yayasan dan berkenaan dengan ijazah maka diberlakukan denda. Semua peserta pengabdian berkedudukan sama dalam pondok. Tidaka ada pembedaan kasta misalnya anak kyai, anak orang kaya atau apapun itu. Tidak ada potong kompas, tidak ada short cut, tidak ada yang instan. Di dalam dunia ini selalu ada yang namanya proses. Pikiran kita kadang-kadang bisa menafikan itu tapi dalam prakteknya tidak. Karena kita sudah punya sistem yang jelas, semua

dengan standar ukuran yang jelas maka kita tinggal jalankan sistem ini secara baik.

9. P: Bagaimana rencana Bapak kedepan untuk bisa mengembangkan 3 bidang unggulan dalam pondok (departemen Pendidikan, kewirausahaan dan kepesantrenan)?

R2: saya mempertajam standar-standar itu, contoh kalau dia ngaku sebagai anak santri ya dia harus berusaha menghafal 30 juz, ketika selesai pengabdian sudah harus selesai saya tidak mau tahu, kalau tidak mau ikut peraturan saya tidak mau tanda tangan dalam pemberkasan untuk dia dapatkan ijazah dari yayasan. Karena disini harus tunjukkan tanggung jawab dan kompetensi. Misal anda sebagai kepala sekolah harus tunjukkan disiplin untuk contohkan guru-guru lainnya tepat waktu. Jangan sampai memberikan contoh yang tidak baik kepada adek-adeknya yang masih paud, SD SMP dan seterusnya. Mereka lagi pembentukan karakter. Kami akan mendukung terus pengembangan pendidikan di yayasan ini. Kalau memeang akan diadakan SMK, S2 atau pun akan dikembangkan sebagai pusat pengembangan pesantren seluruh Indonesia, ya Alhamdulillah. Kami akan mendukung penuh untuk itu semua. Saya akan mempersiapkan untuk membuat sistem baru lagi dalam rangka mengamankan dan menjalankan sistem untuk semua penyelenggaraan kegiatan yang ada.

10. P: Out put yang seperti apa yang diharapkan dalam pandangan Bapak, setelah semua peserta pengabdian melewati masa pengabdiannya di yayasan ini selama dua tahun?

R2: menjadi manusia Islam yang bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Mereka bisa melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam dalam kehidupannya. Dia bisa beribadah dirikan sholat dan perintah-perintah lainnya, kemudian membayar zakat (dalam hal ini berarti ia juga bisa bermanfaat untuk sesamanya), mampu berhaji dan merasakan adanya Allah Swt dalam seluruh hidupnya.

Catatan Lapangan Hasil wawancara 3

Nama Informan : Siti Kafidhoh, S.Pd
Jabatan : ketua Bidang Kependidikan Putri
Code Informan : R3
Hari/tanggal :Kamis/ 25Oktober 2018
Pukul :10.10-11.10 WIB
Tempat : Pesantren putri
Focus Penelitian : Pengembangan *Soft Skill* di Yayasan Al Ashriyyah Islamic Boarding School pada Program Pengabdian.

1. P: Kapan program pengabdian dimulai Oleh Yayasan?
R3: secara Administrasi program pengabdian dimulai dari tahun 2010. Terhitung dari wisuda angkatan pertama yang diluluskan tahun 2012
2. P: Apakah tujuan diadakannya program ini?

R3: tujuan intership sendiri untuk memberikan keterampilan dan pengalaman secara actual dari teori-teori dan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh mahasiswa dan mahasiswi di bangku kuliah S1. Dan yang terpenting badalah untuk mengejawantahkan Visi dan Misi peggantren untuk membentuk pribadi calon alumni yang berjiwa kepemimpinan, entrepreneur dan educator yang jujur dan ikhlas lillahi ta'ala

3. P: berapa jumlah peserta pengabdian lima tahun kebelakang?

R3: rata- rata jumlah [pengabdian setiap tahunnya ada dua angkatan. Karena pengabdian di STAI Nurul Iman diwajibkan dua tahun. Dan untuk tahun ini di putra sendiri sendiri sekitar 530 andan di putri 490 an, jadi kurang lebih setiap tahunnya ada kurang lebih 1000 peserta.

4. P: ada berapa instansi dalam bidang yang anda pimpin?

R3: disini saya diberi amanat untuk membantu bagian akademik STAI Nurul Iman di Mahasiswi. Secara structural sudah ada puket 1 di bagian putra. Sekaligus merangkap sebagai ketua forum pendidikan yang diputri dan itu terdiri dari para kepala sekolah pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal sendiri dari TK, SD,SMP,SMA, s.d STAI Nurul Iman sedangkan untuk PNF (pendidikan Non Formal) terdapat PAUD, dan kursus-kursus, pelatihan bahasa, dan skill untuk santri.

5. P: adakah persyaratan Khusus bagi mahasiswa untuk masuk pengabdian di bidang ini?

R3: program pengabdian sifatnya wajib. Dan untuk yang ingin mengabdikan di bidang pendidikan tentunta yang mampu dan bersedia mengembangkan diri agar mempunyai kompetensi keguruan.

6. P: bagaimana bagian anda ini bisa mengenali bakat dan minat calon pengabdian yang akan masuk di bidang yang anda kelola?

R3: kami dimudahkan dengan adanya PPL yang dilakukan oleh mahasiswa di semester 6. Kemudian pada waktunya pendaftaran pengabdian akan diseleksi oleh bagian sekolah masing-masing, bisa dengan wawancara dan peer teaching.

7. P: Apakah pengabdian diberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program lainnya yang di selenggarakan oleh yayasan sementara dia masih mengabdikan?

R3: untuk pengabdian masih juga kita bekali dengan ilmu-ilmu agama seperti di pagi hari mereka harus ta'lim tafsir (AL Qur'an) dan dimalam hari mengklaji kitab-kitab futuh. Hal ini disamping pemberian materi-materi pelatihan yang diadakan disekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Diluar jam mengajar mereka juga dipersilakan untuk mengikuti kursus yang disediakan oleh PNF seperti menjahit, tata rias, tata busana tata boga dan kemahiran bahasa asing.

8. P:pengembangkan soft skill apa yang diutamakan dalam bidang ini?

R3: keterampilan-keterampilan di pendidikan tentunya yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan diberikan dengan pelatihan dan workshop seminar serta adanya supervise dari para supervisor peningkatan.

9. P: bagaimana pengontrolan dan evaluasi yang diberlakukan untuk para peserta pengabdian?

R3: controlling yang lakukan melalui monev (monitoring dan evaluasi) pendidik. Monev akan dilakukan oleh para kepala sekolah dan dilakukan pembahasan diakhir bulan dalam rapat kependidikan.

9. P: apakah ada kerja sama antar instansi dalam satu bidang dan antar bidang?

R3: tentunya banyak kerja sama yang dilakukan karena dipesantren ini terdapat 3 bidang umum yaitu, kepesantrenan, kependidikan dan kewirausahaan. Yang terintegrasi dengan wirausaha, contohnya tentang pengadaan kebutuhan sekolah yang secara umum disuplay oleh bagian wirausaha.

10. P: kendala-kendala apa saja yang muncul dan bagaimana mengahadapinya?

R3: secara umum tidak ada kendala yang begitu berarti.

Catatan Lapangan Hasil wawancara 4

Nama Informan : Muthmainah, S.Pd.I
 Jabatan : ketua Bidang Kepesantrenan
 Code Informan : R4
 Hari/tanggal :Kamis/ 25Oktober 2018
 Pukul :09.53 s.d selesai WIB
 Tempat : Pesantren putri
 Focus Penelitian : Pengembangan Soft Skill di Yayasan Al Ashriyyah Islamic Boarding School pada Program Pengabdian.

Wawancara dengan key informan usth. Muthmainah, S.Pd.I. yang merupakan pembimbing ketua Kepesantrenan untuk pondok putri beliau juga seorang pegawai tetap yayasan yang mengajar di SMP Al Ashriyyah Nurul Iman. Beliau ini masuk ke Nurul Iman pada tahun 2000. Sehingga beliau ini

mengalami masa kepemimpinan Abah dan Umi . dengan demikian insyaAllah mengetahui perubahan suasana dan berbagai perubahan atas konsekuensi pergantian kepemimpinan pesantren.

1. P: kapan program pengabdian ini dimulai oleh yayasan?
R4: tahun 2010
2. P: apakah tujuan diadakanya program pengabdian ini?
R4: kontribusi ke pondok dan agar ilmunya bermanfaat
3. Ada berapa instansi dalam bidang yang anda pimpin?
R4: 17 instansi
4. P: bagaiman badian anda ini bisa mengenali bakat dan minat calon peserta pengabdian yangb akan masuk di bidang yang anda kelola?
R4: sesuai dengan penyeleksian yang diadakan oleh kepesantrenan.
5. P: adakah persyaratan khusus bagi mahasiswa un tuk bisa masuk program pengabdian di bidang ini?
R4: tergantung skill yang diperlukan dalam bidang yang akan dia masuki. Misalnya untuk bisa masuk ke bidang keamanan maka akan diutamakan mahasiwa yang jujur, berani, kuat dan tegas.
6. P: apakah pengabdian diberikan kesempatan untuk menimba ilmu deprogram lainnya yang diselenggarakan oleh yayasan sementara dia sedang mengabdi?
R4: ya
7. P: pengembangan soft skill apa yang diutamakan dalam dalam bidang ini?dan bagaimana cara pengembangannya?
R4: tanggung jawab, kejujuran dan ketegasan
8. P: Bagaimana pegontrolan dan evaluasi yang diberlakukan oleh para peserta pengabdian?
R4: absen, penilaian oleh pembimbing dalam setiap bidangnya dan pengontrolan langsung ke lapangan
9. P: Apakah ada kerja sama antar instansi dalam satu bidang dan antar bidang? Jelaskan!
R4: ada, contohnya bagian DKM mengadakan kerja sama dengan semua bagian kepesantrenan dan kependidikan dalam penertiban kegiatan ubudiyah yang berpusat di masjid.
10. P: kendala-kendala apa saja yang muncul dan bagaiman menghadapinya?
R4: banyaknya ketua qism yang terlambat dalam memberikan laporan dan adanya anggota pengabdian yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya. Diatasi dengan teguran langsung kepada bidang-bidang terkait

Catatan Lapangan Hasil wawancara 5

Nama Informan : Shofiyatur Rofi'ah
Jabatan : ketua salon Nurul Iman
Code Informan : R5
Hari/tanggal :Kamis/ 25Oktober 2018
Pukul :10.5 s.d selesai WIB
Tempat : salon Nurul Iman
Focus Penelitian : Pengembangan Soft Skill di Yayasan Al Ashriyyah Islamic Boarding School pada Program Pengabdian.

Wawancara dengan key informan Shofiyatur Rofi'ah yang merupakan ketua salah satu unit wira usaha Nurul Iman. . kegiatan ini dilakukan di salon Nurul Iman. Hal ini dilakukan untuk mngetahui pengembangan keterampilan *Soft skill* secara langsung ke salah satu peserta pengabdian.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
R5: pada tahun 2017
2. P: apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat dan minat anda?

R5: pertama karena mendapat kepercayaan di instansi salon, kedua menurut saya sedikit, sambil mempelajari, dan ketiga jika minat saya awalnya di LKP menjahit atau tata busana karena saya menyukainya

3. P: apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa untuk masuk ke dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyeleksiannya?

R5: syarat yang diberikan adalah sesuai skill dan bertanggung jawab. proses penyeleksiannya:

- Mendaftar dengan cv masing-masing
- Tes lisan (face to face dengan ketua sebelumnya)
- Menunggu hasil tes sambil magang

4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?

R5: saya mendapatkan banyak pembelajaran diantaranya:

- Belajar bahwa ilmu tata rias tidak sekedar belajar tentang cantik , tetapi juga tentang bagaimana tentang Islam harus menjaga kebersihan dan kecantikan
- Belajar tanggung jawab
- Belajar manajemen
- Belajar sopan santun, dari cara melayani customer seperti ratu layaknya dalam Islam bahwa tamu adalah raja
- Belajar tidak hanya jago dandan tetapi belajar mesin juga, dll

5. P: adakah pengembangan soft skill yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian ? kalau ada dengan cara apa?

R5: inter -personal skill; belajar untuk ahli dalam komunikasi public speaking, harus memahami anggota dengan baik dengan cara menegur setiap anggota sesuai karakter, harus multiple intelligence agar memotivasi anggota agar tidak puas dengan ilmu yang sudah di dapat, selalu tersenyum apapun keadaan hati, selalu berusaha untuk siap membantu teman atau anggota lainnya yang sedang kesulitan atau jika pekerjaan salah satu anggota ada yang belum selesai. Sedangkan untuk intra- personal skill dikembangkan dengan memberi keyakinan diri dengan belajar otodidak tentang semua pelayanan jasa salaon ketika waktu senggang, banyak membaca, memperhatikan gambar di warnet, browsing, belajar menghadapi berbagai anggota dengan berbagai kaaternya, toleran, belajar untuk tidak membuat keributan dan tetap menjaga kebersamaan,

6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua salon untuk mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi berjalan lancar?

R5: dengan cara briefing pra dan pasca jam kinerja salon, membuka sharing dari hati ke hati setiap anggotanya, dan general checking setiap bulannya.

7. P: siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R5: santriwati, walisantri/ saudara santri , alumni, dan pengajar di Nurul Iman
8. P: kendala-kendala apa yang pernah dihadapi dan solusi apakah yang pernah diambil untuk menhadapinya?
R5: kalau menurut saya karena kita sudah terbiasa dengan kata mutiara Abah “ kekurangan itulah kesempurnaan” jadi hambatan serasa tidak ada, karena tidak ada rotan akar pun berguna, misalnya kita belum punya kursi khusus untuk manicure dan pedicure kita atasi dengan menggunakan kursi plastic yang ada Cuma di modifikasi sedemikian rupa. Supaya para pelanggan merasa nyaman.
9. P: adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini dijalankan?
R5: kami banyak kerja sama dengan instansi atau bidang lain karena kita salaing bergantung dan terintegrasi. Misalny beberapa kerjasama berikut:
- Kerjasama dengan bag. Koprasi pondok terkait tepatnya dengan bagian teller. Karena dalam pondok tidak diberlakukan uang cash. Jadi semua transaksi ada di koprasi termasuk jasa salon.
 - Dengan humas pondok. Kerja sama ini berkaitan dengan seluruh informasi salon atau dari pimpinan ke salon. Atau untk mempromosikan pelayanan jasa baru salon.
 - Dengan bag. Inventory dan gudang. Terkait dengan pengajuan BAP, RAB, serah terima barang dll
11. P: apa tantangan ke depan untuk instansi ini?
R5: penigkatan target produksi pelayanan jasa
12. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R5: kesan: senang dan bersyukur
Pesan: dibagian manapun kamu mengabdikan yang paling penting adalah ikhlas untuk yayasan, untuk bangsa dan untuk Islam.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 6

Nama Informan : Nurul Maftuhah Al Mukarromah
Jabatan : pengabdian
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
Pukul : 17.00
Tempat : Masjid Siti Fatimah
Fokus Penelitian :Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
R6: 7 juli 2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
R6: Ya, Supaya dapat mengembangkan kemampuan, baik inter-personal ataupun intra-personal skill.
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
R6: Mahasiswa tersebut harus mampu (mempunyai bekal) kemampuan baik dari segi inter-personal ataupun intra-personal.

4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
R6: Pelatihan dalam : berkomunikasi, kepemimpinan, berorganisasi, beradaptasi, berlaku adil, toleran, berfikir kreatif, menghargai sesama dan manajemen waktu
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
R6: Adanya pelatihan, evaluasi guru dan kemampuan-kemampuan dan sikap yang harus dikuasai seorang guru baik di sekolah ataupun diluar sekolah, kemudian diwajibkan saling tegur sapa salam senyum sesama rekan kerja atau peserta didik.
6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua/ manajer mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi?
R6: Mengadakan evaluasi kinerja bagi setiap bidangnya, Adanya monitoring kinerja setiap harinya, dan Pertimbangan bijaksana apabila ditemukan keganjilan atau kesalahan baik secara langsung atau hanya sekedar laporan dari rekan kerja dan pihak-pihak terkait.
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R6: Peserta didik.
8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?
R6: Banyaknya jumlah peserta didik salah satu hambatan untuk melaksanakan KBM secara efisien, solusinya mengkoordinasi anggota untuk bekerja sama dalam pengontrolan atau dalam pelaksanaan agenda terkait.
9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R6: Satu program kami yakni literasi, kami bekerja sama dengan perpustakaan pesantren dalam kurun waktu 15 menit diawal KBM guna menambah pengetahuan dengan membaca, kemudian pengembangan kegiatan keagamaan dengan menjalin kerja sama kepada instansi Dewan Kesejahteraan Masjid yang mewajibkan siswi untuk sholat berjamaah dan melakukan wirid dan mengaji secara rutinitas. Kemudian pengembangan siswi supaya jujur, mandiri dengan menabungkan uangnya di TAB ANI salah satu kerja sama antara sekolah dan instansi lain.
10. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?

R6: Suatu kemajuan teknologi yang harus diimbangi oleh guru dan peserta didik guna dapat menjaga keseimbangan dengan era modern, pembekalan skill yang harus turun temurun agar dapat bertahan dalam dunia pengetahuan dengan keilmuan.

11. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?

R6: Kesan : saya senang dan bangga karena sekolah merupakan salah satu wadah untuk berbagi ilmu yang bermanfaat, kemudian sangat melatih beberapa kemampuan baik inter-personal ataupun intra-personal.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 7

- Nama Informan : Novita Dwi Saputri
 Jabatan : Ketua/ Manajer (pengabdian) / anggota/
 alumni.....
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 17.00
 Tempat : Masjid Siti Fatimah
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.
1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R7: Bulan Juni 2018
 2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R7: ya

3. P:Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
R7:Ada, dengan diseleksi mengaji/ hafalan serta akhlaqnya dalam keseharian.
4. P:Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
R7:
5. P:Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
R7:Dapat terjun langsung dalam masjid bertemu dengan semua kalangan, memahami karakter pribadi santri dengan berbagai kategori dan dapat belajar tata cara ubudiyah yang sesuai syariat insyaallah.
6. P:Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R7: seluruh santri
7. P:Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?
R7:Tidak muatnya masjid dalam menampung santri, solusinya mencari alternative gedung lain untuk kegiatan ubudiyah dengan tetap memberikan pengawasan dan controlling yang cukup
8. P:Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R7:Iya ada, misalnya kerja sama antara DKM dengan bagian sarpras untuk membantu menyediakan air sebelum waktu ubudiyah dan kemanan pondok untuk membantu mengontrol dan memastikan semua santri mengikuti kegiatan ubudiyah dengan cara keliling ke seluruh area pondok.
9. P:Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?
R7:Menghadapi santri-santri yang baru masuk di tahun ajaran baru, yang bermacam-macam kepribadiannya dan kemampuan pemahaman keagamaanya.
10. P:Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R7:Kesan : merasakan indahnya kebersamaan seluruh santri dari kalangan SMP-Pengabdian di masjid sebagai sarana penyatu umat, merasa beruntung karena kita termasuk di dalamnya.
Pesan : jangan pernah lelah dan putus asa dalam mengabdikan.

::

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 8

Nama Informan : Etika Kumala Dewi
Jabatan : anggota bagian inventori
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
Pukul : 17.00
Tempat : Masjid Siti Fatimah
Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?

R8:28 Juni 2018

2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?

R8:Iya, karena minat saya untuk lebih mengembangkan dalam sistem manajemen.

3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
R8: Tentu ada, syaratnya harus memiliki akhlaqul karimah dan harus sehat jasmani rohaninyaserta bersih dari catatan merah. Serta penyelesaiannya itu dengan cara menjalani interview dan melakukan masa training yang telah ditentukan.
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
R8: Pelajaran yang dapat saya ambil dari instansi ini yaitu tentang bagaimana cara berkomunikasi dan menjalin kerukunan yang baik antar berbagai pihak, pihak dalam (santri putri) serta pihak luar, menjalankan sistem manajemen yayasan sehingga data inventaris yayasan tercatat secara jelas, data keluar masuk barang (mutasi) barang jelas arahnya, dan mengajukan permohonan serta mendistribusikan semua kebutuhan barang setiap departemen baik kepesantrenan, kependidikan, dan kewirausahaan terpenuhi.
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
R8: Pengembangan utama dalam instansi ini adalah komunikasi dan bernegosiasi karena komunikasi adalah salah satu tupoksi dalam instansi ini, karena kita harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang dan berawal dari berkomunikasi dan berinteraksi yang baik itulah kita harus pandai bernegosiasi karena dengan cara itulah kita dapat membangun hubungan baik dan menjalankan tugas dengan baik.
6. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R8: semua instansi yang ada di yayasan ini.
7. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?
R8: Kendala yang paling sering kita hadapi adalah adanya miss communication antara satu dengan yang lainnya, karena dapat menimbulkan sedikit perbedaan pendapat antara satu dengan yang lain. Solusinya yaitu dengan memberikan penjelasan tentang permasalahan awal sehingga tidak akan terjadi perbedaan pendapat lagi.

8. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R8: Tentu saja ada antara instansi ini dengan instansi yang lain, karena instansi ini yang mengendalikan sistem manajemen yang ada.
9. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?
R8: Tantangan kedepannya untuk instansi ini adaah bagaimana menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan berusaha untuk meminimalisir adanya miss communication antara satu orang dengan yang lain.
10. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R8: Kesan pesan setelah masuk dalam instansi ini adalah banyak peajaran-pelajaran yang saya dapat daam instansi ini dan pesan saya kedepannya semoga bisa lebih baik lagi.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 9

Nama Informan : Lutfiah Mubaaroh
 Jabatan : Ketua/ Manajer (pengabdian) / anggota/
 alumni.....
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 16.00
 Tempat : Masjid Siti Fatimah
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R8:2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R8: Alasan taat dan harus dijalani, tidak sesuai bakat maupun minat
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
 R8:Syarat khusus :
 - Memiliki keterampilan keorganisasian yang cukup
 - Memiliki keilmu pengetahuan yang luar
 - Memiliki cara komunikasi dan tata bahasa yang baik
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
 R8:Banyak hal yang dipelajari
 - Membangun karakter seorang pemimpin yang kuat dalam segi apapun
 - Mengatur waktu dalam jam kerja, dsb
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
 R8:Dalam pengabdian tentu sangat dikembangkan soft skill baik inter-personal skill maupun intra-personal skill.
6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi? (khusus ketua)
 R8:Dengan adanya rapat bulanan RPK dan LPJ serta laporan harian
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?

R8:Seluruh instansi dan santri

8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?

R8:Merajalela makanan yang dilarang oleh yayasan, solusi pemeriksaan setiap bulannya dan Pengosoban sendal, solusi razia sendal

9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?

R8:Semua instansi saling terjalin kerja sama untuk mewujudkan suatu program.

10. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?

R8:Pentingkan akhlaq dan tata bahasa

11. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?

R8:Masyaallah sebuah pengalaman yang sangat berharga.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 9

Nama Informan : Siti Rahmatun
 Jabatan : Ketua DKM
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 16.00
 Tempat : Masjid Siti Fatimah
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
R9:2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
R9:Iya sesuai, lebih dekat dengan ubudiyah
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
R9:Ada syaratnya, yaitu bacaannya fasih, tau tata cara ubudiyah dengan baik
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
R9:Lebih mendalami tata cara ubudiyah yang baik dan benar
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
R9:Iya, pengembangan *soft skill* lengkap keduanya
6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua/ manajer mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi? (khusus ketua)
R9:Briefing harian, sekaligus evaluasi kinerja setiap hari
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R9: Seluruh santri
8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk menghadapinya?
R9:Banyaknya santri yang tidur ketika wirid, solusinya berdiri 5 detik untuk menghilangkan mengantuk.
9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?

R9:Ada, banyak kerja sama dengan bidang pendidikan, kebersihan dan sarpras.dengan cakupan besar untuk sesuai dengan aturan yang benar. Kerja sama dijalankan dengan baik, seperti sering bernegosiasi, musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

10. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?

R9:tidak

11. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?

R9:Pesan : lebih istiqomah dalamubudiyah dan Kesan : bisa belajar memimpin jamaah.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 10

Nama Informan : Lailis Shofi
 Jabatan : Ketua Perpustakaan
 Pukul : 15.45
 Tempat : Perpustakaan
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R10:10 Maret 2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R10:sesuai dengan minat karena saya ingin menambah pengetahuan
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
 R10:Mempunyai minat yang tinggi
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
 R10:Alhamdulillah mendapat pelajaran tentang perpustakaan (katalogisasi, sirkulasi, dll) dan cara berorganisasi yang baik dan benar serta dapat mengolah buku-buku supaya dapat bermanfaat bagi sesama.
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
 R10:Dapat pengembangan tentang inter-personal skill seperti kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan baik, dan kemampuan memotivasi.
6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua/ manajer mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi? (khusus ketua)
 R10:Mengawasi dan membimbing serta memastikan setiap bagian untuk mengerjakan program yang sudah mereka rencanakan sesuai target santri dan mengolah bahan pustaka
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
 R10: semua santri

8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?
R10: tidak ada
9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R10:Ada, penumpukan buku yang terus bertambah tetapi rak dan tempat terbatas
10. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R10:
Kesan : banyak ilmu yang diperoleh tentang ilmu perpustakaan serta wawasan yang kita peroleh dari membaca
Pesan : perpustakaan Nurul Iman semoga lebih tertata sistem manajemen pengolahan perpustakaan baik dalam hal keorganisasian, pelayanan dll.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 11

Nama Informan : Nurul Basimah
 Jabatan : Ketua Humas
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 11.25
 Tempat : Kamar Humas
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?

R11: 2017

2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?

R11: Alasan saya mengabdikan di instansi ini yakni karena sesuai dengan minat saya yaitu berinteraksi dengan orang banyak, humas : hubungan masyarakat saya bisa memahami, mendalami, bahkan memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat.

3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?

R11: Modal utama untuk bisa masuk instansi ini yaitu pandai berinteraksi dengan orang banyak, yang didasari dengan akhlaq yang mulia dalam berinteraksi dan menyampaikan suatu informasi.

4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?

R11: Saya mendapatkan banyak pelajaran di instansi ini diantaranya bagaimana cara berinteraksi dengan berbagai karakter manusia tapi tetap dibarengi dengan mimik muka yang ramah tamah.

5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?

R11: Inter-personal skill : kemampuan memotivasi dalam program yang ada di humas ini sebagai tampungan aspirasi santri putri dari situ selain sebagai pendengar setia saya dapat menempatkan diri saya sebagai motivator yang baik terhadap semua keluhan santri.

Intra-personal skill : kemampuan proses berfikir kreatif. Humas dalam lingkup pondok putri sejauh ini lebih terfokus kepada pemberi informasi putri tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi

bagaimana caranya agar tetap adanya hubungan baik antara humas dan santri yaitu diadakanlah program day care humas.

6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua/ manajer mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi? (khusus ketua)
R11: Saya kemukakan program yang saya punya beserta tujuannya, yang dapat dipastikan bahwa tujuan tersebut adalah bermanfaat bagi humas kedepan.
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R11: seluruh santri Nurul Iman
8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk menghadapinya?
R11: Humas memiliki program peduli akhwat setiap bulannya. Program ini dimulai di tahun 2012, namun dari tahun ke tahun pemberian peduli akhwat diberikan kepada organisasi kamar. Sesuai pengalaman saya ketika berada di kamar peduli akhwat tersebut tidak tertuju langsung kepada santri yang membutuhkan melainkan hanya mengendap di tangan keorganisasian kamar. Solusinya saya membuat peduli akhwat card semacam kupon pengambilan peduli akhwat.
9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R11: Humas bekerja sama dengan guru BK dari tiap tingkat sekolah untuk pemberian peduli akhwat card, yang mana guru BK langsung memberikan kepada semua murid yang pantas mendapatkan peduli akhwat. Program ini akan terus berkelanjutan tiap bulannya.
10. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?
R11: Tantangan terbesar untuk humas yakni krisis akhlak yang ada di humas sendiri dan seluruh santri. Sifat egoisme dan menipisnya rasa toleransi. Mengikuti ta'lim guru besar dan menjaga serta melestarikan perilaku rukun
11. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R11: Pesan : tetap dirikan jiwa ukhuwah islamiyah kita baik terhadap sesama santri maupun masyarakat luas karena tak selamanya kita hidup di pondok.
Kesan : indahnya hari saat bisa berbagi, saling memahami dan menghormati.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 12

Nama Informan : Laily Noor R.
 Jabatan : tenaga kependidikan di SD Al Ashriyyah Nurul Iman
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 11.00
 Tempat : Masjid Siti Fatimah
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R12: Bulan Juni 2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R12: Karena saya mempunyai prinsip sama-sama mendidik seorang anak itu lebih baik dari usia dini. Karena seorang anak kecil itu masih banyak butuh pengarahan dan perhatian yang lebih dan tulus dan anak itu belajar dari nol. Sebenarnya tidak sesuai dengan bakat saya. Tapi saya berminat jadi mau atau tidak mau saya harus belajar mengerti tentang menghadapi karakteristik seorang anak.
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
 R12: Ada, salah satunya mempunyai akhlaqul karimah. Kita yang mau mengabdikan di SD ini tes melalui mengaji, sholat, cara menenangkan anak yang nakal tidak mau mendengarkan pelajarannya dll.
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
 R12: Sebenarnya banyak. Salah satunya menambah kesabaran saya khususnya. Lebih tau menangani dan mendekati anak-anak yang bermasalah di keluarga masing-masing.
5. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
 R12: siswi SD
6. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?
 R12: Menangani anak yang sedikit kurang mental. Solusi lebih perhatian dengan anak tersebut.

7. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R12:Ada, salah satunya yaitu dengan bagian TABANI dan DKA, setiap 1 bulan sekali tepatnya pada tanggal 20 saya menyetorkan nama-nama anak yang kurang mampu dan anak-anak yatim ke bagian TABANI untuk diajukan agar mendapatkan subsidi khusus dari yayasan sebagai pembantu mencukupi kebutuhan mereka pada setiap harinya khususnya untuk membeli peralatan belajar. Namun sebelum tanggal 20 dan tepatnya tanggal 17 saya konfirmasi dan musyawarah kepada ketua DKA untuk menyetorkan nama-nama anak yang kurang mampu.
8. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?
R12:Ada, yaitu lebih kreatif lagi dalam mengerti karakter setiap siswi SD
9. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?
R12:Pesan semoga semua guru SD lebih sabar dan lebih mengerti tentang karakter anak.
Kesan saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang cara menyayangi dan memahami karakter anak-anak yang sangat luar biasa.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 13

Nama Informan : Mutamimatul Habibah
 Jabatan : anggota Pabrik Roti
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 93.30
 Tempat : di asrama
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R13: Bulan Juli 2018
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R13: Alasan mengabdikan di instansi ini karena inilah saya rasa membutuhkan tenaga dan pikiran saya. Jika dibilang sesuai bakat mungkin kurang tepat tapi lagi belajar mencoba untuk mengimbangi antara pekerjaan dan teori yang ada.
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
 R13: Syaratnya sehat lahir batin dan secara ikhlas, amanat, jujur, dan tuas mengabdikan untuk pondok. Penyelesaiannya bisa dilihat dari cara bekerja dan berperilaku.
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
 R13: Saya mendapat banyak pelajaran terutama cara menghargai waktu etapa waktu sangat berarti walau hanya 1 menit. Dan juga harus bisa bekerja dengan profesional tanpa menyertakan urusan pribadi.
5. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
 R13: Yang menjadi objek sasaran yaitu para santri. Kami juga memperhatikan kritik dan saran dari para konsumen. Inilah yang menjadi tolak ukur kualitas dan kuantitas hasil produksi agar selalu ada perbaikan dalam produksi
6. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk mengahadapinya?

R13:Terkadang dalam proses produksi terdapat kendala-kendala seperti kurangnya bahan untuk produksi]. Solusi yang diambil konfirmasi ke bagian gudang produksi (toko)

7. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?

R13:Ada. Kerja sama agar hasil produksi yang dijual sesuai standar. Jika ada ukuran hasil produksi yang tidak sesuai standar bagian kami yang mendapatkannya ketika mendapatkan delivery order

8. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?

R13:Mungkin ada. Jika ada untuk membuat eksperimen-eksperimen dalam produksi roti manis.

9. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?

R13:Kesan saya setelah bergabung diinstansi ini yaitu belajar bekerja dengan cepat dan tepat

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 14

Nama Informan : Kumalasari
 Jabatan : Ketua pabrik Roti
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 09.00
 Tempat : asrama
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Kapan anda mulai mengabdikan?
 R14: Bulan Juli 2017
2. P: Apakah alasan anda mengabdikan di instansi ini? Apakah sesuai dengan bakat atau minat anda?
 R14: Masuk Instansi ini sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki. Dan ada beberapa alasan lainnya yaitu:
 - Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 (syarat kelulusan)
 - Mencari pengalaman sebelum keluar dari pondok
 - Mencari ridho abah dan umi.
3. P: Apakah ada syarat khusus untuk seorang mahasiswa dapat masuk dalam program pengabdian di instansi ini? Bagaimana penyelesaiannya?
 R14: Ada syarat khusus untuk masuk instansi ini. Dengan adanya PKL yang diadakan dari STAI NI kita bisa melihat kinerja dari mahasiswa tersebut, apakah dia pantas masuk atau tidak ke instansi ini
4. P: Apa saja yang anda pelajari atau apa saja yang anda dapatkan dalam pengabdian di instansi ini?
 R14:
 - Pengalaman dalam ilmu manajemen dan akuntansi
 - Cara berorganisasi
 - Pengalaman dalam membuat produksi yang ada dalam instansi ini
5. P: Adakah pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam diri peserta pengabdian? Kalau ada dengan cara apa?
 R14: Berawal dari peraturan yang ada dalam instansi dan tata cara mempraktkannya kami dituntut dan akhirnya terbiasa untuk:
 - bisa berkomunikasi dengan rekan kerja ataupun atasan
 - Mempunyai rasa sopan santun terhadap semua orang

- Mempunyai jiwa kewirausahaan'harus bisa membedakan mana rofesi dan mana privasi
 - Mempunyai pemikiran yang cerdas dan kreatif.
6. P: Bagaimana cara anda sebagai ketua/ manajer mengontrol dan mengevaluasi anggotanya sehingga bisa memastikan program yang telah direncanakan dalam organisasi?
R14:Sebagai ketua saya melakukan pengontrolan setiap harinya bagianggota saya dan akan dievaluasi setiap harinya guna memperbaiki jika mereka melakukan kesalahan dalam bekerja atau yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada diinstansi ini
7. P: Siapa yang menjadi objek sasaran dari program instansi yang anda pimpin ini?
R14:Anggota ROBANI
8. P: Kendala-kendala apa saja yang ada dan solusi apakah yang pernah diambil untuk menghadapinya?
R14:
 - Waktu yang kurang solusinya kami memohon ijin kepada Pembina yayasan untuk berangkat dengan waktu yang lebih awal yaitu pukul 04.00
 - Terkadang kurangnya anggota dikarenakan kebanyakan yang sakit solusinya kami meminta bantuan kepada instansi lain yang mana mereka sudah selesai produksinya dan sedang tidak bertugas
 - Kekurangan bahan atau keterlambatan datangnya bahan produksi sehingga menghambat jalnnya produksi. Produksi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Solusi membuat BAP untuk dilaporkan kepada atasan.
9. P: Adakah kerja sama yang dijalin dengan instansi lain? Kalau ada kerja sama apa dan bagaimana kerja sama ini di jalankan?
R14:Ada dengan tata boga, ice cream, mocaf dan mie rani. Biasanya saling melengkapi dalam hal barang dan bahan produksi dan saling menghargai peraturan yang ada diinstansi ini.
10. P: Adakah tantangan ke depan untuk instansi ini?
R14:Ada. Harus mengendalikan akhlaq dan sopan santun supaya lebih baik lagi. Memberikan kejelasan yang semaksimal mungkin dengan peratuan atau tata cara dalam produksi dengan sebaik mungkin agar bisa menghasilkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.
11. P: Bagaimana pesan dan kesan anda setelah masuk dalam instansi ini?

R14:Kesan : pengabdian diinstansi ini banyak memberikan saya pengalaman baik itu dalam hal produksi, cara berorganisasi yang lebih menantang, mempunyai jiwa kewirausahaan dan mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh terhadap apa yang sudah diamanahkan.

Pesan : tetap semangat untuk teman-teman terkhusus adek-adek yang melanjutkan kedepannya. Semoga instansi ini bisa lebih baik lagi dari sebelumnya dan bisa mendapatkan generasi yang lebih bertanggung jawab lagi baik dalam profesi maupun privasi.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 15

Nama Informan : Ati'ul Khumrah
 Jabatan : Manajer Kewirausahaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
 Pukul : 10.30
 Tempat : Asrama W6
 Fokus Penelitian : Kegiatan pengembangan keterampilan *soft skill* dalam program pengabdian di STAI Nurul Iman.

1. P: Bagaimana bagian anda ini bisa mengenali bakat dan minat calon peserta pengabdian yang akan masuk di bidang yang anda kelola?
 R15:Diadakannya tes (tuliskan dan lisan) dan praktek lapangan
2. P: Apakah pengabdian diberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di program lainnya yang diselenggarakan oleh yayasan sementara dia sedang mengabdikan?
 R15:ya
3. P: Pengembangan *soft skill* apa yang diutamakan dalam bidang ini? Dan bagaimana caranya?
 R15:Pengendalian waktu => caranya membuat leadtime dalam suatu kinerja
4. P: Bagaimana pengontrolan dan evaluasi yang diberlakukan untuk para peserta pengabdian?
 R15:Pengontrolan hasil kinerja dan mengevaluasinya dengan cara briefing pasca kinerja (untuk problem solving)
5. P: Apakah ada kerjasama antar instansi dalam satu bidang dan antar bidang? Jelaskan!
 R15:Ada karena dalam suatu organisasi pasti akan membutuhkan bantuan/ kerja sama kepada pihak yang terkait, baik jasa, tenaga atau pikiran untuk mencapai tujuan yang sama.
6. P: Kendala-kendala apa saja yang muncul dan bagaimana menghadapinya?
 R15:Terjadinya kesalahpahaman informasi, cara menghadapinya dengan diadakannya musyawarah guna mencari titik terang dari suatu masalah/ kendala tersebut.



GB.1. Baliho Pesantren



Gb. 2. Kegiatan Mahasiswa dalam pelatihan animasi



Gb. 3 kegiatan mahasiswa di pengolahan daur ulang sampah



Gb. 4 anggota DKM



Gb.5 kegiatan dalam bidang pengolahan biogas



Gb.6 kegiatan di NIC Babershop



Gb. 7 kegiatan di unit usaha carbon active



Gb. 8 kegiatan di unit usaha Bioflok



Gb. 9 kegiatan di unit usaha air minum Ointika



Gb. 10 produk sabun Nurul Iman



ENZIM ORGANIK NURUL IMAN

Gb. 11 hasil dari unit usaha NEO



Gb. 12 kegiatan mahasiswa di unit usaha Ice cream Nurul Iman



مؤسسة معارف العصرية نور الإيمان

YAYASAN AL ASHRIYYAH NURUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Program Pendidikan : PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 5387/A2.B1.01.01/02/YANIIBS/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembina Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung - Bogor, menerangkan bahwa :

Nama : **Laela Fitriani**
NIM : 152520152
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Insitut PTIQ Jakarta.

Dijijinkan untuk melakukan kegiatan penelitian guna menyusun Tesis yang berjudul "**Urgensi Pengembangan Keterampilan (*Soft Skill*) dalam Aktualisasi Diri pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam**" yang berlangsung di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung - Bogor.

Demikian surat keterangan ini saya buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parung, 19 Oktober 2018

Pembina Yayasan
Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School


Umi Waheeda binti Abdul Rahman, S.Psi., M.Si





Laela Fitriyani, lahir di Magelang, Jawa Tengah, pada tanggal 06 Mei 1988. Adalah anak perempuan pertama dari Bapak Hardi Bin Suwito Ngademi dan Ibu Warni binti Ahmad Jakio.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa Sidorejo I, Tegalrejo Magelang Jawa Tengah pada tahun 2000, kemudian lulus SMPN Tegalrejo II Pada tahun 2003.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMPN II Tegalrejo sempat bekerja selama satu Tahun baru kemudian mendaftarkan diri untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tegalrejo pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2004 dan lulus pada tahun 2007.

Dengan semangat yang masih kuat untuk belajar ia kemudian hijrah ke Parung, Bogor untuk melanjutkan pendidikannya di bangku Kuliah sekaligus nyantri di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Setelah menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun dilanjutkan ikut program pengabdian selama 2 tahun. Pengabdian tahun pertama di Qism Keamanan dan melanjutkan di Departemen kependidikan satu tahun kemudian. Setelah selesai pengabdian langsung masuk menjadi anggota kepegawaian di SMP Al Ashriyyah Nurul Iman untuk mengajar IPA di kelas VIII. kemudian ditugaskan ke SD Al Ashriyyah Nurul Iman sebagai wakil kepala sekolah sampai sekarang.